

PERATURAN JEMAAT



**Kutipan Pasal 72:
Sanksi Pelanggaran Undang-undang Hak Cipta
(UU No. 19 Tahun 2002)**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun denda/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PERATURAN JEMAAT



EDISI KE-18
REVISI 2010



INDONESIA PUBLISHING HOUSE
Bandung

SEVENTH-DAY ADVENTIST CHURCH MANUAL

Copyright © 2010 by the Secretariat
General Conference of Seventh-day Adventist

PERATURAN JEMAAT

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Penerjemah: S. P. Silalahi
Penyunting: R. M. Hutasoit
Desain Isi : Anna N. Siahaan
Koreksi Aksara: John L. Wauran

Hak Cipta Terjemahan Bahasa Indonesia:
Copyright © 2011
Indonesia Publishing House
Kotak Pos 1188 Bandung 40011

Diterbitkan oleh
Indonesia Publishing House
No. Anggota IKAPI: 031/JBA/94

General Conference of SDA, Secretariat.
Peraturan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh,
Edisi ke-18, Revisi 2010; penerjemah, S.P. Silalahi; Bandung:
Indonesia Publishing House, 2011.
252 hlm.; 20 cm.; Times New Roman 11/12.
Judul asli: Seventh-day Adventist Church Manual.
ISBN: 978-979-504-225-9

I. Judul.
II. Silalahi, S.P.

I. GC of SDA, Secretariat.

DAFTAR ISI

BAB I

Mengapa Perlu Peraturan Jemaat?	19
Wewenang dan Fungsi Peraturan Jemaat	21
Membuat Perubahan	22
Di Mana Mendapatkan Saran	23
Istilah yang Digunakan dalam Peraturan Jemaat	24
<i>Gereja</i>	24
<i>Konferens, Daerah, Bagian, Utusan, Wilayah,</i>	
<i>Gabungan Jemaat-jemaat</i>	24
<i>Pendeta dan Pelayan</i>	24
<i>Singkatan-singkatan</i>	24
<i>Kutipan Alkitab</i>	24

BAB 2

Jemaat Allah yang Hidup	25
Tidak Ada Dinding Pemisah.....	26
Objek Perhatian Kristus yang Utama	27
Sempurna di Dalam Kristus	28

BAB 3

Organisasi dan Wewenang	31
Dasar Alkitabiah untuk Organisasi.....	31
Pentingnya Organisasi.....	33
Tujuan Organisasi.....	34
Model Perjanjian Baru.....	34
Organisasi Gereja Saat Ini	35
Garis Besar Organisasi Gereja.....	36
Peran Lembaga-lembaga	37
Wewenang Gereja Mula-mula.....	37
General Conference Pemegang Wewenang Tertinggi	38

BAB 4

Para Pendeta dan Para Pelayan Jemaat Lainnya	41
Suatu Pelayanan yang Ditetapkan Ilahi.....	41
<i>Ketua Konferens</i>	41
<i>Para Direktur Departemen Konferens</i>	42
<i>Para Pendeta yang Diurapi</i>	42
<i>Pendeta yang Belum Diurapi</i>	44
<i>Para Guru Alkitab</i>	44
<i>Konferens Mengatur Para Pekerja Gereja</i>	45
Kredensi dan Lisensi (SK)	45
<i>Kredensi dan Lisensi yang Kedaluwarsa</i>	46
<i>Pekerja Pensiunan</i>	46
<i>Para Mantan Pendeta tanpa Kredensi</i>	46

BAB 5

Mengorganisasi, Menggabungkan, dan Membubarkan Jemaat dan Perkumpulan	47
Mengorganisasi Jemaat	47
Mengorganisasi Sebuah Perkumpulan	49
Menggabungkan Jemaat-jemaat	51
Membubarkan atau Memecat Jemaat	52
<i>Kehabisan Anggota</i>	52
<i>Disiplin</i>	53
Perhatian Terhadap Para Anggota, Catatan, dan Dana	54

BAB 6

Keanggotaan	57
Baptisan	58
<i>Suatu Prasyarat untuk Keanggotaan</i>	58
<i>Cara Baptisan</i>	59
<i>Mengajar Calon-calon Baptisan dengan Teliti dan Pemeriksaan di Hadapan Umum Sebelum Dibaptis</i>	59
Janji Baptisan dan Komitmen	60

<i>Janji Baptisan</i>	60
<i>Janji</i>	60
<i>Janji Alternatif</i>	62
<i>Perjanjian Baptisan</i>	62
<i>Komitmen</i>	63
<i>Pemungutan Suara Penerimaan Baptisan</i>	64
<i>Menerima Anggota-anggota yang Tidak Dikenal</i>	65
<i>Persiapan Upacara Baptisan</i>	65
Baptisan Kembali	65
<i>Orang-orang yang Berasal dari Perkumpulan Kristen Lain</i>	66
<i>Kemurtadan dan Baptisan Kembali</i>	66
<i>Baptisan Kembali yang Tidak Tepat</i>	67
Pengakuan Iman	67
Memindahkan Anggota-anggota Jemaat	69
<i>Cara Memberikan Surat-surat Pindah</i>	69
<i>Sekretaris Jemaat Membuat Surat</i>	70
<i>Surat Berlaku Enam Bulan</i>	70
<i>Metode Alternatif untuk Memindahkan Keanggotaan</i>	71
<i>Keanggotaan Selama Proses Pindahan</i>	71
<i>Penerimaan Anggota-anggota di Bawah Situasi Sulit</i>	71
<i>Dihitung dalam Laporan Statistik</i>	71
<i>Jikalau Anggota Tidak Diterima</i>	72
<i>Surat Pindah Hanya Diberikan kepada Mereka yang</i> <i>Bereputasi Baik</i>	72
<i>Tidak Ada Surat Tanpa Persetujuan Anggota</i>	72
<i>Majelis Jemaat Tidak Berhak Memberi Surat Pindah</i>	73
<i>Keanggotaan dalam Jemaat Konferens</i>	73
<i>Catatan Keanggotaan</i>	74

BAB 7

Disiplin	75
Prinsip-prinsip Umum	75
<i>Memperlakukan Anggota-anggota yang Bersalah</i>	75

<i>Rencana Allah</i>	76
<i>Wewenang Jemaat</i>	78
<i>Tanggung Jawab Jemaat</i>	78
<i>Orang yang Tidak Berserah Menolak Disiplin</i>	78
<i>Menjaga Persatuan Jemaat</i>	79
<i>Perdamaian atas Perselisihan</i>	80
<i>Penyelesaian Pengaduan Anggota terhadap Jemaat</i>	82
<i>Menyelesaikan Pengaduan Jemaat terhadap Anggota</i>	82
Sebab-sebab untuk Dikenakan Disiplin	83
Proses Disiplin.....	84
<i>Disiplin dengan Celaan</i>	84
<i>Disiplin dengan Mengeluarkan dari Keanggotaan Jemaat</i>	85
<i>Tidak Ada Ujian Tambahan terhadap Persekutuan</i>	85
<i>Batas Waktu Pendisiplinan</i>	86
<i>Berhati-hati Menghakimi Tabiat dan Motif</i>	86
<i>Pada Rapat yang Diumumkan dengan Resmi</i>	87
<i>Suara Terbanyak</i>	87
<i>Majelis Jemaat Tidak Berhak Mengeluarkan dari Keanggotaan Jemaat</i>	87
<i>Hak-hak Asasi Anggota Jemaat</i>	87
<i>Pengacara Tidak Diperkenankan Mewakili Anggota</i>	88
<i>Perpindahan Anggota yang Sedang Disiplin Celaan</i>	88
<i>Anggota Tidak Dikeluarkan karena Tidak Hadir di Gereja</i>	88
<i>Anggota yang Pindah dan Tidak Mengirim Kabar</i>	89
<i>Anggota Tidak Dipecat karena Alasan Keuangan</i>	89
<i>Mengeluarkan Anggota atas Permintaan Sendiri</i>	89
<i>Pemberitahuan kepada Orang yang Dikeluarkan dari Keanggotaan</i>	90
<i>Menerima Kembali Anggota yang Telah Dipecat</i>	90
<i>Hak Memohon Supaya Diterima Kembali</i>	91

BAB 8

Para Pengurus Jemaat dan Organisasi-organisasi	93
---	-----------

Syarat-syarat Umum.....	93
<i>Kelayakan Moral dan Rohani.....</i>	93
<i>Memberi Makan dan Menjaga Jemaat.....</i>	94
<i>Menghormati Para Pendeta dan Pengurus Jemaat.....</i>	95
<i>Jangan Terlalu Cepat Diberi Tanggung Jawab.....</i>	96
<i>Orang yang Menentang Persatuan Tidak Pantas Memegang Jabatan.....</i>	96
<i>Tidak Aman Memilih Orang yang Tidak Mau Bekerja Sama.....</i>	96
<i>Keanggotaan Jemaat Setempat.....</i>	97
<i>Teladan dalam Mengembalikan Persepuluhan.....</i>	97
<i>Bukan Utusan Ex Officio.....</i>	97
<i>Membagi Tanggung Jawab.....</i>	97
<i>Pemecatan dan Penerimaan Kembali.....</i>	98
Masa Tugas.....	98
Ketua-ketua.....	98
<i>Para Pemimpin Rohani Jemaat.....</i>	98
<i>Pengurapan Ketua Jemaat.....</i>	99
<i>Hubungan dengan Pendeta.....</i>	99
<i>Tugas Ketua Jemaat adalah Bersifat Lokal.....</i>	100
<i>Melaksanakan Acara-acara Jemaat.....</i>	101
<i>Upacara Baptisan.....</i>	101
<i>Upacara Pernikahan.....</i>	101
<i>Menyokong Persepuluhan.....</i>	102
<i>Menyokong Pendalaman Alkitab, Berdoa, dan Hubungan dengan Yesus.....</i>	102
<i>Menyokong Semua Bidang Pelayanan Jemaat.....</i>	102
<i>Bekerja Sama dengan Konferens.....</i>	102
<i>Membantu Perkembangan Pekerjaan Sedunia.....</i>	103
<i>Pelatihan dan Pemantapan Ketua-ketua Jemaat.....</i>	103
<i>Bebas untuk Bekerja Secara Efektif.....</i>	103
<i>Ketua Satu.....</i>	104
<i>Pembatasan Wewenang.....</i>	104
Para Pemimpin Jemaat.....	104
Diaken-diaken.....	104

<i>Komite Diaken</i>	105
<i>Para Diaken Harus Diurapi</i>	106
<i>Diaken Tidak Diberi Wewenang untuk Memimpin</i>	106
<i>Tugas-tugas Diaken</i>	106
<i>Membantu dalam Acara dan Pertemuan-pertemuan</i>	106
<i>Melawat Anggota-anggota</i>	107
<i>Persiapan untuk Upacara Baptisan</i>	107
<i>Membantu dalam Upacara Perjamuan</i>	107
<i>Memperhatikan Orang Sakit dan Orang Miskin</i>	107
<i>Menjaga dan Memelihara Harta Milik Gereja</i>	107
Para Diakenes	107
<i>Komite Diakenes</i>	108
<i>Upacara Pengurapan bagi Para Diakenes</i>	108
<i>Tugas-tugas Diakenes</i>	108
<i>Menyambut dan Mengunjungi Para Tamu dan Anggota Jemaat</i> ..	108
<i>Membantu di Upacara Baptisan</i>	108
<i>Mengatur untuk Upacara Perjamuan Kudus</i>	109
<i>Memperhatikan Orang Sakit dan Orang Miskin</i>	109
<i>Menjaga dan Memelihara Harta Milik Gereja</i>	109
Sekretaris Jemaat	109
<i>Tidak Ada Nama yang Ditambahkan atau Dikeluarkan</i>	
<i>Tanpa Pemungutan Suara</i>	110
<i>Perpindahan Anggota</i>	110
<i>Surat Menyurat dengan Anggota</i>	110
<i>Memperhatikan Para Utusan Rapat Umum Konferens</i>	110
<i>Laporan Harus Dikirim Secepatnya</i>	110
<i>Catatan Jemaat</i>	111
Bendahara	111
<i>Bendahara Penjaga Semua Dana Jemaat</i>	111
<i>Dana Konferens</i>	112
<i>Dana Sekolah Sabat</i>	112
<i>Dana Jemaat Setempat</i>	112
<i>Dana Organisasi Pembantu</i>	112

<i>Menjaga Tujuan Dana</i>	113
<i>Dana untuk Pesanan Bahan Literatur Perorangan</i>	113
<i>Metode Pembayaran yang Tepat oleh Anggota Jemaat</i>	114
<i>Kwitansi untuk Anggota Jemaat</i>	114
<i>Cara yang Tepat Mengirimkan Uang ke Konferens</i>	114
<i>Penyimpanan Dokumen-dokumen Keuangan</i>	114
<i>Buku-buku Keuangan Harus Diaudit</i>	114
<i>Hubungan dengan Anggota Bersifat Rahasia</i>	115
Koordinator Peminat	115
Departemen-departemen dan Organisasi Lainnya.....	116
Pelayanan Anak-anak	117
<i>Koordinator Pelayanan Anak-anak dan Komite</i>	118
<i>Sumber-sumber</i>	118
Komunikasi	119
<i>Sekretaris Komunikasi</i>	119
<i>Komite Komunikasi</i>	120
<i>Komite Komunikasi Pusat</i>	120
Pendidikan	120
<i>Sekretaris Pendidikan</i>	120
<i>Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah</i>	121
<i>Anggota Majelis Sekolah</i>	121
Pelayanan Rumah Tangga	123
<i>Pemimpin Pelayanan Rumah Tangga</i>	125
<i>Komite Pelayanan Rumah</i>	125
<i>Sumber-sumber</i>	125
Pelayanan Kesehatan	125
<i>Pemimpin Pelayanan Kesehatan</i>	126
<i>Komite Pelayanan Kesehatan</i>	126
<i>Pelayanan Kesehatan dan Lembaga Pertarakan</i>	126
<i>Persembahan Sabat Pelayanan Kesehatan Sedunia</i>	126
<i>Sumber-sumber</i>	127
Musik	127
<i>Memilih Koordinator Musik</i>	127

<i>Memilih Para Pemain Musik</i>	127
Hubungan Kemasyarakatan dan Kebebasan Beragama	128
<i>Pemimpin Kebebasan Beragama</i>	128
<i>Asosiasi Kebebasan Beragama</i>	128
<i>Sumber-sumber</i>	128
Pelayanan Penerbitan	128
<i>Menjual Melalui Para Penginjil Literatur</i>	129
<i>Memberikan (Membagikan) kepada Orang Lain oleh Anggota Jemaat</i>	129
<i>Koordinator Pelayanan Penerbitan</i>	129
<i>Komite Pelayanan Penerbitan</i>	129
<i>Sumber-sumber</i>	129
Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan.....	130
Sekolah Sabat	130
<i>Para Pengurus Komite Sekolah Sabat</i>	130
<i>Pemimpin Umum Sekolah Sabat dan Pengurus Sekolah Sabat Lainnya</i>	131
<i>Para Pemimpin Kelas Sekolah Sabat</i>	132
<i>Guru-guru Sekolah Sabat</i>	133
<i>Persembahan Sekolah Sabat</i>	134
<i>Sumber-sumber</i>	134
Pelayanan Perorangan	134
<i>Komite Pelayanan Perorangan</i>	135
<i>Para Pengurus Pelayanan Perorangan</i>	135
<i>Perkumpulan Pria Advent</i>	135
<i>Koordinator Kursus Alkitab</i>	136
<i>Pemimpin Pelayanan Masyarakat/Perkumpulan Dorkas</i>	136
<i>Pelayanan bagi Penyandang Cacat</i>	136
<i>Sumber-sumber</i>	136
Pelayanan Penatalayanan	137
<i>Pemimpin Pelayanan Penatalayanan</i>	137
<i>Sumber-sumber</i>	137
Pelayanan Bakti Wanita Advent	137
<i>Pemimpin dan Komite Bakti Wanita Advent</i>	138

<i>Sumber-sumber</i>	139
Pelayanan Pemuda Advent	139
<i>Perkumpulan Pemuda Advent</i>	139
<i>Komite Pelayanan Pemuda Advent</i>	141
<i>Komite Perkumpulan Pemuda Advent</i>	141
<i>Para Pengurus Perkumpulan Pemuda Advent</i>	141
<i>Penasihat Perkumpulan Pemuda Advent</i>	142
<i>Kegiatan-kegiatan Pemuda Advent</i>	143
<i>Perkumpulan Remaja Advent</i>	143
<i>Klub Ambassador</i>	144
<i>Klub Remaja (Pathfinder Club)</i>	144
<i>Klub Petualang (Adventurer Club)</i>	145
<i>Sumber-sumber</i>	146
Acara Pengukuhan.....	146

BAB 9

Pemilihan-pemilihan	147
Panitia Pemilih dan Proses Pemilihan	147
<i>Kapan dan Bagaimana Komite Pemilih Dibentuk</i>	148
<i>Bagaimana Proses Pekerjaan</i>	148
<i>Siapa yang Boleh Menjadi Anggota Panitia Pemilih</i>	149
<i>Tugas Panitia Pemilih</i>	149
<i>Panitia Pemilih Meminta Persetujuan dari Para Calon</i>	
<i>Pengurus Jemaat</i>	150
<i>Anggota Boleh Menghadap Panitia Pemilih</i>	150
<i>Perbincangan Panitia Pemilih Bersifat Rahasia</i>	150
<i>Melaporkan kepada Jemaat</i>	150
<i>Penolakan Terhadap Laporan Panitia Pemilih</i>	151
<i>Mengisi Kekosongan</i>	152
Delegasi untuk Rapat Umum Konferens.....	152
<i>Memilih Utusan</i>	152
<i>Tugas Para Utusan</i>	153
<i>Tanggung Jawab Pimpinan Konferens</i>	153

<i>Komite Eksekutif Konferens</i>	154
---	-----

BAB 10

Kebaktian dan Pertemuan Lainnya	155
Prinsip-prinsip Umum	155
<i>Maksud Kebaktian dan Pertemuan Jemaat</i>	155
<i>Sikap Hormat terhadap Rumah Peribadatan</i>	156
<i>Anak-anak Harus Diajarkan Rasa Hormat</i>	156
<i>Sikap Sopan dan Berdiam Diri di Tempat Peribadatan</i>	157
<i>Keramahtamahan</i>	157
Tempat Musik dalam Kebaktian.....	158
<i>Kuasa Musik</i>	158
<i>Menyanyi dengan Semangat dan Pengertian</i>	158
Mimbar Bukan Suatu Forum.....	158
<i>Menguji Terang Baru</i>	158
Pentingnya Memelihara Kesatuan.....	160
<i>Para Pembicara yang Tidak Berhak</i>	162
Sekolah Sabat dan Acara Kebaktian.....	162
<i>Sekolah Sabat</i>	162
<i>Pengumuman dan Promosi Departemen-departemen</i>	163
<i>Pelayanan Ibadah</i>	163
<i>Keterampilan, Penyelidikan, dan Perencanaan Diperlukan</i>	163
<i>Bentuk Acara</i>	164
<i>Pelayanan Jangkauan Keluar (Misionaris)</i>	164
<i>Doa Umum</i>	164
<i>Menyediakan Literatur pada Hari Sabat</i>	165
Perjamuan Kudus	165
<i>Upacara Pembasuhan Kaki</i>	165
<i>Perjamuan Tuhan</i>	166
<i>Roti Tidak Beragi dan Anggur yang Tidak Difermentasi (Jus Anggur)</i>	167
<i>Peringatan Penyaliban</i>	167
<i>Pengumuman tentang Kedatangan Kedua Kali</i>	167

<i>Mengumumkan Perjamuan Kudus</i>	168
<i>Melaksanakan Upacara Perjamuan Kudus</i>	168
<i>Panjangnya Acara</i>	168
<i>Pendahuluan</i>	169
<i>Pembasuhan Kaki</i>	169
<i>Roti dan Anggur</i>	169
<i>Perayaan</i>	169
<i>Siapa yang Boleh Ikut</i>	169
<i>Setiap Anggota Harus Mengikuti</i>	170
<i>Siapa Boleh Memimpin Upacara Perjamuan</i>	170
<i>Perjamuan Kudus bagi Orang yang tidak Bisa Hadir</i>	171
Pertemuan Doa.....	171
<i>Pertemuan Doa harus Menarik</i>	171
Konferensi Jemaat.....	172
Majelis Jemaat dan Pertemuan-pertemuannya.....	173
<i>Definisi dan Fungsi</i>	173
<i>Keanggotaan</i>	174
<i>Para Pemimpin</i>	175
<i>Rapat-rapat Majelis</i>	175
<i>Pekerjaan Majelis Jemaat</i>	175
<i>Komite-komite Tambahan</i>	176
Rapat Majelis Sekolah.....	177
Rapat Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah.....	177
Pertemuan-pertemuan Orang Muda.....	177
<i>Pertemuan-pertemuan Perkumpulan Pemuda Advent</i>	177
<i>Perkumpulan Pemuda Advent Junior</i>	178
<i>Pertemuan-pertemuan Klub Ambasadior</i>	178
<i>Pertemuan-pertemuan Klub Pathfinder</i>	178
<i>Pertemuan-pertemuan Klub Adventurer</i>	178

BAB 11

Keuangan	181
Penatalayanan.....	182

Persepuluhan	183
<i>Pemberian Sistematis dan Kesatuan</i>	184
<i>Bagaimana Persepuluhan Digunakan</i>	184
<i>Bagaimana Persepuluhan Diperlakukan</i>	185
<i>Para Pemimpin Jemaat dan Konferens Harus Menjadi Teladan</i>	185
Persembahan.....	185
<i>Persembahan Sekolah Sabat</i>	186
<i>Persembahan Lain</i>	186
<i>Pemberian Khusus untuk Ladang Penginjilan</i>	186
<i>Membantu yang Miskin dan Berkekurangan</i>	186
<i>Dana dan Pengeluaran Jemaat Setempat</i>	187
Nasihat tentang Keuangan Secara Umum.....	187
<i>Peraturan Pengumpulan Dana</i>	187
<i>Cara-cara Pengumpulan Dana Jemaat yang Dipertanyakan</i>	188
<i>Persepuluhan dan Persembahan Bukan Dana Simpanan Pribadi</i>	189
<i>Rencana Pembiayaan Pembangunan</i>	189
<i>Menangani dan Mempertanggungjawabkan Dana</i>	189
<i>Pemeriksaan Keuangan</i>	190

BAB 12

Standar Kehidupan Orang Kristen	191
Panggilan Allah yang Mulia dalam Kristus Yesus	191
Belajar Alkitab dan Berdoa	192
Hubungan dengan Masyarakat	193
Memelihara Sabat.....	194
Hormat Terhadap Tempat Ibadah	196
Kesehatan dan Perkataan.....	197
Pakaian	198
Kesederhanaan.....	199
Media Modern	200
Rekreasi dan Hiburan	201
Musik.....	202
Kesimpulan.....	203

BAB 13

Pernikahan, Perceraian, dan Pernikahan Kembali	205
Hubungan Sosial.....	205
Pengawalan.....	208
Pacaran	208
Pernikahan	210
<i>Cita-cita Allah Dipulihkan dalam Kristus</i>	212
<i>Kesatuan dan Persamaan Dipulihkan dalam Kristus</i>	212
<i>Kasih Karunia Tersedia Bagi Semua Orang</i>	213
<i>Peran Jemaat</i>	213
Perceraian	213
Posisi Gereja dalam Hal Perceraian dan Pernikahan Kembali.....	214
Pelayanan Jemaat Setempat untuk Keluarga-keluarga.....	218

BAB 14

Dasar-dasar Kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh	221
Catatan	237
Catatan Bab 8	237
<i>Upacara Pernikahan</i>	237
<i>Melatih dan Memperlengkapi Ketua-ketua Jemaat</i>	237
<i>Menjaga dan Memelihara Harta Milik Gereja</i>	238
<i>Sekretaris Menjaga Catatan-catatan</i>	238
<i>Surat Menyurat dengan Anggota-anggota</i>	238
<i>Uang untuk Pesanan Literatur Pribadi</i>	239
<i>Melindungi Anak-anak</i>	239
<i>Kebijakan Dua Orang Dewasa</i>	239
<i>Pintu Terbuka</i>	239
<i>Penyaringan Relawan</i>	239
<i>Kebijakan Enam Bulan</i>	240
<i>Pelatihan</i>	240
<i>Sumber-sumber Pelayanan Anak-anak</i>	240
<i>Sumber-sumber Pelayanan Rumah Tangga</i>	240
<i>Sumber-sumber Pelayanan Kesehatan</i>	240

<i>Sumber-sumber Hubungan Masyarakat dan Kebebasan Beragama</i> .	241
<i>Sumber-sumber Pelayanan Penerbitan</i>	241
<i>Sumber-sumber Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan</i>	241
<i>Sumber-sumber Pelayanan Penatalayanan</i>	242
<i>Sumber-sumber Pelayanan Bakti Wanita Advent</i>	242
<i>Rencana Organisasi Perkumpulan Pemuda Advent</i>	242
<i>Sumber-sumber Pelayanan Pemuda Advent</i>	242
Catatan-catatan Bab 9	242
<i>Contoh Daftar Para Pemimpin Jemaat</i>	242
Catatan Bab 10	244
<i>Sekolah Sabat</i>	244
<i>Susunan Acara</i>	244
<i>Bentuk Acara</i>	245
<i>Waktu Pertemuan</i>	247
<i>Pembasuhan Kaki</i>	247
<i>Roti dan Anggur</i>	248
<i>Konferensi Jemaat</i>	249
<i>Komite-komite Majelis Lainnya</i>	250
<i>Sumber-sumber Perkumpulan Pemuda Advent</i>	250
<i>Perkumpulan Remaja Advent</i>	251
Catatan-catatan Bab 11	251
<i>Sumber-sumber Pelayanan Penatalayanan</i>	251
<i>Contoh Anggaran Belanja Tahunan</i>	251

BAB 1

Mengapa Perlu Peraturan Jemaat?

Mengapa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki sebuah Peraturan Jemaat?

Allah adalah Allah yang berperaturan sebagaimana terbukti dalam karya penciptaan dan penebusan-Nya. Oleh sebab itu, peraturan adalah milik utama dari jemaat-Nya. Peraturan dicapai melalui prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang memandu jemaat dalam kegiatan internal dan dalam pemenuhan misinya untuk dunia. Supaya bisa menjadi organisasi gerejani yang sukses dalam pelayanan Tuhan dan kemanusiaan, perlu ketertiban, peraturan, dan disiplin. Dalam Kitab Suci tertulis: “Segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur” (1 Kor. 14:40).

Ellen G. White menunjukkan kebutuhan tersebut pada tahun 1875: “Gereja Kristus terus-menerus berada dalam bahaya. Setan berusaha menghancurkan umat Allah, dan pemikiran satu orang, penilaian satu orang, tidak cukup bisa dipercaya. Kristus akan membawa para pengikut-Nya bersama-sama dalam kapasitas gereja, memelihara ketertiban, memiliki peraturan dan disiplin, dan semua saling bergantung kepada satu dengan yang lain, menghargai orang lain lebih daripada diri mereka sendiri.”— *Testimonies*, jld. 3, hlm. 445.

Tetapi para pemimpin gereja tidak cepat menghasilkan buku peraturan untuk penyelenggaraan jemaat, meskipun Rapat General Conference bertemu setiap tahun selama tahun-tahun permulaan gereja dan delegasi memberikan suara mengenai hal-hal yang berhubungan de-

ngan peraturan dan kehidupan jemaat. Akhirnya, pada tahun 1882, Rapat General Conference mengusulkan untuk menyediakan “petunjuk-petunjuk kepada para pemimpin jemaat, untuk dicetak di *Review and Herald* atau dalam bentuk traktat.”—*Review and Herald*, 26 Desember 1882. Keputusan ini menunjukkan bertambahnya kesadaran bahwa peraturan jemaat itu sangat diperlukan jika organisasi gereja mau berfungsi dengan efektif, dan bahwa keseragaman dalam peraturan semacam itu menuntut dikeluarkannya pedoman dalam bentuk cetakan.

Tetapi pada Rapat Umum General Conference tahun 1883, ketika diusulkan bahwa naskah-naskah tersebut dicetak dalam bentuk permanen sebagai sebuah peraturan jemaat, maka ide itu ditolak. Saudara-saudara tersebut cemas jangan-jangan peraturan itu bisa menjadikan gereja bersifat formal dan tidak memberi kebebasan kepada para pendeta dalam menangani persoalan-persoalan peraturan jemaat sesuai dengan keinginan mereka.

Tetapi kekhawatiran ini—yang jelas menunjukkan sikap perlawanan yang telah ada dua puluh tahun sebelumnya terhadap setiap bentuk organisasi gereja—segera lenyap. Rapat-rapat tahunan General Conference terus saja membuat keputusan perihal peraturan jemaat.

Meskipun gereja secara resmi menolak untuk mengadopsi sebuah peraturan, namun para pemimpin dari waktu ke waktu berusaha mengumpulkan dalam bentuk buku atau brosur, aturan-aturan yang telah diterima secara umum untuk kehidupan jemaat. Mungkin yang paling mengesankan adalah sebuah buku yang terdiri dari 184 halaman yang diterbitkan tahun 1907 oleh pelopor J. N. Loughborough, berjudul, *The Church, Its Organization, Order and Discipline*, yang mencakup banyak pokok pikiran yang sekarang ini terdapat dalam buku *Peraturan Jemaat*.

Sementara gereja di seluruh dunia bertumbuh dengan pesat di awal abad kedua puluh, maka kebutuhan untuk sebuah peraturan di seluruh dunia yang akan digunakan oleh para pendeta dan anggota awam semakin disadari. Pada tahun 1931 Rapat General Conference mengambil keputusan untuk menerbitkan sebuah peraturan jemaat. J. L. McElhany, yang kemudian menjadi ketua General Conference, menyiapkan naskah tersebut, dan diterbitkan pada tahun 1932.

Kalimat pembuka pada kata pendahuluan dari edisi pertama itu menyatakan bahwa “sudah semakin jelas terbukti bahwa sebuah buku penuntun tentang penyelenggaraan jemaat diperlukan untuk membentangkan dan memelihara kebiasaan-kebiasaan dan struktur organisasi kita.” Perhatikan kata memelihara. Di sini tidak terlihat adanya usaha untuk secara mendadak membentuk sebuah corak kepengurusan jemaat. Malahan ini merupakan suatu usaha pertama-tama untuk memelihara semua keputusan yang baik yang telah dibuat selama bertahun-tahun, dan kemudian menambahkan peraturan-peraturan yang dibutuhkan karena gereja semakin bertumbuh dan bertambah rumit.

Wewenang dan Fungsi Peraturan Jemaat

Format *Peraturan Jemaat* yang sekarang ini telah ada sejak tahun 1932. Ini menggambarkan penyelenggaraan dan fungsi gereja-gereja lokal dan hubungan mereka dengan struktur denominasi di mana keanggotaan mereka terdaftar. Isi dari *Peraturan Jemaat* merupakan ungkapan pemahaman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tentang kehidupan Kristen dan kekuasaan gereja dan disiplin berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Itu mengungkapkan wewenang rapat umum General Conference di mana semua utusan berkumpul. “Allah telah menentukan bahwa perwakilan-perwakilan jemaat-jemaat-Nya dari seluruh bagian dunia, bila berkumpul dan suatu Rapat Umum General Conference, harus memiliki wewenang.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 261.

Peraturan Jemaat dibagi menjadi dua jenis materi. Isi setiap bab berlaku untuk seluruh dunia dan akan diikuti oleh setiap organisasi gereja, jemaat, dan anggota. Menyadari perlunya variasi di beberapa bagian, maka materi penjelasan tambahan, disajikan sebagai pedoman dan contoh-contoh, dimuat sebagai catatan pada bagian akhir *Peraturan Jemaat* ini. Catatan-catatan itu diberi subjudul sesuai dengan nomor halaman pada teks utama.

Standar dan kebiasaan jemaat didasarkan pada prinsip-prinsip Kitab Suci. Prinsip-prinsip ini, ditegaskan oleh Roh Nubuat, tercantum dalam *Peraturan Jemaat* ini. Hal itu harus diikuti dalam segala hal yang berkaitan dengan administrasi dan pengoperasian gereja-gereja lokal.

Peraturan Jemaat juga mendefinisikan hubungan yang ada antara jemaat lokal dan konferens atau kesatuan-kesatuan lain dalam tubuh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Advent. Tidak ada usaha yang harus dilakukan untuk menetapkan standar keanggotaan atau membuat, atau mencoba untuk menegakkan, aturan atau peraturan untuk penyelenggaraan gereja lokal yang bertentangan dengan keputusan-keputusan ini yang diadopsi oleh rapat umum General Conference dan yang diatur dalam *Peraturan Jemaat* ini.

Membuat Perubahan

Selama bertahun-tahun General Conference telah mengadakan perubahan penting dalam *Peraturan Jemaat*. Karena semakin bertambahnya kesadaran betapa pentingnya segala sesuatu “dilakukan dengan pantas dan teratur” dalam pekerjaan gereja di seluruh dunia, maka rapat umum General Conference tahun 1946 memutuskan: “Segala perubahan atau revisi tentang peraturan yang akan dibuat dalam Peraturan Jemaat yang disetujui oleh rapat umum General Conference.”—*General Conference Report*, No. 8, hlm. 197 (14 Juni 1946).

Pada tahun 1948, menyadari bahwa keadaan-keadaan setempat kadangkala membutuhkan keputusan-keputusan khusus. Oleh karena itu, pada Komite General Conference telah menyetujui bahwa: “setiap divisi, termasuk Divisi Amerika Utara, menyediakan satu ‘Tambahan’ kepada buku *Peraturan Jemaat* yang sama sekali bukan mengubah peraturan itu tetapi berisikan hal-hal tambahan yang dapat diterapkan kepada keadaan-keadaan dan situasi yang terjadi di divisi itu; naskah peraturan tambahan harus diserahkan kepada Rapat General Conference untuk disahkan sebelum itu dicetak.”—*Putusan-putusan Rapat Musim Gugur*, 1948, hlm. 19.

Rapat umum General Conference tahun 2000 mengesahkan reklasifikasi beberapa bahan *Peraturan Jemaat* yang ada, ke bagian Catatan yang lebih berfungsi sebagai pedoman dan contoh-contoh daripada materi yang bersifat perintah, dan menyetujui proses itu untuk membuat perubahan. Perubahan-perubahan atau revisi terhadap *Peraturan Jemaat*, kecuali untuk catatan-catatan dan perubahan redaksi, dapat di-

buat berdasarkan keputusan rapat umum General Conference di mana utusan-utusan umat Tuhan dari seluruh dunia berkumpul dan memberikan suara dalam membuat revisi. Jika gereja setempat, konferens, atau uni konferens/mission, ingin mengusulkan suatu revisi pada *Peraturan Jemaat*, maka revisi-revisi semacam itu harus diserahkan kepada konstituensi yang lebih tinggi untuk mendapatkan pandangan dan pemikiran yang lebih luas. Jika disetujui, anjuran revisi tersebut kemudian diserahkan kepada konstituensi yang lebih tinggi lagi untuk evaluasi lebih jauh. Setiap anjuran revisi kemudian harus dikirimkan kepada Komite *Peraturan Jemaat* General Conference. Komite inilah yang akan mempertimbangkan semua perubahan atau revisi yang dianjurkan dan, bila disetujui, akan mempersiapkannya untuk dipresentasikan pada salah satu Rapat Tahunan atau Rapat Umum General Conference. Revisi terhadap catatan mengikuti prosedur yang sama. Komite Eksekutif General Conference dapat membicarakan perubahan-perubahan pada catatan itu di setiap Komite Tahunan.

Komite *Peraturan Jemaat* melaporkan perubahan redaksi non-substantif yang diusulkan pada isi utama dari *Peraturan Jemaat* kepada Komite Eksekutif General Conference Tahunan, yang mungkin akan memberikan persetujuan akhir. Namun, dalam acara Dewan Tahunan jika sepertiga suara menentukan bahwa perubahan editorial secara substansial mengubah arti dari suatu bagian, perubahan yang diajukan harus dibawa ke rapat umum General Conference. Pada Dewan Tahunan lima tahun terakhir, Komite Eksekutif General Conference mengulas semua perubahan pada catatan dan menyelaraskan perubahan itu dengan amandemen yang diusulkan terhadap isi utama dari *Peraturan Jemaat*. Sebuah edisi baru *Peraturan Jemaat* diterbitkan setelah selesai setiap rapat umum General Conference. Edisi terbaru harus selalu digunakan. Edisi ini menggabungkan amandemen yang dibuat pada rapat umum General Conference tahun 2010.

Di Mana Mendapatkan Saran

Jemaat-jemaat harus meminta nasihat dari konferens perihal menjalankan jemaat atau perihal pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari

Peraturan Jemaat. Jika tidak mencapai kata sepakat, maka hal itu harus dirujuk ke uni untuk mendapatkan klarifikasi.

Istilah yang Digunakan dalam *Peraturan Jemaat*

Gereja—untuk penghematan redaksi dan pencetakan kata “Gereja,” dengan huruf besar “G,” dalam halaman-halaman ini digunakan untuk istilah lengkap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengacu pada organisasi gereja secara keseluruhan daripada sebuah gereja lokal atau jemaat, kecuali bila disebut dalam kutipan.

Konferens, Daerah, Bagian, Utusan, Wilayah, Gabungan Jemaat-jemaat—Untuk tujuan penghematan editorial dan pencetakan, “konferens” di halaman ini berarti “konferens, daerah, wilayah, bagian, delegasi, atau gabungan gereja-gereja,” sebagai indikasi konteks administrasi. Umumnya, setiap jemaat adalah anggota dari ikatan persaudaraan gereja yang dikenal sebagai konferens, tetapi sampai organisasi lokal mencapai status konferens, di bawah Peraturan Kerja General Conference mungkin diidentifikasi sebagai daerah misi, bagian, delegasi, atau wilayah. Dalam beberapa divisi di dunia, gabungan gereja-gereja di negara tertentu berfungsi sebagai konferens untuk tujuan gereja setempat dan sebagai satu kesatuan untuk tujuan organisasi Gereja. (Lihat Bab 3, “Organisasi dan Wewenang”).

Pendeta dan pelayan—Sebagian besar wilayah gereja sedunia menggunakan “pendeta” untuk mengidentifikasi anggota kependetaan, sehingga istilah yang digunakan di halaman ini bukan “pelayan,” terlepas dari tanggung jawab yang diberikan oleh konferens setempat. Penggunaan istilah di sini tidak dimaksudkan untuk mengamankan penggunaan itu di mana kebiasaan adalah menggunakan istilah “pelayan.” Pendeta dimaksud dalam peraturan jemaat ini adalah mereka yang telah ditunjuk oleh konferens untuk mengawasi urusan gereja setempat atau distrik.

Singkatan-singkatan buku Ellen G. White diuraikan pada halaman 253.

Kutipan Alkitab diambil dari New King James Version kecuali diberi tanda khusus, dengan pengecualian ketika merujuk kepada kutipan dalam Roh Nubuat.

BAB 2

Jemaat Allah yang Hidup

Alkitab menggunakan berbagai ungkapan untuk menggambarkan gereja, seperti “jemaat Allah” (Kis. 20:28), “tubuh Kristus” (Ef. 4:12), dan “jemaat dari Allah yang hidup” (1 Timotius 3:15).

Menjadi bagian dari gereja Allah merupakan kesempatan istimewa dan memuaskan jiwa. Adalah maksud Allah untuk mengumpulkan suatu umat yang berasal dari pelosok-pelosok dunia untuk mengikat mereka menjadi satu tubuh, tubuh Kristus, yakni gereja, yang mana Dialah kepalanya yang hidup. Semua anak Allah dalam Kristus Yesus merupakan anggota tubuh tersebut, dan dalam hubungan ini mereka dapat menikmati persekutuan satu dengan yang lain, dan juga persekutuan dengan Tuhan mereka.

Alkitab menggunakan kata gereja sedikitnya dalam dua pengertian: Dalam pengertian umum diaplikasikan pada gereja di seluruh dunia (Mat. 16:18; 1 Kor. 12:28), dan juga dalam pengertian khusus diaplikasikan pada gereja di suatu kota atau provinsi. Sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat berikut: Jemaat di Roma (Rm. 1:6, 7), jemaat di Korintus (1 Kor. 1:2), jemaat di Tesalonika (1 Tes. 1:1), dan jemaat di Galatia (1 Kor. 16:1), Asia (1 Kor. 16:19), Siria dan Kilikia (Kisah 15:41).

Kristus, menjadi kepala gereja dan Tuhannya yang hidup, Kristus memiliki kasih yang mendalam kepada anggota-anggota tubuh-Nya. Di dalam gereja Ia harus dimuliakan (Ef. 3:21); melalui gereja Ia akan menyatakan “hikmat Allah” yang besar (Ef. 3:10). Hari demi hari Ia me-

melihara jemaat (Ef. 5:29), dan kerinduan-Nya ialah untuk menjadikan jemaat itu “cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela” (Ef. 5:27).

Tidak Ada Dinding Pemisah

Kristus melalui pengajaran dan teladan berusaha untuk mengajarkan kebenaran bahwa bersama Allah tidak ada dinding pemisah antara Israel dan bangsa-bangsa lain (Yoh. 4:4-42; 10:16; Luk. 9:51-56; Mat. 15:21-28). Rasul Paulus menulis, “Orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus” (Ef. 3:6).

Juga tidak boleh terdapat diskriminasi kasta atau bangsa atau ras atau warna kulit, di antara para pengikut Kristus karena semua berasal dari satu darah, dan “Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Orang-orang pilihan Allah ada dalam satu persaudaraan universal, suatu umat yang baru, “semua adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Yoh. 3:16; Gal. 3:28).

“Kristus datang ke dunia ini dengan sebuah pekabaran rahmat dan pengampunan. Ia meletakkan sebuah landasan agama oleh mana orang Yahudi dan bukan Yahudi, orang berkulit hitam dan berkulit putih, orang merdeka atau hamba, dipersatukan bersama-sama di dalam satu persaudaraan, mempunyai kedudukan sama dalam pandangan Allah. Juruselamat mempunyai kasih yang tak terhingga bagi setiap orang.”—*Testimonies*, jld. 7, hlm. 225.

“Tidak ada perbedaan atas kebangsaan, ras, atau kasta yang diakui oleh Allah. Ia adalah Khalik semua manusia. Semua manusia berasal dari satu keluarga melalui penciptaan dan semuanya satu melalui penebusan. Kristus datang untuk menghapus setiap dinding pemisah, untuk membuka setiap bagian bait kudus, agar setiap jiwa boleh mendapat hubungan yang bebas dengan Allah.... Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.”—*Membina Kehidupan Abadi*, hlm. 298, 299.

Objek Perhatian Kristus yang Utama

Mereka yang berada dalam pelayanan Kristus yang dipanggil memegang kepemimpinan di dalam jemaat haruslah “mengurus jemaat Allah” (1 Tim. 3:5); mereka harus “menggembalakan jemaat Allah” (Kis. 20:28); dan menunjukkan perhatian “untuk memelihara semua jemaat-jemaat” (2 Kor. 11:28).

“Saya mengatakan kepada saudara-saudariku bahwa jemaat Kristus, meskipun mempunyai kelemahan dan kekurangan, adalah satu-satunya objek di dunia yang padanya Ia mencurahkan perhatian-Nya yang besar. Sementara Ia menyampaikan undangan-Nya ke seluruh dunia supaya datang kepada-Nya agar diselamatkan, Ia mengutus malaikat-malaikat-Nya memberikan pertolongan Ilahi kepada setiap jiwa yang datang kepada-Nya dalam pertobatan dan penyesalan, dan Ia datang secara pribadi melalui Roh Kudus-Nya ke tengah-tengah jemaat-Nya.” *Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm 13.

Sebagai pengantin perempuan Kristus dan sebagai objek perhatian-Nya yang tertinggi, jemaat diharapkan dalam semua fungsinya menyatakan keteraturan dan tabiat Ilahi.

“Pada masa tersebut gereja harus mengenakan pakaian yang indah—‘Kebenaran Kristus.’ Harus ada perbedaan jelas yang diputuskan untuk dipulihkan dan ditunjukkan kepada dunia dalam meninggikan hukum-hukum Allah dan iman kepada Yesus. Keindahan kekudusan harus nampak dalam keharumannya yang asli yang bertolak belakang dengan cacat dan kegelapan orang-orang yang tidak setia, yakni orang-orang yang telah mendurhaka kepada hukum Allah. Demikianlah kita mengenal Allah, dan mengakui hukum-Nya, dasar pemerintahan-Nya di dalam surga dan di seluruh dunia. Kekuasaan-Nya haruslah dibedakan dengan nyata dan jelas di hadapan dunia; dan tidak ada hukum yang patut diakui bila berlawanan dengan hukum Yahwe. Jika untuk menentang segala peraturan Allah, dunia ini dibiarkan mempengaruhi keputusan-keputusan kita atau tindakan-tindakan kita, maka rencana Allah digagalkan. Betapa lihai pun alasan yang dicari-cari itu, jikalau gereja merasa bimbang dalam hal itu, maka tertulislah tuduhan terhadap namanya di dalam buku-buku surga bahwa gereja itu tidak setia terha-

dap amanat-amanat yang paling suci, dan berkhianat terhadap kerajaan Kristus. Gereja itu harus teguh dan bertekad untuk berpegang kepada prinsip-prinsipnya di hadapan segenap alam semesta dan kerajaan-kerajaan dunia; kesetiaan yang tetap dalam mempertahankan kehormatan dan kesucian hukum Allah akan menarik perhatian dan bahkan penghargaan dunia, dan banyak orang dengan melihat perbuatan baik yang dilakukan oleh jemaat akan dituntun untuk memuliakan Bapa kita yang di surga.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 14

Rasul Petrus menulis, “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib” (1 Ptr. 2:9).

Sempurna di Dalam Kristus

“Tuhan telah melengkapi gereja-Nya dengan kesanggupan-kesanggupan dan berkat-berkat, agar gereja itu dapat menghadapkan kepada dunia suatu gambaran dari kesanggupan-Nya sendiri, dan agar gereja-Nya dapat menjadi sempurna di dalam Dia, dan menjadi satu perwakilan yang terus-menerus dari satu dunia yang lain, bahkan dunia yang kekal, dan dari hukum-hukum yang lebih tinggi daripada hukum-hukum duniawi. Gereja-Nya harus menjadi suatu bait suci yang dibangun sesuai petunjuk Ilahi, dan arsitek malaikat telah membawa dari surga tongkat pengukur yang terbuat dari emas, agar setiap batu dapat dipahat dan disesuaikan oleh ukuran Ilahi dan digosok hingga mengkilap sepertiencana surga, yang memancarkan sinar terang ke segala arah, sinar yang jelas dari Matahari Kebenaran. Gereja harus diberi makan manna dari surga dan harus dipelihara di bawah naungan kasih-Nya semata-mata. Dengan memakai lengkap senjata terang dan kebenaran, gereja memasuki pertentangan terakhir. Segala karat, barang-barang yang tidak berguna, akan dimusnahkan dan pengaruh kebenaran bersaksi kepada dunia tentang sifatnya yang menyucikan dan mengagungkan....

“Tuhan Yesus sedang mengadakan percobaan-percobaan terhadap hati manusia dengan memperagakan kemurahan dan kasih karunia-Nya

yang limpah. Ia membantu perubahan-perubahan yang begitu ajaib, sehingga Setan, dengan kejayaannya yang sombong, bersama semua komplotannya yang jahat bersatu melawan Allah dan hukum-hukum pemerintahan-Nya, berdiri memandang mereka sebagai satu benteng yang tak terkalahkan oleh segala siasat dan tipu dayanya. Baginya mereka adalah suatu rahasia yang tak dapat dipahami. Malaikat-malaikat Allah, serafim, dan kerubim, segala kuasa yang diutus untuk bekerja sama dengan agen manusia, memandang dengan keheranan dan kegirangan, bahwa manusia yang telah jatuh, yang dulunya merupakan anak-anak murka, melalui pengajaran Kristus memperkembang karakter yang sesuai dengan teladan Ilahi, menjadi putra dan putri Allah, untuk melakukan suatu peran penting dalam pekerjaan dan kesukaan surga.

“Kepada gereja-Nya, Kristus telah menganugerahkan fasilitas yang cukup agar Ia dapat menerima suatu hasil kemuliaan besar dari milik yang telah dibeli dan ditebus-Nya. Gereja, yang dianugerahi kebenaran Kristus, adalah tempat penyimpanan harta-Nya, di mana kekayaan kemurahan-Nya, kasih-Nya, rahmat-Nya, harus tampak di dalam perunjukannya yang sempurna dan terakhir...”

“Di dalam kesucian mereka yang murni dan kesempurnaan yang tak bercela, Kristus memandang umat-Nya sebagai pahala atas segala penderitaan-Nya, kehinaan-Nya, dan kasih-Nya, dan merupakan tambahan bagi kemuliaan-Nya—Kristus pusat agung dari mana terpancar segala kemuliaan. “Berbahagialah orang-orang yang diundang ke pesta pernikahan Anak Domba.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 15-17.

Gereja menjalankan prinsip-prinsip yang terdahulu tentang kesatuan gereja Kristus. Dengan damai dan kuasa yang dibawa oleh kebenaran Kristus, gereja dijanjikan untuk mengalahkan segala tantangan yang ditimbulkan dosa di antara umat manusia.

BAB 3

Organisasi dan Wewenang

Organisasi gereja didasarkan atas prinsip-prinsip Allah. “Janganlah sekali-kali biarkan pikiran orang-orang menggoncangkan imanmu tentang tata tertib dan kerukunan yang harus terdapat di dalam jemaat.... Allah yang di surga adalah Allah yang berperaturan, dan Ia menghendaki semua pengikut-Nya mempunyai undang-undang, dan memelihara tata tertib.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 274

Dasar Alkitabiah untuk Organisasi

Ketika Allah memanggil Bangsa Israel keluar dari Mesir dan memilih mereka menjadi umat pilihan-Nya yang istimewa, Ia menyediakan bagi mereka satu bentuk organisasi yang amat mengagumkan untuk mengatur kehidupan mereka, dalam masalah sipil dan agama.

“Pemerintahan Bangsa Israel ditandai oleh organisasi yang paling sempurna, ajaib baik di dalam kesempurnaannya dan juga kesederhanaannya. Tata tertib yang dinyatakan dengan jelas sekali di dalam menyempurnakan dan mengatur segala hasil ciptaan Allah, kelihatan dengan jelas di dalam pemerintahan Bangsa Israel. Allah adalah pusat kekuasaan dan pemerintahan Bangsa Israel. Musa berdiri sebagai pemimpin mereka yang kelihatan, yang ditetapkan Allah, untuk menjalankan hukum-Nya atas nama-Nya. Dari antara pemimpin-pemimpin suku-suku bangsa itu kemudian telah dipilih satu majelis yang terdiri

dari tujuh puluh orang untuk membantu Musa di dalam segala urusan yang umum di dalam bangsa itu. Kemudian datang imam-imam, yang meminta nasihat pada Tuhan di dalam bait suci. Penghulu-penghulu atau kepala-kepala memerintah suku-suku itu. Di bawah mereka ini terdapat 'kepala atas seribu orang, kepala atas seratus orang, kepala atas lima puluh orang dan kepala atas sepuluh orang,' dan yang terakhir pegawai-pegawai yang diangkat untuk melaksanakan tugas-tugas khusus."—*Alfa dan Omega*, jld. 1, hlm. 445-446.

Gereja Perjanjian Baru menunjukkan kesempurnaan yang sama di dalam organisasinya. Kristus sendiri, yang telah membentuk gereja (Mat. 16:18), "memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya" (1 Kor. 12:18). Ia sendirilah yang telah menganugerahkan kepada mereka itu pelbagai karunia dan talenta yang cukup untuk melakukan pekerjaan yang diserahkan kepada mereka dan mengorganisir mereka menjadi satu tubuh yang hidup dan bekerja, dalam tubuh yang kepalanya adalah Dia.

"Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain" (Rm. 12:4, 5). "Ialah [Kristus] kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu" (Kol. 1:18).

"Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan" (1 Kor. 12:4, 5). "Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus" (1 Kor. 12:12). "Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya. Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mukjizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh" (1 Kor. 12: 27, 28).

Pentingnya Organisasi

Sebagaimana tubuh tidak dapat hidup dan bergerak kecuali anggota-anggota tubuh itu secara teratur dipersatukan dan bekerja bersama-sama, demikian pula tidak ada gereja yang dapat hidup, bertumbuh dan berkembang jika anggota-anggotanya tidak diorganisasikan ke dalam satu tubuh rohani yang utuh, setiap anggota melakukan kewajiban dan pekerjaan yang diberikan Allah di bawah pengaturan kuasa Ilahi. Tanpa organisasi tidak ada lembaga atau gerakan yang boleh hidup. Suatu bangsa tanpa pemerintahan yang teratur akan segera menjadi kacau. Sebuah perusahaan dagang yang tidak mempunyai organisasi akan gagal; demikian pulalah akan terjadi dengan gereja; tanpa organisasi gereja itu akan terpecah-pecah dan mati.

Untuk perkembangan gereja yang sehat dan untuk menyelesaikan tugasnya yang mulia membawa kabar Injil keselamatan ke seluruh dunia, Kristus memberikan kepada gereja-Nya sebuah bentuk organisasi yang sederhana tetapi sangat berhasil. Kemajuan gereja dalam melaksanakan tugasnya bergantung atas penurutannya yang setia kepada pola Ilahi ini.

“Beberapa orang berpendapat bahwa bilamana kita mendekati waktu kesudahan, maka semua anak Allah akan bekerja sendiri-sendiri tidak terikat pada salah satu organisasi agama. Tetapi Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa dalam pekerjaan ini tidak dibenarkan hal yang demikian yaitu masing-masing orang bekerja sendiri-sendiri.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 480.

“Oh, alangkah gembiranya Setan kalau ia dapat menyusup di antara umat ini, lalu mengacaukan pekerjaan itu justru pada saat organisasi yang kuat sangat diperlukan, yang akan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mencegah segala gerakan pengacau, dan menolak segala tuntutan yang tidak disahkan oleh Firman Allah! Kita harus menjaga supaya jangan terjadi pelanggaran yang memecah belah organisasi dan peraturan yang telah didirikan dengan usaha yang teliti dan bijaksana. Janganlah sekali-kali diperkenankan unsur-unsur yang tidak berperaturan mengendalikan pekerjaan Tuhan pada masa ini.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 480

Tujuan Organisasi

“Dengan bertambahnya anggota-anggota kita, jelaslah bahwa tanpa suatu bentuk organisasi, akan terjadi kekacauan yang hebat, dan pekerjaan itu tidak akan bergerak maju. Untuk menyediakan dana membiayai pekerjaan itu, untuk menjalankan pekerjaan di ladang-ladang yang baru, untuk melindungi gereja maupun pekerja Injil dari anggota-anggota yang tidak layak, untuk mengurus harta milik gereja, untuk menerbitkan kebenaran melalui percetakan, dan untuk banyak hal lainnya, maka organisasi harus ada.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 22.

“Sebagai anggota-anggota gereja yang kelihatan, dan pekerja-pekerja dalam kebun anggur Tuhan, semua orang yang mengaku dirinya Kristen hendaknya berusaha sekuat tenaga untuk memelihara perdamaian, kerukunan, dan kasih dalam jemaat. Camkanlah permintaan doa Kristus: ‘Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.’ Persatuan jemaat adalah suatu bukti yang nyata bahwa Allah telah menyuruh Yesus ke dalam dunia sebagai Penebusnya.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 619, 220.

Model Perjanjian Baru

Perintah Juruselamat kepada jemaat untuk mengabarkan Injil ke seluruh dunia (Mat. 28:19, 20; Mrk. 16:15) tidak hanya berarti menyebarkan pekabaran itu saja, melainkan juga melindungi kesejahteraan orang-orang yang menerima pekabaran itu. Ini mencakup pekerjaan penggembalaan, serta menyediakan tempat berkumpul, dan juga mengatasi masalah hubungan. Keadaan seperti ini membutuhkan organisasi.

Pada mulanya rasul-rasul menyusun satu majelis yang memimpin kegiatan-kegiatan gereja yang masih kecil itu dari kota Yerusalem (Kisah 6:2; 8:14). Ketika kumpulan di dalam kota itu bertambah besar sehingga urusannya bertambah banyak dan rumit, maka diangkatlah diaken-diaken untuk mengatur urusan-urusan jemaat (Kisah 6:2-4).

Kemudian, perkumpulan-perkumpulan lain bermunculan, bukan hanya di Asia, tetapi juga di Eropa, dan hal ini membutuhkan langkah-langkah selanjutnya dalam hal organisasi. Kita mendapati bahwa di Asia Kecil, ada orang-orang yang diurapi sebagai ketua “di tiap-tiap jemaat” (Kisah 14:23). Perkembangan pekerjaan itu di seluruh jajahan Kerajaan Roma, menuntut adanya organisasi yang mempersatukan jemaat-jemaat dalam satu wadah yang sekarang disebut konferens atau daerah (Galatia 1:2). Dengan demikian, langkah demi langkah gereja yang pertama itu diorganisasi. Ketika keperluan-keperluan timbul, Allah memberikan petunjuk dan tuntunan kepada para pemimpin pekerjaan-Nya sehingga melalui musyawarah dengan jemaat, suatu bentuk organisasi didirikan yang memelihara segala kepentingan pekerjaan.

Organisasi Gereja Saat Ini

Bentuk pemerintahan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah representatif atau perwakilan, yang mengakui bahwa kekuasaan dalam gereja terletak pada anggota-anggota gereja itu, dan tanggung jawab pelaksanaan pekerjaan diserahkan kepada badan perwakilan dan kepada pegawai-pegawai untuk memerintah Gereja itu pada masing-masing tingkatan. Bentuk pemerintahan gereja seperti ini mengakui pula bahwa pengurapan kepada pendeta diakui oleh Gereja di seluruh dunia.

“Setiap anggota jemaat mempunyai satu suara dalam pemilihan pegawai jemaat. Jemaat memilih pegawai-pegawai konferens. Para utusan yang dipilih oleh konferens-konferens memilih pegawai uni konferens, dan para utusan yang dipilih oleh uni konferens memilih pegawai General Conference. Oleh pengaturan ini tiap-tiap konferens, tiap-tiap lembaga, tiap-tiap jemaat, dan tiap-tiap individu, baik secara langsung maupun melalui perwakilan, memiliki satu suara dalam pemilihan orang yang memikul tanggung jawab amat penting di General Conference.”—*Testimonies*, jld. 8, hlm. 236, 237.

Sistem organisasi Gereja sekarang dihasilkan dari suatu pemahaman teologis yang berkembang tentang misi Gereja, pertumbuhan keanggotaan, dan penyebaran Gereja secara geografis. Para perwakilan dari konferens-konferens bertemu pada tahun 1863 untuk mengorganisasi

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh General Conference.

Ada beberapa tingkat organisasi dalam Gereja mulai dari individu umat percaya sampai kepada organisasi pekerjaan di seluruh dunia. Unit keanggotaan di masing-masing tingkat ini secara berkala mengadakan konferensi resmi yang dikenal sebagai rapat konstituensi atau rapat umum. (Rapat konstituensi atau rapat umum jemaat setempat umumnya disebut sebagai konferensi jemaat). Di dalam struktur Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, tidak ada organisasi yang menentukan statusnya sendiri, juga tidak berfungsi seolah-olah tidak memiliki kewajiban kepada keluarga Gereja di luar batas-batasnya.

Garis Besar Organisasi Gereja

1. Jemaat— Sekelompok anggota di lokasi tertentu yang telah diberikan status resmi sebagai jemaat, oleh konstituensi konferens/daerah dalam rapat umum.

2. Konferens—Sekelompok jemaat-jemaat setempat, di wilayah tertentu, yang telah diberikan status resmi sebagai Masehi Advent Hari Ketujuh konferens/daerah/field, oleh komite eksekutif divisi pada rapat tengah tahunan, akhir tahun, atau rapat dewan divisi, dan kemudian diterima, di rapat konstituensi uni, ke dalam persekutuan persaudaraan konferens/daerah. (Lihat hlm. 24).

3. Uni Gereja-gereja—Sekelompok gereja, di wilayah tertentu, yang telah diberikan, oleh Rapat Umum General Conference, status resmi sebagai uni gereja-gereja baik dengan status konferens maupun misi.

4. Uni Konferens/Misi—Sekelompok konferensi, dalam wilayah tertentu, yang telah diberikan status resmi sebagai uni konferens/misi, oleh Rapat Umum General Conference.

5. General Conference dan Divisi—General Conference mewakili Gereja seluruh dunia. Keanggotaan dewan pemilih ditetapkan dalam Konstitusinya. Untuk memudahkan aktivitasnya di seluruh dunia, General Conference telah mendirikan kantor-kantor daerah, yang dikenal sebagai divisi General Conference, yang telah ditugaskan, oleh keputusan Komite Eksekutif General Conference di Dewan Tahunan, untuk pengawasan administrasi umum bagi kelompok uni yang telah ditunjuk

dan unit Gereja lainnya di wilayah geografis tertentu.

Alkitab adalah dasar dan sumber keyakinan dan perbuatan; atas dasar ini, General Conference dalam Rapat Umum menentukan dasar kepercayaan Gereja. General Conference dalam Rapat Umum juga mengesahkan pembentukan uni-uni dan wilayah, merevisi *Peraturan Jemaat*, memilih kepemimpinan General Conference dan divisi, menjalankan fungsi lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dan memperhatikan pokok-pokok yang dimaksud oleh Komite Eksekutifnya. Komite Eksekutif General Conference di antara Rapat-rapat Umum dikuasakan oleh Undang-undang Dasar dan Anggaran Rumah Tangga untuk bertindak atas nama konstituen. Jadi organisasi-organisasi Gereja di seluruh dunia mengakui General Conference dalam Rapat Umum sebagai suara dari Gereja.

Peran Lembaga-lembaga

Di setiap tingkatan organisasi Gereja menyelenggarakan lembaga pendidikan, kesehatan, percetakan, dan lembaga-lembaga lainnya untuk menjangkau keluar dalam nama Kristus, untuk memenuhi keperluan satu dunia yang putus asa ini. Dalam teologi dan filsafat Masehi Advent Hari Ketujuh tentang operasional gereja, lembaga-lembaga ini dari mulanya telah menjadi alat-alat yang tidak dapat dipisahkan dari misi rohani Gereja melayani semua orang dan membawa Injil ke seluruh dunia.

Tidak ada organisasi atau lembaga Gereja mengambil tanggung jawab untuk kekurangan, utang, tindakan, atau penghilangan (kelalaian) dari organisasi Gereja lainnya hanya karena keanggotaan Gereja itu.

Wewenang Gereja Mula-mula

Sebagai Pencipta, Penebus, Pemelihara, Tuhan dan Raja dari segala ciptaan, Allah sendirilah sumber wewenang bagi Gereja. Ia mendelegasikan wewenang itu kepada para nabi dan rasul-Nya (2 Kor. 10:8). Itulah sebabnya, mereka menempati posisi penting dan unik dalam pemberitaan Firman Allah dan kemajuan rohani Gereja (Ef. 2:20).

Gereja mula-mula memikul tanggung jawab untuk menjaga kemur-

nian doktrin dan perbuatan. Para penatua (bishop) memegang wewenang yang besar. Salah satu fungsi utama mereka adalah pelayanan pengembalaan umum dan pengawasan (Kisah 20:17-28; Ibr. 13:17; 1 Ptr. 5:1-3), dengan tugas-tugas khusus seperti memberikan petunjuk-petunjuk mengenai doktrin dan sanggup meyakinkan penentang-penentangannya. (1 Tim. 3:1, 2; Titus 1:5, 9). Mereka diperintahkan untuk “menguji roh-roh, apakah mereka berasal dari Allah” (1 Yoh. 1:4) atau, dalam istilah Paulus, “ujilah segala sesuatu” dan “peganglah yang baik” (1 Tes. 5:21).

Demikian juga mengenai pelaksanaan disiplin jemaat (Mat. 18:15-17), yang mencakup mulai dari nasihat secara empat mata dan memberikan peringatan (lihat Mat. 18:16; Gal. 6:1) hingga mengeluarkannya dari keanggotaan jemaat (Mat. 18:18; 1 Kor. 5:11, 13; 2 Kor. 2:5-11).

Gereja memiliki wewenang untuk menentukan kondisi-kondisi keanggotaan dan kaidah-kaidah yang memerintah jemaat.

General Conference Pemegang Wewenang Tertinggi

Dalam Gereja kita sekarang ini, Rapat Umum General Conference, dan Komite Eksekutif di antara rapat-rapat umum, merupakan otoritas tertinggi dalam administrasi Gereja. Komite Eksekutif General Conference diberi kuasa oleh konstitusi untuk menciptakan organisasi-organisasi lebih rendah untuk menjalankan peran mereka masing-masing. Itulah sebabnya semua organisasi dan institusi yang berada di bawahnya di seluruh dunia akan mengakui Rapat Umum General Conference dan Komite Eksekutif General Conference di antara Rapat Umum, sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, di bawah Allah.

Bilamana muncul perbedaan-perbedaan di antara organisasi-organisasi dan institusi-institusi, adalah tepat bila persoalan itu dibawa kepada organisasi yang lebih tinggi hingga akhirnya mencapai Rapat Tahunan Komite Eksekutif General Conference, atau Rapat Umum General Conference. Di antara rapat-rapat ini, Komite Eksekutif General Conference merupakan badan pemegang wewenang terakhir perihal semua pertanyaan. Keputusan komite bisa ditinjau kembali pada salah satu

rapat umum atau pada Rapat Tahunan. Bilamana organisasi-organisasi meninjau kembali keputusan-keputusan organisasi lain, mereka tidak bertanggung jawab untuk kekurangan-kekurangan organisasi lain mana pun.

“Saya sudah sering mendapat petunjuk dari Tuhan bahwa tidak boleh pertimbangan seseorang diserahkan kepada pertimbangan orang yang lain. Tidak boleh pikiran satu orang atau pikiran beberapa orang saja dianggap sudah cukup dalam kebijaksanaan dan kuasa untuk mengendalikan pekerjaan ini dan menentukan rencana-rencana apa yang hendak diikuti. Tetapi bila di suatu rapat General Conference, pertimbangan dari saudara-saudara yang berkumpul dari seluruh pelosok digunakan, maka kebebasan pribadi dan pertimbangan pribadi tidak boleh dipertahankan dengan keras kepala, tetapi harus ditaklukkan. Tidak boleh ada seorang pekerja menganggap suatu kebajikan bila mempertahankan dengan gigih posisi kebebasannya, bertentangan dengan keputusan umum.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 260.

BAB 4

Para Pendeta dan Para Pelayan Jemaat Lainnya

Suatu Pelayanan yang Ditetapkan Ilahi

“Allah memiliki suatu jemaat, dan jemaat ini mempunyai pelayanan yang ditetapkan Ilahi. ‘Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus....’

“Orang-orang yang telah ditetapkan Allah telah dipilih untuk mengawasi dengan penuh perhatian, dan kewaspadaan yang teguh, agar jemaat tidak dapat dihancurkan oleh alat-alat kejahatan Setan, tetapi agar ia dapat berdiri di dunia untuk meninggikan kemuliaan Allah di antara manusia.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 46, 47.

Ketua Konferens—Ketua konferens haruslah seorang pendeta berpengalaman yang telah diurapi dan memiliki nama baik. Ia berdiri sebagai pimpinan pelayanan Injil di konferens dan adalah ketua utama, atau pengawas bagi semua jemaat. Ia bekerja bagi kesejahteraan rohani dan peningkatan jemaat-jemaat. Ia memberi nasihat kepada mereka dalam

hal kegiatan dan rencana-rencana mereka. Ia mempunyai akses kepada semua jemaat, kebaktian jemaat, konferensi jemaat, dan majelis jemaat, tanpa hak suara kecuali dipercayakan oleh jemaat, atau kecuali dia adalah anggota dari jemaat itu. Karena jabatannya, ia dapat memimpin rapat-rapat jemaat jika diperlukan. Ia dapat memeriksa semua catatan jemaat.

Ketua konferens tidak memiliki wewenang menyisihkan pegawai-pegawai jemaat yang telah dipilih secara resmi melainkan harus bekerja sama dengan mereka. Mereka saling mengikat, dengan pengakuan ikatan persekutuan konferens, para pengurus jemaat harus bertukar pikiran dengan dia atas semua hal yang mempengaruhi kesejahteraan jemaat. Mereka tidak boleh berusaha mengesampingkan dia dari pelaksanaan tugas yang sesungguhnya.

Para Direktur Departemen Konferens—Para direktur departemen konferens membantu perkembangan bidang pekerjaan kegerejaan yang penting. Agar dapat berhasil dalam menjalankan tugas yang diberikan pada mereka, para pekerja ini harus mempunyai akses ke jemaat-jemaat. Mereka harus diberikan kesempatan untuk mengemukakan dan mengembangkan rencana-rencana mereka di jemaat-jemaat, bahkan di luar departemen mereka masing-masing.

Para direktur departemen tidak diberi wewenang administratif atau eksekutif, sehingga hubungan mereka dengan gereja-gereja setempat adalah bersifat penasihat. Tugas mereka tidak mempunyai hubungan yang sama dengan jemaat-jemaat seperti yang dimiliki komite konferens atau ketua konferens. Dalam mempromosikan bidang pekerjaan mereka yang spesifik, mereka bekerja di seluruh konferens itu. Namun, mereka tidak diharapkan membimbing jemaat-jemaat dalam hal pemilihan jemaat dan tugas administratif lainnya atau bidang pelayanan lain, kecuali atas permintaan khusus ketua konferens.

Para Pendeta yang Diurapi—Para pendeta yang diurapi, yang ditunjuk oleh komite konferens untuk bertindak sebagai gembala atau ketua distrik, tidak menggantikan ketua konferens di distrik mereka; mereka tidak memiliki kuasa administratif seperti ketua konferens, tetapi

mereka bekerja sama dengan dia dalam melaksanakan rencana-nencana dan peraturan-peraturan konferens.

Pada waktu ditugaskan sebagai pendeta di suatu jemaat, pendeta yang diurapi mempunyai posisi lebih tinggi daripada ketua jemaat; para ketua jemaat melayani sebagai asistennya. Karena pengurapannya ke dalam pelayanan maka ia memenuhi syarat untuk melaksanakan semua tata cara dan upacara jemaat. Para pendeta harus menjadi pemimpin rohani dan penasihat jemaat. Para pendeta harus memberi petunjuk kepada para pengurus jemaat dalam tugas mereka dan membuat perencanaan dengan mereka untuk semua bidang pekerjaan dan kegiatan jemaat.

Pendeta adalah anggota majelis jemaat dan bertanggung jawab sebagai ketua majelis jemaat itu, seorang ketua jemaat melayani sebagai ketua majelis bekerja sama dengan pendeta. (Lihat hlm. 100). Gembala, dengan bantuan para ketua, diharapkan untuk merencanakan dan memimpin semua acara rohani jemaat, seperti kebaktian Sabat pagi dan pertemuan doa, dan harus memimpin acara perjamuan dan baptisan. Ia tidak boleh membatasi diri dengan badan penasihat khusus yang dipilihnya sendiri, tetapi harus bekerja sama dengan para pengurus yang dipilih secara resmi.

Jika seorang penginjil diminta untuk memimpin suatu kegiatan penginjilan di suatu daerah atau kota di mana ada satu jemaat dengan seorang pendeta yang bertugas, maka pendeta itu harus diminta oleh konferens untuk membantu penginjil itu, sehingga pendeta itu mempunyai kesempatan untuk mengenal calon-calon anggota.

Pendeta-pendeta atau pendeta muda tidak diusulkan atau dipilih oleh jemaat untuk jabatan itu oleh jemaat. Hubungan mereka dengan jemaat adalah melalui penunjukan komite konferens, dan penunjukan itu bisa diubah kapan saja. (Lihat hlm. 100).

Seorang pendeta dapat dipecat dari jabatannya oleh keputusan komite konferens, tanpa mempengaruhi keanggotaannya di jemaat. Tetapi jika pendeta itu telah dipecat dari keanggotaan jemaat dan kemudian keanggotaannya dipulihkan kembali sebagai anggota awam, pemulihan keanggotaan pendeta itu tidak berarti memulihkan kembali jabatannya dalam pengembalaan.

Pendeta yang Belum Diurapi—Untuk memberi kesempatan kepada para orang muda menunjukkan panggilan mereka kepada pelayanan, terutama dalam memenangkan jiwa, para calon tersebut diberikan izin penggembalaan oleh konferens. Pemberian izin seperti itu memberikan kesempatan dan hak untuk mengembangkan karunia penggembalaan mereka. Pendeta yang belum diurapi berwenang untuk berkhotbah, terlibat dalam penginjilan, memimpin usaha jangkauan keluar (misionaris), dan membantu seluruh kegiatan jemaat.

Namun, ada situasi-situasi tertentu, di mana konferens perlu mengangkat seorang pendeta yang belum diurapi memegang tanggung jawab sebagai seorang pendeta atau wakil pendeta di satu jemaat atau kelompok jemaat. Untuk membuka jalan bagi dia agar dapat melaksanakan tugas penggembalaan tertentu, jemaat atau kelompok jemaat yang akan dia layani dapat memilih dia sebagai ketua jemaat. Namun, karena ia dipekerjakan dan ditugaskan oleh konferens maka ia mewakili konferens, dan dalam derajat tertentu sesuai keadaan, dianggap bahwa wewenang dan tanggung jawabnya haruslah lebih luas agar dia bisa melaksanakan tugasnya dengan memuaskan. Setelah komite eksekutif divisi memutuskannya, maka konferens pun boleh mengambil keputusan. (Lihat hlm. 100).

Komite konferens tidak boleh melebihi apa yang telah dikuasakan oleh komite divisi. Juga tidak boleh memberikan wewenang pada pendeta yang belum diurapi untuk pergi dari jemaat ke jemaat di luar jemaat atau kelompok jemaat di mana ia menjadi ketua jemaat. Keputusan komite konferens tidak boleh menggantikan pemilihan jemaat atau pengurapan untuk pelayanan Injil.

Para Guru Alkitab—Konferens boleh mempekerjakan para guru Alkitab dan menugaskan mereka dalam usaha-usaha penginjilan atau dengan jemaat setempat. Meskipun mereka berada di bawah di bawah pengarahan umum konferens, seorang guru Alkitab ditugaskan untuk melakukan pekerjaan penginjilan di bawah pengarahan penginjil yang melaksanakan kebangunan rohani tersebut, dan seorang guru Alkitab ditugaskan melakukan pekerjaan gereja di bawah arahan gembala jemaat. Seorang guru Alkitab tidak boleh diminta untuk menjalankan tu-

gas jemaat, kecuali oleh pengaturan khusus konferens, tetapi ia harus diberi kebebasan untuk menjalankan pekerjaan memenangkan jiwa.

Konferens Mengatur Para Pekerja Gereja—Ketua konferens bekerja sama dengan komite konferens mengatur semua pekerja konferens, seperti para pendeta, guru Alkitab, dan direktur-direktur departemen, yang menerima kredensi mereka dari konferens dan bertanggung jawab kepada konferens, bukan kepada jemaat setempat. Jemaat boleh meminta pelayanan atau pertolongan dari para pekerja konferens, dengan menyampaikan permohonan itu kepada ketua konferens, tetapi semua penetapan tugas dibuat oleh komite konferens. Komite konferens boleh mengubah penugasan kapan saja dianggap perlu. Pekerja atau jemaat boleh memohon kepada komite konferens untuk mendengarkan pendapat mereka tentang keputusan pemindahan pekerja, dan komite akan mempertimbangkannya dengan hati-hati permohonan itu berdasarkan kebutuhan seluruh konferens. Jika pekerja menolak bekerja sama dengan komite dan menolak untuk bekerja sesuai dengan keputusan itu, komite dapat menganggap tindakannya itu sebagai pembangkangan dan harus diperlakukan selayaknya. Pekerja itu tidak boleh meminta dukungan jemaat mengenai keputusan tersebut. Jemaat mana pun yang mendukung pendirian seorang pekerja seperti itu dapat didisiplin oleh konferens.

Kredensi dan Lisensi (SK)

Pekerjaan Allah harus dilindungi dengan hati-hati oleh para pemimpin yang bertanggung jawab mulai dari jemaat hingga General Conference. Kredensi dan lisensi resmi diberikan kepada semua yang telah ditetapkan menjadi pekerja Gereja penuh waktu dan diakui oleh komite-komite pengawasan untuk jangka waktu terbatas.

Di satu konferens setempat, komite memberikan wewenang kepada perorangan untuk mewakili Gereja sebagai para pekerja Injil dan pendeta. Wewenang ini dinyatakan dengan memberikan kredensi dan lisensi (SK), yang merupakan penugasan tertulis, yang diberi tanggal dan tanda tangan officers (pimpinan) konferens. Wewenang yang diberikan

dengan cara itu tidak bersifat pribadi atau menjadi milik orang yang memegang kredensi itu, tetapi ini adalah hak dari badan yang memberikan kredensi, dan dapat dicabut sewaktu-waktu, jika terdapat alasan yang cukup. Kredensi dan lisensi yang diberikan kepada para pekerja tidak boleh dianggap sebagai milik pribadi para pegawai, tetapi sebagai milik organisasi yang memberikannya. Pegawai itu harus mengembalikannya jika diminta oleh organisasi.

Agar musuh-musuh tidak dapat menempati mimbar-mimbar kita, maka diminta dengan sangat agar tidak seorang pun diizinkan berbicara kepada jemaat mana pun kecuali ia dapat menunjukkan kredensi atau lisensi yang berlaku dari organisasi. Namun diakui bahwa ada waktu-waktu di mana jemaat kita perlu mendapat bimbingan dari para pejabat pemerintah atau pemimpin masyarakat; tetapi semua orang yang tak berwenang harus dilarang naik ke mimbar. (Lihat halaman 158-162).

Kredensi dan Lisensi yang Kedaluwarsa—Kredensi dan lisensi diberikan sesuai keputusan konferens untuk masa jabatan sebagaimana ditentukan oleh anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau peraturan kerja dan diperbarui atas pemungutan suara di rapat umum konferens atau oleh komite eksekutif. Pemilikan kredensi atau lisensi yang telah kedaluwarsa atau habis masa berlakunya, membuat orang itu tidak mempunyai wewenang apa pun melakukan tugasnya dalam jabatan itu.

Pekerja Pensiunan—Para pekerja pensiunan layak menerima penghormatan dan penghargaan untuk membantu membangun jemaat Allah. Mereka bisa terus menjadi berkat dan sokongan bagi jemaat di mana keanggotaan berada dengan memilih untuk memegang jabatan apa pun di dalam jemaat. Mereka juga dapat melaksanakan tugas pengembalian di bawah arahan komite konferens.

Para Mantan Pendeta tanpa Kredensi—Orang-orang yang sebelumnya telah diurapi sebagai pendeta tetapi tidak memiliki kredensi yang sah lagi dari organisasi dapat dipilih sebagai ketua jemaat, dan jika pengurapan mereka masih berlaku, mereka tidak perlu diurapi lagi sebagai ketua. Pelayanan mereka terbatas hanya pada fungsi ketua jemaat setempat.

BAB 5

Mengorganisasi, Menggabungkan, dan Membubarkan Jemaat dan Perkumpulan

Mengorganisasi Jemaat

Satu jemaat diorganisasi oleh seorang pendeta yang diurapi atas rekomendasi komite eksekutif konferens. (Untuk prosedur pengorganisasian sebuah perkumpulan, lihat hlm. 49). Karena begitu banyak yang terlibat dalam organisasi gereja, maka ketua konferens setempat harus diundang supaya hadir.

Bilamana sekelompok orang-orang percaya yang telah dibaptis, sudah siap untuk memikul segala tanggung jawab terhadap satu jemaat yang diorganisasi, maka haruslah hal itu dirundingkan dengan ketua konferens, kemudian mendapatkan persetujuan dari komite eksekutif konferens sebelum menentukan tanggal upacara itu diadakan.

Setelah orang-orang percaya yang dibaptis itu berkumpul pada tanggal yang disepakati, maka pendeta yang memimpin upacara itu harus terlebih dulu mengulangi secara singkat Dasar-dasar Kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kemudian yang memimpin upacara itu harus mengadakan panggilan, supaya semua orang yang menyetujui prinsip-prinsip ini dan yang ingin dipersatukan dalam persekutuan jemaat, maju ke depan. Nama tiap-tiap orang harus dicatat. Jika ada yang telah menjadi anggota jemaat konfe-

rens atau jemaat lain, maka orang yang menjalankan upacara itu harus menyampaikan surat-surat pindah yang mereka telah dapatkan. Maka orang-orang itulah yang akan merupakan anggota-anggota inti jemaat.

Namun, jika tidak ada anggota-anggota pindahan, maka tiga orang (sebaiknya mereka yang memelihara Sabat dengan teguh dari antara yang hadir) harus dipilih sebagai anggota inti. Kepada mereka boleh ditanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah saudara menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadimu? Adakah saudara menyetujui sepenuhnya prinsip-prinsip kepercayaan yang baru dihadapkan itu? Sudahkah saudara dibaptiskan dengan cara diselamkan? Adakah saudara bergaul dengan baik dan percaya satu sama lain?

Jika pertanyaan-pertanyaan ini dijawab dengan “ya” maka ketiga orang itu diumumkan menjadi inti jemaat yang baru itu. Kemudian nama-nama yang didaftar itu dipanggil berturut-turut, dan setiap orang yang dipanggil namanya berdiri dan ditanyakan pertanyaan-pertanyaan yang di atas, lalu dipungutlah suara di antara anggota inti untuk menerima dia dalam persekutuan jemaat. Demikianlah tiap-tiap orang diterima menjadi anggota jemaat dan kemudian berhak memberikan suaranya untuk nama yang berikut. Harus benar-benar diperhatikan bahwa hubungan yang erat dan kasih persaudaraan terdapat di antara orang-orang yang diterima ke dalam persekutuan itu. Jika timbul kesulitan sehubungan dengan doktrin atau soal penerimaan menjadi anggota, maka putusan harus ditunda, kecuali hal itu dapat dibereskan dengan baik dan bijaksana.

Bilamana anggota inti telah memberikan suara kepada semua anggota yang berpotensi, maka jemaat itu menjadi satu badan yang lengkap dan sudah siap untuk pemilihan para pegawai. Kemudian anggota-anggota jemaat itu harus memilih panitia pemilih, dengan pendeta yang mengorganisasi jemaat tersebut sebagai ketuanya. Panitia itu akan mengusulkan nama-nama untuk memegang pelbagai jabatan dalam jemaat. Ketika pegawai-pegawai jemaat telah dipilih, maka ketua-ketua harus diurapi, kecuali mereka sudah pernah diurapi sebagai ketua. Cara yang sama tetapi lebih singkat diadakan pula pengurapan terhadap diaken-diaken dan diakenes-diakenes. Maka jemaat itu telah diorganisasi secara lengkap dan siap untuk melayani.

Sebelum upacara pengorganisasian itu ditutup, harus terlebih dulu putusan diambil untuk memohon kepada konferens supaya menerima jemaat yang baru diorganisasi itu ke dalam persekutuan jemaat-jemaat, pada rapat umum konferens berikutnya.

Untuk memaksimalkan keberhasilan jemaat baru ini, konferens dan para pemimpin melihat bahwa semua pegawai jemaat telah benar-benar dilatih sehubungan dengan kewajiban-kewajiban mereka. Jemaat juga harus memiliki alat-alat yang diperlukan untuk perjamuan kudus, yang jika memungkinkan, maka acara perjamuan kudus harus dirayakan pada waktu pengorganisasian jemaat itu. Bendahara, sekretaris dan para pengurus jemaat lainnya harus menerima semua catatan penting atau perlengkapan yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawab mereka.

Mengorganisasi Sebuah Perkumpulan

Di mana ada sejumlah orang percaya tinggal berdekatan satu dengan yang lain atau mereka anggota dari kelompok kecil, gereja rumah, atau kelompok inti penanaman gereja, mereka dapat membentuk suatu perkumpulan orang percaya untuk persekutuan, peribadatan, dan misi yang bertujuan untuk tumbuh menjadi jemaat yang diorganisasi atau gereja-gereja rumah di wilayah itu.

Status perkumpulan diputuskan oleh komite eksekutif konferens, yang jika dianggap penting kumpulan itu dapat dibubarkan. Divisi dan/atau konferens harus menuliskan garis pedoman untuk mengorganisasikan perkumpulan-perkumpulan di dalam wilayah itu.

Anggota-anggota jemaat yang menjadi bagian dari kelompok-kelompok kecil atau kelompok rumah dapat membentuk inti atau permulaan perkumpulan baru. Keanggotaan dari mereka yang mau menjadi bagian dari satu perkumpulan haruslah terdaftar di jemaat konferens atau jemaat setempat (jemaat induk). Jika keanggotaan untuk orang-orang yang mau menjadi bagian dari suatu perkumpulan akan didaftarkan di jemaat konferens, maka komite konferens harus memutuskan perpindahan keanggotaan mereka ke jemaat konferens dan itu memberi indikasi bahwa mereka adalah bagian dari perkumpulan baru itu.

Jika satu komite konferens menyetujui pembentukan kumpulan itu, maka para pengurusnya harus ditentukan, termasuk seorang pemimpin, sekretaris, dan bendahara. Pengangkatan itu harus dilakukan oleh gembala distrik, atau pendeta yang telah ditunjuk oleh komite konferens, setelah berkonsultasi dengan kelompok itu untuk dibentuk menjadi perkumpulan orang percaya.

Semua penugasan perkumpulan lainnya harus dibuat melalui pemungutan suara di antara orang-orang yang menjadi bagian dari kelompok yang akan membentuk perkumpulan itu. Gembala distrik atau orang lain yang diberi kuasa oleh komite konferens haruslah menjadi ketua pada rapat seperti itu. Hanya anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang aktif yang akan ditetapkan untuk setiap jabatan.

Pemimpin perkumpulan tidak diurapi untuk jabatan itu dan tidak memiliki wewenang menjalankan fungsi-fungsi yang diberikan kepada ketua jemaat. Namun, di mana ada keadaan tertentu yang menuntut pengecualian, komite konferens dapat menunjuk seseorang yang berpengalaman dan memiliki kesanggupan memimpin untuk bertugas sebagai ketua dari perkumpulan itu.

Sekretaris perkumpulan harus mencatat semua kegiatan dan pertemuan-pertemuan kumpulan itu dan akan mengirimkannya secara teratur sebagai laporan statistik kepada jemaat induk atau kepada sekretaris komite eksekutif konferens.

Bendahara perkumpulan itu harus menjaga dengan hati-hati catatan dari semua uang yang diterima dan yang dikeluarkan, dan harus mengirim secepatnya, semua persepuluhan dan persembahan, selain dana yang dikumpulkan khusus untuk kebutuhan setempat, kepada bendahara konferens, yang adalah juga bendahara jemaat konferens.

Jika anggota dari suatu perkumpulan adalah anggota jemaat konferens, maka perkumpulan itu tidak memiliki hak menjalankan disiplin jemaat atau memindahkan maupun menerima anggota. Urusan-urusan semacam itu harus diajukan kepada komite konferens, yang juga menjadi komite jemaat konferens. Ketua konferens adalah ketua jemaat konferens.

Jika konferens mengorganisasi satu perkumpulan melalui jemaat induk terdekat gantinya melalui jemaat konferens, fungsi-fungsi sebagai-

mana disebutkan di atas (seperti laporan dan keanggotaan) akan diurus oleh/melalui jemaat induk itu.

Karena sebuah perkumpulan orang-orang percaya harus berkembang dan akhirnya diakui sebagai satu jemaat, pemimpinnya harus mempersiapkan anggota-anggota untuk status jemaat dengan meningkatkan semua kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh satu jemaat.

Menggabungkan Jemaat-jemaat

Bilamana dirasa baik untuk menggabungkan dua jemaat, maka komite konferens harus merekomendasikannya. Dalam rapat resmi yang diketuai oleh ketua konferens atau pendeta jemaat atau pendeta lain yang sudah diurapi, maka tiap-tiap jemaat harus memungut suara mengenai penyatuan itu. Ketika putusan yang memuaskan telah diambil oleh kedua jemaat itu, maka satu kumpulan gabungan dari dua jemaat itu diadakan di bawah pimpinan ketua konferens, atau kalau ia tidak hadir, diganti oleh pendeta yang ditunjuk oleh konferens.

Satu pernyataan persetujuan yang disusun dengan teliti harus disediakan, menerangkan alasan-alasan penyatuan itu dan menyatakan adanya hal-hal khusus yang mungkin tersangkut dalam penggabungan itu, seperti penyerahan harta milik, utang piutang, dan lain-lain. Di dalam pernyataan persetujuan itu harus tercantum nama baru dari jemaat yang digabungkan itu dan juga tentang pemberhentian pegawai-pegawai dari kedua jemaat itu.

Penerimaan terhadap persetujuan oleh jemaat yang dipersatukan itu menyatakan bahwa proses penggabungan kedua jemaat itu sudah selesai. Setelah itu panitia pemilihan harus dipilih untuk memilih pegawai-pegawai jemaat yang dipersatukan itu untuk bekerja sampai akhir tahun. Sebuah salinan persetujuan itu harus disimpan di kantor konferens.

Bila langkah yang demikian sudah diambil, maka seluruh anggota kedua jemaat itu bersatu dalam badan yang baru. Dalam keadaan demikian tidaklah sah mengeluarkan seorang anggota dengan cara tidak memasukkan namanya dalam daftar anggota pada waktu kedua jemaat itu bersatu. Badan yang dipersatukan itu bertanggung jawab atas tata tertib dan disiplin semua anggotanya. Jika seorang anggota berlaku ti-

dak pantas dan harus dikenakan disiplin, maka sebaiknya diperlakukan menurut peraturan yang terdapat dalam bagian lain buku peraturan ini.

Buku-buku dan catatan-catatan dari kedua jemaat itu menjadi dokumen arsip badan persatuan itu. Pemberitahuan harus dikirim ke konferens dan putusan yang meneguhkan diambil pada rapat umum konferens berikutnya.

Membubarkan atau Memecat Jemaat

“Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.... Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatinya, sama seperti Kristus terhadap jemaat, karena kita adalah anggota tubuh-Nya” (Ef. 5:25-30).

Sikap seperti ini seharusnya meresapi semua upaya untuk menolong jemaat yang bersalah dan semua aspek dari tiap-tiap disiplin yang dijalankan—selamanya untuk menolong dan menyelamatkan untuk pekerjaan Allah.

Status jemaat tidaklah abadi. Satu jemaat bisa saja dibubarkan atau dikeluarkan dari persaudaraan jemaat-jemaat karena alasan-alasan berikut:

1. ***Kehabisan Anggota***—Ada keadaan di mana banyak sekali anggota yang berkurang karena pindah atau karena kematian atau kemurtadan sehingga keberadaan jemaat itu terancam. Dalam keadaan itu komite konferens harus mengambil keputusan untuk menyarankan pembubaran terhadap jemaat itu.

Sebelum jemaat mengambil keputusan akhir untuk bubar, anggota-anggota yang tinggal akan diundang untuk memindahkan keanggotaan mereka ke jemaat lain.

Jika ada cukup banyak anggota yang tinggal, hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan rapat yang dipimpin oleh ketua konferens atau oleh gembala yang ditentukan olehnya. Dalam rapat itu dapat diadakan pemungutan suara bagi surat perpindahan semua anggota sisa yang

mempunyai status baik untuk bergabung dengan jemaat lain. Dalam cara ini jemaat membubarkan diri atas saran komite konferens. Dengan demikian komite konferens dapat mengambil keputusan untuk mencatat pembubaran jemaat itu.

Jika menurut komite konferens terlalu sedikit anggota yang ada untuk mengadakan pertemuan itu, komite konferens mempunyai wewenang untuk merekomendasikan anggota yang setia itu dipindahkan ke jemaat lain atau ke jemaat konferens. Dalam cara ini jemaat itu dibubarkan.

Jika pada waktu pembubaran ada anggota-anggota yang sedang didisiplin dan tidak dapat diberikan surat yang menyatakan bahwa mereka merupakan anggota tetap, maka keanggotaan mereka dipegang oleh jemaat konferens sementara administrasi konferens memastikan bahwa semua usaha telah dibuat sesegera mungkin untuk membantu anggota itu memperoleh pengalaman Kristen yang memuaskan. Jika usaha ini berhasil maka keanggotaan mereka dapat ditetapkan di jemaat konferens atau mereka dapat diberikan surat pindah ke jemaat lain. Jika mereka tidak dapat ditolong dan dikembalikan, mereka harus dikeluarkan melalui pemungutan suara komite konferens.

2. **Disiplin**—Peristiwa pembubaran atau pemecatan jemaat untuk alasan disiplin sangat jarang terjadi, karena misi jemaat adalah untuk mencari dan menyelamatkan. Jika masalah yang serius seperti kemurtadan, penolakan untuk bekerja selaras dengan *Peraturan Jemaat*, atau pemberontakan terhadap konferens terus-menerus berlangsung maka usaha yang sungguh harus dibuat untuk menghindari tindakan pemecatan. Pendeta harus berusaha untuk memperdalam kehidupan rohani jemaat melalui khotbah-khotbah dan pelayanan perlawatan pribadinya. Dengan kerja sama konferens harus diadakan satu seri kebangunan rohani untuk membimbing anggota-anggota memperbarui ikatan perjanjian mereka dengan Tuhan. Jika usaha ini tidak berhasil, maka pendeta dengan kerja sama komite konferens, harus menasihati jemaat dan kepemimpinannya, berusaha untuk membawa pemulihan dan perdamaian dan untuk mempertahankan jemaat itu.

Usaha pemulihan seperti itu lebih baik daripada membiarkan kerusakan hubungan yang dapat menyebabkan pemecatan jemaat.

Namun, jika semua usaha untuk mempertahankan jemaat itu gagal, maka komite konferens harus dengan saksama mempelajari pertimbangan pemecatan jemaat. Jika tindakan itu telah diputuskan, maka rekomendasi pemecatan harus dicatat dalam laporan rapat disertai dengan pernyataan tentang alasan-alasan yang mendukung dan prosedur berikut harus dijalankan:

a. Keputusan untuk menyarankan pemecatan, dengan alasan yang mendukung, akan dibawa kepada jemaat itu sendiri sebagai informasi dan pertimbangan dalam konferensi jemaat.

b. Dalam keadaan di mana jemaat tidak menerima rekomendasi itu, maka jemaat dapat menjawab dalam salah satu cara berikut:

1) Mengambil keputusan untuk menyingkirkan semua penyebab disiplin itu, menerima persyaratan konferens, dan meminta konferens untuk membatalkan rekomendasi pembubaran atau pemecatan tersebut.

2) Memohon pada komite eksekutif uni untuk mengambil keputusan atas nama jemaat.

c. Dalam keadaan di mana jemaat tetap memberontak, atau jika komite eksekutif uni setuju pada rekomendasi konferens untuk memecat jemaat, maka konferens akan mengadakan pertemuan komite eksekutif dan merekomendasikan rapat konstituensi konferens untuk memecat atau membubarkan jemaat tersebut, dengan memberikan alasan bagi rekomendasi itu.

d. Jika konstituensi mengambil keputusan untuk memecat, konferens akan menjalankan keputusan itu.

Perhatian Terhadap Para Anggota, Catatan, dan Dana

Anggota-anggota yang setia dari jemaat yang telah dibubarkan atau dipecat mungkin ada yang ingin keanggotaannya tetap berada dalam persekutuan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Untuk memastikan kesejahteraan mereka, keanggotaan mereka akan sementara dipegang oleh jemaat konferens selama sembilan puluh hari untuk memberikan kesempatan bagi mereka yang menginginkannya untuk menegaskan keanggotaan mereka dalam jemaat konferens atau dipindahkan ke je-

maat lain yang mereka pilih. Keanggotaan mereka akan dievaluasi oleh komite konferens dan jika memuaskan, mereka dapat direkomendasikan untuk menjadi anggota di dalam jemaat konferens atau jemaat yang mereka pilih.

Nama-nama anggota jemaat yang dibubarkan atau yang dipecat, yang berada di bawah disiplin akan dibawakan kepada sekretaris konferens untuk segera mendapat perhatian komite konferens seperti yang dijelaskan dalam di atas mengenai pembubaran jemaat karena “Kehilangan Anggota-anggota.”

Pada pembubaran atau pemecatan sebuah jemaat karena kehabisan anggota atau karena alasan disiplin, semua persembahan, rekening keuangan, dan semua harta milik baik riil atau personil, baik atas nama jemaat setempat atau konferens atau asosiasi hukum gereja, dipercayakan kepada konferens. Dengan demikian konferens mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur, melindungi atau menjual harta milik dan dana-dana tersebut. Semua buku dan catatan jemaat ini akan dipegang oleh sekretaris dan/atau bendahara konferens.

Dalam kasus-kasus yang tidak menyangkut disiplin, suatu alternatif untuk membubarkan atau memecat satu jemaat adalah mengembalikannya kepada status perkumpulan. Keputusan seperti itu akan dibuat melalui pemungutan suara terbanyak komite konferens, berikut konsultasi dengan gembala distrik dan anggota-anggota, dan disampaikan kepada jemaat oleh pendeta atau perwakilan konferens.

Pada konferensi jemaat (Lihat hlm. 53), dapat diadakan pemungutan suara untuk surat perpindahan bagi semua anggota yang tetap setia ke jemaat konferens atau ke jemaat lain dalam setiap kasus anggota yang ingin dipindahkan. Pada rapat yang sama, pendeta, melalui masukan dari anggota jemaat setempat, akan menetapkan dari anggota-anggota kumpulan baru itu tim kepemimpinan, termasuk seorang pemimpin, seorang sekretaris, dan seorang bendahara. Untuk rincian aturan-aturan organisasi lainnya sehubungan dengan sebuah perkumpulan, lihat “Mengorganisasi Sebuah Perkumpulan” di halaman 49.

BAB 6

Keanggotaan

Kewajiban-kewajiban yang khidmat dari keanggotaan tubuh Kristus haruslah ditegaskan kepada tiap-tiap orang yang merindukan keanggotaan Gereja. Hanya orang-orang yang dapat membuktikan dirinya sudah mengalami kelahiran baru, dan menggemari kehidupan rohani dalam Tuhan Yesus, yang siap untuk diterima menjadi anggota jemaat. Para pendeta harus mengajarkan kepada calon-calon anggota ajaran-ajaran dasar dan kebiasaan-kebiasaan Gereja sehingga mereka akan memasuki Gereja dengan dasar rohani yang kuat. Walaupun tidak dinyatakan umur berapa seseorang boleh dibaptis, tetapi dianjurkan agar anak yang masih terlalu muda yang menunjukkan suatu kerinduan untuk dibaptiskan harus dianjurkan untuk memasuki suatu program belajar yang dapat menuntun mereka kepada baptisan.

Rasul Paulus menulis, “Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru” (Rm. 6:3, 4).

Lukas juga melaporkan, “Jawab Petrus kepada mereka: ‘Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus....’ Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa” (Kisah 2:38, 41).

“Anggota-anggota gereja atau jemaat yaitu, mereka yang telah dipanggil-Nya dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib, haruslah menunjukkan kemuliaan-Nya. Jemaat itu adalah tempat penyimpanan kekayaan anugerah Kristus; dan melalui gereja-Nya itu akhirnya akan dinyatakan bahkan kepada ‘pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga,’ pertunjukan yang terakhir dan sepenuhnya dari kasih Allah.”—*Alfa dan Omega*, jld.7, hlm. 9.

Baptisan

Suatu Prasyarat untuk Keanggotaan—“Kristus telah menjadikan baptisan sebagai tanda masuk ke dalam kerajaan kerohanian-Nya. Ia telah menentukan hal ini sebagai syarat mutlak yang harus dituruti oleh siapa saja yang ingin diakui sebagai orang yang berada di bawah kuasa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. . .

“Baptisan adalah satu penyangkalan yang paling khidmat terhadap dunia. Orang-orang yang dibaptiskan di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, pada saat mereka memasuki kehidupan Kekristenan mereka menyatakan secara umum bahwa mereka telah meninggalkan pekerjaan Setan dan telah menjadi anggota keluarga kerajaan, anak-anak Raja surga. Mereka telah menuruti perintah: ‘Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka,... dan janganlah menjamah apa yang najis.’ Dan kepada mereka janji ini digenapi: ‘Maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.’ 2 Korintus 6:17, 18.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 91

Baptisan adalah suatu gerbang masuk ke dalam gereja. Baptisan pada dasarnya adalah janji masuk ke dalam perjanjian keselamatan Kristus, dimaksudkan untuk menjadi permanen, dan harus diperlakukan sebagai suatu sambutan yang khidmat dan penuh sukacita ke dalam keluarga Allah.

Keanggotaan dalam Gereja hanya mungkin di dalam jemaat-jemaat yang termasuk dalam persaudaraan jemaat-jemaat yang diakui konferens.

Cara Baptisan—Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mempercayai baptisan dengan cara diselamkan dan yang diterima menjadi anggota hanyalah mereka yang telah dibaptis dengan cara tersebut. Orang yang menyadari keadaan mereka yang hilang sebagai orang berdosa, yang dengan sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa mereka, dan mengalami perubahan, setelah diajar sebagaimana mestinya, dapat diterima sebagai calon untuk baptisan dan menjadi anggota gereja.

Mengajar Calon-calun Baptisan dengan Teliti dan Pemeriksaan di Hadapan Umum Sebelum Dibaptis—Para calon baptisan baik secara perorangan maupun dalam kelas baptisan harus diajar dari Alkitab mengenai Kepercayaan Dasar Gereja kita dan mengenai perilaku dan tanggung jawab keanggotaan. Seorang pendeta harus meyakinkan jemaat melalui pemeriksaan di hadapan umum bahwa calon baptisan sudah benar-benar diajar, dan telah bersedia untuk mengambil langkah penting ini, dan melalui perbuatan dan tingkah laku menunjukkan kerelaan menerima doktrin Gereja dan prinsip-prinsip tingkah laku yang merupakan ekspresi luar dari doktrin-doktrin itu, karena, “dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka” (Mat. 7:20).

Jika pemeriksaan di hadapan umum tidak dapat dijalankan, maka calon-calun baptisan harus diperiksa oleh dewan pengurus atau komite yang ditentukan oleh dewan pengurus itu, seperti dewan tua-tua jemaat, yang laporannya kemudian harus diberikan kepada jemaat sebelum upacara baptisan diadakan.

“Ujian untuk masuk menjadi anggota belum diadakan sebagaimana seharusnya terhadap orang-orang yang menghadapkan diri untuk dibaptis. Harus diselidiki apakah mereka hanya ingin mengambil nama Masehi Advent Hari Ketujuh saja, atautah mereka sungguh-sungguh mengambil keputusan untuk berdiri di pihak Tuhan, keluar dari dunia ini dan memisahkan diri dari padanya, dan tidak menjamah apa yang najis. Sebelum upacara baptisan, haruslah diadakan penyelidikan yang saksama akan kehidupan calon-calun itu. Penyelidikan itu tidak boleh dilakukan dengan cara yang dingin dan tidak ramah, melainkan dengan manis budi dan lemah lembut, mengarahkan orang-orang yang baru bertobat itu kepada Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.

Tegaskanlah tuntutan-tuntutan Injil itu kepada calon-calon baptisan.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 95, 96.

Janji Baptisan dan Komitmen

Janji Baptisan—Calon-calon baptisan atau orang yang akan diterima ke dalam jemaat melalui pengakuan iman harus menegaskan penerimaan mereka akan doktrin-doktrin kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di hadapan jemaat atau orang-orang yang telah ditunjuk oleh jemaat. (Lihat hlm. 59).

Pendeta atau ketua harus menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini kepada calon atau para calon, yang boleh dijawab dengan mengatakan ‘ya’ atau mengangkat tangan, atau metode lain yang sesuai dengan budaya setempat.

Janji

1. Apakah saudara percaya bahwa ada satu Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, suatu kesatuan dari tiga Pribadi yang kekal?

2. Apakah saudara menerima kematian Yesus Kristus di Golgota sebagai korban pendamaian bagi dosa-dosamu dan percaya bahwa oleh kasih karunia Allah melalui iman dalam darah-Nya yang tercurah saudara diselamatkan dari dosa dan hukuman dosa?

3. Apakah saudara menerima Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat pribadimu, percaya bahwa Allah, dalam Kristus, telah mengampuni dosa-dosamu dan memberikan kepadamu suatu hati yang baru, dan apakah saudara mau meninggalkan jalan-jalan dunia yang penuh dosa?

4. Apakah oleh iman saudara menerima kebenaran Kristus, mengakui Dia sebagai Pengantaramu di bait suci surga, dan menerima janji-Nya yang akan memberikan kasih karunia yang mengubah dan kuasa untuk menghidupkan suatu kehidupan kasih yang berpusat pada Kristus di dalam rumah tanggamu dan di hadapan dunia?

5. Apakah saudara percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang diinspirasi, yang merupakan satu-satunya ukuran iman dan perbu-

atan bagi orang Kristen? Apakah saudara berjanji untuk menggunakan waktu secara teratur dalam doa dan belajar Alkitab?

6. Apakah saudara menerima Sepuluh Hukum sebagai catatan tabiat Allah dan pernyataan kehendak-Nya? Adakah saudara bermaksud oleh kuasa Kristus yang diam dalam diri saudara memelihara hukum tersebut termasuk hukum keempat, yang menuntut pengudusan hari ketujuh dalam pekan sebagai Sabat Tuhan dan peringatan penciptaan?

7. Apakah saudara memandang ke depan kepada kedatangan Yesus yang segera dan pengharapan yang berbahagia, bilamana “tubuh yang dapat mati ini akan... diganti dengan tubuh yang tidak dapat mati?” Sementara saudara bersedia untuk bertemu dengan Tuhan, maukah saudara bersaksi tentang kabar keselamatan-Nya yang penuh kasih oleh menggunakan talenta-talentamu dalam memenangkan jiwa secara pribadi dan berusaha keras untuk menolong orang lain agar bersedia bagi kedatangan-Nya yang mulia?

8. Apakah saudara menerima ajaran-ajaran Alkitab tentang karunia-karunia rohani dan percaya bahwa karunia bernubuat merupakan salah satu tanda pengenalan dari gereja yang sisa?

9. Apakah saudara percaya pada organisasi gereja? Adakah saudara bermaksud untuk menyembah Allah dan menyokong gereja melalui persepuluhan dan persembahanmu dan melalui usaha-usaha dan pengaruh pribadimu?

10. Apakah saudara percaya bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus; dan maukah saudara menghormati Allah oleh memelihara tubuhmu, menjauhkan penggunaan hal-hal yang merusak, berpantang dari semua makanan haram; dari menggunakan, dan membuat, atau menjual minuman keras; menggunakan, membuat, atau menjual tembakau dalam segala bentuknya untuk konsumsi manusia; dan dari penyalahgunaan narkotik atau obat-obat bius dan racun lainnya?

11. Apakah saudara mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dasar Alkitab sebagaimana yang diajarkan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh? Apakah saudara bermaksud, oleh kasih karunia Allah, untuk melakukan kehendak Allah dengan cara mengatur hidup saudara sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut?

12. Apakah saudara menerima ajaran Perjanjian Baru tentang bap-

tisan dengan cara diselamkan dan apakah saudara rindu untuk dibaptis dengan cara demikian sebagai suatu pengakuan kepada umum tentang imanmu di dalam Kristus dan pengampunan-Nya atas dosa-dosamu?

13. Apakah saudara menerima dan percaya bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh merupakan gereja yang sisa menurut nubuat Alkitab dan bahwa orang-orang dari segala bangsa, suku, dan bahasa diundang dan diterima ke dalam persekutuannya? Apakah saudara rindu menjadi anggota dari jemaat setempat yang merupakan bagian dari gereja sedunia?

Janji Alternatif

1. Apakah saudara menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru-selamat pribadimu, dan apakah saudara rindu untuk hidup dalam suatu hubungan yang menyelamatkan dengan Dia?

2. Apakah saudara menerima ajaran-ajaran Alkitab sebagaimana yang diungkapkan dalam Pernyataan Dasar Kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan apakah saudara berjanji oleh kasih karunia Allah untuk mengatur hidupmu sesuai dengan ajaran-ajaran ini?

3. Apakah saudara rindu untuk dibaptiskan sebagai suatu pernyataan umum tentang kepercayaanmu kepada Yesus Kristus, untuk diterima dalam persekutuan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan untuk menyokong gereja dan misinya sebagai seorang penatalayan yang setia melalui pengaruh pribadimu, melalui persepuluhan dan persembahan, dan suatu kehidupan pelayanan?

Perjanjian Baptisan—Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah menyediakan 28 Doktrin Kepercayaan Dasar yang dipakai dalam mengajar calon-calon baptisan, yang disatukan dengan Janji Baptisan dan Surat Keterangan Baptisan serta Komitmen, sebagai satu perjanjian baptisan.

Sertifikat perjanjian ini beserta Surat Keterangan Baptisan yang telah diisi lengkap, harus diberikan kepada semua orang yang telah diterima menjadi anggota melalui baptisan. Kepada orang-orang yang diterima menjadi anggota jemaat melalui pengakuan percaya, sebuah surat kete-

rangan yang sesuai juga akan diberikan.

Pada Sertifikat Baptisan dan Komitmen tersedia suatu spasi atau tempat bagi anggota baru untuk menandatangani sertifikat sebagai suatu penegasan dari komitmen ini. Setelah baptisan, sebuah Sertifikat Baptisan dan Komitmen hendaknya diberikan kepada si calon sebagai suatu dokumen perjanjian. Komitmen itu berbunyi sebagai berikut:

Komitmen

1. Saya percaya bahwa ada satu Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, satu kesatuan dari tiga Pribadi yang kekal.

2. Saya menerima kematian Yesus Kristus di Golgota sebagai korban pendamaian bagi dosa-dosa saya dan percaya bahwa oleh kasih karunia Allah melalui iman dalam darah-Nya yang tumpah saya diselamatkan dari dosa dan hukuman dosa.

3. Saya menerima Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat pribadi saya dan percaya bahwa Allah, dalam Kristus, telah mengampuni dosa-dosa saya dan memberikan kepada saya suatu hati yang baru, dan saya meninggalkan jalan-jalan dunia yang penuh dosa.

4. Oleh iman saya menerima kebenaran Kristus, Pengantara saya di bait suci surgawi, dan menerima janji-Nya yang akan memberikan kasih karunia yang mengubah dan kuasa untuk menghidupkan suatu kehidupan kasih yang berpusat pada Kristus di dalam rumah tangga saya dan di hadapan dunia.

5. Saya percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang diinspirasi, satu-satunya ukuran iman dan perbuatan bagi orang Kristen. Saya berjanji untuk menggunakan waktu secara teratur dalam doa dan belajar Alkitab.

6. Saya menerima Sepuluh Hukum sebagai catatan tabiat Allah dan pernyataan kehendak-Nya. Saya bermaksud oleh kuasa Kristus yang diam dalam diri saya, memelihara hukum tersebut termasuk hukum keempat, yang menuntut pengudusan hari ketujuh dalam pekan sebagai Sabat Tuhan dan peringatan penciptaan.

7. Saya memandang ke depan kepada kedatangan Yesus yang segera dan pengharapan yang berbahagia, bilamana “tubuh yang dapat mati

ini akan... diganti dengan tubuh yang tidak dapat mati” [1 Kor. 15:54, KJV]. Sementara saya bersedia untuk bertemu dengan Tuhan, saya mau bersaksi tentang kabar keselamatan-Nya yang penuh kasih oleh menggunakan talenta-talenta saya dalam memenangkan jiwa secara pribadi dan berusaha keras untuk menolong orang lain agar bersedia bagi kedatangan-Nya yang mulia.

8. Saya menerima ajaran-ajaran Alkitab tentang karunia-karunia rohani dan percaya bahwa karunia bernubuat merupakan salah satu tanda pengenalan dari gereja yang sisa.

9. Saya percaya pada organisasi gereja. Saya bermaksud untuk menyembah Allah dan menyokong gereja melalui persepuluhan dan persembahan saya dan melalui usaha-usaha dan pengaruh pribadi saya.

10. Saya percaya bahwa tubuh saya adalah bait Roh Kudus; dan saya akan menghormati Allah oleh memelihara tubuh saya ini, menjauhkan penggunaan hal-hal yang merusak, berpantang dari semua makanan haram; dari menggunakan, dan membuat, atau menjual minuman keras; menggunakan, membuat, atau menjual tembakau dalam segala bentuknya untuk konsumsi manusia; dan dari penyalahgunaan narkotik dan obat-obat bius dan racun lainnya.

11. Saya mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dasar Alkitab sebagaimana yang diajarkan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Saya bermaksud, oleh kasih karunia Allah, untuk melakukan kehendak Allah dengan cara mengatur hidup saya sesuai dengan prinsip-prinsip ini.

12. Saya menerima ajaran Perjanjian Baru tentang baptisan dengan cara diselamkan dan saya rindu untuk dibaptis dengan cara demikian sebagai suatu pengakuan kepada umum tentang iman saya di dalam Kristus dan pengampunan-Nya atas dosa-dosa saya.

13. Saya menerima dan percaya bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh merupakan gereja yang sisa menurut nubuat Alkitab dan bahwa orang-orang dari segala bangsa, suku, dan bahasa diundang dan diterima ke dalam persekutuannya. Saya rindu untuk menjadi anggota dari jemaat setempat yang merupakan bagian dari gereja sedunia.

Pemungutan Suara Penerimaan Baptisan—Sesudah calon-calon itu di hadapan jemaat atau orang-orang yang ditunjuk oleh komite,

menjawab ‘ya’ atau setuju dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, atau suatu kepastian diberikan kepada jemaat bahwa jawaban-jawaban tersebut telah diberikan, maka jemaat diminta memberikan suara untuk menerima mereka ke dalam jemaat, melalui baptisan, yang tidak boleh lagi ditunda-tunda.

Menerima Anggota-anggota yang Tidak Dikenal—Dalam usaha menyediakan orang-orang yang bertobat untuk baptisan, orang yang mengajar ini haruslah mengundang pendeta atau ketua untuk mengunjungi kelas baptisan yang dilaksanakannya supaya berkenalan dengan orang-orang yang bertobat itu. Perkenalan yang demikian itu akan memudahkan jemaat menerima anggota-anggota baru itu ke dalam persekutuan jemaat.

Persiapan Upacara Baptisan—Pada upacara baptisan diaken-diaken harus mengadakan persiapan secukupnya dan membantu calon-calon pria waktu masuk dan keluar dari dalam air. Diakenes-diakenes haruslah membantu calon-calon wanita.

Haruslah benar-benar diperhatikan supaya pakaian yang pantas disediakan untuk mereka, jubah yang terbuat dari bahan tebal yang cocok adalah lebih baik. Jikalau jubah yang demikian tidak ada, para calon hendaknya mengenakan pakaian yang begitu rupa sehingga mereka tampak sopan.

Baptisan itu harus dilanjutkan dengan upacara penyambutan singkat.

Baptisan Kembali

Baptisan kembali secara khusus hanya disebutkan dalam satu bagian Alkitab yaitu dalam Kisah 19:1-7, di mana Rasul Paulus menyokong hal itu bagi sekelompok orang percaya yang telah menerima baptisan pertobatan, yaitu baptisan Yohanes. Sebagai tambahan kepada pertobatan, baptisan orang Kristen itu berhubungan dengan pemahaman yang jelas dan komitmen pribadi terhadap Injil dan pengajaran-pengajaran Yesus serta penerimaan terhadap Roh Kudus. Dengan meningkatnya pemahaman dan komitmen ini, baptisan ulang dapat diterima.

Orang-orang yang Berasal dari Perkumpulan Kristen Lain—Berdasarkan Alkitab, orang-orang yang berasal dari perkumpulan Kristen lain yang telah memeluk pekabaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan yang sebelumnya telah dibaptis dengan cara diselamkan dapat meminta baptisan kembali.

Namun, contoh-contoh berikut menunjukkan bahwa baptisan kembali mungkin tidak diperlukan. Jelas contoh dari Kisah 19 adalah sesuatu yang khusus, karena Apolos dilaporkan hanya menerima baptisan Yohanes (Kisah 18:25), dan tidak ada catatan bahwa ia dibaptiskan kembali. Rupanya beberapa dari para rasul itu sendiri menerima baptisan Yohanes (Yoh. 1:35-40), tetapi tidak ada catatan bahwa mereka dibaptis kembali.

Jika seorang yang baru percaya telah menerima kebenaran-kebenaran baru yang penting, Ellen G. White menyokong baptisan kembali kalau Roh telah menuntun orang yang baru percaya itu untuk memintanya. Ini mengikuti pengembangan dari contoh Kisah 19. Orang-orang yang dulunya pernah dibaptis dalam kepercayaan mereka sebelumnya, harus mengevaluasi pengalaman keagamaan mereka yang baru dan menentukan apakah mereka rindu dibaptiskan kembali atau tidak. Tidak boleh terburu-buru.

“Ini (baptisan kembali) adalah hal yang harus dipertimbangkan secara hati-hati oleh setiap orang dan dalam takut akan Allah. Hal ini harus disampaikan dengan hati-hati dalam roh kelembutan dan kasih. Dan yang berhak mendesak orang itu hanyalah Allah; berikan kesempatan kepada Allah untuk bekerja melalui Roh Kudus-Nya pada pikiran orang-orang, agar orang itu akan benar-benar yakin dan puas dengan langkah maju ini.”—*Evangelism*, hlm. 373.

Kemurtadan dan Baptisan Kembali—Walaupun kemurtadan jelas ada di gereja zaman rasul-rasul (contohnya, Ibr. 6:4-6), Alkitab tidak membicarakan soal baptisan kembali. Ellen G. White menyokong baptisan kembali bilamana anggota-anggota telah jatuh dalam kemurtadan dan telah hidup dalam cara tertentu sehingga iman dan prinsip-prinsip gereja telah dihina di hadapan umum. Maka, jika anggota itu bertobat kembali dan memohonkan keanggotaan jemaat, seperti sebelumnya,

maka ia harus dibaptiskan kembali untuk dapat menjadi anggota jemaat lagi. (Lihat hlm. 90, 91, 218).

“Tuhan menginginkan pembaruan hidup yang teguh. Dan jika satu jiwa telah benar-benar bertobat kembali biarlah ia dibaptiskan kembali. Biarlah dia memperbarui ikatan perjanjiannya dengan Allah, dan Allah akan memperbarui ikatan perjanjian-Nya dengan dia.”—*Evangelism*, hlm. 375.

Baptisan Kembali yang Tidak Tepat—Berdasarkan ajaran Alkitab dan tuntunan Ny. Ellen. G. White, baptisan kembali hanya boleh dilaksanakan dalam keadaan-keadaan tertentu dan haruslah bersifat jarang. Melakukan baptisan secara berulang-ulang, atau hanya berdasarkan emosi saja, maka arti baptisan itu menjadi kurang dan menunjukkan adanya salah pengertian tentang arti dan pentingnya baptisan menurut Alkitab. Seorang anggota jemaat yang pengalaman rohaninya telah menjadi dingin membutuhkan roh pertobatan yang menuntun kepada kebangunan dan pembaruan rohani. Ini akan diikuti oleh keikutsertaan dalam upacara pembasuhan kaki dan perjamuan kudus yang menandai penyucian dan persekutuan kembali dalam tubuh Kristus. Oleh sebab itu, tidak perlu baptisan kembali.

Pengakuan Iman

Orang-orang yang telah menerima dasar kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan yang menginginkan keanggotaannya di Gereja diterima melalui pengakuan iman boleh diterima berdasarkan empat keadaan berikut:

1. Seorang Kristen yang setia, datang dari persekutuan Kristen lain yang telah dibaptiskan dengan diselamkan sebagaimana yang dipraktikkan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. (Lihat hlm. 66).

2. Seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang, karena kondisi dunia, tidak dapat memperoleh surat pindah dari jemaat asalnya. (Lihat hlm. 71).

3. Seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang meminta pemindahan keanggotaan melalui surat, tetapi tidak menerima

respons apa pun dari jemaat di mana dia menjadi anggota. Dalam kasus yang demikian harus meminta bantuan dari konferens atau keterlibatan konferens.

4. Seseorang yang telah menjadi anggota, tetapi keanggotaannya telah hilang atau dicabut karena ia dianggap hilang, padahal tetap setia pada perjanjian Kristennya.

Menerima anggota harus dijalankan dengan hati-hati, terutama jika sebelumnya mereka pernah menjadi anggota jemaat lain. Terdapat banyak contoh di mana orang-orang yang telah dipecat dari suatu jemaat, datang ke jemaat lain memohon keanggotaan melalui pengakuan iman. Jika seseorang datang memohon keanggotaan melalui pengakuan iman, pengalamannya yang lalu harus diselidiki dengan sungguh-sungguh. Para pemimpin jemaat harus meminta nasihat dan bantuan dari ketua konferens. Harus ada tenggang waktu yang cukup untuk melakukan penyelidikan sejauh yang dibutuhkan untuk menyingkapkan semua fakta.

Jika seseorang memohon keanggotaan melalui pengakuan iman, lalu didapati bahwa ia masih anggota jemaat lain, tidak ada langkah yang harus diambil untuk menerima mereka ke dalam keanggotaan sampai jemaat yang memegang keanggotaan itu memberikan surat pindah. Jika telah mengikuti proses pemindahan (Lihat hlm. 71), namun satu jemaat menolak untuk memberikan surat pindah, maka anggota itu dapat memohon perhatian komite konferens setempat jika dianggap bahwa permohonan itu telah ditolak secara tidak adil, anggota tersebut boleh membuat permohonan kepada komite konferens. Mengikuti prosedur seperti ini akan menyebabkan penghargaan yang lebih tinggi terhadap kesucian keanggotaan jemaat dan jika diharuskan maka kesalahan-kesalahan dapat diperbaiki. Tidak ada jemaat yang mempunyai hak untuk menahan perpindahan kecuali orang itu sedang didisiplin.

Jika seseorang yang dipecat dari jemaat ingin jadi anggota kembali, maka penerimaan kembali menjadi anggota jemaat biasanya didahului oleh baptisan ulang. (Lihat hlm. 90, 91).

Memindahkan Anggota-anggota Jemaat

Bilamana anggota-anggota jemaat pindah ke daerah lain, maka sekretaris jemaat yang memegang catatan keanggotaan jemaat harus menulis surat kepada sekretaris konferens di mana anggota itu pergi, dan meminta agar ada seorang pendeta yang dapat mengunjungi anggota itu. Campur tangan pendeta tersebut dapat mempermudah proses pemindahan keanggotaan ke jemaat yang baru.

Sekretaris jemaat yang memegang catatan keanggotaan harus juga memberitahukan kepada anggota-anggota itu perlunya memberikan alamat baru mereka kepada konferens.

Anggota-anggota jemaat yang pindah ke tempat lain untuk suatu jangka waktu lebih dari enam bulan harus secepatnya membuat permohonan untuk surat perpindahan keanggotaan. Anggota-anggota yang pindah ke wilayah terpencil di mana tidak ada gereja yang dapat dijangkau, maka yang biasa adalah membuat permohonan untuk bergabung dengan jemaat konferens.

Cara Memberikan Surat-surat Pindah—Anggota haruslah mengajukan surat pindah mereka kepada sekretaris jemaat di mana ia ingin menjadi anggota (jemaat yang menerima). Kemudian sekretaris jemaat mengirimkan permohonan itu kepada sekretaris jemaat dari mana anggota itu ingin dipindahkan (jemaat yang memberikan surat pindah). (Untuk cara alternatif, lihat, hlm. 71).

Pada saat menerima surat ini, sekretaris jemaat membawa permohonan itu kepada pendeta atau ketua jemaat, yang seterusnya membawa permohonan itu kepada majelis jemaat. Setelah dipertimbangkan dengan matang, majelis kemudian menganjurkannya kepada jemaat, supaya menerima atau menolak permohonan itu. (Lihat hlm.48-50, 52, 65-74, 88-91, 110). Pendeta atau ketua kemudian menghadapkan anjuran itu kepada jemaat, mengumumkan bahwa inilah pembacaan pertama. Putusan yang terakhir diambil seminggu berikutnya, sewaktu permohonan itu kembali dihadapkan kepada jemaat, kemudian diputuskan dengan pungutan suara.

Maksud penundaan putusan itu selama seminggu adalah untuk mem-

berikan kesempatan bila ada anggota yang mengajukan keberatan terhadap permohonan itu. Keberatan itu biasanya tidak dinyatakan di hadapan umum, melainkan diberitahukan kepada pendeta atau kepada ketua jemaat yang berkewajiban memanggil majelis jemaat berkumpul untuk mempertimbangkan keberatan itu. Orang yang keberatan itu harus diberi kesempatan menghadap majelis jemaat itu untuk menyatakan keberatannya. Jika keberatan-keberatan itu tidak didasarkan pada alasan-alasan yang sah, maka ia harus dinasihatkan untuk menarik keberatannya itu. Sebaliknya, jika keberatan-keberatan itu mempunyai alasan yang sah, maka majelis jemaat wajib mengadakan pemeriksaan seperlunya. Dalam hal demikian maka keputusan akhir untuk memberikan surat itu ditunda hingga perkara itu diurus dengan baik.

Jika keberatan itu ada hubungannya dengan hubungan pribadi maka segala usaha harus dibuat untuk mengadakan perdamaian. Jikalau ada sangkut pautnya dengan pelanggaran umum, maka tindakan-tindakan disiplin boleh jadi diperlukan. Jikalau terjadi kemunduran rohani anggota itu, maka haruslah diadakan usaha untuk memulihkannya.

Sekretaris Jemaat Membuat Surat—Bilamana jemaat telah menyetujui surat pemindahan, maka sekretaris jemaat mengisi formulir perpindahan, dan mengirimkannya kepada sekretaris jemaat di mana anggota itu bermaksud hendak menggabungkan dirinya. Sekretaris jemaat ini menyerahkan surat itu kepada pendeta atau ketua jemaat yang selanjutnya akan menghadapkannya kepada majelis jemaat untuk mendapat anjuran, setelah itu permohonan tersebut dihadapkan kepada jemaat pada acara kebaktian umum berikut. Sekretaris jemaat yang menerima itu kemudian menuliskan nama anggota itu di buku jemaat dengan tanggal penerimaannya. Sekretaris jemaat juga mengisi bagian surat jemaat yang harus dikembalikan untuk menyatakan bahwa anggota itu telah diterima, lalu mengirimkannya kembali kepada sekretaris jemaat dari mana anggota itu telah dipindahkan. (Lihat hlm. 110).

Surat Berlaku Enam Bulan—Satu surat perpindahan sah untuk enam bulan sejak tanggal pengiriman surat itu.

Metode Alternatif untuk Memindahkan Keanggotaan—Satu divisi boleh menyetujui metode alternatif untuk pemindahan anggota-anggota dari satu jemaat ke jemaat lainnya di dalam wilayah divisi itu, tetapi apabila anggota-anggota meminta pemindahan keanggotaan ke sebuah jemaat di divisi lain, maka “Metode Mengirim Surat Pindah” sebagaimana yang dibahas di atas harus diikuti.

Keanggotaan Selama Proses Pemindahan—Dalam keadaan yang bagaimanapun, sekali-kali sekretaris jemaat yang memberikan surat perpindahan itu tidak boleh mengeluarkan nama anggota itu dari dalam buku jemaat sebelum surat jemaat yang akan dikembalikan itu diterimanya, menyatakan bahwa anggota itu telah diterima dengan pungutan suara, masuk ke dalam persekutuan jemaat yang menerima itu. Mengikuti jalan lain berarti merampas hak keanggotaan orang yang bersangkutan selama proses perpindahan itu, oleh sebab itu cara demikian adalah suatu cara yang tidak boleh diikuti. Sekretaris jemaat, ketua jemaat, pendeta dan ketua konferens semuanya bertanggung jawab menjaga agar semua jemaat setia pada prosedur ini.

Penerimaan Anggota-anggota di Bawah Situasi Sulit—Situasi-situasi dunia kadang-kadang menghalangi komunikasi sehubungan dengan perpindahan keanggotaan. Dalam keadaan seperti itu jemaat di mana mereka tinggal, atas permufakatan konferens haruslah menyelidiki keadaan orang-orang itu, lalu menerima mereka dengan pengakuan percaya. Jikalau kemudian terbuka jalan untuk berhubungan dengan jemaat yang bersangkutan, maka surat haruslah dikirim oleh jemaat yang menerima itu, memberitahukan apa yang telah terjadi.

Dihitung dalam Laporan Statistik—Pada saat menyediakan laporan statistik jemaat kuartalan atau tahunan, maka semua anggota, kepada siapa telah diberikan surat-surat pindah, tetapi surat penerimanya belum lagi diterima haruslah dihitung sebagai anggota dari jemaat yang memberikan surat pindah itu. Bilamana surat kembali itu sudah diterima, menyatakan bahwa anggota tersebut telah diterima oleh jemaat yang menerimanya, maka nama itu kemudian dikeluarkan dari daftar

jemaat yang memberi surat pindah itu dan tidak lagi dimasukkan dalam laporan statistik triwulan yang berikut.

Jikalau Anggota Tidak Diterima—Jemaat penerima harus menerima anggota kecuali diketahuinya sesuatu alasan yang kuat sehingga jemaat tidak menerima permintaan itu. Bila jemaat tidak menerima anggota itu, sekretaris jemaat itu harus mengembalikan surat pindah tersebut kepada jemaat yang mengirimkannya, dengan keterangan yang jelas mengapa permintaan itu ditolak. Maka keanggotaan orang itu tetap berada di jemaat yang memberikan surat itu, yang harus bekerja sama dengan anggota tersebut untuk membereskan persoalannya.

Surat Pindah Hanya Diberikan kepada Mereka yang Bereputasi Baik—Surat-surat pindah hanya diberikan kepada anggota-anggota yang memiliki reputasi baik, jangan pernah diberikan kepada seorang anggota yang sedang dikenakan disiplin. Pernyataan meringankan tidaklah berlaku, kecuali jika pendeta atau majelis jemaat yang memberikan surat pindah itu memiliki pengetahuan berdasarkan fakta dan bukti bahwa anggota itu telah terlibat sebagai pelaku pelecehan anak. Dalam kasus itu, untuk kenyamanan anak-anak, pendeta atau ketua harus menyediakan suatu pernyataan rahasia supaya pendeta atau ketua jemaat ke mana anggota itu dipindahkan lebih waspada.

Jika seorang anggota yang telah dipindahkan ke lokasi baru sudah menjadi dingin atau acuh tak acuh, maka pendeta atau ketua jemaat dapat menanyakan hal itu pada ketua jemaat di tempat anggota pindah, untuk memperoleh penjelasan sebelum menyetujui suatu perpindahan.

Tidak Ada Surat Tanpa Persetujuan Anggota—Dalam keadaan apa pun jemaat tidak boleh memungut suara untuk surat pindah yang bertentangan dengan keinginan atau permintaan dari anggota itu. Demikian pun tidak boleh ada jemaat menerima keanggotaan seorang anggota melalui surat yang dikirimkan dalam keadaan seperti itu. Keanggotaan gereja adalah hubungan pribadi dari seorang individu kepada tubuh Kristus, dan jemaat harus mengakui hubungan tersebut dan menghindari tindakan yang dapat dianggap sewenang-wenang.

Di lain pihak, anggota itu bertanggung jawab untuk mementingkan kesejahteraan jemaat, dan melakukan setiap upaya untuk menghindarkan jemaat dari masalah yang disebabkan oleh anggota-anggota yang tidak hadir. Jika seseorang pindah dari wilayah keanggotaannya, adalah tugas orang itu untuk dengan senang hati bekerja sama dengan memohon surat pindah.

Jika sebuah jemaat dikeluarkan dari persekutuan jemaat-jemaat melalui keputusan rapat konferens, maka demi melindungi keanggotaan anggota-anggota jemaat yang setia, perlu untuk sementara waktu memindahkan semua anggota dari jemaat yang dipecat itu ke jemaat konferens, kecuali mereka yang menolak dipindahkan dengan cara itu. Jemaat konferens itu kemudian dikuasakan untuk membuat surat pindah bagi anggota yang setia sesuai permohonan mereka dan untuk berurusan dengan keanggotaan lain seperti yang mungkin diperlukan. (Lihat hlm. 52-53).

Majelis Jemaat Tidak Berhak Memberi Surat Pindah—Majelis jemaat tidak memiliki wewenang untuk memungut suara untuk surat pindah atau untuk menerima anggota dari jemaat lain melalui surat. Wewenang majelis jemaat hanyalah sebatas membuat rekomendasi kepada jemaat. Keputusan persetujuan atau penolakan atas semua perpindahan anggota harus diambil oleh jemaat. (Lihat hlm. 69). Sekretaris tidak memiliki wewenang untuk menghapus atau menambah nama-nama pada keanggotaan jemaat kecuali telah ada pemungutan suara di jemaat. Jika seorang anggota meninggal, tidak ada keputusan yang perlu dibuat untuk menghapus nama itu, sekretaris hanya perlu mencatat tanggal kematiannya dalam catatan keanggotaan.

Keanggotaan dalam Jemaat Konferens—Anggota-anggota yang terisolasi harus bergabung dengan jemaat konferens, yang merupakan suatu badan yang didirikan untuk kebutuhan orang-orang percaya yang tersebar yang jika tidak demikian tidak akan memiliki hak-hak sebagai anggota jemaat. Anggota-anggota berusia lanjut dan lemah atau sakit yang tinggal dekat dengan satu jemaat dan para pemimpin konferens, serta pekerja lainnya, termasuk pendeta-pendeta, haruslah menjadi ang-

gota jemaat setempat itu, bukan di jemaat konferens.

Ketua konferens harus menjadi ketua yang mengepalai jemaat konferens dan pekerjaan yang biasanya dijalankan oleh sekretaris jemaat dan bendahara jemaat harus dijalankan oleh sekretaris dan bendahara konferens. Di jemaat konferens yang biasanya tidak memiliki majelis, maka setiap urusan yang biasanya dilakukan oleh jemaat biasa dan majelisnya, akan dijalankan oleh komite konferens. Mereka juga akan menunjuk delegasi dari jemaat konferens untuk menghadiri rapat-rapat.

Catatan Keanggotaan—Jemaat harus memiliki satu catatan keanggotaan. Nama-nama ditambahkan atau dikeluarkan hanya berdasarkan pemungutan suara jemaat atau kematian. (Lihat hlm. 74). Dalam keadaan apa pun jemaat harus menjaga satu daftar keanggotaan pensiunan.

BAB 7

Disiplin

Prinsip-prinsip Umum

Alkitab dan Roh Nubuat menguraikan dengan bahasa yang jelas dan tidak mungkin salah kewajiban yang khidmat dari umat Allah supaya memelihara kesucian, ketulusan hati, dan semangat kerohanian dalam jemaat. Jika anggota-anggota menjadi dingin dan bersifat masa bodoh, maka jemaat harus berusaha membangunkan mereka untuk Tuhan.

Memperlakukan Anggota-anggota yang Bersalah—“Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga” (Matius 18:15-18).

”Dalam memperlakukan anggota-anggota jemaat yang bersalah, umat Allah harus dengan teliti mengikuti nasihat yang diberikan oleh Juruselamat dalam buku Matius pasal delapan belas.

“Umat manusia adalah harta milik Kristus, yang dibeli-Nya dengan

harga tunai yang tak ternilai, terikat kepada-Nya oleh kasih yang Ia dan Bapa-Nya telah nyatakan untuk mereka. Sebab itu betapa kita harus berhati-hati dalam tindakan kita terhadap satu sama lain! Manusia tidak berhak berprasangka jahat terhadap sesamanya. Anggota-anggota jemaat tidak berhak bertindak menurut bisikan hati dan kemauan sendiri terhadap saudara yang bersalah. Mereka pun tidak patut menyatakan prasangkanya tentang anggota yang bersalah itu, karena dengan demikian mereka menanamkan ragi kejahatan ke dalam pikiran orang-orang lain....

“‘Apabila saudaramu berbuat dosa,’ kata Kristus, ‘tegorlah dia di bawah empat mata.’... Jangan beberkan kesalahan-kesalahan itu kepada orang lain. Mula-mula diceritakan kepada seorang lalu kepada seseorang yang lain kemudian terus kepada orang lain lagi, maka kabar itu pun terus berjalan dan kejahatan itu bertambah-tambah, sampai akhirnya seluruh jemaat menderita. Bereskanlah perkara itu ‘di bawah empat mata.’ Inilah rencana Allah.”—*Testimonies*, Jld. 7, hlm. 260, 261.

Rencana Allah—“Bagaimanapun bentuk dan corak kesalahan itu, itu tidak mengubah cara yang telah dibuat Allah untuk membereskan salah paham, dan sakit hati. Berbicara sendirian dalam pengaruh Roh Kristus kepada seseorang yang bersalah biasanya menyelesaikan kesulitan itu. Pergilah kepada orang yang bersalah itu, dengan hati yang berisikan kasih dan belas kasihan Kristus, dan berusaha membereskan perkara itu, berundinglah dengan dia dengan tenang dan sabar. Janganlah sepatah kata amarah keluar dan bibirmu. Berbicaralah sedemikian rupa sehingga menjamah hati kecilnya. Ingatlah kata-kata ini: ‘Barangsiapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutup banyak dosa’ Yakobus 5:20.

“Sege nap surga memperhatikan percakapan yang terjadi di antara seorang yang telah dilukai hatinya dan seorang yang bersalah. Bila seseorang yang bersalah itu menerima teguran yang disampaikan dalam kasih Kristus, dan mengakui kesalahannya, memohon pengampunan dari Allah dan dari saudaranya, maka sinar matahari surga memenuhi hatinya.... Roh Allah mengikat hati dengan hati; maka terdengarlah su-

ara musik di surga karena persatuan itu....

“Tetapi ‘jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan.’... Bawalah sertamu orang-orang yang beriman dan berbicaralah dengan orang yang bersalah itu tentang kesalahannya. Mudah-mudahan ia akan tunduk pada ajakan saudara-saudaranya itu. Bila ia memahami persetujuan mereka dalam hal itu, maka pikirannya mungkin akan diterangi.

“‘Jika ia tidak mau mendengarkan mereka,’ apakah yang harus diperbuat? Haruskah beberapa orang dalam majelis jemaat mengambil hak untuk memecat orang yang bersalah itu? ‘Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat’.... Biarlah jemaat mengambil tindakan terhadap anggota-anggotanya.”

“Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai.’... Jika ia tidak mau mengindahkan suara jemaat, jika ia menolak segala usaha untuk menyelamatkan dia, maka jemaat wajib mengeluarkan dia dari persekutuan jemaat. Setelah itu namanya harus dikeluarkan dari buku jemaat.

“Seorang pengurus jemaat sekali-kali tidak boleh menasihatkan, majelis jemaat tidak boleh menganjurkan, demikian pun jemaat tidak boleh memungut suara supaya nama seseorang yang berbuat salah dikeluarkan dari buku jemaat, sebelum nasihat yang diberikan oleh Kristus itu dijalankan dengan setia. Bila nasihat itu telah dijalankan, maka jemaat telah membersihkan dirinya di hadapan Allah. Kejahatan itu haruslah dinyatakan sebagaimana adanya, dan harus dibuang, agar jangan ia makin lama makin meluas. Kesehatan dan kemurnian jemaat haruslah dipelihara, supaya ia boleh berdiri di hadapan Allah dengan tiada bernoda, mengenakan jubah kebenaran Kristus....

“‘Aku berkata kepadamu,’ kata Kristus, ‘Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.’...

“Pernyataan ini tetap berlaku sepanjang zaman. Kepada jemaat telah diberikan kuasa untuk bertindak atas nama Kristus. Jemaat itulah alat Allah untuk memelihara tata tertib dan disiplin di antara umat-Nya.

Tuhan telah memberi kuasa kepada jemaat untuk membereskan segala persoalan yang berhubungan dengan kesejahteraan, kesucian dan peraturan. Di atas jemaat terletaklah tanggung jawab untuk mengeluarkan dari persekutuannya, orang-orang yang tidak patut, yang oleh kelakuan mereka yang tidak menyerupai Kristus akan membawa kehinaan atas kebenaran. Apa pun yang dibuat oleh jemaat sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam Firman Allah akan dibenarkan di surga.”—*Testimonies*, jld. 7, hlm. 261-263.

Wewenang Jemaat—“Penebus dunia telah memberikan kuasa besar kepada jemaat-Nya. Ia menentukan peraturan-peraturan yang harus digunakan kalau timbul masalah di antara anggota-anggotanya. Setelah Ia memberi petunjuk-petunjuk yang teliti akan jalan yang harus diturut, Ia berkata, ‘Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa [dalam disiplin jemaat] yang kamu lepaskan di dunia ini, akan terlepas di surga.’ Dengan demikian maka kekuasaan di surga pun membenarkan disiplin jemaat yang berkenaan dengan anggota-anggotanya bila peraturan Alkitab telah dituruti.

“Firman Allah tidak mengizinkan seorang pun untuk menjalankan pertimbangannya yang berlawanan dengan pertimbangan jemaat, tidak pula ia dibolehkan memaksakan pendapatnya yang berlawanan dengan pendapat jemaat. Jika tidak ada disiplin atau pemerintahan jemaat, maka jemaat itu akan terpecah-belah; tak dapat bersatu sebagai satu tubuh.”—*Testimonies*, jld. 3, hlm. 428.

Tanggung Jawab Jemaat—“Allah memandang umat-Nya sebagai satu tubuh, bertanggung jawab atas dosa-dosa yang terdapat di antara mereka. Jika para pemimpin jemaat lalai mencari dengan rajin dosa-dosa yang mendatangkan murka Allah atas tubuh itu, maka mereka bertanggung jawab atas dosa-dosa itu.”—*Testimonies*, jld. 3, hlm. 269.

“Jika tidak ada disiplin atau pemerintahan jemaat, maka jemaat itu akan terpecah-belah; tak dapat bersatu sebagai satu tubuh.”—*Testimonies*, jld. hlm. 428.

Orang yang Tidak Berserah Menolak Disiplin—“Ada banyak orang yang tidak memiliki kebijaksanaan Yosua dan yang tidak merasa ber-

kewajiban untuk menyelidiki kesalahan-kesalahan serta mengambil tindakan yang tepat terhadap dosa yang terdapat di antara mereka itu. Janganlah orang-orang demikian menghalang-halangi orang-orang yang merasa harus menanggung beban itu. Ada orang yang mencetuskan keragu-raguannya dan mencari-cari kesalahan dengan mengatakan bahwa mereka itu melakukan pekerjaan yang tidak ditanggungkan oleh Allah ke atas mereka. Orang-orang yang demikian bertindak merintangi usaha orang-orang yang telah digerakkan Allah untuk menegur dan memperbaiki dosa-dosa yang merajalela supaya murka-Nya boleh dilewatkan dari antara umat-Nya. Sekiranya terjadi peristiwa dosa Akhan di antara kita, maka banyaklah orang yang akan mempersalahkan orang-orang yang bertindak seperti Yosua dalam mencari kesalahan itu, dan menuduh mereka sebagai orang-orang yang memiliki roh jahat dan mencari-cari kesalahan. Allah tidak suka dipermainkan dan tidak suka pula amaran-amaran-Nya tidak dipedulikan oleh orang-orang yang sesat....

“Orang-orang yang bekerja dalam takut akan Allah dan mau membebaskan jemaat dari rintangan-rintangan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menyedihkan agar umat Allah boleh melihat perlunya membenci dosa supaya boleh maju dalam kesucian, dan supaya nama Allah boleh dimuliakan, selamanya akan selalu menghadapi perlawanan dari orang-orang yang tidak berserah kepada Tuhan.”—*Testimonies*, jld. 3, hlm. 270-271.

Menjaga Persatuan Jemaat—Orang Kristen harus membuat setiap usaha untuk mencegah kecenderungan yang akan memecah-belah mereka dan membawa aib pada panggilan mereka. “Adalah tujuan Allah agar anak-anak-Nya berbaur dalam kesatuan. Tidakkah mereka berharap untuk hidup bersama di dalam surga yang sama?... Mereka yang menolak untuk bekerja di dalam keharmonisan sangat mempermalukan Allah.”—*Testimonies*, jld. hlm. 240. Jemaat harus menentang setiap tindakan yang mengancam keharmonisan di antara anggota-anggotanya, dan harus terus-menerus mendorong persatuan.

Walaupun setiap anggota mempunyai hak yang sama di dalam jemaat, namun tidak seorang anggota pun atau kelompok anggota bo-

leh mengadakan satu pergerakan atau membentuk satu organisasi atau berusaha mengajarkan sesuatu pekabaran atau ajaran yang tidak sesuai dengan tujuan-tujuan dasar agama dan ajaran Gereja. Cara seperti itu akan menimbulkan roh perselisihan dan pertentangan, memecah belah kesaksian jemaat, dan dengan demikian menghalangi jemaat itu melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Tuhan dan kepada dunia.

Perdamaian atas Perselisihan—Segala usaha harus dibuat untuk menyelesaikan perselisihan-perselisihan di antara anggota jemaat dan menyimpan pertentangan itu sedapat mungkin di dalam lingkup yang terkecil. Perdamaian atas perselisihan di dalam jemaat dan anggota-anggotanya dalam banyak hal seharusnya dimungkinkan tanpa pengecualian, baik melalui proses perdamaian yang dibuat oleh jemaat atau proses pengadilan perdata.

“Jika masalah-masalah yang sukar di antara saudara-saudara tidak dipaparkan di hadapan orang lain, tetapi terus terang dibicarakan di antara mereka dalam roh kasih Kristen, betapa banyak kejahatan yang dapat dicegah! Betapa banyak akar-akar kebencian yang olehnya banyak orang tercemar akan dilenyapkan, dan betapa akrabnya dan lemah lembutnya para pengikut Kristus disatukan dalam kasih-Nya!”—*Kotbah di Atas Bukit*, hlm. 69-71. (Lihat hlm. 79).

“Pertikaian, konflik, dan perkara hukum antara saudara seiman adalah satu cela bagi kebenaran. Mereka yang melakukan hal ini membuka jemaat terhadap cercaan musuh-musuhnya dan menyebabkan kuasa kegelapan menang. Mereka menusuk kembali luka Kristus dan mempermalukan Dia secara terbuka. Dengan mengabaikan wewenang jemaat mereka menunjukkan perlawanan terhadap Allah, yang memberikan wewenang pada jemaat.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 242-243.

Proses pengadilan perdata sering kali dibawakan dalam roh perselisihan yang diakibatkan dan yang menunjukkan sifat mementingkan diri manusia. Jalan keluar pertikaian seperti inilah yang harus dijauhi dari jemaat yang berusaha untuk menunjukkan Roh Kristus. Sifat tidak mementingkan diri orang Kristen akan menyebabkan para pengikut Kristus menderita ketidakadilan (1 Kor. 6:7) gantinya “mencari keadilan pada orang-orang yang tidak benar, dan bukan pada orang-orang kudus” (1 Kor. 6:1).

Sekalipun dalam dunia modern terdapat peristiwa-peristiwa yakni mencari keputusan pengadilan sipil, namun orang Kristen harus memilih cara penyelesaian di dalam wewenang jemaat, dan harus membatasi usaha hukum seperti itu pada kasus-kasus yang jelas berada dalam yurisdiksi pengadilan sipil dan bukan dalam wewenang jemaat atau pada kasus-kasus yang dianggap jemaat tidak mempunyai proses yang cukup untuk penyelesaian yang baik. Tuntutan hukum di hadapan pengadilan sipil seperti itu tidak boleh menjadi penyelesaian pertikaian penuh dendam tetapi harus berkembang dari keinginan untuk mencari penyelesaian damai untuk menyelesaikan pertikaian secara bersahabat.

Contoh-contoh kasus seperti ini dapat mencakup, tetapi tidak terbatas pada hal-hal mengenai penyelesaian tuntutan asuransi, mengeluarkan surat keputusan mengenai batasan dan kepemilikan hak tanah, keputusan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan administrasi tanah, perlindungan bagi anak-anak di bawah umur.

Sekalipun jemaat harus membentuk prosedur di dalam batasan praktik hukum untuk menghindari jenis kasus seperti yang disebutkan dalam 1 Korintus 6, namun jemaat harus terus-menerus menjaga agar tidak berpaling dari misi Injilnya kemudian mengambil tugas pengadilan sipil. (Lihat Luk. 12:13, 14 dan *Testimonies*, jld. 9, hlm. 216-218).

Cita-cita Allah bagi anggota jemaat adalah agar mereka sedapat mungkin harus “hidup damai dengan semua orang” (Rm. 12:18). Jemaat harus menggunakan proses yang tersedia dan efisien melalui mana masalah antar anggota dapat diselesaikan. Sekiranya jemaat gagal untuk menjawab permohonan seorang anggota yang meminta bantuan untuk menyelesaikan satu pertikaian, atau jika jemaat mengakui bahwa jenis kasus itu tidak berada dalam wewenangnya, haruslah diketahui bahwa anggota itu telah mengusahakan semua prosedur penyelesaian masalah yang digariskan Alkitab dan bahwa apa yang ia lakukan lebih dari itu adalah masalah hati nuraninya. (Lihat *The SDA Bible Commentary*, jld. 6, hlm. 698).

Namun, bilamana jemaat, berusaha membantu dalam penyelesaian masalah secara tepat dan damai di antara anggota-anggotanya menyarankan satu jalan keluar, maka mereka tidak boleh langsung menolak rekomendasi yang diberikan jemaat. Sebagaimana 1 Korintus 6:7 mem-

beri petunjuk, bukanlah perkara ringan bagi seorang anggota jemaat untuk mengajukan perkara hukum terhadap anggota jemaat lainnya, di luar proses tata tertib Gereja.

Anggota jemaat yang menunjukkan ketidaksabaran dan sifat mementingkan diri melalui keengganan mereka untuk menunggu dan menerima rekomendasi jemaat dalam penyelesaian masalah terhadap anggota jemaat lainnya, dapat dikenakan disiplin jemaat (lihat hlm. 84, 85) karena pengaruh kekacauan pada Gereja dan penolakan mereka untuk mengakui wewenang Gereja yang dibentuk secara tepat.

Penyelesaian Pengaduan Anggota terhadap Jemaat—Prinsip yang sama yang mempengaruhi penyelesaian masalah antara anggota berlaku pula pada penyelesaian pengaduan anggota terhadap organisasi jemaat dan lembaga.

Seorang anggota jemaat tidak boleh menuntut lembaga jemaat secara hukum kecuali dalam keadaan di mana jemaat tidak memberikan proses yang cukup untuk menyelesaikan pengaduan itu secara teratur di dalam jemaat, atau jika jenis kasus itu sedemikian rupa sehingga benar-benar bukan wewenang jemaat untuk menyelesaikannya.

Menyelesaikan Pengaduan Jemaat terhadap Anggota—Mungkin ada waktu di mana organisasi atau lembaga jemaat memiliki pengaduan terhadap anggota jemaat. Pada waktu itu, dengan kesabaran orang Kristen, para pemimpin jemaat harus mengingat nasihat Alkitab untuk menyelesaikan keluhan jemaat terhadap anggotanya. Gantinya mengadukan perkara itu di pengadilan duniawi, jemaat harus membuat usaha yang memungkinkan dalam kerja sama dengan anggota itu untuk membuat proses melalui mana penyelesaian yang teratur atas masalah itu dapat dicapai.

Gereja kita menyadari perlunya sikap sangat hati-hati untuk melindungi kerohanian anggota-anggotanya, untuk menjamin keadilan, dan untuk menjaga nama baik jemaat. Jemaat tidak dapat menganggap ringan dosa-dosa yang demikian, ataupun dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan pribadi dalam mengambil tindakan, sementara itu pula jemaat harus berusaha sekuat-kuatnya untuk mengembalikan dan

memulihkan orang yang bersalah itu.

“Jika orang yang bersalah itu bertobat dan menaklukkan diri kepada disiplin Kristus, maka kepadanya harus diberikan kesempatan baru. Dan meskipun misalnya ia tidak bertobat, dan ia berdiri di luar jemaat, hamba-hamba Allah masih tetap bertanggung jawab melakukan sesuatu untuk orang itu. Mereka harus berusaha dengan sungguh-sungguh membawa dia kepada pertobatan. Dan seberapa besar pun kesalahannya, jika ia menyerahkan diri kepada tuntunan Roh Kudus, dengan mengaku dan meninggalkan dosanya, dan menunjukkan bukti bahwa ia telah bertobat, maka ia harus diampuni dan harus diterima kembali masuk ke dalam kandang. Saudara-saudaranya harus menguatkan hatinya dengan cara yang benar, memperlakukan dia sebagaimana mereka mau diperlakukan andaikata mereka dalam keadaan seperti itu, serta mengingat diri mereka supaya jangan tergoda pula.”—*Testimonies*, jld. 7, hlm. 263

Sebab-sebab untuk Dikenakan Disiplin

Sebab-sebab sehingga anggota-anggota dikenakan disiplin jemaat adalah:

1. Menyangkal kepercayaan akan prinsip-prinsip Injil dan ajaran-ajaran dasar jemaat, atau mengajarkan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan itu.
2. Pelanggaran hukum Allah, seperti penyembahan berhala, membunuh, mencuri, menghujat, berjudi, pelanggaran Sabat, dan penipuan yang disengaja dan yang menjadi kebiasaan.
3. Pelanggaran perintah ketujuh dari hukum Allah yang berhubungan dengan lembaga pernikahan, rumah tangga Kristen dan standar Alkitabiah tentang perilaku moral.
4. Pelecehan seksual terhadap anak-anak, orang muda, dan orang-orang dewasa; percabulan, hubungan seks yang bercampur baur, percabulan dengan anggota keluarga atau saudara kandung, praktik homoseksual; memproduksi, menggunakan, atau mendistribusikan pornografi, dan penyimpangan seksual lainnya.
5. Pernikahan kembali seorang yang bercerai, kecuali suami atau istri

yang tetap setia kepada sumpah pernikahan itu dalam perceraian karena perzinahan atau karena penyimpangan seksual.

6. Kekerasan fisik, termasuk kekerasan fisik dalam keluarga.
7. Penipuan atau kecurangan dalam usaha.
8. Perilaku yang tidak sesuai yang menyebabkan celaan terhadap jemaat.
9. Berhubungan atau menyokong suatu pergerakan atau organisasi yang memecah belah atau tidak setia. (Lihat hlm. 85).
10. Penolakan yang terus-menerus untuk mengakui wewenang jemaat yang ditetapkan secara resmi atau untuk tunduk pada peraturan dan disiplin jemaat.
11. Menggunakan, membuat atau menjual minum-minuman beralkohol.
12. Menggunakan, membuat atau menjual tembakau dalam bentuk yang dikonsumsi manusia.
13. Menggunakan atau membuat obat-obat terlarang atau penyalahgunaan, atau jual beli narkotik atau obat-obat terlarang lain.

Proses Disiplin

Bila dosa-dosa yang berat telah dilakukan maka tindakan-tindakan disiplin harus dilaksanakan. Ada dua macam tindakan disiplin yang dapat dilakukan:

1. Memungut suara untuk mencela.
2. Memungut suara untuk mengeluarkannya dari keanggotaan jemaat.

Disiplin dengan Celan—Dalam kasus-kasus di mana pelanggaran yang dilakukan itu tidak dianggap oleh jemaat terlalu berat dan tidak perlu sampai diambil tindakan pemecatan keanggotaan, jemaat boleh menyatakan pencelaannya dengan suara mencela.

Celan mengandung dua tujuan: (1) Untuk memberi kesempatan kepada jemaat menyatakan sikapnya, yaitu menentang suatu pelanggaran serius yang mendatangkan malu atas pekerjaan Tuhan. (2) Untuk menegaskan kepada anggota yang bersalah tentang perlunya perbaikan hidup dan pembaruan dalam kelakuannya; juga untuk memberikan kepadanya

satu masa kemurahan dan percobaan untuk melakukan pembaruan hidup yang dimaksud.

Disiplin celaan berlaku untuk satu jangka waktu tertentu, dari minimal 1 bulan sampai maksimal 12 bulan. Itu dengan sendirinya melepaskan orang yang bersalah tersebut dari semua jabatan jemaat yang dipegangnya dan dari hak untuk dipilih menjabat suatu tugas selama ia dalam disiplin. Seorang anggota yang sedang didisiplin tidak berhak mengambil bagian dalam urusan-urusan jemaat, baik dengan bersuara atau memilih dan tidak boleh mengambil bagian dalam menjalankan kegiatan umum jemaat seperti mengajar Sekolah Sabat, kebaktian jemaat, atau perjamuan kudus. Keanggotaannya tidak boleh dipindahkan ke jemaat lain selama masa disiplin itu.

Disiplin celaan tidak boleh berisi sesuatu syarat bahwa ia akan dipecat dari jemaat kalau tuntutan-tuntutan yang dikenakan itu tidak dipenuhi. Penyelidikan yang cermat haruslah diadakan pada saat masa disiplin itu sudah berakhir untuk mengetahui apakah anggota yang dikenakan disiplin itu sudah mengubah kelakuannya. Jika kelakuannya sudah memuaskan, maka bolehlah ia dianggap sebagai anggota yang baik tanpa putusan atau tindakan lebih jauh. Kalau ia belum mengubah kelakuannya, maka perkaranya harus dipertimbangkan kembali dan disiplin dapat dikenakan lagi, sebagaimana diperlukan. Penugasan kembali terhadap jabatan apa pun harus dilaksanakan berdasarkan pemilihan jemaat.

Disiplin dengan Mengeluarkan dari Keanggotaan Jemaat—Mengeluarkan seseorang dari keanggotaan jemaat, yaitu tubuh Kristus, adalah disiplin yang terberat yang dapat dilakukan oleh jemaat; inilah tindakan yang paling berat yang dapat dijatuhkan oleh jemaat. Hanya setelah petunjuk yang diberikan dalam pasal ini dijalankan, dan setelah nasihat dari pendeta atau konferens bilamana pendeta tidak ada, dan setelah segala usaha yang mungkin dikerjakan sudah dilakukan untuk memenangkan dan memulihkan dia kepada jalan yang benar, barulah orang itu dikeluarkan dari keanggotaan jemaat.

Tidak Ada Ujian Tambahan terhadap Persekutuan—Seorang pendeta, satu jemaat atau konferens tidak mempunyai wewenang untuk menentukan ujian-ujian terhadap persekutuan. Kuasa itu ada pada Rapat Umum General Conference. di dalam seluruh badan gereja itu, dan dijalankan melalui organisasi yang sudah ditetapkan oleh gereja di General Conference. Oleh sebab itu seseorang yang berusaha hendak menetapkan ujian-ujian lain daripada yang diuraikan di sini tidaklah mewakili Gereja dengan baik. (Lihat *Testimonies*, jld. 1, hlm. 207).

Batas Waktu Pendisiplinan—Jemaat harus menjaga agar proses pendisiplinan itu berada dalam suatu waktu yang masuk akal dan kemudian menyampaikan keputusan tersebut dengan sebaik-baiknya dan secepatnya. Penundaan pelaksanaan disiplin dapat menambah frustrasi dan penderitaan anggota dan jemaat itu sendiri.

Berhati-hati Menghakimi Tabiat dan Motif—“Tuhan telah mengajarkan dengan jelas bahwa orang yang terus-menerus melakukan dosa terang-terangan harus disingkirkan dari jemaat; tetapi Ia tidak menyerahkan kepada kita pekerjaan menghakimi tabiat serta motif. Ia tahu betul sifat kita untuk mempercayakan pekerjaan ini kepada kita. Kalau kita mencoba hendak mencabut dari jemaat orang yang kita anggap sebagai orang yang murtad, kita akan keliru. Seringkali orang yang kita anggap sebagai orang yang tiada harapan justru adalah orang-orang yang ditarik Kristus kepada-Nya. Jika kita memperlakukan jiwa-jiwa ini menurut penilaian kita yang tidak sempurna ini, hal itu barangkali dapat memadamkan harapannya yang terakhir. Banyak orang yang mengira dirinya umat Allah pada akhirnya ternyata tidak sepadan dengan pengakuannya. Banyak orang akan berada di surga, yang dianggap tanggungannya tidak akan pernah masuk ke sana. Orang menghakimkan dari luar tetapi Allah menghakimkan hati. Lalang dan gandum biarlah bertumbuh bersama-sama sampai kepada masa penuaian; dan penuaian itu adalah akhir dari masa percobaan.

“Dalam perkataan Juruselamat ada pelajaran yang lain, satu pelajaran mengenai kesabaran yang ajaib dan kasih yang lemah lembut. Manakala akar lalang-lalang itu saling terjalin erat dengan akar gandum

yang baik, begitulah saudara-saudara yang palsu di antara umat Tuhan akan berhubungan erat dengan murid-murid yang benar. Tabiat yang sesungguhnya dari umat percaya yang pura-pura ini tidak sepenuhnya dinyatakan. Kalau mereka disingkirkan dari umat Tuhan, orang lain akan tersandung, yang seharusnya dapat tetap tinggal teguh.”—*Membina Kehidupan Abadi*, hlm. 49, 50.

Pada Rapat yang Diumumkan dengan Resmi—Anggota-anggota boleh dikenakan disiplin oleh jemaat karena alasan yang cukup, tetapi hanya pada konferensi jemaat yang resmi (Lihat hlm. 172, 173), setelah majelis jemaat meninjau kasus tersebut. Konferensi itu harus dipimpin oleh seorang pendeta yang telah diurapi atau seorang pendeta muda yang telah diurapi sebagai seorang ketua dan bertugas di jemaat tersebut, atau bila pendeta berhalangan, dilaksanakan oleh seorang ketua jemaat bersangkutan yang telah diurapi, sesudah meminta nasihat dari pendeta atau ketua konferens.

Suara Terbanyak—Anggota-anggota boleh dikeluarkan dari keanggotaan jemaat atau dikenakan disiplin hanya dengan pungutan suara terbanyak dari anggota-anggota yang hadir dan memberikan suara pada perkumpulan yang resmi. “Suara terbanyak dari jemaat adalah kuasa yang mengatur tiap-tiap anggotanya.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 107.

Majelis Jemaat Tidak Berhak Mengeluarkan dari Keanggotaan Jemaat—Majelis jemaat boleh menganjurkan kepada konferensi jemaat pemecatan seorang anggota, tetapi sekali-kali majelis jemaat itu tidak boleh memecat anggota itu. Sekretaris jemaat mengeluarkan nama dari buku jemaat hanya setelah pemungutan suara di konferensi jemaat.

Hak-hak Asasi Anggota Jemaat—Setiap anggota berhak untuk mendapatkan pemberitahuan sebelum rapat pendisiplinan diadakan dan berhak untuk didengar dan mengajukan pembelaannya sendiri, dan mengemukakan bukti-bukti serta membawa saksi-saksi untuk perkaranya. Jemaat tidak boleh memungut suara untuk memecat seorang anggota apabila ia tidak diberikan hak itu, dan dia mau menggunakan hak itu.

Pemberitahuan tertulis harus diberikan sedikitnya dua minggu sebelum konferensi jemaat dan termasuk alasan-alasan pendisiplinan.

Pengacara Tidak Diperkenankan Mewakili Anggota—Pekerjaan jemaat dalam menjalankan tata tertib dan disiplinnya adalah satu tugas kegerejaan, dan sekali-kali tidak mempunyai hubungan dengan pemerintahan atau pengadilan negeri; oleh sebab itu jemaat tidak mengakui hak seseorang anggota untuk membawa seorang pengacara mewakilinya dalam suatu rapat atau majelis jemaat yang diadakan untuk menjalankan tata tertib atau disiplin, atau untuk sesuatu urusan pekerjaan yang berhubungan dengan jemaat. Oleh sebab itu, anggota-anggota kita harus diberi penerangan bahwa mereka tidak akan diberi kesempatan membela dirinya jika mereka berusaha membawa seorang pengacara ke dalam rapat untuk maksud yang demikian.

Jemaat juga harus mengeluarkan semua orang yang bukan anggota jemaat dari setiap rapat jemaat yang diadakan untuk menjalankan tata tertib atau disiplin jemaat, kecuali kalau mereka itu dipanggil sebagai saksi-saksi.

Perpindahan Anggota yang Sedang Didisiplin Celaan—Tidak ada jemaat yang dapat menerima ke dalam keanggotaannya seseorang yang dicela oleh jemaat lain, karena itu akan memaafkan pelanggaran-pelanggaran orang yang telah didisiplin. Penerimaan seseorang yang telah didisiplin ke dalam keanggotaan adalah pelanggaran serius terhadap peraturan Gereja yang membuat jemaat yang melanggar itu dapat menerima disiplin dari konstituensi konferens.

Anggota Tidak Dikeluarkan karena Tidak Hadir di Gereja—Para pemimpin jemaat haruslah dengan setia melawat anggota-anggota yang tidak hadir dan mendorong mereka untuk melanjutkan kehadiran mereka di gereja serta menikmati berkat-berkat perbaktian bersama jemaat.

Jika karena faktor usia yang sudah lanjut, penyakit atau sebab-sebab lain yang tak terhindarkan, sehingga seorang anggota tidak dapat mengunjungi kebaktian secara tetap, maka para pemimpin jemaat harus terus mengadakan hubungan dengan mereka melalui surat atau dengan

cara lain. Tetapi selama orang itu setia kepada ajaran-ajaran Gereja, maka ketidakhadirannya pada tidak boleh dipandang sebagai alasan yang cukup kuat untuk memecat dia.

Anggota yang Pindah dan Tidak Mengirim Kabar—Bilamana seorang anggota jemaat pindah, wajiblah ia memberitahukan kepada ketua jemaat atau kepada sekretaris jemaat tentang tempat dan alamatnya yang baru. Sementara ia masih menjadi anggota jemaat itu ia harus merasa kewajibannya untuk memberi kabar dengan tetap kepada jemaat itu dan mengirimkan persepuluhan dan persembahannya. Kabar atau laporan demikian itu sebaiknya dikirim paling sedikit sekali dalam satu kuartal. Tetapi jika anggota itu tidak meninggalkan alamatnya, dan kalau ia tidak berusaha untuk berhubungan dengan jemaatnya atau mengirimkan kabar, dan ternyata mustahil mencari dia, maka sesudah dua tahun tidak hadir, nama orang itu boleh dikeluarkan dan buku jemaat dengan memungut suara jemaat, asal pengurus jemaat dapat membuktikan bahwa mereka telah berusaha mencari dia tetapi tidak berhasil. Sekretaris jemaat harus mencatat dalam kolom yang ditentukan. “Tak diketahui tempat tinggalnya. Dikeluarkan dengan pungutan suara karena hilang.”

Anggota Tidak Dipecat karena Alasan Keuangan—Walaupun anggota harus mendukung pekerjaan Gereja sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi janganlah pernah keanggotaan mereka dicabut karena ia tidak sanggup atau tidak memberikan bantuan keuangan kepada jemaat.

Mengeluarkan Anggota atas Permintaan Sendiri—Kita harus berhati-hati sekali dalam mengurus permintaan seorang anggota agar namanya dikeluarkan dari buku jemaat. Walaupun kita mengakui hak seseorang untuk menentukan apakah ia mau atau tidak mau tinggal dalam jemaat, hendaklah diberikan cukup waktu kepada anggota seperti itu untuk berpikir dan menimbang masak-masak, dan segala usaha dibuat untuk mengembalikan dia kepada pengalaman yang memuaskan hati.

Surat pengunduran dirinya harus dihadapkan kepada majelis jemaat

yang kemudian harus dibawakan dalam konferensi jemaat. Jika berdasarkan pertimbangan Kristen hal itu menyangkut masalah pribadi, keputusan harus diambil tanpa perbincangan di hadapan umum.

Pemberitahuan kepada Orang yang Dikeluarkan dari Keanggotaan—

Jemaat berkewajiban memberitahukan pemecatan itu secara tertulis kepada orang yang bersangkutan tentang keputusan yang dibuat dengan berat hati, setelah memikirkan kepentingan dan kerohanian orang yang bersangkutan. Anggota yang bersalah itu harus pula diberitahu bahwa jemaat senantiasa berharap akan menerima ia kembali masuk menjadi anggota, dan menekankan kepadanya bahwa suatu hari kelak akan terjadi persekutuan yang kekal dalam kerajaan Allah.

Menerima Kembali Anggota yang telah Dipecat—Bilamana seorang anggota telah dipecat, jika mungkin jemaat harus berhubungan dengan dia dan menunjukkan sikap bersahabat dan cinta, serta berusaha menarik dia kembali kepada Tuhan.

Orang yang telah dipecat dari jemaat boleh diterima kembali menjadi anggota bila ia sudah mengaku dengan sungguh-sungguh segala kesalahannya dan ternyata ia sudah bertobat dan hidupnya pun berubah, serta jelas bahwa anggota itu bersedia tunduk kepada tata tertib dan disiplin Gereja. Penerimaan kembali seperti itu sebaiknya dilakukan dalam jemaat di mana anggota itu dipecat. Tetapi hal ini tidak selalu mungkin. Dalam kasus seperti ini jemaat yang hendak dimasuki orang itu harus mencari informasi dari jemaat mana ia berasal dan mengapa orang itu dipecat.

Bilamana berurusan dengan pelaku pelecehan seksual, harus diingat bahwa penerimaan kembali keanggotaannya tidak menghilangkan semua konsekuensi dari pelanggaran serius seperti itu. Sementara kehadiran di gereja mungkin dapat diizinkan dengan garis-garis pedoman yang ditetapkan, seorang yang dihukum atau didisiplin karena pelecehan seksual janganlah dia ditempatkan di mana akan berhubungan dengan anak-anak, orang muda, dan orang-orang lain yang mudah diserang. Janganlah pula dia diberikan jabatan apa pun yang akan mendorong orang-orang yang mudah diserang itu percaya kepadanya secara mutlak.

Karena pemecatan merupakan hal yang paling serius dalam pendisiplinan, maka sebelum orang yang dipecat itu dapat diterima kembali, harus ada waktu yang cukup untuk membuktikan bahwa masalah yang membuat dia dipecat itu telah diselesaikan tanpa diragukan lagi. Penerimaan kembali anggota seperti itu, biasanya adalah melalui baptisan kembali.

Hak Memohon Supaya Diterima Kembali—Meskipun jemaat berhak untuk menjalankan disiplin, ini tidak mengesampingkan hak-hak anggota jemaat untuk mencari keadilan. Jika anggota yakin bahwa mereka telah diperlakukan dengan tidak adil oleh jemaat setempat, atau tidak mendapat hak untuk didengar dengan baik, dan jemaat tidak mau mempertimbangkan kembali kasus itu, atau para pemimpin jemaat menolak untuk mempertimbangkan permohonannya supaya dia diterima, maka bekas anggota jemaat itu berhak untuk memohon kepada jemaat untuk didengar. Jemaat tidak boleh melalaikan atau menolak permohonan itu. Jika jemaat menolak, atau bekas anggota jemaat itu masih tetap merasa diperlakukan tidak adil oleh jemaat setelah memohon, maka orang itu berhak meminta supaya keterangannya didengar oleh komite eksekutif konferens di mana jemaat itu berada.

Jika, setelah diadakan pemeriksaan yang teliti dan tidak berat sebelah, dan komite konferens berpendapat bahwa jemaat itu telah bertindak tidak adil, maka komite konferens boleh menganjurkan supaya ia diterima kembali. Tetapi jika jemaat masih tetap tidak mau menerima dia kembali, komite konferens boleh menganjurkan supaya ia diterima menjadi anggota di jemaat yang lain. Sebaliknya jika komite konferens mempunyai alasan yang kuat untuk mempertahankan putusan jemaat itu untuk menolak menerima anggota itu kembali, maka konferens juga akan menetapkan keputusan itu.

BAB 8

Para Pengurus Jemaat dan Organisasi-organisasi

Memilih pengurus jemaat yang berkualitas adalah hal yang penting untuk kesejahteraan jemaat. Bilamana memanggil laki-laki dan perempuan ke dalam kedudukan dan tanggung jawab yang suci haruslah dilakukan dengan sangat berhati-hati.

Syarat-syarat Umum

Kelayakan Moral dan Rohani—“Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang” (Kel. 18:21).

“Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu” (Kisah 6:3).

“Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis” (1 Tim. 3:7).

“Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain” (2 Tim. 2:2).

“Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Allah? Janganlah ia seorang yang baru bertobat, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis. Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis.

“... Demikian juga diaken-diaken haruslah orang terhormat, jangan bercabang lidah, jangan penggemar anggur, jangan serakah, melainkan orang yang memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci. Mereka juga harus diuji dahulu, baru ditetapkan dalam pelayanan itu setelah ternyata mereka tak bercacat. Demikian pula isteri-isteri hendaklah orang terhormat, jangan pemfitnah, hendaklah dapat menahan diri dan dapat dipercayai dalam segala hal. Diaken haruslah suami dari satu istri dan mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik. Karena mereka yang melayani dengan baik beroleh kedudukan yang baik sehingga dalam iman kepada Kristus Yesus mereka dapat bersaksi dengan leluasa” (1 Tim 3:2-13; lihat juga Titus 1:5-11 dan 2:1. 7, 8).

“Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar... Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau” (1 Tim. 4:12-16).

Memberi Makan dan Menjaga Jemaat—Rasul Paulus mengumpulkan “para penatua jemaat” dan menasihati mereka: “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang

diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri. Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka. Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-henti-nya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata” (Kis. 20:17, 28-31; lihat juga 1 Ptr. 5:1-3).

Menghormati Para Pendeta dan Pengurus Jemaat—“Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegur kamu; dan supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain” (1 Tes. 5:12-13; lihat juga 1 Tim. 5:17 dan Ibr. 13:7, 17).

“Orang-orang percaya di Tesalonika sangat terganggu oleh orang-orang yang datang kepada mereka dengan buah pikiran dan doktrin yang fanatik. ‘Ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna.’ Jemaat sudah diorganisasikan dengan baik, dan pegawai-pegawai ditentukan untuk bertindak sebagai pendeta-pendeta dan diaken-diaken. Tetapi ada beberapa orang, yang suka akan jalan sendiri dan tidak sabar, yang enggan untuk lebih tunduk kepada mereka yang memegang kedudukan dan kekuasaan dalam jemaat. Mereka menuntut bukan saja hak pertimbangan pribadi, tetapi mereka mendesakkan secara umum pandangan mereka kepada jemaat. Memandang akan hal ini, Paulus menarik perhatian orang-orang Tesalonika kepada perasaan segan dan hormat yang harus ditunjukkan kepada mereka yang telah dipilih menduduki jabatan kekuasaan dalam jemaat.”—*Alfa dan Omega*, jld. 7, hlm. 220-221.

“Orang-orang yang memiliki tanggung jawab dalam jemaat mungkin memiliki kesalahan yang sama dengan orang lain dan mungkin melakukan kesalahan dalam keputusan mereka; tetapi sekalipun demikian, jemaat Kristus di bumi telah memberikan kepada mereka wewenang

yang tidak boleh dianggap enteng.”—*Testimonies*, jld. 4, hlm. 17.

Jangan Terlalu Cepat Diberi Tanggung Jawab—“Di banyak tempat kita melihat orang-orang yang terlalu cepat diberi tanggung jawab sebagai ketua jemaat padahal mereka tidak memenuhi syarat untuk tugas itu. Mereka tidak memiliki keterampilan atas diri mereka sendiri. Pengaruh mereka tidak baik. Jemaat terus-menerus berada dalam masalah karena cacat tabiat pemimpin itu. Terlalu cepat tangan ditumpangkan ke atas orang-orang ini.”—*Testimonies*, jld. 4, hlm. 406, 407 (Lihat juga *Testimonies*, jld. 5, hlm. 617 dan 1 Tim. 5:22).

Orang yang Menentang Persatuan Tidak Pantas Memegang Jabatan—“Belakangan ini ada orang di antara kita yang mengaku hamba-hamba Kristus, tetapi yang pekerjaannya bertentangan dengan persatuan yang didirikan oleh Tuhan dalam jemaat. Mereka semula memiliki rencana dan metode bekerja. Mereka ingin membawa perubahan ke dalam jemaat yang sesuai dengan ide kemajuan mereka dan membayangkan hasil yang besar akan diperoleh. Orang-orang ini perlu menjadi murid gantinya guru di sekolah Kristus. Mereka selalu gelisah, berkeinginan untuk mencapai pekerjaan yang besar, untuk melakukan sesuatu yang akan membawa hormat bagi diri mereka sendiri. Mereka perlu belajar pelajaran yang paling bermanfaat dari semua, yaitu kerendahan hati dan iman dalam Yesus....

“Guru-guru kebenaran, para misionaris, pengurus jemaat, dapat melakukan pekerjaan yang baik bagi Guru Besar itu, jika mereka memurnikan diri mereka dengan menuruti kebenaran.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 238, 239.

Tidak Aman Memilih Orang yang Tidak Mau Bekerja Sama—“Allah menempatkan di dalam jemaat, sebagai penolong-penolong yang ditentukan-Nya, manusia dengan talenta yang beraneka ragam, sehingga melalui akal budi yang dipersatukan dari banyak orang pendapat Roh itu boleh dicapai. Manusia yang bergerak dengan tabiat yang keras, enggan untuk bekerja sama dengan orang lain yang telah berpengalaman dalam pekerjaan Allah, akan dibutakan oleh kepercayaan pada diri sendiri, ti-

dak sanggup melihat antara yang salah dan yang benar. Tidaklah aman bagi orang-orang seperti itu dipilih sebagai pemimpin-pemimpin di dalam jemaat; karena mereka akan mengikuti pertimbangan dan rencana mereka sendiri dan tidak mempedulikan pertimbangan dari saudara-saudara mereka sendiri. Mudahlah bagi musuh bekerja melalui mereka yang bertugas sebagai penjaga jiwa-jiwa, yang bekerja dengan kekuatan mereka sendiri tanpa mempelajari sifat rendah hati Kristus.”—*Alfa dan Omega*, jld 7, hlm. 235. (Lihat hlm. 34, 79, 134-144).

Keanggotaan Jemaat Setempat—Hanya anggota-anggota jemaat yang punya reputasi baik yang pantas dipilih untuk jabatan kepemimpinan di jemaat di mana mereka menjadi anggota. (Lihat hlm. 147-152). Kekecualian boleh dibuat untuk yang berikut ini:

1. Para mahasiswa yang merupakan anggota yang bereputasi baik yang karena sedang menempuh pendidikan, tinggal jauh dari rumah mereka dan secara tetap hadir di suatu jemaat di tempat mereka sementara.

2. Pekerja konferens yang ditunjuk oleh konferens untuk menjadi pendeta/pemimpin atas dua atau lebih jemaat. (Lihat hlm. 152, 153).

3. Ketua jemaat yang, bilamana perlu dan disertai rekomendasi komite konferens, boleh dipilih untuk melayani lebih dari satu jemaat dalam satu distrik. (Lihat hlm. 100).

Kekecualian lain mungkin dipertimbangkan komite konferens.

Teladan dalam Mengembalikan Persepuluhan—Semua pengurus jemaat harus menjadi teladan dalam hal mengembalikan persepuluhan dengan setia kepada Gereja. Setiap orang yang gagal menjadi teladan seperti itu janganlah dipilih menjadi pengurus jemaat.

Bukan Utusan Ex Officio—Tidak ada pengurus jemaat yang menjadi utusan *ex officio* ke rapat umum konferens. Jika jemaat menginginkan seorang pengurus jemaat menjadi utusan jemaat, jemaat harus memilihnya sebagai seorang utusan.

Membagi Tanggung Jawab—Jemaat janganlah memberikan terlalu banyak tanggung jawab kepada sekelompok kecil para pekerja yang

bersedia, sementara yang lain kurang dimanfaatkan. Kecuali keadaan memaksa itu penting, pemilihan terhadap satu orang untuk beberapa jabatan harus dicegah.

Pemecatan dan Penerimaan Kembali—Bilamana seorang pengurus jemaat dipecat dari keanggotaan dan kemudian diterima kembali, penerimaan kembali itu tidak mengembalikan orang itu kepada jabatan semula.

Masa Tugas

Masa tugas para pengurus jemaat dan organisasi pembantu adalah satu tahun, kecuali jika jemaat setempat memutuskan dalam konferensi jemaat untuk mengadakan pemilihan setiap dua tahun untuk memungkinkan kesinambungan dan perkembangan karunia rohani dan mengurangi pekerjaan pemilihan tahunan.

Sekalipun tidak dianjurkan untuk seseorang melayani tanpa batas waktu dalam posisi tertentu, para pegawai dapat dipilih kembali.

Ketua-ketua

Para pemimpin Rohani Jemaat—Para ketua jemaat haruslah dikenal oleh jemaat sebagai pemimpin rohani yang kuat dan harus memiliki reputasi yang baik di jemaat maupun di masyarakat. Bila pendeta tidak ada, ketua adalah pemimpin rohani jemaat dan melalui ajaran dan teladannya harus terus-menerus berusaha memimpin jemaat menuju pengalaman Kristen yang lebih dalam dan penuh.

Ketua jemaat harus sanggup memimpin acara-acara gereja. Tidak selamanya konferens menyedikan pendeta untuk menolong semua jemaat; jadi ketua harus siap melayani dalam firman dan doktrin. Namun demikian, ketua tidak boleh dipilih hanya karena kedudukan sosial, atau karena dia pandai bicara, melainkan karena kehidupan yang berserah dan kesanggupan memimpin.

Para ketua jemaat boleh dipilih kembali, tetapi tidak disarankan bagi mereka untuk melayani dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Jema-

at tidak berkewajiban untuk memilihnya kembali, tetapi boleh memilih orang lain sebagai ketua bilamana diperlukan perubahan. Setelah pemilihan ketua baru, ketua lama tidak lagi berfungsi sebagai ketua tetapi dapat dipilih untuk tugas jemaat lainnya.

Pengurapan Ketua Jemaat—Pemilihan untuk tugas ketua tidak cukup untuk melayakkan seseorang menjadi ketua jemaat. Harus ada pengurapan sebelum seorang ketua memiliki wewenang untuk bertugas dalam jabatan itu. Selama tenggang waktu antara pemilihan dan pengurapan, ketua yang telah dipilih dapat bertugas sebagai pemimpin jemaat tetapi tidak untuk melaksanakan upacara-upacara khusus di jemaat.

Upacara pengurapan hanya dilaksanakan oleh seorang pendeta yang telah diurapi dengan kredensi konferens. Mungkin untuk menghormati dapat diundang seorang pendeta tamu yang telah diurapi untuk membantu dalam pengurapan. Namun demikian, hanya atas permohonan khusus dari pemimpin konferens barulah pendeta tamu ini atau pendeta yang telah pensiun dapat memimpin pengurapan itu.

Upacara pengurapan yang kudus ini harus dilaksanakan secara sederhana di hadapan jemaat dan boleh mencakup uraian singkat tentang tugas ketua, syarat-syarat yang dibutuhkan, dan tugas-tugas utama yang dipercayakan kepada ketua. Setelah pengarahan itu, maka pendeta dibantu oleh pendeta lainnya dan atau ketua jemaat setempat yang telah diurapi yang berpartisipasi dalam acara itu, akan mengurapi ketua itu dengan berdoa dan menumpangkan tangan. (Lihat hlm. 41).

Sekali diurapi, ketua-ketua tidak perlu diurapi lagi jika dipilih kembali, atau bila mereka dipilih sebagai ketua di jemaat lain, asalkan mereka telah memelihara status keanggotaan tetap. Mereka juga memenuhi syarat untuk melayani sebagai diaken.

Hubungan dengan Pendeta—Bilamana komite konferens menugaskan seorang pendeta atau lebih dari satu pendeta bertugas, pendeta itu, atau pendeta senior jika lebih dari satu, harus menjadi pemimpin tertinggi di jemaat, dan ketua-ketua jemaat adalah para pembantunya. Pekerjaan mereka sangat berhubungan erat; oleh sebab itu mereka harus bekerja bersama-sama secara harmonis. Pendeta jangan memegang se-

mua tanggung jawab, tetapi harus membagi tugas bersama ketua-ketua dan pengurus jemaat lainnya. Pendeta yang melayani sebagai pendeta jemaat secara reguler bertindak sebagai ketua majelis jemaat. (Lihat hlm. 33, 125, 126). Akan tetapi mungkin ada situasi bilamana ketua dianjurkan untuk bertindak memegang tanggung jawab tersebut. Tugas pengembalaan di jemaat harus dibagi antara pendeta dan ketua. Dengan nasihat pendeta, ketua jemaat harus membantu dalam tugas-tugas kependetaan, termasuk melawat anggota-anggota jemaat, melayani orang sakit, mengatur atau memimpin upacara pemberkatan dan penyerahan bayi, menguatkan mereka yang kecewa, serta membantu dalam tanggung jawab pengembalaan lainnya. Sebagai pembantu gembala, ketua harus terus-menerus memperhatikan kawanan dombanya.

Jika pendeta yang ditunjuk adalah seorang pendeta muda, maka jemaat atau jemaat-jemaat yang dilayaninya harus memilih dia sebagai seorang ketua. (Lihat hlm. 44).

Karena pendeta ditugaskan di jemaat itu oleh komite konferens, maka ia melayani jemaat sebagai pegawai konferens dan bertanggung jawab kepada komite konferens, namun ia harus tetap memelihara hubungan yang baik dan harmonis dengan semua rencana dan peraturan jemaat setempat. Ketua jemaat dipilih oleh jemaat setempat sehingga ia bertanggung jawab kepada badan jemaat itu, dan majelis jemaatnya. (Lihat di bawah).

Tugas Ketua Jemaat adalah Bersifat Lokal—Wewenang dan tugas seorang ketua jemaat terbatas hanya pada jemaat di mana ia dipilih. Tidak diizinkan bagi komite konferens memutuskan untuk memberikan kepada seorang ketua jemaat setempat status seperti yang diberikan kepada pendeta yang diurapi untuk melayani sebagai ketua jemaat yang lain. Jika ada kebutuhan pelayanan seperti itu, komite konferens dapat memberi usulan pada jemaat atau jemaat-jemaat yang membutuhkan pelayanan ketua dari jemaat lain agar mereka memilih dan mengundang ketua jemaat terdekat untuk melayani mereka juga. Jadi, jika diperlukan, seseorang dapat melayani lebih dari satu jemaat sekaligus melalui pemungutan suara. Jika pengaturan ini dibuat, maka ini harus dilak-

sanakan di bawah petunjuk komite konferens. Namun, wewenang ini berlaku dalam jemaat, dan bukan dalam komite konferens. Satu-satunya cara agar seseorang dapat memenuhi syarat untuk melayani jemaat secara luas adalah melalui pengurapan kepada pelayanan Injil. (Lihat hlm. 42, 99, 100).

Melaksanakan Acara-acara Jemaat—Bersama pendeta, atau bila pendeta tidak ada, ketua jemaat bertanggung jawab untuk acara-acara jemaat dan harus melaksanakannya atau mengatur orang lain untuk melaksanakannya. Upacara perjamuan kudus harus selalu dipimpin oleh seorang pendeta yang diurapi/pendeta muda atau oleh ketua jemaat. Hanya pendeta atau ketua yang diurapi dan yang sedang dalam masa tugas yang dapat melakukan tanggung jawab ini. Pendeta biasanya melayani sebagai pemimpin konferensi jemaat, dan jika ia tidak ada maka ketua jemaat akan bertindak sebagai pemimpin.

Upacara Baptisan—Jika tidak ada pendeta yang diurapi, maka ketua akan memohon kepada ketua konferens setempat untuk melaksanakan upacara baptisan bagi mereka yang ingin bergabung dengan jemaat. (Lihat hlm. 42-45). Seorang ketua jemaat tidak boleh melaksanakan upacara baptisan tanpa memperoleh izin dari ketua konferens.

Upacara Pernikahan—Dalam upacara pernikahan maka pengukuhan, sumpah, dan deklarasi pernikahan hanya boleh dilaksanakan oleh seorang pendeta yang diurapi kecuali di wilayah-wilayah di mana komite divisi telah memutuskan untuk menyetujui bahwa pendeta muda tertentu atau orang yang ditugaskan sebagai pendeta yang sebelumnya telah diurapi sebagai ketua jemaat setempat boleh melaksanakan upacara pernikahan. (Lihat hlm. 44). Undang-undang negara setempat mungkin diperlukan orang-orang itu melaksanakan upacara pernikahan juga perizinan/izin untuk melakukannya. Baik pendeta yang diurapi, pendeta muda, atau yang ditugaskan sebagai pendeta, atau seorang ketua jemaat boleh menyampaikan khotbah, melayangkan doa, atau memberkati. (Lihat Catatan, #1, hlm. 237).

Menyokong Persepuluhan—Oleh mengembalikan persepuluhan dengan setia, ketua dapat melakukan banyak hal untuk mendorong anggota-anggota jemaat untuk setia mengembalikan persepuluhan. (Lihat hlm. 183, 184, 231). Ketua-ketua dapat membantu meningkatkan persepuluhan dengan mengajar orang banyak akan tanggung jawab penatalayanan secara Alkitabiah dan juga melalui usaha pribadi dengan anggota dalam cara yang bijaksana dan menolong.

Ketua harus memperlakukan semua hal yang berhubungan dengan keuangan anggota jemaat sebagai suatu rahasia dan tidak boleh memberi informasi itu kepada orang yang tak berwenang.

Menyokong Pendalaman Alkitab, Berdoa, dan Hubungan dengan Yesus—Sebagai pemimpin rohani, para ketua bertanggung jawab untuk mendorong anggota-anggota jemaat memperkembang hubungan dengan Yesus oleh memperkuat kebiasaan mereka dalam mempelajari Alkitab dan doa pribadi. Para ketua jemaat harus menunjukkan satu komitmen untuk belajar Alkitab dan berdoa. Suatu kehidupan doa pribadi yang efektif pada setiap anggota, mendukung semua program dan pelayanan jemaat setempat, akan mempertinggi misi jemaat. Para ketua dapat meminta kepada majelis jemaat untuk menetapkan satu dewan untuk membantu dalam peran pengembangan dan dorongan ini.

Menyokong Semua Bidang Pelayanan Jemaat—Di bawah pimpinan dan kerja sama dengan pendeta, para ketua adalah pemimpin rohani jemaat dan bertanggung jawab menyokong semua departemen dan aktivitas pekerjaan. Ketua jemaat harus menjaga agar tetap ada hubungan yang saling menolong dengan para pengurus jemaat lainnya.

Bekerja Sama dengan Konferens—Pendeta, ketua jemaat, dan semua pegawai jemaat harus bekerja sama dengan pimpinan konferens dan para direktur departemen dalam menjalankan semua rencana yang disetujui. Mereka harus memberitahu jemaat tentang semua persembahan khusus dan persembahan rutin, dan harus mempromosikan semua program dan kegiatan jemaat, serta mendorong semua pengurus jemaat untuk mendukung rencana-rencana dan aturan-aturan konferens.

Ketua jemaat harus bekerja sama secara erat dengan bendahara jemaat, dan memperhatikan bahwa semua dana konferens diserahkan kepada bendahara konferens di setiap akhir bulan. Ketua harus memberi perhatian khusus dalam mengawasi apakah laporan sekretaris jemaat dikirimkan dengan segera kepada sekretaris konferens pada setiap akhir triwulan.

Ketua harus menganggap penting semua surat dari konferens. Surat yang perlu diumumkan kepada jemaat harus dibawakan pada waktu yang tepat.

Bila pendeta tidak ada, ketua satu harus melihat bahwa utusan ke rapat umum konferens telah dipilih dan apakah sekretaris jemaat telah mengirim nama-nama para utusan ke kantor konferens.

Membantu Perkembangan Pekerjaan Sedunia—Ketua jemaat juga harus membantu pekerjaan misi sedunia, dengan mempelajari pekerjaan sedunia itu dengan saksama dan menyampaikan keperluan tersebut kepada jemaat. Ketua jemaat harus mendorong anggota untuk ikut serta menyokong dan bekerja secara pribadi untuk misi ini. Sikap baik dan kecakapan ketua jemaat akan sangat berarti dalam mendorong sikap memberi dari para anggota jemaat baik dalam acara kebaktian jemaat maupun dalam acara Sekolah Sabat.

Pelatihan dan Pemantapan Ketua-ketua Jemaat—Asosiasi Kependetaan, bekerja sama dengan departemen-departemen, mempromosikan pelatihan dan pemantapan ketua-ketua jemaat. Namun, pendeta-pendeta memegang tanggung jawab utama untuk melatih ketua jemaat. (Lihat Catatan, #2, hlm. 237).

Bebas untuk Bekerja Secara Efektif—Ketua jemaat khususnya harus dibebaskan dari beban lain agar dapat berhasil dengan baik menjalankan tanggung jawab mereka yang begitu banyak. Dalam beberapa keadaan dianjurkan agar meminta ketua untuk memimpin pekerjaan jangkaan keluar jemaat, tetapi ini pun harus dihindari bila ada orang lain yang lebih berbakat untuk itu.

Ketua Satu—Di jemaat-jemaat yang memiliki banyak anggota, bisa dianjurkan untuk memilih lebih dari satu ketua karena beban pekerjaan itu mungkin terlalu berat bagi satu orang. Jika jemaat memilih lebih dari satu ketua, maka salah satu dari mereka harus ditetapkan sebagai “ketua satu.” Pekerjaan harus dibagikan di antara para ketua sesuai dengan pengalaman dan kesanggupan mereka.

Pembatasan Wewenang—Para ketua tidak memiliki wewenang menerima atau mengeluarkan anggota jemaat. Ini hanya dapat dilakukan melalui pemungutan suara jemaat. Ketua dan majelis jemaat boleh merekomendasikan agar jemaat menyetujui untuk menerima atau mengeluarkan anggota-anggota. (Lihat hlm. 58, 72, 73).

Para Pemimpin Jemaat

Kadang-kadang tidak seorang pun yang memiliki pengalaman dan persyaratan untuk melayani sebagai seorang ketua jemaat. Dalam keadaan seperti itu jemaat harus memilih seseorang untuk menjadi apa yang dikenal sebagai “pemimpin.” Bila pendeta atau pegawai yang ditugaskan oleh konferens tidak ada, maka pemimpin itu bertanggung jawab untuk acara-acara jemaat, termasuk konferensi jemaat. Pemimpin itu harus melaksanakan acara-acara ini atau mengatur agar seseorang melaksanakannya.

Seorang pemimpin jemaat tidak boleh memimpin upacara-upacara jemaat seperti melaksanakan upacara baptisan, memimpin perjamuan kudus, melaksanakan upacara pernikahan, atau memimpin konferensi jemaat di mana anggota jemaat akan didisiplin. Harus dibuat permohonan kepada ketua konferens agar seorang pendeta yang telah diurapi diutus untuk memimpin acara-acara seperti itu.

Diaken-diaken

Perjanjian Baru mengidentifikasi tugas diaken dengan kata Yunani *diakenes*, dari kata itulah berasal kata bahasa Indonesia “diaken.” Kata Yunani tersebut diterjemahkan sebagai “hamba, pelayan, penulis,

pembantu” dan dalam lingkungan Kristen memperoleh arti khusus yang sekarang dikaitkan dengan “diaken.”

Orang-orang yang dikenal sebagai tujuh diaken di jemaat kerasulan dipilih dan diurapi untuk mengurus urusan jemaat. (Lihat Kisah 6:1-8). Persyaratan mereka, hampir sama dengan ketua, sebagaimana diuraikan dalam Kisah 3:8-13.

“Fakta bahwa saudara-saudara ini telah ditetapkan untuk pekerjaan yang terutama untuk menjaga keperluan-keperluan orang miskin, bukan berarti tidak melibatkan mereka dari mengajarkan iman itu. Sebaliknya, mereka disanggupkan untuk memberi petunjuk kepada orang-orang lain dalam kebenaran, dan mereka sedang mengusahakan pekerjaan dengan kesungguh-sungguhan dan mencapai kemajuan besar.”—*Alfa dan Omega*, jld. 7 hlm. 75.

“Pangkat ketujuh orang untuk mengawasi bidang khusus dari pekerjaan itu, terbukti menjadi berkat yang besar kepada jemaat itu. Pegawai-pegawai ini memberi perhatian yang teliti kepada keperluan-keperluan pribadi dan juga di bidang keuangan jemaat, dan oleh pimpinan mereka yang berhati-hati dan teladan mereka yang saleh, mereka menjadi suatu pertolongan yang penting kepada teman sekerja mereka dalam bersama-sama mempersatukan minat jemaat yang bermacam-macam ke dalam satu kesatuan.”—*Alfa dan Omega*, jld. 7 hlm. 75.

Pangkat diaken melalui pemilihan jemaat di gereja sekarang ini telah membawa berkat yang sama bagi administrasi jemaat yaitu dengan membebaskan para pendeta, ketua dan pengurus jemaat lainnya dari tugas-tugas yang dapat dijalankan dengan baik oleh para diaken.

“Waktu dan kekuatan dari mereka yang dalam pemeliharaan Allah telah ditempatkan dalam kedudukan tanggung jawab yang memimpin di dalam jemaat, harus digunakan dalam mengurus perkara-perkara yang lebih berat yang memerlukan kebijaksanaan yang khusus dan kebesaran hati. Bukanlah dalam peraturan Allah bahwa orang yang seperti itu harus diminta untuk mengurus perkara-perkara yang kecil yang orang-orang lain akan sanggup lakukan.”—*Alfa dan Omega*, jld. 7 hlm. 78.

Komite Diaken—Di jemaat yang memiliki sejumlah diaken, harus membentuk komite diaken yang dipimpin oleh ketua diaken dan seo-

rang diaken lain bertugas sebagai sekretaris. Badan ini memungkinkan keteraturan untuk membagi tanggung jawab dan mengkoordinasi pelayanan diaken demi kesejahteraan jemaat. Ini juga dapat menjadi tempat pelatihan bagi orang muda yang telah dipilih secara tepat sebagai diaken, di mana mereka dapat diberi petunjuk dalam tugas-tugas mereka.

Para Diaken Harus Diurapi—Diaken-diaken yang baru dipilih belum boleh menjalankan tugas sampai ia diurapi oleh seorang pendeta yang telah diurapi dalam memiliki kredensi dari konferens.

Upacara pengurapan kudus harus dilaksanakan secara sederhana oleh seorang pendeta yang telah diurapi dan dihadiri oleh jemaat. Pendeta dapat menyampaikan keterangan singkat berdasarkan Alkitab tentang jabatan diaken, sifat yang dituntut untuk pelayanan, dan tugas-tugas utama yang disahkan untuk dijalankan para diaken. Setelah diberi dorongan singkat untuk menjadi setia dalam pelayanan maka pendeta dengan dibantu oleh seorang ketua, jika ada, akan mengurapi diaken itu dengan doa dan penumpangan tangan. (Lihat hlm. 49).

Jika mereka memelihara keanggotaan jemaat, para diaken, sekali diurapi, tidak perlu lagi diurapi jika mereka memindahkan keanggotaan mereka ke jemaat lain. Jika masa tugasnya telah habis, maka untuk meneruskan pelayanan sebagai diaken ia harus dipilih kembali.

Seseorang yang pernah diurapi sebagai ketua, jika ia dipilih menjadi diaken di suatu jemaat, maka ia tidak perlu lagi diurapi; pengurapannya sebagai ketua telah mencakup tugas ini.

Diaken Tidak Diberi Wewenang untuk Memimpin—Diaken tidak diberi wewenang untuk memimpin ordinasi jemaat atau konferensi jemaat dan tidak boleh memimpin upacara pernikahan, atau bertugas menerima atau memindahkan anggota-anggota.

Di jemaat di mana tidak ada orang yang berwenang menjalankan tugas-tugas tersebut, maka jemaat harus meminta bantuan konferens.

Tugas-tugas Diaken—Tanggung jawab diaken mencakup sejumlah besar pelayanan untuk jemaat, termasuk:

1. *Membantu dalam Acara-acara dan Pertemuan-pertemuan*—Para diaken biasanya bertanggung jawab untuk menyambut anggota-ang-

gota dan para tamu sementara mereka memasuki gereja dan bila perlu, membantu mereka untuk mendapatkan tempat duduk. Mereka juga siap untuk bekerja sama dengan pendeta dan ketua-ketua agar pertemuan-pertemuan di jemaat berlangsung lancar.

2. *Melawat Anggota-anggota*—Di banyak jemaat, perlawatan diatur dengan membagi anggota-anggota berdasarkan distrik-distrik, dan menunjuk seorang diaken untuk setiap distrik, dengan harapan agar ia akan melawat setiap rumah tangga sekurang-kurangnya sekali satu triwulan.

3. *Persiapan untuk Upacara Baptisan*—Para diaken membuat persiapan yang perlu untuk upacara baptisan. (Lihat hlm. 65).

4. *Membantu dalam Upacara Perjamuan*—Dalam melaksanakan upacara pembasuhan kaki, para diaken dan diakenes menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk acara itu, seperti: handuk, baskom, air, dan ember. Setelah acara perjamuan mereka harus melihat apakah alat-alat perjamuan termasuk taplak yang telah digunakan sudah dicuci dan dikembalikan ke tempatnya yang tepat.

Anggur dan roti yang tersisa setelah semua orang mengambil bagiannya tidak boleh dikonsumsi, tetapi dibuang dengan cara yang terhormat oleh para diaken dan diakenes yang mengikuti Perjamuan Tuhan.

5. *Memperhatikan Orang Sakit dan Orang Miskin*—Para diaken dan diakenes bertanggung jawab untuk membantu orang sakit, orang miskin, dan yang kurang beruntung dan harus tetap memberitahukan kepada jemaat kebutuhan mereka serta memperoleh dukungan dari anggota-anggota jemaat. Jemaat harus menyiapkan uang untuk pekerjaan ini dari dana untuk orang miskin dan berkekurangan. Bendahara, atas rekomendasi majelis jemaat, akan menyampaikan kepada para diaken atau diakenes apa saja yang mungkin diperlukan dalam kasus itu.

6. *Menjaga dan Memelihara Harta Milik Gereja*—Dalam beberapa gereja, di mana tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara harta milik gereja tidak ditugaskan kepada sebuah komite bangunan, maka diaken-diaken harus bertanggung jawab atasnya. (Lihat Catatan, #3, hlm. 238).

Para Diakenes

Para diakenes termasuk staf resmi pada jemaat Kristen mula-mula.

“Aku meminta perhatianmu terhadap Febe, saudari kita yang melayani jemaat di Kengkrea, supaya kamu menyambut dia dalam Tuhan, sebagaimana seharusnya bagi orang-orang kudus, dan berikanlah kepadanya bantuan bila diperlukannya. Sebab ia sendiri telah memberikan bantuan kepada banyak orang, juga kepadaku sendiri” (Roma 16:1, 2).

Para diakenes harus dipilih berdasarkan penyerahan mereka dan kecakapan-kecakapan lainnya yang melayakkan mereka untuk tugas jabatan itu.

Komite Diakenes—Jika satu jemaat memilih beberapa diakenes, maka harus dibentuk komite diakenes yang dipimpin oleh ketua diakenes dan yang lainnya sebagai sekretaris. Komite ini berwenang untuk memberi tugas pada masing-masing diakenes, dan bekerja sama secara erat dengan komite diaken terutama dalam menyambut anggota dan tamu dan dalam mengunjungi rumah-rumah. (Lihat hlm. 76-79). Juga menyediakan pelatihan di mana para diakenes baru diajar untuk melakukan tugas-tugas mereka.

Upacara Pengurapan bagi Para Diakenes—Upacara ini harus dilaksanakan oleh pendeta yang sudah diurapi dan mendapatkan kredensi dari konferens. Upacara pengurapan harus menunjukkan kesederhanaan dan dilakukan di hadapan jemaat.

Jika mereka memelihara keanggotaan jemaat mereka dengan baik, para diakenes tidak perlu diurapi lagi jika mereka pindah ke jemaat lain. Jika masa kerja mereka telah berakhir, mereka harus dipilih kembali jika mereka mau terus melayani sebagai diakenes.

Tugas-tugas Diakenes—Para diakenes melayani jemaat dalam berbagai tugas penting, termasuk:

1. *Menyambut dan Mengunjungi Para Tamu dan Anggota Jemaat*—Di banyak jemaat, para diakenes membantu menyambut para tamu dan anggota jemaat dan melawat para anggota jemaat ke rumah mereka bila mana mereka tidak dapat menghadiri kebaktian jemaat.

2. *Membantu di Upacara Baptisan*—Para diakenes memastikan bahwa para calon wanita diperhatikan baik sebelum dan sesudah baptisan.

Mereka juga memberikan nasihat dan pertolongan yang dibutuhkan dalam hal pakaian yang cocok untuk baptisan. Jubah dari bahan yang cocok harus disediakan. Bila memakai jubah, para diakenes harus memperhatikan apakah jubah-jubah itu dicuci dan disimpan dengan baik untuk digunakan lagi berikutnya. (Lihat hlm. 65).

3. *Mengatur untuk Upacara Perjamuan Kudus*—Para diakenes dan diaken mengatur segala sesuatu yang diperlukan untuk acara ini, seperti melihat apakah taplak meja, handuk, dan sebagainya, yang digunakan dalam acara ini telah dicuci dan disimpan dengan baik. (Lihat hlm. 168).

Sebelum upacara perjamuan kudus mulai, para diakenes mengatur meja perjamuan termasuk: menyediakan anggur dan roti, mengatur meja, menuangkan anggur, menempatkan piring roti tidak beragi, dan menutup meja dengan taplak khusus untuk perjamuan.

Para diakenes membantu dalam upacara pembasuhan kaki, memberikan pertolongan khusus kepada para tamu wanita dan anggota-anggota baru.

4. *Memperhatikan Orang Sakit dan Orang Miskin*—Para diakenes bekerja sama dengan para diaken harus melaksanakan tugas mereka memperhatikan orang sakit, orang yang membutuhkan pertolongan, dan orang malang. (Lihat hlm. 79).

5. *Menjaga dan Memelihara Harta Milik Gereja*—Dalam beberapa gereja, di mana tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara harta milik gereja tidak ditugaskan kepada sebuah komite bangunan, maka para diaken dan diakenes harus bertanggung jawab atasnya. (Lihat Catatan, #3, hlm. 238).

Sekretaris Jemaat

Banyak dari fungsi efisiensi jemaat bergantung pada sekretaris. Oleh karena fungsi penting dan khusus dari tugas ini, maka adalah bijaksana untuk memilih seseorang yang dapat dipilih kembali pada masa jabatan yang berikut agar pencatatan dan laporan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dalam jemaat besar dapat dipilih seorang asisten sekretaris sesuai kebutuhan. Jika karena satu hal penting sekretaris tidak bisa

hadir dalam konferensi jemaat, maka harus diatur agar asistennya hadir untuk mencatat keputusan-keputusan yang dihasilkan. (Lihat Catatan, #4, hlm. 239).

Tidak Ada Nama yang Ditambahkan atau Dikeluarkan Tanpa Pemungutan Suara—Sekretaris jemaat tidak memiliki wewenang untuk menambah atau mengeluarkan nama dari catatan keanggotaan tanpa pemungutan suara dari jemaat, kecuali dalam kasus kematian. Jika seorang anggota meninggal dunia maka sekretaris harus secepatnya mencatat tanggal kematian di samping nama itu dalam buku keanggotaan. (Lihat hlm. 74).

Perpindahan Anggota—Sekretaris jemaat menangani surat menyurat antara anggota perorangan dan jemaat dalam perpindahan keanggotaan jemaat. (Lihat hlm. 47-52).

Surat Menyurat dengan Anggota—Sekretaris jemaat harus berusaha untuk mengadakan kontak dengan anggota-anggota yang tidak hadir. (Lihat Catatan #5, hlm. 238).

Memperhatikan Para Utusan Rapat Umum Konferens—Sekretaris jemaat atas wewenang dari majelis jemaat, memberi surat resmi bagi semua utusan yang dipilih untuk mewakili jemaat pada rapat umum konferens dan secepatnya mengirim nama-nama mereka kepada sekretaris konferens. Semua blangko isian untuk catatan, laporan, kredensi, surat jemaat, dan lainnya disediakan oleh kantor konferens. (Lihat hlm. 153).

Laporan Harus Dikirim Secepatnya—Sekretaris jemaat harus dengan secepatnya melengkapi laporan-laporan yang diperlukan konferens. Sebagian laporan bersifat tahunan, yang lain triwulan. Adalah penting agar laporan-laporan itu dikirimkan kepada sekretaris konferens pada waktu yang ditentukan, karena itu penting untuk keakuratan laporan yang disediakan oleh organisasi-organisasi lain dari Gereja kita sedunia. Sekretaris jemaat mengumpulkan informasi untuk laporan ini dari ketua-ketua, bendahara dan para pemimpin departemen.

Catatan Jemaat—Sekretaris jemaat menyimpan catatan jemaat, yang harus dijaga dengan hati-hati. Semua catatan dan buku rekening dari semua pengurus jemaat adalah milik jemaat; ini harus diserahkan kepada sekretaris jemaat yang baru pada akhir masa tugas, atau kepada jemaat kapan saja selama masa tugas sesuai permintaan pendeta atau ketua.

Bendahara

Karena pentingnya fungsi bendahara, adalah bijaksana untuk memilih seseorang yang dapat dipilih kembali pada masa jabatan yang berikut agar pencatatan dan laporan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dalam jemaat besar dapat dipilih asisten bendahara sesuai kebutuhan.

Bendahara dapat mendorong kesetiaan pengembalian persepuluhan dan dapat memperdalam roh suka memberi dari setiap anggota jemaat. Kata-kata nasihat yang diberikan dalam roh Guru Besar itu akan menolong saudara atau saudari kita untuk menyerahkan persembahan dan persepuluhan milik Allah dengan setia, sekalipun dalam waktu kesulitan keuangan.

Bendahara Penjaga Semua Dana Jemaat—Bendahara jemaat adalah pemelihara atau penjaga semua dana jemaat. Dana tersebut meliputi (1) dana untuk konferens, (2) dana untuk jemaat setempat, dan (3) dana milik organisasi pembantu dalam jemaat.

Semua dana (konferens, jemaat, dan organisasi pembantu) didepositkan oleh bendahara di sebuah bank atau lembaga dana dalam rekening atas nama jemaat, kecuali bila konferens setempat menentukan cara lain.

Kelebihan dana jemaat dapat disimpan dalam rekening yang aman berdasarkan wewenang majelis jemaat. Bila ada dana besar yang disimpan untuk pembangunan atau proyek khusus, maka majelis jemaat dapat mengizinkan rekening bank terpisah. Tetapi rekening seperti ini harus ditangani oleh bendahara jemaat dan dilaporkan kepada jemaat bersama dengan dana jemaat lainnya.

Semua rekening bank jemaat adalah semata-mata untuk dana jemaat dan jangan pernah digabung dengan rekening pribadi atau dana apa pun.

Dana Konferens—Dana konferens, yang meliputi persepuluhan, semua dana misi rutin, dan semua dana untuk proyek khusus konferens dan lembaga-lembaga, adalah dana-dana yang dipercayakan. Pada akhir setiap bulan, atau lebih sering bila diminta oleh konferens, bendahara jemaat harus mengirim kepada bendahara konferens keseluruhan dana konferens yang terkumpul untuk suatu periode waktu. Jemaat tidak boleh meminjam, menggunakan, atau menahan dana milik konferens itu untuk suatu tujuan apa pun.

Dana Sekolah Sabat—Semua persembahan Sekolah Sabat untuk misi harus diserahkan oleh sekretaris-bendahara Sekolah Sabat kepada bendahara jemaat setiap minggu, bendahara jemaat membuat catatan yang teliti terhadap semua keuangan tersebut. Dana-dana misi ini dikirim ke kantor konferens sebagaimana dibahas pada paragraf sebelumnya. Dana pengeluaran Sekolah Sabat harus diserahkan kepada bendahara jemaat setiap minggu, guna disimpan untuk maksud tersebut, sesuai permintaan Rapat Sekolah Sabat (lihat hlm. 185), untuk memenuhi semua pengeluaran Sekolah Sabat.

Dana Jemaat Setempat—Dana jemaat setempat termasuk dana-dana seperti pengeluaran jemaat, dana pembangunan dan perbaikan gereja, dan dana jemaat untuk orang miskin. Dana-dana tersebut menjadi milik jemaat setempat dan hanya dapat dikeluarkan oleh bendahara jemaat bila disetujui oleh majelis jemaat atau konferensi jemaat. Namun demikian, bendahara jemaat harus mengeluarkan dana dari kas jemaat untuk semua tagihan pengeluaran jemaat yang disetujui majelis jemaat.

Dana Organisasi Pembantu—Dana organisasi pembantu mencakup dana-dana seperti program jangkauan keluar, dana kesejahteraan, kehidupan keluarga, Pemuda Advent, Perkumpulan Dorkas, pengeluaran Sekolah Sabat, dan bagian dana kesehatan dan pertarakan yang menjadi milik jemaat, dan dapat juga mencakup dana sekolah jemaat. Selu-

ruh uang yang diterima oleh dan untuk organisasi ini akan diserahkan langsung oleh sekretaris organisasi pembantu tersebut atau oleh diaken kepada bendahara jemaat. Dana ini adalah milik organisasi pembantu jemaat itu.

Dana-dana tersebut hanya dapat dikeluarkan atas permintaan organisasi pembantu yang memiliki dana itu.

Bendahara jemaat harus memberikan kwitansi untuk semua dana yang diterima. Setelah menerima uang dari bendahara jemaat, sekretaris dari organisasi bersangkutan harus memberikan tanda terima yang tepat kepada bendahara jemaat.

Menjaga Tujuan Dana—Jika persembahan diambil untuk tujuan misi sedunia atau untuk usaha umum atau lokal lainnya, semua uang yang diberikan ke dalam pundi-pundi persembahan (kecuali diberi tanda khusus oleh si pemberi) harus dihitung sebagai bagian dari persembahan khusus itu. Adalah sangat penting agar semua persembahan dan pemberian yang diberikan oleh perorangan pada jemaat untuk dana tertentu atau tujuan tertentu digunakan untuk tujuan itu. Baik bendahara jemaat atau majelis jemaat tidak memiliki wewenang untuk mengubah dana dari tujuan uang itu diberikan.

Dana organisasi pembantu, yang sebagian besarnya sering merupakan sumbangan untuk tujuan tertentu, dikumpulkan untuk pekerjaan khusus jemaat yang merupakan tujuan dibentuknya organisasi pembantu itu. Dana ini akan disimpan oleh bendahara jemaat sebagai dana yang dipercayakan dan ini juga tidak boleh dipinjam atau dalam cara apa pun diubah oleh bendahara atau majelis jemaat dari tujuan pengumpulannya.

Jika organisasi pembantu dihentikan maka dalam konferensi jemaat rutin akan diambil keputusan yang menentukan penempatan sisa dana yang tersimpan dalam rekening organisasi pembantu itu.

Dana untuk Pesanan Bahan Literatur Perorangan—Di wilayah-wilayah di mana tidak terdapat Balai Buku Advent, maka uang untuk pesanan pribadi literatur, buku-buku, pamflet, majalah dan bahan berlangganan, diurus oleh bendahara jemaat. (Lihat Catatan, #6, hlm. 239).

Metode Pembayaran yang Tepat oleh Anggota Jemaat—Bendahara harus menganjurkan agar semua uang pemberian anggota jemaat selain persembahan jemaat biasa, harus ditempatkan di dalam amplop persepuluhan dan persembahan. Anggota harus diberi petunjuk untuk menulis berbagai bentuk pemberian serta jumlahnya di amplop sesuai petunjuk, dan memastikan bahwa uang yang dimasukkan sama jumlahnya dengan total yang ditulis. Anggota harus menandatangani dan memberi alamat mereka, dan menempatkan amplop itu di kantong persembahan atau memberinya langsung kepada bendahara, yang akan menyimpan amplop ini sebagai tanda bukti hingga semua catatan telah diperiksa oleh auditor konferens.

Anggota yang mengembalikan persepuluhan dan persembahan mereka dengan cek atau nota pos jika diizinkan secara hukum harus membuat cek atau nota pos itu untuk jemaat, bukan perorangan.

Kwitansi untuk Anggota Jemaat—Setelah menerima uang, maka kwitansi harus segera dikeluarkan, betapa kecil pun jumlah uang itu, dan catatan yang teliti atas semua kwitansi dan pembayaran harus disimpan oleh bendahara jemaat. Semua persembahan umum tanpa amplop harus dihitung oleh bendahara disaksikan oleh seorang pengurus jemaat lain, sebaiknya seorang diaken, dan sebuah kwitansi diberikan pada pengurus jemaat itu.

Cara yang Tepat Mengirimkan Uang ke Konferens—Jika memungkinkan, semua cek, kiriman bank, wesel pos yang dikirim ke bendahara konferens, harus di setor ke organisasi bukan kepada pribadi. Lembar salinan dari buku bendahara jemaat harus disertakan dengan setoran. Blangko setoran disediakan oleh konferens. (Lihat hlm. 184, 185).

Penyimpanan Dokumen-dokumen Keuangan—Dokumen keuangan, tanda bukti pembayaran atau tagihan untuk semua dana yang diterima dan dibayarkan harus disimpan dengan baik sesuai dengan sistem yang disetujui oleh konferens setempat.

Buku-buku Keuangan Harus Diaudit—Bendahara konferens atau seseorang yang ditunjuk oleh komite konferens, memeriksa catatan keuangan jemaat, biasanya setiap tahun.

Buku bendahara jemaat dan semua catatan keuangan lain yang berhubungan dengan pekerjaan bendahara jemaat, bendahara sekolah, dan bendahara organisasi mana pun dapat diperiksa kapan saja oleh auditor konferens atau oleh pendeta, ketua distrik, ketua satu di jemaat, atau oleh seseorang yang diberi wewenang oleh majelis jemaat, tetapi tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak diberi wewenang. (Lihat hlm. 190).

Laporan dari semua dana yang diterima dan dikeluarkan harus dibuat di konferensi jemaat. Salinan laporan ini harus diberikan kepada para pegawai jemaat utama.

Jika jumlah unit pemberi persepuluhan di jemaat dilaporkan, istri dan anak-anak yang merupakan anggota jemaat tetapi tidak berpenghasilan harus dihitung dalam kelompok ini, sebagai tambahan pada kepala keluarga bila yang bersangkutan dikenal setia dalam hal ini.

Hubungan dengan Anggota Bersifat Rahasia—Bendahara harus selalu mengingat bahwa hubungan dengan pribadi anggota-anggota adalah sangat rahasia. Bendahara harus berhati-hati untuk tidak pernah memberikan komentar tentang persepuluhan yang dikembalikan oleh anggota mana pun atau tentang penghasilan atau apa pun sehubungan dengan itu, kecuali untuk mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu. Bahaya yang besar dapat disebabkan oleh kegagalan dalam menaati aturan ini.

Koordinator Peminat

Seorang koordinator Peminat harus dipilih untuk memastikan bahwa para peminat yang berkembang melalui misionaris jangkauan keluar jemaat diurus dengan cepat. Orang ini adalah anggota majelis jemaat dan komite pelayanan perorangan dan bekerja langsung dengan pendeta dan ketua komite itu. Tugas yang tercakup pada jabatan ini meliputi:

1. Membuat daftar terorganisasi dari semua peminat yang diperoleh jemaat.

2. Membantu pendeta dan ketua Komite Pelayanan Perorangan dalam mendaftarkan dan merekrut orang-orang awam yang memenuhi syarat untuk pelayanan lanjutan.

3. Menyampaikan kepada majelis jemaat suatu laporan bulanan tentang jumlah peminat yang diperoleh dan jumlah yang telah ditindaklanjuti. Jika peminat telah cukup berkembang, ini harus diinformasikan kepada pendeta.

Departemen-departemen dan Organisasi Lainnya

Struktur jemaat, di bawah tuntunan Roh Kudus, sangatlah penting untuk pertumbuhan rohani anggota-anggota jemaat dan untuk menggenapi misi gereja. Itulah kerangka dari tubuh. Dan “Dari pada-Nyalah seluruh tubuh,—yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih” (Ef. 4:16).

Unsur yang paling penting dalam struktur dan organisasi jemaat adalah peran para pemimpin jemaat (Lihat hlm. 98-104) dan organisasi-organisasi tambahan atau departemen-departemen. Bagian ini menggambarkan tujuan-tujuan, kepemimpinan, dan fungsi-fungsi mereka.

Pekerjaan departemen-departemen dan organisasi-organisasi pendukung berkaitan erat dengan pekerjaan pendeta karena keduanya sama-sama terlibat dalam program penyebaran Injil. Pendeta bertugas sebagai penasihat yang akrab bagi setiap komite organisasi tambahan, dan departemen-departemen membantu dalam hubungannya dengan jemaat dalam melaksanakan programnya. Dalam keadaan darurat, atau di mana keadaan menuntut tindakan-tindakan darurat, pendeta dapat mengadakan rapat untuk setiap komite atau organisasi.

Setiap jemaat harus memanfaatkan pelayanan departemen-departemen yang digambarkan dalam pasal ini untuk memelihara anggota-anggotanya dan melaksanakan misi yang diberikan oleh Kristus (lihat Mat. 28:19; Why. 10:11; 14:6).

Pelayanan Anak-anak

Pelayanan anak-anak mengembangkan iman anak-anak sejak lahir hingga usia empat belas tahun, menuntun mereka ke dalam persekutuan dengan jemaat. Departemen ini berusaha menyediakan pelayanan ganda yang akan menuntun akan-anak kepada Yesus dan mendidik mereka dalam kehidupan mereka setiap hari bersama Dia. Bekerja sama sedemikian rupa dengan Departemen Sekolah Sabat dan departemen-departemen lainnya untuk menyediakan pendidikan agama bagi anak-anak yakni termasuk, berorientasi pelayanan, membangun kepemimpinan, keselamatan, dan penginjilan.

“Pendidikan anak-anak pada tahun-tahun pertama dari kehidupan adalah suatu hal yang amat penting. Pelajaran-pelajaran yang dipelajari anak itu selama tujuh tahun pertama dalam hidupnya akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan tabiatnya daripada segala sesuatu yang dipelajarinya pada tahun-tahun berikutnya.”—*Membina Anak yang Bertanggung Jawab*, hlm. 203.

“Memang benar anak-anak paling mudah terpengaruh dengan ajaran Injil, hati mereka terbuka terhadap pengaruh Ilahi, dan paling kuat mengingat ajaran yang diterima. Anak-anak kecil dapat menjadi orang Kristen, mendapat pengalaman sesuai dengan usia mereka. Mereka perlu dididik dalam perkara rohani, dan orangtua harus memberi mereka kesempatan, agar mereka membentuk tabiat yang serupa dengan tabiat Kristus.”—*Alfa dan Omega*, jld. 6, hlm. 131.

“Anak-anak usia delapan, sepuluh atau dua belas tahun sudah cukup dewasa untuk diarahkan kepada pokok persoalan agama pribadi. Jangan tunggu untuk mengajar anak-anakmu hingga mereka sudah cukup dewasa untuk bertobat dan mempercayai kebenaran. Jika diajar dengan tepat, anak yang masih kecil bisa memiliki pandangan yang benar akan keadaan diri mereka sebagai orang berdosa, dan jalan keselamatan melalui Kristus.”—*Testimonies*, jld. 1, hlm. 400.

“Ketika Yesus mengatakan kepada murid-murid untuk tidak menolak anak-anak yang datang kepada-Nya, Ia sedang berbicara kepada para pengikut-Nya sepanjang zaman—kepada para pemimpin jemaat, kepada para pendeta, para penolong, dan semua orang Kristen. Yesus sedang

menarik anak-anak, dan Ia meminta kita, Biarkan mereka datang; sebagaimana Ia berkata, mereka akan datang jika kamu tidak menghalangi mereka.”—*The Desire of Ages*, hlm. 517.

Koordinator Pelayanan Anak-anak dan Komite—Jemaat memilih seorang koordinator pelayanan anak-anak untuk mengembangkan suatu pelayanan khusus untuk memelihara iman anak-anak supaya mereka mengembangkan suatu hubungan yang mengasihi dan melayani bersama Yesus. Koordinator haruslah seorang yang memiliki moral dan etika yang baik, yang menunjukkan kasih dan komitmen kepada Allah dan jemaat, dan yang telah mempelajari kesanggupan kepemimpinan mempunyai pengalaman dan kesabaran bekerja bersama anak-anak.

Koordinator pelayanan anak-anak bekerja sama dengan pendeta dan majelis jemaat untuk membentuk suatu komite pelayanan anak-anak untuk menyediakan pelayanan kepada anak-anak di jemaat. Komite itu haruslah beranggotakan orang-orang yang terpilih karena kuatnya minat dan keahlian mereka dalam bekerja bagi anak-anak. Biasanya, anggota-anggotanya terdiri dari para pemimpin bagian-bagian Sekolah Sabat, pemimpin Sekolah Alkitab Liburan, pemimpin Remaja, dan dua atau tiga orang lain yang memiliki keinginan besar untuk melayani anak-anak.

Dalam gereja yang memiliki Departemen Pelayanan Anak-anak, maka Sekolah Alkitab Liburan, Sekolah Sabat cabang anak-anak, Klub Kelompok Alkitab dan Saat untuk Cerita akan berada di bawah pengawasan Departemen Pelayanan Anak-anak. (Lihat hlm. 117).

Setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan pelayanan anak-anak harus mengikuti standar dan persyaratan Gereja dan hukum, seperti pemeriksaan latar belakang atau sertifikasi. Para pemimpin jemaat setempat harus berkonsultasi dengan konferens, yang akan mengetahui dengan pasti dan menasihatkan apa yang tersedia dan diwajibkan untuk pemeriksaan latar belakang dan sertifikasi (Lihat catatan, #7, hlm. 239, 240).

Sumber-sumber— Untuk sumber-sumber pelayanan anak-anak, lihat Catatan, #8, hlm. 240.

Komunikasi

Pelayanan komunikasi memerlukan dukungan setiap anggota awam, pekerja Gereja, dan lembaga Gereja. Departemen komunikasi mempromosikan penggunaan program hubungan masyarakat yang baik dan semua teknik komunikasi modern, teknologi yang sesuai, dan media komunikasi dalam penyampaian Injil yang kekal. Ini memerlukan dipilihnya seorang sekretaris komunikasi di setiap jemaat dan suatu komite komunikasi jika diperlukan.

“Kita harus menggunakan setiap cara yang memungkinkan untuk membawakan terang kepada banyak orang. Biarlah media massa digunakan dan biarlah setiap agen periklanan digunakan untuk membawa perhatian pada pekerjaan itu.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 36.

“Banyak cara akan digunakan untuk menjangkau hati. Beberapa dari metode yang digunakan dalam pekerjaan ini berbeda dari metode yang digunakan di waktu lampau....”—*Evangelism*, hlm. 105.

Sekretaris Komunikasi—Sekretaris komunikasi jemaat harus memiliki kesanggupan untuk menemui orang-orang dan mewakili Gereja dengan benar, pertimbangan yang sehat, pengaturan yang baik, keterampilan menulis yang efektif, dan kerelaan untuk mengemban tugas-tugas.

Sekretaris komunikasi mengumpulkan dan menyampaikan berita ke media setempat, bekerja sama dengan direktur komunikasi konferens, dan menyampaikan laporan berkala kepada konferensi jemaat. Departemen komunikasi konferens menyediakan petunjuk yang tepat dan menolong para sekretaris komunikasi.

Pendeta, yang terutama bertanggung jawab untuk program komunikasi di jemaatnya, akan bekerja sama erat dengan sekretaris komunikasi atau komite komunikasi dalam kapasitas sebagai penasihat.

Setiap departemen atau organisasi dapat menunjuk seseorang untuk mempersiapkan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang layak diberitakan dan disampaikan kepada sekretaris komunikasi.

Komite Komunikasi—Di jemaat yang besar mungkin lebih cocok bila komite komunikasi menangani banyak aspek hubungan masyarakat dan program komunikasi jemaat. Jemaat memilih komite tersebut, dan sekretaris komunikasi melayani sebagai ketuanya. Anggota-anggota komite ini boleh diberi tanggung jawab komunikasi khusus seperti bekerja dengan pers, dengan para produser media dan personil radio dan televisi (personil online), dan dengan media komunikasi internal jemaat. Jika ada lembaga Gereja terdekat, anggota dari staf hubungan masyarakat atau komunikasi lembaga itu harus diundang untuk duduk bersama komite tersebut.

Komite Komunikasi Pusat—Jika beberapa jemaat di suatu wilayah mengatur adanya satu komite komunikasi pusat, setiap sekretaris komunikasi harus menjadi anggota dan harus bekerja selaras dengan tiap-tiap rencana umum yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik dari penanganan berita dan kegiatan media lain untuk beberapa jemaat. Pembentukan komite ini dimulai oleh direktur komunikasi konferens. Rapat dari komite pusat ini harus diumumkan dan dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih oleh kelompok itu.

Pendidikan

Gereja menjalankan sekolah-sekolahnya sendiri mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dengan tujuan untuk menanamkan kepada para pelajar cita-cita, kepercayaan, sikap, nilai-nilai moral dan kebiasaan Gereja. Sumber, sarana, dan tujuan pendidikan Advent adalah pengetahuan yang benar tentang Allah, persekutuan dan persahabatan dengan Dia dalam belajar dan melayani, serta keserupaan dengan Dia dalam perkembangan tabiat.

Sekretaris Pendidikan—Jemaat memilih sekretaris pendidikan untuk mempromosikan dan membangkitkan dukungan terhadap pendidikan Kristen. Sekretaris pendidikan adalah anggota komite eksekutif Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah dan bekerja sama dengan asosiasi itu.

Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah—Sebuah jemaat yang memiliki sekolah akan membentuk Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah, tujuannya adalah untuk memperlengkapi pendidikan orangtua dan mempersatukan rumah tangga, sekolah, dan jemaat dalam usaha menyediakan pendidikan Kristen bagi anak-anak. Para orangtua murid, para pelindung sekolah, dan anggota jemaat harus didorong supaya menjadi anggota yang aktif dari asosiasi itu.

Para pengurus Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah terdiri dari seorang pemimpin, asisten pemimpin, sekretaris-bendahara, petugas perpustakaan, dan sekretaris pendidikan jemaat. (Lihat, hlm. 243). Agar ada kesinambungan, dianjurkan agar beberapa pengurus dipilih kembali untuk periode kedua. Semua harus anggota jemaat.

Pemimpin Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah haruslah seorang anggota jemaat yang berpengalaman dan sukses dalam mendidik anak-anak dan yang pikirannya terbuka untuk ide-ide baru, dan yang mempercayai pentingnya pendidikan Kristen.

Sekretaris-bendahara harus menjaga catatan-catatan asosiasi itu dan melaporkannya kepada direktur Departemen Pendidikan konferens pada pembukaan dan penutupan tahun ajaran. Dana-dana asosiasi ini harus diberikan melalui bendahara jemaat/sekolah, dicatat dalam catatan yang terpisah, dan diperiksa sesuai dengan peraturan organisasi.

Kepala sekolah haruslah menjadi anggota *ex officio* dari Komite Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah.

Anggota Majelis Sekolah—Badan administrasi dari setiap sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang dijalankan oleh satu jemaat haruslah merupakan dewan yang dipilih oleh jemaat atau sebuah komite sekolah yang ditunjuk oleh majelis jemaat. Dengan demikian badan ini dapat merupakan majelis sekolah yang terpisah dari majelis jemaat, atau komite sekolah dari majelis jemaat yang ditunjuk untuk keperluan ini. Peraturan kerja divisi menerangkan fungsi-fungsi dari majelis sekolah.

Anggota-anggota majelis sekolah harus dipilih karena pengabdian, kepercayaan dan kesetiaan mereka terhadap prinsip-prinsip pendidikan Kristen, pertimbangan dan kebijaksanaan mereka yang baik, pengalam-

an mereka dalam urusan sekolah, serta pertimbangan dan kesanggupan keuangan mereka. Mereka harus percaya dan rela untuk mengikuti rekomendasi dan peraturan pendidikan organisasi.

Jika dua atau lebih jemaat bergabung untuk menjalankan satu sekolah, maka badan administrasinya haruslah merupakan majelis sekolah gabungan, badan administrasi itu akan dibentuk dari para konstituante jemaat-jemaat.

Satu atau lebih anggota majelis sekolah boleh dipilih dari antara anggota-anggota majelis jemaat, dengan demikian majelis sekolah bisa berhubungan erat dengan majelis jemaat.

Pendeta jemaat harus menjadi anggota majelis sekolah. Bila sekolah itu dijalankan oleh lebih dari satu jemaat, maka biasanya para pendeta dari jemaat-jemaat itu adalah anggota majelis sekolah.

Pada sekolah menengah pertama dan sekolah dasar, maka kepala sekolah harus menjadi salah satu anggota majelis sekolah.

Beberapa anggota majelis sekolah boleh dari para orangtua siswa di sekolah itu, sehingga majelis sekolah dapat memperoleh manfaat dari pandangan-pandangan dan nasihat orangtua yang merupakan hasil dari pengalaman dan pengamatan jarak dekat.

Para pengurus dewan sekolah harus ada seorang ketua atau seorang sekretaris. Jika sekolah dijalankan oleh satu jemaat, maka jemaat itu memilih ketua majelis sekolah.

Dalam majelis sekolah gabungan, pengurus tambahan akan termasuk bendahara, wakil ketua, dan asisten sekretaris. Pada rapat pertama sesudah pemilihan, majelis sekolah gabungan akan memilih ketuanya dari anggota-anggotanya. Bila persetujuan antara jemaat-jemaat ini tidak memungkinkan, maka penunjukan akan dibuat oleh komite pendidikan konferens atau komite konferens. Kepala sekolah pada umumnya ditunjuk sebagai sekretaris majelis sekolah.

Setiap keputusan majelis sekolah gabungan yang melibatkan dukungan jemaat-jemaat dalam kewajiban keuangan harus dibawakan kepada dewan kehormatan mereka atau ke masing-masing majelis jemaat untuk memperoleh persetujuan.

Jika majelis sekolah yang terpisah telah dipilih, maka salah satu dari dua rencana ini dapat diikuti berkenaan dengan waktu pemilihan ang-

gota dan masa jabatannya: (1) Semua anggota dapat dipilih pada penutupan tahun kalender atau tahun fiskal dan bekerja untuk satu tahun; (2) anggota majelis yang pertama dapat dipilih untuk masa jabatan satu, dua, atau tiga tahun, dan anggota baru dipilih tiap tahun secara berurutan selama masa tiga tahun. Tujuan dari rencana ini adalah untuk memperoleh anggota inti yang berpengalaman di majelis itu untuk memastikan adanya suatu kesinambungan kebijakan. Bilamana kekosongan diisi pada pertengahan masa jabatan, anggota baru itu melayani untuk sisa masa jabatan yang semula.

Majelis sekolah atau komite sekolah harus mengadakan rapat pada waktu dan tempat yang tetap paling kurang sekali setiap bulan selama tahun ajaran.

Ketua mengumumkan rapat, memimpin, dan memastikan bahwa keputusan-keputusan majelis dijalankan. Ia juga ikut menandatangani semua permintaan keuangan yang dibuat oleh sekretaris. Ketua adalah seorang anggota *ex officio* dari komite pengawas sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang mengamati dan mengevaluasi sekolah itu dan pekerjaan mereka.

Sekretaris menyimpan catatan dari setiap rapat dalam satu buku catatan permanen, mengajukan surat permintaan keuangan untuk membayar rekening-rekening atau kewajiban-kewajiban dan membuat korespondensi bagi majelis.

Bila satu jemaat saja menjalankan satu sekolah, pekerjaan bendahara biasanya dijalankan oleh bendahara jemaat atau seorang asisten bendahara jemaat, yang menerima uang sekolah dan uang-uang lainnya; mengeluarkan uang sesuai permintaan sekretaris, yang ikut ditandatangani oleh ketua; menyimpan catatan yang teliti atas semua uang masuk dan keluar melalui dia, membuat catatan permanen atas hal ini dalam buku catatan yang sesuai; dan pada tiap rapat bulanan memberikan laporan yang rinci kepada majelis. Dalam majelis gabungan di mana dua atau lebih jemaat yang terlibat, maka seorang bendahara ditunjuk oleh majelis gabungan itu.

Pelayanan Rumah Tangga

Tujuan utama pelayanan rumah tangga adalah untuk memperkuat

pernikahan dan keluarga. Keluarga didirikan oleh penciptaan Ilahi dengan lembaga pernikahan sebagai pusatnya. Sebagai pasangan permulaan di mana nilai-nilai dipelajari dan kapasitas untuk hubungan yang akrab dengan Allah dan orang lain dikembangkan, kesehatan hubungan ini sangat penting untuk misi pemuridan Gereja.

Pelayanan rumah tangga mengakui ajaran Alkitab yang berhubungan dengan keluarga dan menjunjung tinggi teladan Allah untuk kehidupan keluarga. Pada waktu yang sama ini membawa pengertian terhadap pengalaman mengecewakan yang dialami oleh perorangan dan keluarga-keluarga di dunia yang berdosa ini. Departemen ini memudahkan pengertian, persatuan, dan kasih sayang dalam rumah tangga dan dalam keluarga Allah. Membantu perkembangan pendamaian dan pemulihan antara generasi yang dijanjikan dalam pekabaran Elia pada Maleakhi 4:5, 6 dan memberikan pengharapan dan sokongan bagi mereka yang terluka dan disakiti oleh perlakuan kejam, bermasalah dalam rumah tangga, dan hubungan yang retak. Memberikan kesempatan berkembang melalui pendidikan dan peningkatan kehidupan keluarga. Menolong individu-individu, pasangan yang menikah, dan keluarga untuk memperoleh bimbingan profesional jika diperlukan.

Pelayanan rumah tangga di jemaat setempat berfokus pada bimbingan pranikah bagi pasangan-pasangan, program memperkuat pernikahan, dan pendidikan para orangtua. Pelayanan rumah tangga juga memberikan perhatian pada keperluan khusus bagi para orangtua tunggal dan keluarga-keluarga tiri dan menyediakan pelajaran dalam penginjilan dari keluarga ke keluarga.

“Pekerjaan kita bagi Kristus harus dimulai dari dalam rumah tangga.... Tidak ada ladang pekerjaan Injil yang lebih penting dari rumah tangga ini....

“Ladang rumah tangga ini telah dilalaikan banyak orang dengan sangat memalukan, dan inilah waktunya menyajikan sumber-sumber serta obat-obat Ilahi supaya keadaan yang jahat ini dapat diperbaiki.”—*Membina Keluarga Bahagia*, hlm. 33.

“Allah merancang bahwa keluarga-keluarga di bumi akan menjadi satu lambang keluarga di surga. Rumah tangga Kristen, dibentuk dan dijalankan sesuai dengan rencana Allah, merupakan agen-agen-Nya

yang paling efektif untuk pembentukan tabiat Kristen dan untuk kemajuan pekerjaan-Nya.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 430.

“Misi rumah tangga itu melampaui lingkungan anggota-anggota keluarga itu saja.... Jauh lebih berkuasa daripada khotbah mana pun yang dapat dikhotbahkan adalah pengaruh dari sebuah keluarga yang benar atas hati dan kehidupan manusia.”—*Membina Keluarga Sehat*, hlm. 320.

Pemimpin Pelayanan Rumah Tangga—Seseorang atau sepasang suami istri (Lihat hlm. 220-213) untuk definisi Gereja terhadap pernikahan) boleh dipilih untuk melayani sebagai pemimpin pelayanan rumah tangga. Mereka harus menjadi teladan dalam hubungan rumah tangga yang kuat dan bertumbuh, dan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh untuk memperkembang kesejahteraan semua rumah tangga. Agar menjadi berhasil, penting bagi pemimpin pelayanan rumah tangga memiliki suatu pemahaman tentang rencana penebusan Allah untuk mengatasi keretakan hubungan yang telah diakibatkan oleh dosa. Para pemimpin rumah tangga juga harus sanggup menjaga rahasia, dan mengetahui waktu dan cara memberi dukungan pada orang-orang yang berada dalam keadaan kritis dalam mencari bimbingan dari para pakar.

Komite Pelayanan Rumah—Majelis jemaat dapat membentuk Komite Pelayanan Rumah Tangga, yang diketuai oleh pemimpin Pelayanan Rumah Tangga.

Sumber-sumber—Untuk sumber-sumber pelayanan rumah tangga, lihat Catatan, #9, hlm. 240.

Pelayanan Kesehatan

Jemaat menerima tanggung jawabnya untuk memperkenalkan Kristus kepada dunia dan percaya bahwa dalam hal ini tercakup tanggung jawab moral untuk mempertahankan martabat manusia dengan memperoleh tingkat kesehatan fisik, mental, rohani yang optimal.

Selain melayani mereka yang sakit, tanggung jawab ini mencakup juga pencegahan penyakit melalui pendidikan kesehatan dan kepemim-

pinan dalam mempromosikan kesehatan prima, bebas tembakau, alkohol, dan obat bius lainnya, dan makanan haram. Di mana mungkin, anggota-anggota harus didorong untuk mengikuti suatu diet vegetarian.

Pemimpin Pelayanan Kesehatan—Agar program yang efisien direncanakan dan dijalankan di jemaat, adalah penting bagi jemaat untuk memilih seorang pemimpin pelayanan kesehatan. Ia haruslah berorientasi pada kesehatan dan senang dalam mempromosikan standar jemaat tentang hidup sehat di antara anggota dan masyarakat melalui program pelayanan kesehatan yang dijalankan oleh jemaat. Pemimpin itu harus sanggup memilih program dan informasi yang dapat mewakili standar dan filsafat Gereja, dan mengintegrasikannya ke dalam kesaksian rohani dan fisik yang efektif.

Komite Pelayanan Kesehatan—Jika perlu, bentuklah suatu komite pelayanan kesehatan. Komite ini dibentuk untuk menyediakan kepemimpinan yang berdedikasi kepada anggota jemaat dan masyarakat dalam bidang hidup sehat, dan untuk membantu kegiatan penyelamatan jiwa-jiwa yang kooperatif melalui acara penekanan kesehatan dan pertarikan dan kerohanian yang memungkinkan. Komite pelayanan kesehatan, bekerja sama dengan komite pelayanan perorangan, harus membuat suatu jadwal kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan yang meliputi program-program seperti rencana berhenti merokok, kelas memasak, kelas-kelas kesehatan, program pengendalian stres, dan upaya-upaya lain yang berhubungan dengan itu. Jika tidak melayani sebagai ketua komite, pendeta haruslah menjadi anggota *ex officio* dari komite tersebut.

Pelayanan Kesehatan dan Lembaga Pertarakan—Di beberapa tempat, pelayanan kesehatan atau lembaga pertarakan dapat dibentuk sebagai lembaga terpisah dari organisasi-organisasi Gereja. Direktur kesehatan konferens harus dilibatkan dalam mendirikan lembaga-lembaga seperti itu.

Persembahan Sabat Pelayanan Kesehatan Sedunia—Seluruh Persembahan Sabat Pelayanan Kesehatan Sedunia dikirim ke konferens untuk didistribusikan sesuai dengan peraturan. Berdasarkan permohonan-

an jemaat kepada konferens, hingga 25 persen dari persembahan yang diterima di jemaat dapat dikembalikan ke jemaat untuk program-program pelayanan kesehatan.

Sumber-sumber—Untuk sumber-sumber pelayanan kesehatan, lihat Catatan #10, hlm 140, 141.

Musik

Memilih Koordinator Musik—Jemaat harus memberikan perhatian besar dalam memilih para pemimpin musik, memilih hanya orang-orang yang berbakti dengan sepenuh hati dan menyediakan musik untuk seluruh acara perbaktian dan pertemuan-pertemuan jemaat. Musik-musik sekular atau yang sifatnya masih diragukan janganlah pernah diperkenalkan dalam acara-acara perbaktian kita.

Para pemimpin musik harus erat bekerja sama dengan pendeta atau para ketua jemaat agar pilihan-pilihan musik selaras dengan tema khotbah. Para pemimpin musik berada di bawah tuntunan pendeta atau ketua-ketua dan tidak bekerja sendiri. Pemimpin musik harus meminta nasihat dari mereka mengenai musik yang akan dibawakan dan para penyanyi serta pemusik yang dipilih.

Memilih Para Pemain Musik—Musik yang kudus adalah suatu bagian penting dari kebaktian umum. Jemaat perlu berhati-hati dalam memilih anggota paduan suara dan para pemain musik yang akan menggambarkan dengan benar prinsip-prinsip kebenaran. Mereka haruslah anggota jemaat, anggota Sekolah Sabat, atau perkumpulan pemuda Advent. Karena mereka menduduki suatu tempat yang sangat mencolok dalam kebaktian jemaat, mereka haruslah menjadi teladan dalam kesederhanaan dan kepantasan penampilan pribadi dan cara berpakaian. Jubah anggota paduan suara merupakan pilihan jemaat.

Jemaat-jemaat mungkin memilih memiliki banyak paduan suara. Paduan suara anak-anak adalah suatu sarana pembinaan rohani, mengikat keluarga jemaat, dan jangkauan keluar.

Hubungan Kemasyarakatan dan Kebebasan Beragama

Departemen Hubungan Kemasyarakatan dan Kebebasan Beragama (PARL) mengusahakan dan mempertahankan kebebasan beragama, dengan penekanan khusus pada kebebasan hati nurani. Kebebasan beragama mencakup hak manusia untuk memiliki atau menganut agama sesuai pilihannya; mengganti kepercayaan agama menurut kata hatinya; menunjukkan agama secara pribadi atau di masyarakat dengan sesama orang percaya, dalam peribadatan, penurutan, praktik, bersaksi, dan mengajar, menghormati kesamaan hak dengan orang lain.

Pemimpin Kebebasan Beragama—Pemimpin kebebasan beragama yang dipilih bekerja sama dengan pendeta dan konferens atau departemen PARL uni. Pemimpin itu harus memiliki pengaruh rohani yang positif, sanggup bertemu dengan masyarakat umum, berminat dalam hal urusan umum, terampil dalam korespondensi, dan prihatin pada pemeliharaan kebebasan umat Tuhan.

Asosiasi Kebebasan Beragama—Setiap jemaat dianggap sebagai satu asosiasi kebebasan beragama, dan setiap anggota jemaat adalah anggota dari asosiasi tersebut. Pendeta atau ketua jemaat adalah ketua dari asosiasi di jemaat setempat.

Sumber-sumber—Untuk sumber-sumber Hubungan Masyarakat dan Kebebasan Beragama, lihat Catatan, #11, hlm. 241.

Pelayanan Penerbitan

Pelayanan penerbitan mengkoordinasi dan memajukan penginjilan literatur di jemaat di bawah pengawasan komite pelayanan penerbitan dan organisasi penerbitan yang cocok untuk wilayah itu. Departemen ini membantu departemen-departemen di jemaat dalam mempromosikan, menjual, dan membagikan majalah-majalah langganan dan literatur misionaris lainnya. Departemen ini bekerja sama dengan pendeta dan departemen-departemen di jemaat dalam merencanakan cara-cara sis-

tematis untuk melibatkan anggota jemaat dalam pelayanan penerbitan.

“Banyak tempat di mana suara para pendeta tidak bisa didengar, tempat-tempat yang hanya dapat dijangkau oleh hasil penerbitan kita;—buku-buku, majalah-majalah, dan risalah-risalah yang dipenuhi dengan kebenaran Alkitab yang diperlukan orang banyak.”—*Jurukabar Pengharapan*, hlm. 13, 14.

Misi pelayanan penerbitan adalah penginjilan dan pemeliharaan anggota jemaat. Ellen G. White mendorong anggota jemaat untuk, “menjual atau memberikan secara gratis buku-buku kita.”—*Jurukabar Pengharapan*, hlm. 116.

Menjual Melalui Para Penginjil Literatur—“Allah memanggil para pekerja dari tiap-tiap gereja kita supaya bergabung dalam pekerjaannya sebagai penginjil literatur.”—*Jurukabar Pengharapan*, hlm. 31, 32.

Memberikan (Membagikan) kepada Orang Lain oleh Anggota Jemaat—“Hendaklah tiap-tiap anggota menyebarkan seluas-luasnya risalah dan majalah, buku-buku kecil maupun besar yang berisi pekabaran untuk zaman ini.”—*Jurukabar Pengharapan*, hlm. 32.

Koordinator Pelayanan Penerbitan—Koordinator pelayanan penerbitan dipilih oleh jemaat untuk menyiapkan kepemimpinan dalam aktivitas-aktivitas penginjilan literatur.

Komite Pelayanan Penerbitan—Komite pelayanan penerbitan ditunjuk oleh majelis jemaat dan bekerja di bawah arahan majelis jemaat. Komite ini harus dipimpin oleh koordinator pelayanan penerbitan. Pendeta, pemimpin pelayanan perorangan, dan sekretaris pelayanan perorangan menjadi anggota *ex officio*. Anggota-anggota komite harus dipilih berdasarkan minat dan pengalaman mereka dalam penginjilan literatur.

Sumber-sumber—Untuk sumber-sumber pelayanan penerbitan, lihat Catatan, #12, hlm. 241.

Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan

Sekolah Sabat

Sekolah Sabat, program utama pendidikan rohani Gereja, memiliki empat tujuan: mempelajari Alkitab, persahabatan, jangkauan keluar masyarakat, dan penekanan misi sedunia. Departemen Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan General Conference membagikan Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat untuk semua tingkat umur, menyediakan pengaturan untuk perencanaan Sekolah Sabat dalam konteks budaya dari berbagai divisi, menyediakan bahan dan pelatihan bagi para guru Sekolah Sabat, dan mempromosikan persembahan misi sedunia.

“Sekolah Sabat adalah suatu cabang pekerjaan misionaris yang penting. Ini dikatakan bukan hanya karena memberikan pengetahuan Firman Allah kepada orang tua dan yang muda, tetapi karena cabang pekerjaan ini melahirkan cinta akan kebenaran dan menimbulkan keinginan mempelajarinya sendiri; teristimewa karena itu mendidik mereka dalam mengatur liku-liku kehidupan berdasarkan ajaran-ajarannya yang kudus.”—*Nasihat tentang Pekerjaan Sekolah Sabat*, hlm. 12.

“Sekolah Sabat yang dijalankan dengan benar adalah salah satu alat besar Allah untuk membawa jiwa-jiwa kepada pengetahuan akan kebenaran.”—*Nasihat tentang Pekerjaan Sekolah Sabat*, hlm. 112.

Para Pengurus Komite Sekolah Sabat—Jemaat memilih para pengurus Sekolah Sabat dan anggota komite Sekolah Sabat. Para pengurus termasuk pemimpin umum, dan wakil; sekretaris, dan wakil; seorang pemimpin untuk tiap kelas, termasuk dewasa dan kelas-kelas tambahan; direktur Sekolah Alkitab Liburan; dan sekretaris Proyek Usaha.

Para pengurus, guru-guru Sekolah Sabat, dan semua anggota sekolah Sabat harus bekerja sama dengan departemen lain dalam semua pekerjaan jangkauan keluar (misionaris), sebagaimana halnya mengadakan penginjilan Sekolah Sabat melalui kelas-kelas Sekolah Sabat reguler dan aktivitas-aktivitas seperti Hari Mengambil Keputusan, kelas-kelas Alkitab pendeta, Hari Tamu, Sekolah Alkitab Liburan, termasuk Klub-klub Alkitab Daerah Sekitar dan Saat-saat Bercerita.

Komite Sekolah Sabat adalah badan administratif Sekolah Sabat. Anggota-anggotanya adalah: Pemimpin umum (bertindak sebagai pemimpin komite), wakil-wakil, sekretaris (melayani sebagai sekretaris komite), wakil sekretaris, para pemimpin kelas, sekretaris Investasi, pemimpin Pelayanan Perorangan, koordinator Pelayanan Anak-anak dan/atau direktur Sekolah Alkitab Liburan, seorang ketua (dipilih oleh majelis jemaat atau oleh komite ketua-ketua), dan pendeta.

Sesegera mungkin setelah para pengurus dipilih, pemimpin harus mengumumkan rapat Komite Sekolah Sabat untuk menunjuk para pengurus lain sesuai yang dibutuhkan oleh kelas-kelas masing-masing, yaitu pengurus yang tidak merupakan anggota Komite Sekolah Sabat. Ini dapat mencakup para wakil pemimpin kelas, sekretaris kelas, pemimpin musik, pianis/organis, dan para penyambut tamu.

Sebagai tambahan atas para pengurus yang telah didaftarkan dalam paragraf di atas, Komite Sekolah Sabat menunjuk para guru untuk semua bagian. Kebutuhan semua kelompok harus diperhatikan dengan saksama. Disarankan untuk bertukar pikiran dengan pemimpin kelas terutama waktu sedang memilih guru untuk kelas anak-anak. Karena pentingnya mempertahankan integritas kebenaran yang diajarkan, maka perhatian yang besar harus diberikan dalam memilih guru-guru Sekolah Sabat. Waktu untuk mengajar kurang lebih sama seperti waktu pendeta di mimbar. Semua guru haruslah anggota jemaat yang sah dan setia.

Komite Sekolah Sabat bertanggung jawab untuk kesuksesan jalannya Sekolah Sabat secara menyeluruh melalui kepemimpinan dari ketua rapatnya, yaitu pemimpin umum. Komite itu harus mengadakan komite secara reguler sebagaimana yang dibutuhkan untuk menghasilkan koordinasi yang tepat dari semua program dari semua kelas. Komite itu harus memastikan bahwa program dan bahan-bahan, termasuk Buku Pelajaran Sekolah Sabat yang disiapkan oleh General Conference, dibagikan dalam jumlah yang tepat.

Pemimpin Umum Sekolah Sabat dan Pengurus Sekolah Sabat Lainnya—Pemimpin umum Sekolah Sabat adalah pengurus utama di Sekolah Sabat. Segera setelah dipilih ia harus mulai merencanakan jalannya Sekolah Sabat yang lancar dan efektif. Pemimpin harus mengetahui

rencana Departemen Sekolah Sabat General Conference dan diharapkan untuk menyokong keputusan Komite Sekolah Sabat mengenai jalannya Sekolah Sabat. Jemaat boleh memilih satu atau lebih wakil pemimpin umum Sekolah Sabat.

Sekretaris Sekolah Sabat harus melengkapi laporan triwulanan pada formulir yang sudah disediakan segera setelah Sabat terakhir tiap triwulan dan mengirimkannya kepada direktur Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan konferens tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sekretaris juga harus menyimpan salinannya sebagai arsip sekretaris, juga memberikan salinan kepada pemimpin umum dan kepada pendeta, dan melaporkannya pada waktu konferensi jemaat.

Sekretaris investasi mempromosikan Rencana Investasi untuk menyokong misi, mendorong aktivitas investasi di semua kelas Sekolah Sabat, dan mengusahakan agar semua anggota mengetahui perkembangan program itu.

Direktur Sekolah Alkitab Liburan memimpin dalam mengorganisasi, mempromosikan, dan menjalankan evangelisasi masyarakat melalui Sekolah Alkitab Liburan tiap tahun. Jemaat boleh menyerahkan tanggung jawab ini kepada koordinator Pelayanan Anak-anak.

Seorang pemimpin musik dapat dipilih oleh Komite Sekolah Sabat untuk memimpin musik dan merencanakan bersama dengan pemimpin kelas tentang penyajian acara kebaktian ini setiap Sabat. Sebagai ekspresi peribadatan, perhatian harus diberikan untuk menyediakan musik atau lagu-lagu yang memuliakan Allah. Para penyanyi dan pemain musik harus dipilih secara berhati-hati sebagaimana memilih para pekerja untuk kelas-kelas Sekolah Sabat lainnya dan harus diukur dengan beberapa standar. (Lihat hlm. 127, 202). Komite Sekolah Sabat boleh memilih pianis dan organis untuk kelas-kelas masing-masing.

Para Pemimpin Kelas Sekolah Sabat—Seorang pemimpin dipilih untuk setiap kelas Sekolah Sabat oleh majelis jemaat. Para wakil, sesuai kebutuhan, dapat ditunjuk oleh Komite Sekolah Sabat. Informasi lebih jauh tentang kelas-kelas sesuai umur, mulai dari pemula hingga dewasa, dibicarakan secara rinci dalam Penuntun Sekolah Sabat yang dapat diperoleh dari Balai Buku Advent atau Departemen Sekolah Sabat kon-

ferens, yang memperhatikan orang-orang yang tidak bisa menghadiri Sekolah Sabat.

Guru-guru Sekolah Sabat—Komite Sekolah Sabat memilih guru-guru Sekolah Sabat dan disetujui oleh majelis jemaat. Orang-orang tersebut harus memiliki kesanggupan untuk mengajar dan mau mempelajari cara-cara untuk meningkatkan kesanggupan mengajar mereka. Mereka harus tekun dalam persiapan mereka, hadir secara reguler dan tepat waktu, dan memberikan teladan kepada kelas dalam belajar Pelajaran Sekolah Sabat setiap hari.

Komite Sekolah Sabat harus melakukan usaha khusus untuk memilih para guru untuk anak-anak dan orang muda dari antara anggota-anggota yang memiliki perhatian khusus untuk anak-anak dan orang muda dan yang memiliki kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semua guru yang terlibat dalam pekerjaan di bagian anak-anak harus memenuhi persyaratan-persyaratan Gereja dan standar yang sah. Para pemimpin jemaat setempat harus berkonsultasi dengan konferens, yang akan memberikan penjelasan dan nasihat sehubungan dengan pedoman-pedoman dasar dan sertifikasi apa yang tersedia dan/atau diwajibkan. (Lihat Catatan, #7, hlm. 239, 240. Seluruh guru harus didorong untuk berpartisipasi dalam kursus pelatihan guru yang tersedia melalui Departemen Sekolah Sabat konferens.

Setiap Sekolah Sabat harus mengadakan pertemuan guru-guru setiap pekan.

Menyadari bahwa “hanya mereka yang telah membentengi pikiran mereka dengan kebenaran-kebenaran Alkitab yang akan bertahan melewati pertentangan besar terakhir” (*Alfa dan Omega*, jld. 8, hlm. 625), para pemimpin departemen Sekolah Sabat harus mendorong dengan penuh semangat agar anggota sekolah Sabat belajar Firman Allah secara teratur dan sistematis. Buku Pelajaran Sekolah Sabat dirancang untuk meningkatkan kebiasaan makan firman Tuhan setiap hari. Kebiasaan yang sangat mulia ini telah banyak berperan mempertahankan kesatuan di seluruh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Semua anggota, sesuai dengan kelompok umurnya, harus mendapatkan bahan pelajaran yang diterbitkan oleh General Conference dan/atau divisi. Demikian pula,

setiap pemimpin dan guru harus mendapatkan penuntun yang cocok bagi masing-masing kelas Sekolah Sabat yang disediakan oleh General Conference dan atau divisi.

Para guru harus memiliki waktu sedikitnya 30 menit untuk mengajar kelas mereka.

Persembahan Sekolah Sabat—Sekretaris Sekolah Sabat harus mencatat dengan teliti seluruh persembahan Sekolah Sabat dan menyehkannya kepada bendahara jemaat secepat mungkin. Persembahan-persembahan dari bagian lain harus ditambahkan kepada persembahan Sekolah Sabat reguler. Banyak Sekolah Sabat yang mengambil persembahan untuk pengeluaran Sekolah Sabat. Kecuali dana untuk belanja Sekolah Sabat, maka semua persembahan Sekolah Sabat adalah untuk mendukung ladang misi dan harus dikirimkan semuanya oleh bendahara jemaat kepada bendahara konferens. Dana-dana tersebut termasuk persembahan Sekolah Sabat setiap pekan, persembahan Sabat Tiga-belas, Investasi Sekolah Sabat, dan persembahan Syukur Hari Lahir. Semuanya itu merupakan dana misi, yang masing-masing harus merupakan dana yang terpisah dalam sistem pencatatan keuangan jemaat. Dana-dana misi didistribusikan sesuai ketentuan. Tidak boleh ada dana misi yang ditahan oleh jemaat atau konferens.

Persembahan belanja Sekolah Sabat dan persembahan misi, ke mana itu digunakan berdasarkan kalender persembahan, tidak boleh dipungut sekali saja dan kemudian dibagi menurut rumus atau presentasi yang disetujui. Persembahan-persembahan itu boleh diambil sebagai persembahan gabungan yang diselenggarakan jemaat di bawah rencana persembahan gabungan yang disetujui divisi.

Sumber-sumber—Sumber-sumber untuk pelayanan Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan, lihat Catatan, #13, hlm. 241.

Pelayanan Perorangan

Pelayanan perorangan menyediakan sumber-sumber daya dan melatih anggota-anggota jemaat untuk menyatukan usaha-usaha mereka

dengan pendeta dan para pemimpin jemaat dalam pelayanan memenangkan jiwa. Departemen ini juga memiliki tanggung jawab utama untuk program-program membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

Komite Pelayanan Perorangan—Komite pelayanan perorangan menuntun usaha-usaha jemaat untuk jangkauan keluar (misionaris) dan bekerja di bawah arahan dari majelis jemaat. Komite ini harus mengadakan rapat paling kurang sekali sebulan, yang anggotanya terdiri dari pendeta, seorang ketua, bendahara jemaat, para pemimpin departemen lainnya dan pelayanan-pelayanan pembantu yang berfungsi di jemaat itu. Komite pelayanan perorangan dapat menunjuk sub-sub komite untuk tugas-tugas khusus yang dipandang perlu. Semua sub komite bertanggung jawab kepada komite pelayanan perorangan. Komite pelayanan perorangan dan pemimpin bertanggung jawab mengorganisasi pelayanan kelompok kecil.

Para Pengurus Pelayanan Perorangan—Jemaat memilih para pengurus pelayanan perorangan, termasuk pemimpin, asisten (jika diperlukan), dan sekretaris.

Pemimpin melatih dan mengarahkan jemaat dalam aktivitas pelayanan jangkauan keluar (misionaris) dan menjadi pemimpin rapat komite pelayanan perorangan. Pemimpin memberikan laporan kepada jemaat tentang keseluruhan aktivitas jangkauan keluar (misionaris) jemaat, dalam acara Sabat pelayanan perorangan bulanan dan di konferensi jemaat.

Sekretaris pelayanan perorangan melayani sebagai perwakilan Balai Buku Advent untuk semua departemen dalam jemaat. Sekretaris ini bekerja sama secara erat dengan pemimpin pelayanan perorangan dalam mengembangkan program-program jangkauan keluar (misionaris) jemaat.

Perkumpulan Pria Advent—Perkumpulan Pria Advent adalah kelompok pendukung lainnya di dalam Departemen Pelayanan Perorangan. Termasuk upaya-upaya berkhotbah kaum awam, pelayanan ke penjara, dan Pelayanan Masyarakat.

Koordinator Kursus Alkitab—Koordinator kursus Alkitab dipilih untuk mengorganisir dan mengoordinasi pelayanan jangkauan keluar dari Kursus Alkitab jemaat kepada masyarakat sekitar. Koordinator kursus Alkitab harus erat bekerja sama dengan pendeta, koordinator peminat jemaat, dan pemimpin pelayanan perorangan.

Pemimpin Pelayanan Masyarakat/Perkumpulan Dorkas—Jemaat memilih pemimpin Pelayanan Masyarakat/Perkumpulan Dorkas, asisten pemimpin (jika diperlukan), dan sekretaris-bendahara. Organisasi ini bekerja sama secara erat dengan para diaken dan diakenes jemaat mengumpulkan dan menyediakan pakaian, makanan, dan perbekalan lain untuk orang-orang yang membutuhkan. Namun pelayanan Dorkas dan atau Pelayanan Masyarakat, mencakup lebih dari sekadar memberikan bantuan materi; ini juga mencakup pendidikan orang dewasa, perawatan, pendidikan kesejahteraan keluarga, perawatan di rumah, bimbingan, dan pelayanan lainnya.

Jika jemaat menyelenggarakan pusat Pelayanan Masyarakat, Komite Pelayanan Peroranganlah yang mengatur pusat pelayanan tersebut. Direktornya ditunjuk oleh komite Pelayanan Perorangan dan merupakan anggota dari komite itu.

Pelayanan bagi Penyandang Cacat—Pelayanan ini berfungsi di bawah komite pelayanan perorangan dan mengembangkan program bersaksi kepada para penyandang cacat; membuat rekomendasi kepada majelis jemaat mengenai kemungkinan tindakan yang dapat membuat fasilitas gereja lebih terjangkau bagi para penyandang cacat; membantu jemaat dalam memperoleh jalan keluar bagi para penyandang cacat; dan memberi nasihat pada departemen dan kepemimpinan jemaat mengenai kemungkinan keterlibatan anggota yang memiliki cacat fisik.

Koordinator Pelayanan bagi Penyandang Cacat bekerja sebagai penghubung dengan organisasi yang memberikan pelayanan bagi penyandang cacat seperti *Christian Record Services*, dan mempromosikan programnya di dalam jemaat setempat.

Sumber-sumber—Sumber-sumber untuk Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan, lihat Catatan, #13, hlm. 241.

Pelayanan Penatalayanan

Pelayanan penatalayanan mendorong anggota jemaat untuk merespons kasih karunia Allah dengan mendedikasikan segala yang mereka miliki kepada-Nya. Tanggung jawab penatalayanan lebih daripada uang saja. Itu termasuk pemeliharaan dan penggunaan yang baik akan bait suci tubuh, waktu, kemampuan, karunia-karunia rohani, hubungan, pengaruh, bahasa, lingkungan, pemilikan harta. Departemen ini membantu anggota jemaat untuk bermitra dengan Allah dalam menyelesaikan misi-Nya melalui penggunaan yang tepat semua karunia-Nya dan sumber-sumber penghasilan yang diberikan-Nya.

Bilamana Roh Allah menguasai kehidupan, “mereka yang hatinya diisi dengan kasih Kristus, akan mengikuti teladan dari Dia yang untuk kepentingan kita menjadi miskin, supaya oleh kemiskinan-Nya kita boleh dijadikan kaya. Uang, waktu, pengaruh—segala pemberian yang telah mereka terima dari tangan Allah, mereka akan menilai hanya sebagai sesuatu alat untuk memajukan pekerjaan Injil.”—*Alfa dan Omega*, jld. 7, hlm. 60.

Pemimpin Pelayanan Penatalayanan—Pemimpin Penatalayanan harus mempraktikkan prinsip-prinsip penatalayanan Kristen dan harus memiliki pemahaman tentang pelayanan rohani dan keuangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Pemimpin penatalayanan harus bekerja sama dengan direktur pelayanan penatalayanan konferens, pendeta, dan majelis jemaat. Pemimpin penatalayanan bertindak sebagai penghubung antara departemen pelayanan penatalayanan konferens dan jemaat.

Sumber-sumber—Untuk sumber-sumber pelayanan penatalayanan, lihat Catatan, #14, hlm. 242.

Pelayanan Bakti Wanita Advent

Pelayanan Bakti Wanita Advent menguatkan, memberi semangat, dan menantang kaum wanita Advent dalam perjalanan mereka sehari-hari sebagai murid Yesus Kristus dan sebagai anggota jemaat-Nya.

Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan pertumbuhan dan pembaruan rohani; menegaskan bahwa kaum wanita itu tidak ternilai harganya karena penciptaan dan penebusan mereka, memperlengkapi mereka bagi pelayanan di jemaat, dan menyajikan sudut pandang wanita dalam urusan-urusan jemaat; melayani kebutuhan wanita dalam ruang lingkup yang luas sepanjang kehidupan, dengan memperhatikan perspektif multi kultural dan multi etnik; bekerja sama dengan departemen-departemen lain untuk memudahkan pelayanan kepada kaum wanita dan oleh kaum wanita; membangun kemauan yang baik di kalangan kaum wanita di jemaat untuk mendorong ikatan persahabatan, saling menyokong, dan pertukaran ide-ide yang kreatif; menasihati dan mendorong kaum wanita dan menciptakan jalan bagi keterlibatan mereka dalam jemaat ; mencari cara-cara dan sarana untuk menantang setiap wanita menggunakan karunia-karunia mereka untuk memajukan misi global.

Pemimpin dan Komite Bakti Wanita Advent—Pemimpin Bakti Wanita Advent yang dipilih oleh jemaat mengembangkan pelayanan khusus untuk memelihara kaum wanita dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan kepada Allah dan jemaat. Ia melayani sebagai ketua Komite Bakti Wanita Advent, dan mendorong ide-ide dan rencana-rencana yang akan memaksimalkan kontribusi kaum wanita pada misi Gereja.

Pemimpin ini membantu majelis jemaat, memasukkan aktivitas-aktivitas dan program-program wanita ke dalam program jemaat yang lebih luas. Dia selalu memberitahukan kepada jemaat kontribusi Bakti Wanita Advent bagi kehidupan jemaat. Yang menjadi rekan pemimpin untuk pelatihan dan untuk mendapatkan sumber-sumber bahan adalah Direktur Bakti Wanita Advent konferens.

Pemimpin Bakti Wanita Advent haruslah seorang wanita yang tanggap, memiliki sifat peduli, memiliki perhatian dan beban untuk pelayanan wanita, memiliki keseimbangan dalam cara pandangannya sehingga mewakili ruang lingkup yang luas mengenai wanita, dan memiliki suatu kesanggupan untuk memberi semangat kepada wanita lain guna menghidupkan karunia rohani mereka. Ia harus sanggup bekerja sama dengan para wanita di jemaat, dengan pendeta, dan majelis jemaat.

Komite Bakti Wanita Advent membantu perkembangan pelayanan bagi wanita di jemaat. Komite ini harus terdiri dari orang-orang yang memiliki minat terhadap luasnya ruang lingkup kebutuhan dan pelayanan wanita. Agar terbentuk suatu tim yang seimbang, maka para anggota haruslah orang-orang yang memiliki pengalaman dan talenta yang bermacam-macam.

Sumber-sumber— Untuk sumber-sumber pelayanan Bakti Wanita Advent, lihat Catatan, #15, hlm. 240.

Pelayanan Pemuda Advent

Pelbagai organisasi pemuda jemaat harus bekerja erat dengan departemen pelayanan pemuda konferens.

Perkumpulan Pemuda Advent—Jemaat bekerja untuk dan dengan orang-orang mudanya melalui Perkumpulan Pemuda Advent. Di bawah arahan pemimpin Perkumpulan Pemuda Advent orang muda harus bekerja sama dalam pengembangan pelayanan yang kuat yang mencakup perkembangan rohani, mental, dan jasmani masing-masing individu, interaksi sosial Kristen, dan program bersaksi yang aktif yang mendukung rencana-rencana jemaat untuk memenangkan jiwa. Tujuan Perkumpulan Pemuda Advent haruslah untuk melibatkan semua orang muda dalam kegiatan-kegiatan yang akan mengikat mereka lebih erat dengan jemaat serta melatih mereka untuk pelayanan Kristiani.

Allah berkata kepada Musa, “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu” (Ul. 6:6-8).

Rasul Paulus menambahkan, “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang per-

caya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” (1 Tim. 4:12).

“Sekarang ini kita memiliki satu pasukan pemuda yang dapat melakukan banyak hal jika mereka diarahkan dan didorong dengan baik.... Kita ingin agar mereka diberkati Allah. Kita ingin mereka melakukan satu bagian dalam rencana yang diorganisasi dengan baik untuk membantu para pemuda lainnya.”—*Ellen G. White, dalam General Conference Bulletin*, 29, 30 Januari 1893, hlm. 24.

“Bilamana orang muda menyerahkan hati mereka kepada Allah, tanggung jawab kita bagi mereka tidak berhenti di situ. Mereka harus tertarik kepada pekerjaan Tuhan, dan memimpin untuk melihat bahwa Ia mengharapkan mereka melakukan sesuatu untuk memajukan pekerjaan-Nya. Tidaklah cukup menunjukkan berapa banyak keperluan yang harus dilakukan, dan mendorong orang muda untuk melakukan sebagian. Mereka harus diajar bagaimana bekerja untuk Tuhan. Mereka harus dilatih, didisiplin, digembleng, dengan metode terbaik menarik jiwa kepada Kristus. Ajarlah mereka berusaha dengan cara yang tenang dan tidak berpura-pura untuk menolong teman-teman mereka orang muda. Biarlah cabang-cabang usaha misionaris yang berbeda-beda dicanangkan dengan sistematis, di mana mereka dapat mengambil bagian, dan biarlah mereka diberi petunjuk dan pertolongan. Dengan demikian mereka akan belajar bekerja untuk Allah.”—*Pelayan Injil*, hlm. 187, 188.

“Dengan satu tentara pekerja-pekerja sebagaimana orang-orang muda kita, kalau dididik dengan betul, dapat disediakan, betapa lekas pekabaran tentang Juruselamat yang sudah disalibkan, bangkit, dan akan datang dengan segera disampaikan ke seluruh dunia!”—*Amanat kepada Orang Muda*, hlm. 180.

Sementara kumpulan Pemuda Advent yang aktif harus ada di tiap jemaat, namun penting sekali agar program pemuda tidak terpisah dari bagian jemaat lainnya. Sebagai tambahan atas partisipasi mereka dalam organisasi pemuda, orang-orang muda harus dibaur ke dalam tanggung jawab kepemimpinan dan keterlibatan dalam seluruh program jemaat. Harus ada ketua-ketua jemaat muda, diaken dan diakenes muda, dan lainnya, yang bekerja sama dengan para pengurus jemaat yang berpengalaman.

“Supaya pekerjaan itu dapat maju di semua cabangnya, Allah memerlukan kekuatan, keperkasaan, dan keberanian orang muda. Ia memilih orang muda untuk membantu memajukan pekerjaan-Nya. Merencanakan dengan pikiran yang jernih dan melaksanakan dengan tangan yang berani, menuntut tenaga yang segar dan tidak lumpuh. Kaum pemuda dan pemudi diundang untuk menyerahkan kekuatan muda mereka kepada Allah, sehingga melalui pengerahan kekuatan mereka, melalui pemikiran yang tajam dan tindakan yang penuh perkasa, mereka dapat membawa kemuliaan pada-Nya dan keselamatan kepada sesama manusia.”—*Pelayan Injil*, hlm. 58.

Komite Pelayanan Pemuda Advent—Komite Pelayanan Pemuda Advent adalah organisasi payung di jemaat yang bertanggung jawab untuk perencanaan umum program pelayanan pemuda. (Lihat hlm. 127, 128). Di dalamnya termasuk para pengurus Pemuda Advent yang terpilih ditambah dengan pemimpin Pelayanan Perorangan, pemimpin Sekolah Sabat pemuda, pemimpin Kesehatan, direktur Klub Remaja, direktur Klub Petualang, kepala sekolah, jika ada, sponsor, dan pendeta. Pemimpin Perkumpulan Pemuda Advent, yang merupakan anggota majelis jemaat, memimpin komite ini. Komite ini harus bertemu sesering yang diperlukan untuk mengembangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan merencanakan untuk suatu pelayanan yang sukses. (Lihat Catatan, #16, hlm. 242).

Komite Perkumpulan Pemuda Advent—Komite Perkumpulan Pemuda Advent bertanggung jawab untuk kegiatan-kegiatan pemuda senior dan bekerja dalam koordinasi dengan kesatuan-kesatuan kepemudaan lainnya melalui Komite Pelayanan Pemuda. Di jemaat di mana tidak terdapat program Klub Remaja dan Petualang, maka Perkumpulan Pemuda Advent akan memasukkan anggota-anggota yang lebih muda ini dalam perkumpulan PA Junior.

Para Pengurus Perkumpulan Pemuda Advent—Jemaat memilih para pengurus Perkumpulan Pemuda Advent: Pemimpin pemuda, wakil pemimpin pemuda, sekretaris-bendahara, asisten sekretaris-bendahara,

pemimpin nyanyi, pianis atau organis, dan penasihat yang mungkin adalah salah satu ketua jemaat. Karena musik memegang peran penting dalam pembentukan karakter orang-orang muda, maka para pemusik harus dipilih dengan hati-hati sebagaimana memilih para pengurus Perkumpulan Pemuda Advent lainnya. (Lihat hlm. 127, 133). Kelompok ini membentuk komite inti Perkumpulan Pemuda Advent yang dengan meminta pandangan dari para pemuda untuk memilih para pemimpin lainnya. Di jemaat-jemaat yang lebih kecil satu orang akan memegang beberapa tanggung jawab.

Pemimpin pemuda harus memberikan contoh keserupaan dan memiliki beban untuk memenangkan jiwa dan menularkan semangat. Dalam membantu memotivasi para pemuda untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab, maka pemimpin itu harus berada di belakang layar—membimbing, menasihati, dan memberi semangat kepada para pemuda, menolong mereka mendapatkan pengalaman dan sukacita dalam keberhasilan. Adalah penting untuk mempelajari profil para pemuda di jemaat dan berusaha untuk melibatkan setiap orang muda dalam perkumpulan pemuda Advent.

Pemimpin pemuda akan terus berhubungan erat dengan pendeta dan penasihat dan dengan direktur pelayanan pemuda konferens, mengambil keuntungan dari setiap kesempatan untuk pelatihan, memimpin perkumpulan itu dalam hubungan kerja sama dengan jemaat dan konferens.

Wakil pemimpin pemuda (jika diperlukan) akan membantu pemimpin pemuda dalam pekerjaan ini dan memimpin komite Perkumpulan Pemuda Advent bilamana pemimpin tidak ada di tempat.

Sekretaris-bendahara akan membuat catatan tentang aktivitas-aktivitas kumpulan pemuda itu dan mengirimkannya dalam laporan bulanan pada formulir khusus yang disediakan oleh direktur pelayanan pemuda konferens, yang juga akan mendorong para pemuda untuk melaporkan kegiatan bersaksi mereka selama waktu pelayanan sepuluh menit.

Wakil sekretaris-bendahara (bila perlu) membantu pekerjaan sekretaris-bendahara seperti yang diatur bersama.

Penasihat Perkumpulan Pemuda Advent—Penasihat bisa seorang ketua atau anggota majelis jemaat lainnya yang sesuai dan yang me-

ngerti sepenuhnya tujuan-tujuan perkumpulan pemuda Advent dan yang bersimpati kepada orang muda dan keterlibatan mereka dalam pelayanan jemaat. Penasihat melayani sebagai seorang pembimbing atau penasihat kepada para pemimpin Perkumpulan Pemuda Advent dan rutin bertemu dengan mereka saat diadakannya rapat Komite Perkumpulan Pemuda. Penasihat akan bekerja sama dengan pemimpin pemuda untuk menyampaikan keperluan-keperluan perkumpulan itu ke majelis jemaat.

Penasihat haruslah dikenal oleh direktur pelayanan pemuda konferens, terus memberikan informasi kepadanya tentang perubahan dalam personil kepemimpinan dan hal lainnya yang berhubungan dengan Perkumpulan Pemuda Advent. Bersama dengan para pengurus perkumpulan pemuda Advent, penasihat harus mengikuti lembaga pelatihan pemuda di konferens setempat untuk terus mengikuti perkembangan pelayanan pemuda dan dengan demikian dapat lebih efektif dalam memberikan bimbingan.

Demi kesinambungan, adalah baik jika penasihat pemuda melayani untuk periode beberapa tahun.

Kegiatan-kegiatan Pemuda Advent—Untuk membantu orang muda bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Yesus Kristus, Departemen Pelayanan Pemuda berusaha mengatur program-program yang sesuai dengan usia mereka yang menyediakan suatu suasana untuk perkembangan karunia-karunia rohani.

Perkumpulan Remaja Advent—Tujuan perkumpulan remaja Advent adalah untuk melatih para pemuda junior atau remaja untuk kepemimpinan dan pelayanan Kristen dan perkembangan anggota-anggota untuk potensi tertinggi.

Di jemaat-jemaat di mana terdapat sekolah gereja, Remaja Advent adalah bagian dari kurikulum sekolah dan seorang guru merupakan pemimpin perkumpulan itu. Bila Perkumpulan Remaja Advent dijalankan di sekolah gereja, setiap kelas dianggap satu perkumpulan, dengan anak-anak sekolah dasar kelas satu sampai tiga sebagai anggota persiapan. Anak-anak sekolah dasar kelas empat sampai enam adalah ang-

gota reguler.

Setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan dengan orang muda harus memenuhi syarat-syarat dan standar resmi Gereja, seperti pedoman-pedoman dasar dan sertifikasi. Para pemimpin jemaat setempat harus berkonsultasi dengan konferens, yang akan menentukan dan menasihatkan pedoman-pedoman dasar dan sertifikasi apa yang tersedia dan/atau diwajibkan. (Lihat Catatan, #7, hlm. 239).

Klub Ambassador—Klub Ambassador menyediakan program-program khusus untuk memenuhi kebutuhan orang muda, usia 16 hingga 21 tahun. Memajukan orang muda dalam organisasi dan struktur kelompok usia ini, serta mempromosikan keterlibatan mereka yang bersemangat dalam jemaat, di tempat itu maupun sedunia. Klub itu dirancang untuk memperkuat pelayanan orang muda senior/orang muda dewasa di jemaat. Menantang mereka untuk mengalami serta membagikan suatu hubungan pribadi dengan Kristus, menolong mereka untuk mengembangkan suatu pola hidup yang cocok dengan sistem kepercayaan dan kejuruan minat mereka, dan menyediakan bagi mereka suatu tempat yang nyaman untuk perkembangan persahabatan abadi yang sehat. Kegiatan-kegiatan klub ini diadakan sesuai dengan aturan konferens dan koordinasi dengan pelayanan pemuda/orang muda dewasa lainnya di jemaat setempat. Klub Ambassador memiliki seorang direktur dan wakil direktur. Wakil direktur juga boleh melayani sebagai sekretaris dan bendahara. Direktornya adalah anggota Komite Perkumpulan Pemuda Advent.

Klub Remaja (Pathfinder Club)—Klub Pathfinder menyediakan suatu saluran bagi semangat petualangan dan penyelidikan yang ditemukan pada setiap pemuda remaja. Ini mencakup aktivitas-aktivitas dalam kehidupan alam bebas, penyelidikan alam, keterampilan, hobi, atau pekerjaan-pekerjaan lebih dari yang mungkin biasanya ada pada Perkumpulan Remaja Advent. Dalam lingkungan ini penekanan rohani diterima dengan baik, dan Klub Remaja telah membuktikan dengan baik pengaruhnya dalam memenangkan jiwa-jiwa. Di banyak jemaat Klub Remaja telah menggantikan Perkumpulan Remaja Advent tradi-

sional, dan di mana ada sekolah gereja Klub Remaja harus melengkapi pekerjaan dari Perkumpulan Remaja Advent.

Direktur Klub Pathfinder dan wakil direktur dipilih oleh jemaat. (Lihat hlm. 144, 177). Jika dipilih dua orang wakil direktur, maka harus seorang pria dan seorang wanita. Satu wakil direktur dapat juga melayani sebagai sekretaris dan bendahara klub. Direktur adalah anggota majelis jemaat dan juga anggota Komite Pelayanan Pemuda Advent.

Staf Klub Remaja tambahan termasuk para instruktur kelas-kelas kepahaman dan alam, dan para penasihat yang bertanggung jawab untuk sebuah regu atas enam hingga delapan anggota Klub Remaja.

Sumber-sumber bahan disediakan oleh direktur pelayanan pemuda konferens.

Setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan anak-anak remaja harus memenuhi syarat-syarat dan standar resmi Gereja, seperti pedoman-pedoman dasar dan sertifikasi. Para pemimpin jemaat setempat harus berkonsultasi dengan konferens, yang akan menentukan dan menasihati pedoman-pedoman dasar dan sertifikasi apa yang tersedia dan/atau diwajibkan. (Lihat Catatan, #7, hlm. 239, 240).

Klub Petualang (Adventurer Club)—Klub Petualang menyediakan program-program rumah dan gereja bagi orangtua yang memiliki anak-anak usia 6 sampai 9 tahun. Program itu dirancang untuk merangsang keingintahuan anak-anak dan termasuk aktivitas-aktivitas sesuai umur yang melibatkan baik orangtua dan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreasi, keahlian-keahlian sederhana, menghargai ciptaan Allah, dan aktivitas-aktivitas lain yang menarik untuk usia mereka. Semuanya dijalankan dengan fokus rohani yang dirancang untuk tingkat partisipasi di jemaat sebagaimana Klub Remaja.

Direktur Klub Petualang dan wakil-wakilnya dipilih oleh jemaat. (Lihat, hlm. 144, 177). Staf tambahan dipilih oleh staf administratif klub. Direktornya adalah anggota majelis jemaat dan anggota Komite Pelayanan Pemuda Advent jemaat.

Setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan anak-anak yang belum dewasa harus memenuhi syarat-syarat dan

standar resmi Gereja, seperti pedoman-pedoman dasar dan sertifikasi. Para pemimpin jemaat setempat harus berkonsultasi dengan konferens, yang akan menentukan dan menasihatkan pedoman-pedoman dasar dan sertifikasi apa yang tersedia dan/atau diwajibkan. (Lihat Catatan, #7, hlm. 239, 240).

Sumber-sumber—Untuk sumber-sumber bahan pelayanan pemuda, lihat Catatan, #7, hlm. 242.

Acara Pengukuhan

Semua pengurus jemaat yang baru dipilih jemaat setempat dapat diikutsertakan dalam acara pengukuhan pengurus jemaat yang dilaksanakan oleh seorang pendeta muda atau pendeta. Jika tidak ada pendeta yang hadir, maka ketua jemaat yang telah diurapi dapat memimpin acara untuk para pengurus selain ketua-ketua, diaken-diaken, dan diakenes-diakenes. Jika jemaat mengadakan acara pengukuhan untuk para pengurus baru, itu harus termasuk para pemimpin dari seluruh departemen dan organisasi lainnya.

BAB 9

Pemilihan-pemilihan

Pemilihan para pengurus jemaat yang akan melakukan tugas-tugas mereka dengan penuh doa, dengan sungguh-sungguh, dan dengan tangkas adalah suatu pekerjaan penting. Bab ini menguraikan prosedur pemilihan, mulai dari penunjukan panitia pemilih hingga mengisi kekosongan di antara pemilihan-pemilihan tahunan.

Panitia Pemilih dan Proses Pemilihan

Para pengurus jemaat dipilih setiap satu atau dua tahun (Lihat hlm. 98) melalui panitia pemilih yang telah ditetapkan. Komite ini memberikan laporan kepada jemaat, yang kemudian mengambil keputusan atas nama-nama yang telah diajukan. Prosedur ini memungkinkan jemaat untuk mempelajari tiap nama dengan hati-hati sebelum pemilihan, dan menghindari persaingan umum yang dapat terjadi jika pencalonan dibuat oleh seluruh anggota jemaat.

Panitia pemilih akan mempelajari kebutuhan-kebutuhan jemaat dan menyelidiki dengan hati-hati kelayakan anggota untuk melayani tugas-tugas yang berbeda. Karena alasan ini maka para pengurus jemaat tidak boleh dipilih oleh seluruh anggota atau melalui pemungutan suara secara umum.

Jumlah panitia pemilih dapat berkisar antara lima anggota di jemaat kecil hingga jumlah yang lebih banyak di jemaat besar. Jumlah yang tepat yang akan dipilih adalah sesuai dengan pertimbangan masing-

masing jemaat dan harus dipelajari oleh majelis jemaat. Rekomendasi yang sesuai kemudian dibawakan kepada jemaat dengan menggunakan sesedikit mungkin waktu pada jam kebaktian Sabat.

Kapan dan Bagaimana Komite Pemilih Dibentuk—Panitia pemilih harus dipilih tiap tahun pada awal triwulan terakhir di tahun itu dan melaporkan paling lambat tiga minggu sebelum Sabat terakhir di tahun itu.

Gembala atau ketua distrik atau, ketua jemaat bila gembala atau ketua distrik tidak ada, harus membawakan hal ini untuk diperhatikan oleh jemaat. Jemaat kemudian menunjuk panitia istimewa yang akan bertanggung jawab untuk memilih panitia pemilih. Panitia istimewa ini dapat dipilih melalui salah satu dari cara ini:

1. Melalui pencalonan, dari seluruh anggota jemaat, secara lisan atau tertulis. Jika pencalonan lisan dibuat oleh seluruh anggota jemaat, haruslah dimengerti bahwa tidak ada anggota boleh memilih lebih dari satu orang. Tidak diizinkan adanya usaha satu orang atau satu kelompok kecil untuk mendikte seluruh anggota jemaat. Segala daya harus dibuat untuk memastikan perwakilan yang adil dalam susunan komite istimewa ini. Segala sesuatu yang bersifat politis harus dihindari. Pendeta atau ketua distrik melayani sebagai ketua dari komite istimewa ini. Bilamana pendeta atau ketua distrik belum ditetapkan untuk melayani sebagai pemimpin jemaat, maka ketua dari komite ini harus dipilih oleh majelis jemaat dari antara anggota-anggota komite istimewa ini. Jumlah anggota komite istimewa haruslah lima atau tujuh orang lebih banyak daripada jumlah anggota majelis jemaat.

2. Melalui wewenang yang diberikan jemaat kepada majelis jemaat, ditambah lima hingga tujuh orang yang dipilih oleh jemaat (lihat paragraf sebelumnya), untuk berfungsi sebagai panitia istimewa. Jika cara ini digunakan, ketua majelis jemaat biasanya menjadi ketua dari panitia istimewa ini (lihat hlm. 44).

Bagaimana Proses Pekerjaan—Langkah-langkah proses pemilihan adalah sebagai berikut:

1. Jemaat memilih panitia istimewa dengan pemungutan suara terha-

dap salah satu dari dua metode di atas.

2. Panitia istimewa mengajukan nama-nama kepada jemaat untuk komite pemilih, dan juga mengusulkan seorang sekretaris. Segala usaha harus dibuat untuk memastikan perwakilan yang adil dalam susunan panitia pemilih.

3. Melalui pemungutan suara, jemaat memilih panitia pemilih dan sekretaris.

4. Gembala atau ketua distrik adalah anggota *ex officio* dari panitia pemilih, dan bertindak selaku ketua panitia pemilih. Jika gembala atau ketua distrik tidak dapat dipilih untuk menjadi ketua komite pemilih, atau jikalau belum ada gembala atau ketua distrik yang ditugaskan untuk jemaat itu, maka panitia istimewa mengusulkan nama anggota yang akan menjadi ketua panitia pemilih.

5. Panitia pemilih bertemu untuk mempersiapkan susunan pengurus jemaat, yang akan diusulkan untuk mendapatkan persetujuan jemaat.

6. Melalui pemungutan suara, jemaat menetapkan para pengurus jemaat untuk tahun yang akan datang.

Siapa yang Boleh Menjadi Anggota Panitia Pemilih—Hanya anggota resmi dan setia yang dapat dipilih untuk menjadi anggota panitia pemilih. Mereka haruslah orang-orang yang memiliki pertimbangan yang baik, yang di dalam batinnya selalu mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran jemaat.

Tugas Panitia Pemilih—Setelah dipilih, ketua panitia pemilih harus sesegera mungkin mengundang panitia untuk berkumpul bersama. Dengan doa yang sungguh-sungguh meminta tuntunan Roh Kudus, panitia harus memulakan pekerjaannya mempersiapkan daftar nama-nama pengurus jemaat yang akan diusulkan kepada jemaat yang terdiri dari anggota-anggota yang sah dan berstatus baik. Nama-nama ini menjadi calon pengurus jemaat dan diusulkan kepada jemaat pada acara Sabat atau pada konferensi istimewa jemaat. Dalam membuat pilihan, panitia ini dapat meminta pendapat orang lain yang mengetahui dengan baik. Panitia ini tidak memilih gembala atau wakil gembala, yang pengangkatannya ditetapkan oleh komite eksekutif konferens.

Daftar para pengurus jemaat yang harus dipertimbangkan panitia pemilihan bisa berbeda sesuai dengan ukuran keanggotaan jemaat. Jemaat yang lebih besar memerlukan pengurus yang lebih banyak. Jemaat yang lebih kecil mungkin memerlukan lebih sedikit. Panitia memilih semua jabatan kepemimpinan kecuali guru-guru Sekolah Sabat, karena ini akan dipilih oleh Komite Sekolah Sabat dan disetujui oleh majelis jemaat. (Lihat Catatan, #1, hlm. 243 untuk daftar para pengurus).

Panitia Pemilih Meminta Persetujuan dari Para Calon Pengurus Jemaat—Setelah mencalonkan nama-nama anggota yang setia dan berdedikasi di jemaat setempat, kecuali bilamana konferens telah menyetujui suatu pengecualian (Lihat hlm. 100, “Pekerjaan Ketua adalah Lokal”), anggota panitia pemilihan yang tepat harus memberitahu mereka tentang pencalonan itu dan meminta persetujuan mereka untuk melayani.

Anggota Boleh Menghadap Panitia Pemilih—Anggota jemaat yang ingin menghadap panitia pemilihan untuk memberi saran atau penolakan, maka ia harus diberi kesempatan. Setelah orang yang menghadap panitia itu keluar dari ruang komite, saran atau penolakannya harus dipertimbangkan selayaknya dan kemudian melaporkannya kepada jemaat.

Perbincangan Panitia Pemilih Bersifat Rahasia—Semua penyelidikan dan perbincangan komite adalah rahasia. Adalah suatu pelanggaran etika Kristen dan roh peraturan emas jika seorang anggota panitia pemilihan menceritakan di luar komite, tiap laporan panitia, diskusi, atau percakapan mengenai anggota mana pun yang namanya mungkin dipertimbangkan untuk tugas tertentu. Melanggar hal ini merupakan alasan yang cukup untuk mengeluarkan anggota itu dari partisipasinya dalam tugas panitia pemilihan. Jika perlu untuk mengadakan penyelidikan di luar komite, maka ketua panitia yang harus melakukannya.

Melaporkan kepada Jemaat—Laporan panitia pemilihan disampaikan kepada jemaat secara keseluruhan, bukan hanya kepada majelis jemaat saja. Majelis jemaat tidak memiliki kuasa Yurisdiksi dalam hal ini. Laporan ini dapat dibawakan pada kebaktian hari Sabat atau pada konferensi istimewa jemaat.

Bila panitia pemilih telah siap untuk membawakan laporannya, maka ketua panitia harus menyampaikan laporan yang tepat kepada jemaat. Satu salinan laporan harus diberikan kepada tiap anggota, atau harus dibacakan dengan keras oleh sekretaris panitia pemilih. Ketua panitia harus mengumumkan bahwa laporan itu akan diputuskan melalui pemungutan suara pada Sabat atau dua Sabat berikutnya.

Tiap anggota jemaat harus memberikan suara dalam pemilihan pengurus jemaat. Pemilihan adalah berdasarkan suara terbanyak orang yang hadir dan yang memberi suara.

Penolakan terhadap Laporan Panitia Pemilih—Anggota jemaat berhak untuk menolak laporan panitia pemilih dan harus menyampai-kannya secara pribadi kepada panitia pemilih untuk dipertimbangkan sebelum laporan itu dibacakan untuk kedua kalinya, dengan membuat perjanjian melalui ketua panitia atau gembala. Atau, pada saat laporan itu dibacakan untuk kedua kalinya, sebaiknya orang yang menolak itu mengusulkan agar seluruh laporan itu dikembalikan kepada panitia pemilih tanpa diskusi untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Biasanya usulan itu akan disetujui oleh ketua panitia itu. Namun, jika permintaan itu menjadi suatu mosi maka ini tidak dapat diperbincangkan lagi dan harus diputuskan oleh suara terbanyak.

Kemudian ketua panitia harus mengumumkan waktu dan tempat di mana panitia itu akan bertemu untuk mendengarkan penolakan terhadap nama tertentu. Pada waktu itu, anggota yang membuat penolakan terhadap nama tertentu, atau anggota lain yang juga mau melakukannya, harus datang ke komite. Jika pemilihan itu ditunda karena penolakan seorang anggota, adalah hal yang serius jika anggota itu tidak datang berhadapan dengan panitia.

Panitia pemilih harus memberikan pertimbangan yang layak untuk penolakan yang diberikan. Jika didapati benar, maka panitia perlu mengganti nama yang ditolak itu dengan nama lain. Jika laporan itu dibawakan kembali pada jemaat, jemaat selanjutnya memungut suara atas laporan panitia itu.

Tidak boleh ada penolakan yang tidak beralasan dan tidak relevan terhadap suatu nama; tetapi jika ada alasan yang sungguh-sungguh me-

ngapa suatu pencalonan harus diubah, maka alasan ini harus dinyatakan kepada panitia pemilih.

Mengisi Kekosongan—Jika suatu jabatan di jemaat menjadi kosong pada pertengahan tahun disebabkan oleh kematian, perpindahan, pemberhentian, atau alasan lain, majelis jemaat mengusulkan seorang pengganti untuk mengisi kekosongan itu sampai berakhirnya masa pelayanan tahun itu dan mengusulkan pencalonan itu kepada jemaat untuk dipilih.

Delegasi untuk Rapat Umum Konferens

Wewenang administratif dalam satu konferens bersumber dari konstituensinya. Jemaat-jemaat di satu konferens memilih delegasi untuk rapat umum konferens untuk mewakili mereka dalam dewan konferens. Rapat umum konferens memilih para pengurus konferens, memberikan kredensi dan izin (kecuali konstitusi konferens memberikan tanggung jawab ini kepada komite eksekutifnya), memberlakukan atau mengubah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga jika dianggap perlu, dan mengatur urusan-urusan lainnya. Salah satu kegiatannya yang paling penting adalah memilih komite eksekutif, yang bekerja bagi konstitusi di antara waktu rapat umum. Dalam komite ini diberi kuasa dan wewenang kepada yang didelegasikan oleh semua jemaat di konferens itu.

Memilih Utusan—Adalah rencana Allah agar anggota-anggota yang terpilih menjadi utusan haruslah orang terpercaya, teruji dan terbukti, “sanggup berpikir berdasarkan sebab akibat,” karena mereka akan “menyusun rencana-rencana yang akan diikuti demi kemajuan pekerjaan.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 262.

Jumlah utusan dari tiap-tiap jemaat untuk suatu rapat umum ditentukan oleh ketetapan konstitusi (anggaran dasar) konferens. Jika tiba waktunya untuk memilih utusan maka pendeta atau ketua yang bekerja sama dengan pendeta, akan menghadapkan hal ini kepada jemaat. Sebuah komite dapat ditunjuk untuk mencalonkan utusan atau majelis

jemaat dapat diminta untuk mencalonkan mereka. Tidak ada hal bersifat politik yang boleh diizinkan dalam tugas ini. Para pria dan wanita yang dikenal berdedikasi dan setia dan yang sanggup menghadiri rapat umum itu harus diusulkan sebagai utusan. (Lihat hlm. 110).

Bila komite atau majelis jemaat telah menyelesaikan tugas ini, itu harus dilaporkan untuk mengusulkan calon-calon itu kepada jemaat. Kemudian jemaat mengambil suara terhadap calon-calon itu. Tidak ada pengurus jemaat yang karena jabatannya menjadi delegasi *ex officio*. Setelah pemilihan itu sekretaris jemaat akan mengisi formulir kredensi utusan, yang disediakan untuk maksud ini, dan mengembalikannya kepada sekretaris konferens. Utusan yang dipilih akan menjadi wakil jemaat untuk bergabung dengan utusan jemaat-jemaat lain untuk segala urusan rapat umum konferens.

Utusan ke rapat umum uni dipilih oleh konferens, bukan oleh jemaat. Utusan ke rapat umum General Conference dipilih oleh divisi dan uni.

Tugas Para Utusan—Para utusan ke rapat umum atau rapat konstituensi konferens, dipilih bukan hanya untuk mewakili jemaat atau konferens. Mereka harus memandang pekerjaan itu secara keseluruhan, dengan mengingat bahwa ia bertanggung jawab untuk kesejahteraan pekerjaan Gereja di seluruh dunia. Utusan jemaat atau konferens tidak diizinkan mengorganisasi atau berusaha mengarahkan hak suara mereka sebagai satu unit. Juga tidak diizinkan utusan-utusan dari gereja besar atau dari konferens untuk mendominasi dalam mengarahkan utusan-utusan pada rapat umum konferens. Masing-masing delegasi harus peka terhadap bimbingan Roh Kudus dan menggunakan hak suara sesuai dengan keyakinan pribadi. Pegawai atau pemimpin jemaat atau konferens mana pun yang berusaha mengendalikan hak suara satu kelompok delegasi harus dianggap tidak memenuhi syarat untuk memegang jabatan.

Tanggung Jawab Pimpinan Konferens—Jemaat setempat tidak memiliki wewenang di luar jemaat itu sendiri. Jemaat bersatu dengan jemaat-jemaat lain di konferens itu dalam mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada para pimpinan dan komite eksekutif kon-

ferens untuk menjalankan pekerjaan konferens di antara waktu-waktu rapat umum. Para pimpinan ini bertanggung jawab kepada konferens secara keseluruhan dan bukan kepada salah satu jemaat saja.

Komite Eksekutif Konferens—Anggota komite eksekutif konferens dipilih untuk mewakili pekerjaan dalam seluruh wilayah konferens; tidak hanya mewakili satu jemaat atau distrik, atau lembaga tertentu. Tiap-tiap anggota harus merasakan suatu tanggung jawab yang pasti untuk memajukan semua pekerjaan di seluruh bidang pekerjaan itu dan membuat keputusan-keputusan hanya sesudah mempelajarinya dengan teliti dan penuh doa. Keputusan dicapai setelah mempelajarinya dengan penuh doa dan kewaspadaan semua aspek masalah yang datang ke hadapan mereka sehubungan dengan administrasi pekerjaan itu. Keputusan-keputusan komite tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh jemaat, kelompok atau individu mana pun.

BAB 10

Kebaktian dan Pertemuan Lainnya

Prinsip-prinsip Umum

Rasul Yohanes menyatakan bahwa, “penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian” (Yoh. 4:23).

“Walaupun Allah tidak berdiam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, namun Ia menghormati dengan kehadiran-Nya pada perkumpulan umat-Nya. Ia telah berjanji bahwa apabila mereka datang beramai-ramai mencari-Nya, untuk mengaku dosa-dosanya, dan berdoa satu sama lain, Ia akan bertemu dengan mereka oleh Roh-Nya. Tetapi barangsiapa yang berkumpul untuk menyembah Dia haruslah membuang setiap kejahatan. Kecuali mereka menyembah Dia dalam roh dan kebenaran dan di dalam keindahan kesucian, maka perkumpulan mereka akan percuma.”—*Alfa dan Omega*, jld. 3, hlm. 39.

Maksud Kebaktian dan Pertemuan Jemaat—Maksud dari semua acara kebaktian dan pertemuan jemaat adalah untuk menyembah Allah karena pekerjaan penciptaan-Nya dan karena berkat keselamatan-Nya; untuk mengerti firman-Nya, ajaran-ajaran-Nya, dan maksud-maksud-Nya; untuk bersahabat satu sama lain dalam iman dan kasih; untuk bersaksi tentang iman seseorang dalam korban penebusan Kristus di salib; dan untuk mempelajari bagaimana menggenapi perintah Injil untuk menjadikan murid di seluruh dunia (Mat. 28:19, 20).

Sikap Hormat terhadap Rumah Peribadatan—“Bagi jiwa yang rendah hati, dan percaya, maka rumah Allah di bumi adalah gerbang surga. Lagu pujian, doa, firman yang diucapkan oleh para perwakilan Kristus, adalah perantara yang ditunjuk Allah untuk mempersiapkan suatu umat bagi jemaat di surga, bagi kebaktian yang lebih tinggi di mana tidak ada hal-hal hina yang dapat masuk.

“Dari kekudusan yang berhubungan dengan bait suci duniawi, orang-orang Kristen dapat belajar bagaimana cara mereka harus menghormati tempat di mana Tuhan bertemu dengan umat-Nya.... Allah sendiri memberikan perintah untuk pelayanan-Nya, meninggikannya lebih daripada segala yang bersifat sementara.

“Rumah adalah bait suci bagi keluarga, dan kamar atau kebun adalah tempat paling tersendiri bagi perbaktian perorangan; tetapi gereja adalah bait suci untuk jemaat. Harus ada peraturan dalam hal waktu, tempat, dan cara berbakti. Tidak ada hal yang suci, tidak ada hal yang berhubungan dengan perbaktian pada Allah yang boleh diperlakukan dengan ceroboh atau acuh tidak acuh.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 491.

Anak-anak Harus Diajarkan Rasa Hormat—“Para orangtua, tinggikanlah standar Kekristenan dalam pikiran anak-anakmu; bantu mereka menghubungkan Kristus dalam pengalaman mereka; ajar mereka memiliki rasa hormat yang tertinggi bagi rumah Allah dan agar mereka mengerti bahwa jika mereka masuk ke dalam rumah Tuhan maka hati mereka harus dilembutkan dan dipenuhi oleh pemikiran seperti ini; ‘Allah ada di sini; ini adalah rumah-Nya. Saya harus memiliki pikiran yang murni dan maksud yang paling suci. Sekali-kali saya tidak boleh mempunyai kesombongan, keserakahan, iri hati, pikiran jahat, kebencian atau kepalsuan di dalam hati, karena saya sedang masuk ke dalam hadirat Allah yang suci. Inilah tempat di mana Allah bertemu dan memberkati umat-Nya. Ia yang Mahatinggi dan Mahasuci yang berdiam dalam kekekalan memandang kepada saya, menilik hati saya, dan membaca pikiran dan perbuatan yang paling tersembunyi dalam hidup saya.’”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 494.

Sikap Sopan dan Berdiam Diri di Tempat Peribadatan—“Bila orang-orang datang berbakti memasuki tempat pertemuan, mereka harus melakukannya dengan rasa hormat, berjalan dengan diam menuju tempat duduk mereka.... Percakapan, bisik-bisik, dan tawa tentang hal biasa tidak diizinkan dalam rumah peribaktian, baik sebelum atau setelah acara. Kesalehan yang penuh semangat dan aktif harus menjadi ciri orang-orang yang beribadah.

“Jika ada orang yang harus menunggu beberapa menit sebelum acara dimulai, biarlah mereka memelihara roh peribaktian yang benar melalui meditasi secara tenang, menjaga agar hati diangkat kepada Allah melalui doa agar peribaktian itu dapat memiliki manfaat khusus bagi hati dan menuntun kepada pengakuan dosa dan pertobatan bagi jiwa yang lain. Mereka harus ingat bahwa utusan surga berada dalam rumah itu. Kita semua kehilangan banyak hubungan yang indah dengan Allah karena kegelisahan kita, dan karena tidak mengambil waktu untuk bermeditasi dan berdoa. Kondisi rohani harus sering diperiksa kembali, pikiran dan hati harus diarahkan kepada Matahari Kebenaran itu. Jika orang banyak yang datang ke rumah peribaktian memiliki rasa hormat yang sungguh-sungguh pada Tuhan, dan terus mengingat bahwa mereka sedang berada di hadirat-Nya, akan terasalah keindahan dalam keheningan. Bisik-bisik, tawa dan percakapan yang mungkin tidak merupakan dosa di tempat kerja tidak boleh diizinkan di rumah di mana Allah disembah. Pikiran harus disiapkan untuk mendengar Firman Allah agar memiliki makna dan kesan yang benar pada hati.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 492.

Keramahtamahan—“Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat” (Ibr. 13:2). Setiap jemaat harus memperkuat roh keramahtamahan, suatu unsur penting dalam kehidupan rohani dan pengalaman umat Kristen. Tidak ada yang lebih mematikan kehidupan rohani jemaat daripada suasana dingin dan formal yang mengabaikan keramahtamahan dan persekutuan orang Kristen. Teristimewa para penerima tamu yang dipilih harus menyambut para tamu dengan ramah, yang juga bisa disambut pada saat acara kebaktian.

Tempat Musik dalam Kebaktian

Kuasa Musik—“Musik dapat menjadi suatu kuasa yang besar untuk kebaikan, namun kita tidak menjadikan musik menjadi yang paling utama dari kebaktian. Menyanyi itu umumnya dilakukan dari gerakan hati atau untuk menghadapi persoalan-persoalan khusus, dan di waktu-waktu yang lain orang yang menyanyi tetap membuat kesalahan besar, dan musik kehilangan efeknya yang tepat terhadap pikiran orang-orang yang hadir. Musik haruslah memiliki keindahan, dihayati dan memiliki kuasa. Biarlah suara-suara diangkat dalam lagu pujian dan kesetiaan. Jika boleh, carilah instrumen musik, dan biarlah pujian yang agung terangkat kepada Allah, suatu persembahan yang berterima.”—*Testimonies*, jld. 7, hlm. 71.

Menyanyi dengan Semangat dan Pengertian—“Dalam usaha mereka menjangkau orang-orang, para utusan Tuhan janganlah mengikuti cara-cara dunia. Di kebaktian-kebaktian yang dibuat, mereka jangan bergantung pada para penyanyi dunia dan pertunjukan teatris untuk membangkitkan minat. Bagaimanakah bisa mereka yang tidak memiliki minat pada firman Allah, yang tidak pernah membaca firman-Nya dengan kerinduan hati untuk memahami kebenarannya, diharapkan untuk menyanyi dengan semangat dan pengertian?... Bagaimanakah mungkin penyanyi surga bergabung dalam musik yang hanya sekadar rupa?...

“Nyanyian tidak selalu harus dilakukan oleh beberapa orang. Seseorang mungkin, biarlah seluruh hadirin ikut menyanyi.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 143, 144.

Mimbar Bukan Suatu Forum

Gereja tidak memberikan hak kepada pendeta, ketua jemaat, atau siapa pun yang lain untuk membuat mimbar itu menjadi satu forum untuk menganjurkan doktrin atau peraturan-peraturan yang diragukan.

Menguji Terang Baru—Anggota-anggota yang menganggap memiliki terang baru yang bertentangan dengan yang bertentangan dengan ajaran yang telah diterima oleh jemaat kita maka haruslah ia memper-

bincangkan soal itu dengan para pemimpin yang bertanggung jawab.

“Ada ribuan percobaan tersembunyi mengintai orang-orang yang telah menerima terang kebenaran; maka satu-satunya jalan agar kita selamat ialah jangan menerima ajaran yang baru, pengertian yang baru tentang Kitab Suci, tanpa lebih dulu membawanya kepada saudara-saudara yang berpengalaman. Bentangkanlah hal itu di hadapan mereka dengan roh yang rendah hati dan suka belajar, dengan doa yang tekun; dan jika mereka melihat tidak ada terang di dalamnya, terimalah pertimbangan mereka; karena ‘jikalau penasihat banyak, keselamatan ada.’”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 293 (Lihat juga Kisah 15:1-32).

Rencana ini telah diikuti dalam jemaat yang mula-mula. Ketika perbedaan pendapat timbul di jemaat Antiokhia tentang satu soal yang penting, maka orang-orang percaya mengirinkan utusan-utusan ke Yerusalem, di mana soal itu dihadapkan kepada para rasul dan tua-tua untuk dipertimbangkan. Putusan majelis ini telah diterima dengan senang hati oleh orang-orang percaya di Antiokhia, dan dengan demikian persatuan dan kasih persaudaraan telah terpelihara dalam jemaat.

Nasihat Tuhan di atas sekali-kali tidak boleh dipandang sebagai penghalang bagi seseorang untuk menyelidiki Kitab Suci dengan rajin, melainkan sebagai satu perlindungan terhadap ‘penyusupan teori-teori palsu dan ajaran-ajaran yang sesat ke dalam jemaat. Allah mau supaya anak-anak-Nya setia menyelidiki firman-Nya untuk mencari terang dan kebenaran, tetapi tidak dikehendaki-Nya mereka itu disesatkan oleh ajaran-ajaran palsu.

“Kita hanya melihat kerlipan kemuliaan Ilahi dan perihal pengetahuan serta hikmat Yang Mahakuasa; kita sudah sebagaimana adanya, bekerja di permukaan tambang itu, sedang biji emas berada di bawah permukaan tanah, untuk memberi pahala bagi orang yang menggalnya. Cangkul harus menggali makin lama semakin dalam, dan hasilnya ialah permata yang mulia. Perantaraan iman yang benar, pengetahuan Ilahi akan menjadi pengetahuan manusia.”—*Membina Kehidupan Abadi*, hlm. 81.

“Terang baru atas Firman Allah akan terus-menerus diberikan kepada orang yang tetap berada dalam hubungan yang hidup dengan Matahari Kebenaran. Janganlah ada seorang pun yang mengambil kesimpulan bahwa tidak ada lagi kebenaran yang akan dinyatakan. Pencari kebe-

naran yang selalu berdoa niscaya akan menyaksikan bahwa sinar-sinar terang yang indah masih akan keluar dari dalam Firman Allah. Banyaklah permata-permata yang hingga kini masih tersebar-sebar di sana-sini yang masih harus dihimpunkan untuk menjadi harta kekayaan umat Allah yang sisa.”—*Nasihat tentang Pekerjaan Sekolah Sabat*, hlm. 27.

Bila terang baru bercahaya dari Kitab Suci sebagai upah orang yang mencari kebenaran dengan sungguh-sungguh, maka terang baru itu tidak meniadakan yang lama. Sebaliknya terang baru itu bercampur dengan yang lama, sehingga terang itu bertambah terang dan berkilauan. Sebab itu, “Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari” (Ams. 4:18).

Meskipun seorang anak Allah harus senantiasa bersedia menerima terang yang makin bertambah itu, ia sekali-kali tidak boleh memberi perhatian kepada suara apa saja, betapa pun salehnya dan masuk akal kedengarannya suara itu, jika suara itu menjauhkan dia dari ajaran-ajaran dasar Kitab Suci.

“Kita sekali-kali tidak boleh menerima perkataan orang-orang yang membawa pekabaran yang berlawanan dengan dasar-dasar kepercayaan kita. Mereka mengumpulkan banyak sekali ayat-ayat Kitab Suci, dan menimbunnya satu di atas yang lain sebagai bukti kepada teori yang mereka kemukakan. Perbuatan demikian telah terjadi berulang-ulang selama lima puluh tahun belakangan ini. Sementara ayat-ayat Kitab Suci itu diakui sebagai Firman Allah, dan harus dihormati, cara menerapkan ayat-ayat itu, jika penerapannya menggeser satu tiang saja dari dasar yang telah dipelihara Allah selama lima puluh tahun yang lalu, adalah satu kesalahan besar. Orang yang melakukan hal semacam itu tidak mengetahui kenyataan yang ajaib dari Roh Kudus yang memberi kuasa dan kekuatan kepada pekabaran-pekabaran yang mula-mula yang telah datang kepada umat Allah.”—*Counsels to Writers and Editors*, hlm. 32.

Pentingnya Memelihara Kesatuan

Adalah penting agar kita memelihara “kesatuan iman” (Ef. 4:13); sama pentingnya supaya kita berusaha sepanjang waktu untuk “meme-

lihara kesatuan Roh oleh ikatan damai” (ayat 3). Kesatuan seperti itu memerlukan ketelitian dan perlu mendengarkan nasihat pemimpin jemaat.

“Allah sedang memimpin satu umat keluar dan dunia ini di atas mimbar kebenaran yang kekal yakni hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus. Ia akan mendisiplin dan melayakkan umat-Nya. Mereka itu tidak akan berselisih paham, yang satu mempercayai perkara ini dan yang lainnya memiliki iman dan pandangan-pandangan yang sama sekali berlawanan, masing-masing bergerak menurut kemauannya menjauhi tubuh itu. Oleh karena Tuhan telah menaruh pelbagai karunia dan pemerintahan di dalam jemaat, melalui itu mereka semua akan datang kepada persatuan iman. Jika seseorang menuruti pandangan-pandangannya tentang kebenaran Kitab Suci tanpa menghiraukan pendapat saudara-saudaranya, serta membenarkan tindakannya itu dengan mengatakan bahwa ia berhak atas pandangan-pandangan yang aneh itu, dan kemudian memaksakan pandangannya itu kepada orang-orang lain, bagaimanakah ia dapat menggenapi doa Kristus?....

“Walaupun kita mempunyai pekerjaan sendiri-sendiri dan tanggung jawab sendiri-sendiri di hadapan Allah, kita sekali-kali tidak boleh menurut pertimbangan pikiran kita sendiri, dengan tidak mengindahkan pendapat dan perasaan saudara-saudara kita sendiri, karena cara demikian akan menimbulkan kekacauan dalam jemaat. Adalah tugas para pendeta untuk menghormati pendapat saudara-saudaranya; tetapi hubungan mereka satu sama lain, serta segala doktrin yang mereka ajarkan harus diuji dengan Taurat dan kesaksian; kemudian, jika hati suka diajar, maka tidak akan timbul perpecahan-perpecahan di antara kita. Ada orang yang cenderung bersikap tidak mau mengikuti ketertiban dan secara lambat laun hanyut menjauhi tonggak-tonggak kepercayaan yang besar itu; tetapi Allah mengajak pendeta-pendeta-Nya supaya satu di dalam pengajaran dan dalam Roh.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayanan Injil*, hlm. 25, 26.

Mengingat pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka sudah jelas bahwa jemaat tak dapat memberikan hak kepada seseorang untuk mempropagandakan pandangan-pandangan dan pendapatnya sendiri dari atas mimbar. Podium yang suci itu haruslah semata-mata digunakan

untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran Firman Allah yang suci dan untuk menghadapkan rencana-rencana dan peraturan-peraturan gereja kita untuk kemajuan pekerjaan Allah, bukan pendapat dan pandangan pribadi. (Lihat hlm. 158, 159).

Para Pembicara yang Tidak Berhak—Dalam keadaan apa pun, seorang pendeta, ketua, atau pengurus jemaat lainnya tidak boleh mengundang seorang asing atau seorang yang tidak berhak untuk melaksanakan acara-acara di jemaat kita. Orang-orang yang telah dihentikan dari pelayanan, atau yang telah dikeluarkan dari persekutuan jemaat di tempat lain, atau orang-orang yang tidak memiliki izin dari jemaat, tidak boleh dibiarkan berbicara di mimbar kita dengan kata-kata yang menipu. Perhatian besar harus diberikan untuk mencegah hal ini. Setiap orang yang layak memperoleh kepercayaan dari jemaat kita akan dapat membuktikan diri dengan menunjukkan surat kredensi yang sesuai.

Mungkin ada waktu-waktu di mana jemaat kita perlu mendapat wejangan dari pejabat-pejabat pemerintah atau para pemuka masyarakat, tetapi selain dari mereka tidak boleh ada yang diizinkan untuk berkhotbah kecuali ada izin dari kantor konferens. Setiap pendeta, ketua jemaat, dan ketua konferens harus melaksanakan peraturan ini. (Lihat hlm. 45, 158, 159).

Sekolah Sabat dan Acara Kebaktian

Sekolah Sabat—Sekolah sabat, tepatnya disebut jemaat belajar, adalah salah satu acara kebaktian yang paling penting. Setiap hari Sabat sebagian besar anggota kita dan ribuan teman-teman peminat bertemu di Sekolah Sabat untuk belajar Firman Allah secara sistematis. Semua anggota jemaat harus didorong untuk hadir di Sekolah Sabat dan juga membawa tamu-tamu.

Setiap Sekolah Sabat harus melakukan segala daya upaya untuk menyediakan program yang sesuai dengan usia setiap orang. Bahan-bahan dan sumber didapatkan dari konferens, uni, divisi.

Sekolah Sabat harus mempromosikan kegiatan-kegiatan misi, laporan misi, waktu yang signifikan untuk belajar Firman Tuhan, baik di je-

maat setempat maupun di seluruh dunia. (Lihat Catatan, #1, hlm. 244).

Pengumuman dan Promosi Departemen-departemen—Haruslah dipertimbangkan dengan mengenai panjang serta sifat pengumuman dan promosi departemen selama acara kebaktian Sabat. Jika ini mencakup hal-hal yang tidak berkaitan langsung dengan kebaktian Sabat atau pekerjaan jemaat, maka para pendeta dan pengurus jemaat harus dengan hati-hati meniadakannya, sambil memelihara roh perbaktian dan pemeliharaan Sabat yang tepat.

Banyak jemaat besar kita mencetak kertas acara yang menyediakan susunan acara dan juga pengumuman untuk Sabat itu. Jika ini dibuat, maka hanya sedikit atau bahkan tidak perlu sama sekali pengumuman secara lisan. Jika bahan cetakan seperti ini tidak dibuat, banyak jemaat yang suka membuat pengumuman sebelum acara dimulai. (Lihat Catatan, #2, hlm. 244, 245).

Demikian juga harus diberikan kesempatan bagi semua departemen untuk mempromosikan program-program mereka, tetapi harus juga diberikan perhatian yang besar untuk menjaga waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengkhotbahkan Firman Allah.

Pelayanan Ibadah—Pelayanan ibadah hari Sabat adalah yang paling penting dari semua kebaktian gereja. Di sini para anggota berkumpul setiap pekan untuk bersatu dalam menyembah Allah dalam semangat pujian dan ucapan syukur, untuk mendengarkan Firman Allah, menyatukan kekuatan dan karunia untuk bertempur dalam peperangan hidup, dan mempelajari kehendak Allah bagi mereka dalam pelayanan memenangkan jiwa. Kekhidmatan, kesederhanaan, dan ketepatan waktu harus menjadi ciri seluruh acara.

Keterampilan, Penyelidikan, dan Perencanaan Diperlukan—“Bukankah tugasmu untuk memberikan keterampilan dan penyelidikan dan perencanaan dalam hal menjalankan acara kebaktian—bagaimana harus dijalankan agar menghasilkan kebaktian yang terbesar yang baik, dan meninggalkan kesan yang terbaik bagi semua yang hadir?”—*Ellen. G. White, dalam Review and Herald*, 14 April 1885, hlm. 225.

“Allah kita lemah lembut, Bapa yang penuh kemurahan. Bakti kita kepada-Nya janganlah dipandang sebagai sesuatu yang menyedihkan dan menyusahkan hati. Berbakti kepada-Nya haruslah menjadi satu kegembiraan, demikian pula di dalam mengambil bagian di dalam pekerjaan-Nya....” Kristus dan Dia yang sudah disalibkan itu haruslah menjadi pokok renungan, pokok percakapan, dan gelora hati yang paling penuh kesukaan.... Sementara kita mengungkapkan rasa syukur kita, kita sedang menyerupai perbaktian para penghuni surga. ‘Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku’ (Mzm. 50:2, 3). Marilah kita menghampiri Pencipta kita dengan sukacita yang khidmat, dengan “nyanyian syukur dan lagu yang nyaring’ (Yes. 51:3).”—*Kebahagiaan Sejati*, hlm. 116.

Bentuk Acara—Pelayanan ibadah Sabat pagi memiliki dua bagian: jemaat menyambut dalam pujian dan penyembahan, diungkapkan dalam lagu, doa, dan persembahan, dan bagian kedua adalah pekabaran dari Firman Allah. (Lihat Catatan, #3, hlm. 245, 246).

Kita tidak memiliki satu bentuk susunan acara umum yang ditetapkan. Susunan acara pendek biasanya lebih sesuai dengan roh perbaktian yang sebenarnya. Acara pendahuluan yang panjang harus dihindari. Dalam keadaan apa pun, acara pembukaan tidak boleh menghabiskan waktu yang dibutuhkan untuk berbakti dan mengkhotbahkan firman Allah. (Untuk bentuk acara yang dianjurkan Lihat Catatan, #2, hlm. 244, 245).

Pelayanan Jangkauan Keluar (Misionaris)—Sabat pertama setiap bulan adalah Sabat Jangkauan Keluar (Misionaris) Jemaat. Pelayanan ibadah ini berfokus pada evangelisasi awam dan boleh mengutamakan rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan dari berbagai departemen. “Allah telah menyerahkan ke dalam tangan kita satu pekerjaan yang lebih suci, dan kita perlu berkumpul untuk menerima petunjuk, agar kita sanggup untuk menjalankan pekerjaan ini.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 32. (Lihat Catatan, #4, hlm. 246, 247).

Doa Umum—“Kristus mengajarkan pada murid-murid-Nya untuk berdoa secara singkat, hanya menyatakan hal-hal yang mereka ingin-

kan dan itu saja.... Satu atau dua menit sudah cukup panjang untuk doa biasa.”—*Testimonies*, jld. 2, hlm. 581.

“Bila engkau berdoa, lakukan secara singkat, langsung pada tujuan. Jangan berkhotbah kepada Tuhan dalam doamu yang panjang.”—*Testimonies*, jld. 5, hlm. 201.

“Biarlah mereka yang berdoa dan berbicara menyebutkan kata-kata mereka dengan tepat dan berbicara dengan nada yang jelas, jernih, dan mantap. Doa yang dibawakan dengan baik, adalah kuasa bagi kebaikan. Ini adalah salah satu cara yang digunakan Tuhan untuk menyampaikan harta karun kebenaran kepada umat-Nya. Doa tidak menjadi seperti yang seharusnya karena suara yang tidak sempurna dari yang mengucapkannya. Setan bersukacita jika doa yang dilayangkan pada Allah hampir tidak terdengar. Biarlah umat Allah belajar berbicara dan berdoa dalam cara yang akan mewakili kebenaran agung yang mereka miliki. Dengan demikian Allah akan dimuliakan.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 382.

Menyediakan Literatur pada Hari Sabat—Hari Sabat biasanya merupakan waktu terbaik bagi sekretaris Pelayanan Perorangan untuk membagikan literatur kepada anggota-anggota. Metode-metode yang tidak sesuai dan yang cenderung mengganggu perhatian jemaat dari perbaktian dan kekhidmatan yang benar harus dihindari pada hari Sabat.

Perjamuan Kudus

Upacara perjamuan kudus biasanya dirayakan satu kali dalam satu triwulan. Upacara ini terdiri dari upacara pembasuhan kaki yang kemudian diikuti dengan Perjamuan Tuhan. Ini haruslah menjadi peristiwa paling suci dan penuh kegembiraan bagi jemaat, demikian juga bagi pendeta atau ketua jemaat.

Upacara Pembasuhan Kaki—“Setelah mencuci kaki murid-murid, Ia berkata, ‘Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.’ Dalam perkataan ini Kristus bukan saja memerintahkan kebiasaan

suka menerima tamu. Lebih banyak yang dimaksudkan daripada hanya sekadar membasuh kaki para tamu untuk mengeluarkan debu karena perjalanan. Di sini Kristus sedang menetapkan suatu upacara agama. Oleh perbuatan Tuhan kita upacara kerendahan hati ini dijadikan suatu upacara yang disucikan. Upacara itu harus diadakan oleh murid-murid, agar mereka senantiasa mengingat pelajaran-pelajaran-Nya tentang kerendahan hati dan pelayanan.

“Upacara ini merupakan persiapan yang ditentukan oleh Kristus untuk upacara agama. Sementara kesombongan, perbedaan paham, dan perselisihan untuk mencapai keunggulan disimpan dalam hati, sudah tentu hati tidak dapat memasuki persekutuan dengan Kristus. Kita tidak bersedia menerima perjamuan suci dari tubuh-Nya dan darah-Nya. Itulah sebabnya Yesus menentukan diadakannya peringatan kerendahan hati itu lebih dulu.”—*Alfa dan Omega*, jld. 6, hlm. 289, 290.

Pengalaman rohani yang terdapat pada inti acara pembasuhan kaki ini meninggikannya dari sekadar kebiasaan umum, menjadi upacara kudus. Ini memberikan pekabaran pengampunan, penerimaan, jaminan, dan solidaritas, terutama dari Kristus kepada orang percaya, juga di antara sesama orang percaya itu sendiri. Pekabaran ini dinyatakan dalam suasana rendah hati.

Perjamuan Tuhan—Para malaikat mengumumkan bahwa Yesus, Penebus dunia ini, adalah kudus. Demikian juga, lambang-lambang yang menggambarkan tubuh-Nya dan darah-Nya adalah kudus. Karena Tuhan sendiri telah memilih lambang yang memiliki arti sangat dalam pada anggur dan roti yang tak beragi dan menggunakan peralatan paling sederhana untuk mencuci kaki para murid, maka harus ada kesenangan besar untuk mengganti lambang dan alat yang digunakan (kecuali dalam keadaan yang sangat darurat) karena dengan demikian makna sesungguhnya dari acara itu dapat hilang. Demikian juga susunan acara dan peran pendeta, ketua jemaat, diaken dan diakenes dalam acara Perjamuan Kudus harus dilakukan dengan hati-hati karena penggantian dan inovasi dapat menyebabkan hal yang suci menjadi hal biasa.

Upacara Perjamuan Kudus sekarang ini sama sucinya seperti waktu ditetapkan oleh Yesus Kristus. Yesus masih hadir waktu upacara kudus

ini dirayakan. “Pada saat inilah, pada upacara-Nya sendiri, Kristus bertemu dengan umat-Nya, dan menguatkan mereka oleh hadirat-Nya.”—*Alfa dan Omega*, jld. 6, hlm. 299.

Roti Tidak Beragi dan Anggur yang Tidak Difermentasi (Jus Anggur)—“Kristus masih di meja yang di atasnya perjamuan Paskah sudah disajikan. Roti tidak beragi yang digunakan pada perayaan Paskah terdapat di hadapan-Nya. Anggur Paskah, yang tidak mengalami peragian, terdapat di atas meja. Lambang ini digunakan Kristus untuk menggambarkan pengorbanan-Nya sendiri yang tidak bercacat cela. Tidak ada sesuatu yang dinajiskan dengan peragian, lambang dosa dan kematian, dapat menggambarkan ‘anak domba yang tak bernoda dan bercacat’ (1 Ptr. 1:19).” —*Alfa dan Omega*, jld 6, hlm. 294, 295.

Baik anggur maupun roti tidak boleh mengandung unsur-unsur fermentasi karena pada malam hari pertama Paskah Ibrani semua ragi, atau fermentasi, harus dibuang dari tempat tinggal mereka (Kel. 12:15, 19; 13:7). Oleh sebab itu, hanya jus anggur yang belum difermentasi dan roti yang tidak beragi yang cocok untuk digunakan dalam perjamuan kudus; menyediakan hal-hal ini harus dilakukan dengan sangat teliti. Di bagian dunia yang terpencil di mana anggur atau sari kismis tidak tersedia maka kantor konferens akan memberikan saran atau bantuan untuk menyediakannya bagi jemaat-jemaat.

Peringatan Penyaliban—“Bila kita menerima roti dan anggur yang melambangkan tubuh Kristus yang sudah dipecah-pecahkan dan darah yang sudah dicurahkan, maka dalam angan-angan kita menggabungkan diri dalam peristiwa Perjamuan Kudus di ruangan atas. Kita tampaknya sedang melalui taman yang disucikan oleh sengsara-Nya yang menanggung dosa dunia. Kita menyaksikan pergumulan yang olehnya perdamaian kita dengan Allah diperoleh. Kristus dinyatakan tersalib di antara kita.”—*Alfa dan Omega*, jld 6, hlm. 302, 303.

Pengumuman tentang Kedatangan Kedua Kali—“Upacara perjamuan kudus menunjukkan kepada kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Upacara ini direncanakan dengan maksud agar harapan ini diingat

baik-baik oleh murid-murid. Bila saja mereka berkumpul bersama-sama untuk memperingati kematian-Nya, mereka menceritakan kembali bagaimana ‘Ia mengambil cawan, mengucapkan syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: Minumlah kamu semua dari cawan ini; sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru bersama-sama dengan kamu dalam kerajaan Bapa-Ku.’ Dengan kesukaran mereka mendapat hiburan dalam harapan kedatangan Tuhan. Tidak terperikan nilainya bagi mereka bila memikirkan ‘Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang’ (1 Kor. 11:26).”—*Alfa dan Omega*, jld. 6, hlm. 300, 301.

Mengumumkan Perjamuan Kudus—Perjamuan Kudus dapat menjadi bagian dari pelayanan ibadah Kristen mana pun. Namun, untuk memberi penekanan yang sesuai dan agar perjamuan itu dapat dihadiri banyak orang, maka biasanya upacara ini dilakukan pada pelayanan ibadah Sabat, dan sebaiknya sebelum Sabat terakhir tiap triwulan.

Pada hari Sabat sebelumnya harus dibuat pengumuman tentang acara itu, dengan menekankan pentingnya Perjamuan Kudus yang akan datang itu, agar semua anggota dapat menyediakan hati mereka dan menyelesaikan perselisihan-perselisihan yang belum diatasi antara satu dengan yang lain. Sewaktu mereka datang menghadap meja Tuhan pada hari Sabat berikutnya, maka acara itu dapat membawa berkat yang diharapkan. Mereka yang tidak hadir pada pengumuman itu harus diberitahu dan diundang untuk hadir.

Melaksanakan Upacara Perjamuan Kudus—Panjangnya Acara—Waktu bukanlah faktor paling penting dalam merencanakan upacara Perjamuan Kudus. Namun kehadiran dapat diperbanyak dan dampak rohani dapat ditingkatkan dengan: (1). Mengurangi hal-hal tambahan pada pelayanan ibadah di hari besar ini. (2). Menghindari keterlambatan sebelum dan sesudah pembasuhan kaki. (3). Agar para diakenes

mengatur roti dan anggur di meja perjamuan sebelum acara dimulai.

Pendahuluan—Bagian pendahuluan dari acara itu harus mencakup hanya pengumuman singkat, lagu pujian, doa, persembahan, dan khotbah pendek sebelum berpisah untuk pembasuhan kaki dan kembali untuk Perjamuan Tuhan.

Pembasuhan Kaki—Setiap jemaat harus memiliki rencana untuk memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya untuk acara pembasuhan kaki. (Lihat Catatan, #5, hlm. 247).

Roti dan Anggur—Setelah pembasuhan kaki, jemaat datang berkumpul sekali lagi untuk mengambil bagian dari roti dan anggur. (Lihat Catatan, #6, hlm. 247, 248).

Perayaan—Perjamuan Kudus harus selalu merupakan pengalaman yang kudus, tetapi tidak boleh menjadi pengalaman yang menyedihkan. Kesalahan telah diluruskan, dosa telah diampuni, dan iman telah dikuatkan kembali; ini adalah waktu untuk perayaan. Biarlah musiknya gembira dan bersemangat. Upacara ini harus diakhiri dengan musik atau nyanyian jemaat, diikuti dengan iringan keluar.

Persembahan bagi orang miskin sering kali dipungut sementara jemaat keluar.

Setelah acara itu para diaken dan diakenes membersihkan meja, mengumpulkan gelas, dan dengan cara hormat membuang roti atau anggur yang sisa. Dengan alasan apa pun lambang-lambang ini janganlah dikonsumsi atau dikembalikan kepada penggunaan biasa.

Siapa yang Boleh Ikut—Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mempraktikkan Perjamuan Kudus terbuka. Semua yang telah menyerahkan hidup mereka pada Juruselamat dapat berpartisipasi. Anak-anak belajar tentang arti upacara itu dengan mengamati orang lain yang berpartisipasi. Setelah menerima pelajaran formal dalam kelas baptisan dan membuat komitmen mereka sendiri kepada Yesus melalui baptisan, maka mereka telah siap ikut serta dalam acara itu.

“Teladan Kristus melarang sifat eksklusif pada perjamuan kudus. Memang benar bahwa dosa terang-terangan mengasingkan orang yang bersalah. Inilah yang diajarkan dengan jelas oleh Roh Kudus. (1 Kor. 5:11). Tetapi lebih dari ini tidak seorang pun harus dihakimkan. Allah tidak menyerahkan hak kepada manusia untuk mengatakan siapa-siapa harus hadir pada peristiwa seperti ini. Karena siapakah dapat membaca hati? Siapakah dapat membedakan lalang dari gandum? ‘Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu.’ Karena ‘barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosanya terhadap tubuh dan darah Tuhan.’ ‘Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya’ (1 Kor. 11:28, 27, 29).... Mungkin ke dalam rombongan itu datang juga orang-orang yang dalam hatinya bukannya hamba kebenaran dan kesucian, tetapi yang ingin mengambil bagian dalam upacara itu. Mereka tidak boleh dilarang. Ada saksi-saksi yang hadir pula ketika Yesus membasuh kaki murid-murid dan Yudas. Lebih dari mata manusia melihat peristiwa itu.”—*Alfa dan Omega*, jld. 6, hlm. 298, 299.

Setiap Anggota Harus Mengikuti—“Jangan hendaknya seorang pun mengasingkan dirinya dari Perjamuan Kudus karena ada orang yang tidak layak mungkin hadir. Setiap murid diundang untuk mengambil bagian di hadapan umum, dan dengan demikian menyaksikan bahwa ia menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Pada saat inilah, pada upacara-Nya sendiri, Kristus bertemu dengan umat-Nya, dan menguatkan mereka oleh hadirat-Nya. Hati dan tangan yang tidak layak mungkin mengurus upacara itu, namun Kristus ada di situ untuk melayani anak-anak-Nya. Semua orang yang datang dengan iman pada-Nya akan mendapat berkat besar. Semua orang yang melalaikan upacara Ilahi ini akan menderita kerugian. Tentang mereka boleh dikatakan dengan tepat, ‘Tidak semua kamu bersih.’”—*Alfa dan Omega*, jld. 6, hlm. 299.

Siapa Boleh Memimpin Upacara Perjamuan—Perjamuan Kudus harus dipimpin oleh seorang pendeta yang telah diurapi atau seorang ketua jemaat yang diurapi. Para diaken, walaupun diurapi, tidak dapat

memimpin upacara tersebut.

Perjamuan Kudus bagi Orang yang Tidak Bisa Hadir—Jika ada anggota yang sakit atau karena alasan lain tidak dapat meninggalkan rumah untuk menghadiri upacara Perjamuan Kudus, maka pendeta atau ketua jemaat, dengan ditemani dan dibantu oleh para diaken atau diakenes, boleh mengadakan upacara khusus di rumah mereka.

Pertemuan Doa

Pertemuan Doa harus Menarik—“Pertemuan-pertemuan doa harus menjadi pertemuan yang paling menarik, tetapi seringkali ini tidak diatur dengan baik. Banyak yang menghadiri acara khotbah, tetapi mengabaikan acara pertemuan doa. Di sini sekali lagi dibutuhkan pemikiran. Kebijaksanaan harus diminta dari Allah, dan harus ada rencana untuk membuat pertemuan ini menarik. Orang banyak lapar akan roti hidup. Jika mereka menemukannya dalam pertemuan doa mereka akan pergi ke sana untuk menerimanya.

“Pembicaraan dan doa yang terlalu panjang dan membosankan tidak cocok untuk dilakukan di mana pun juga, terutama dalam pertemuan-pertemuan sosial [doa]. Orang yang suka tampil ke depan dan selalu sedia untuk berbicara terlalu sering diizinkan mengambil alih kesempatan orang yang pemalu dan pendiam. Biasanya, orang yang paling dangkal kerohaniannya adalah yang paling suka bicara. Doa mereka panjang dan tanpa perasaan. Mereka membuat malaikat dan orang yang mendengarkan menjadi bosan. Doa kita harus pendek dan langsung pada tujuan. Kalaupun ada, biarlah permohonan yang panjang dan membosankan itu diucapkan dalam doa pribadi. Biarlah Roh Allah memasuki hatimu, dan ini akan membuang semua formalitas yang kering.”—*Testimonies*, jld. 4, hlm. 70, 71.

Usaha yang lebih besar harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan perkumpulan doa. Pertemuan itu harus mulai tepat waktu, walaupun hanya ada dua atau tiga orang yang hadir. Lima belas atau dua puluh menit menyelidiki Alkitab atau pelajaran dari buku Roh Nubuat, diikuti dengan doa, kesaksian, dan pujian syukur.

Rencanakanlah acara yang bervariasi setiap pekan.

Jika anggota-anggota tidak dapat berkumpul pada tempat pertemuan doa yang biasa, maka pertemuan di rumah-rumah dapat diadakan dengan tetap memiliki manfaat yang besar untuk semua yang hadir.

Konferensi Jemaat

Jemaat setempat bergerak sesuai dalam aturan-aturan tertentu dalam struktur Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dalam konteks aturan-aturan tersebut, konferensi jemaat merupakan badan yang memerintah jemaat setempat. Anggota-anggota yang aktif dan setia harus didorong untuk hadir dan memberikan suara. Seorang anggota yang berada di bawah disiplin celaan tidak berhak untuk berpartisipasi dalam memberikan pengaruh ataupun suara.

Konferensi jemaat akan diadakan sedikitnya satu kali setahun. Pendeta, atau majelis jemaat setelah berunding dengan pendeta dan mendapat dukungan pendeta, mengumumkan pertemuan tersebut. Konferensi jemaat secara khusus diumumkan satu atau dua pekan pada acara kebaktian Sabat, dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Pendeta, seorang ketua yang sudah diatur oleh pendeta, atau, dalam beberapa kasus, ketua konferensi melayani sebagai pemimpin konferensi jemaat.

Setiap jemaat memutuskan berapa jumlah korum untuk pertemuan-pertemuan mendatang.

Memberikan suara melalui perwakilan atau surat tidak diizinkan.

Hal-hal utama harus diputuskan pada konferensi jemaat reguler atau istimewa.

Konferensi jemaat memiliki wewenang atas majelis jemaat dan bisa mendelegasikan tanggung jawab kepada majelis dan tambahan untuk itu telah diatur dalam *Peraturan Jemaat*. (Lihat hlm. 172-176).

Agenda konferensi jemaat haruslah termasuk laporan-laporan mengenai pekerjaan jemaat. Sedikitnya sekali setahun agenda itu harus dimasukkan meliputi kegiatan-kegiatan jemaat. Berdasarkan laporan-laporan itulah, penyajian rencana proposal kegiatan untuk tahun berikutnya harus disampaikan untuk disetujui. Jika memungkinkan, laporan dan rencana tahun berikutnya disampaikan secara tertulis. (Lihat

Catatan, #7, hlm. 249, 250).

Agar terpelihara roh kerja sama yang erat antara jemaat dan konferens, maka jemaat harus meminta nasihat dari pimpinan konferens untuk semua hal-hal utama.

Pimpinan konferens dan uni (ketua, sekretaris, bendahara) atau orang yang ditunjuk dapat hadir tanpa memberikan suara (kecuali diizinkan oleh jemaat) di dalam tiap konferensi jemaat di wilayah mereka. Suatu keputusan untuk mengikuti pemungutan suara tidak diperlukan jika pemimpin itu adalah anggota di jemaat tersebut.

Majelis Jemaat dan Pertemuan-pertemuannya

Definisi dan Fungsi—Setiap jemaat pasti memiliki fungsional majelis yang anggota-anggotanya telah dipilih pada waktu konferensi jemaat. Perhatian utamanya adalah pemeliharaan kerohanian jemaat dan tugas perencanaan dan pembinaan penginjilan dalam semua tahapannya.

Yang termasuk tanggung jawab majelis jemaat adalah:

1. Pembinaan rohani.
2. Penginjilan dalam semua tahapannya.
3. Mempertahankan kemurnian doktrin.
4. Meninggikan standar Kristen.
5. Mengusulkan perubahan dalam keanggotaan jemaat.
6. Keuangan jemaat.
7. Perlindungan dan pemeliharaan harta milik jemaat.
8. Koordinasi dari semua departemen.

Perintah Injil yang diberikan Yesus membuat penginjilan, yaitu tugas menyampaikan kabar baik Injil itu, sebagai fungsi utama majelis jemaat (Mat. 28:18-20). Dengan demikian, itulah juga fungsi utama majelis jemaat, yang melayani sebagai komite utama di jemaat. Bilamana majelis memberikan minat utama dan usahanya yang tertinggi bagi penginjilan tiap anggota, maka sebagian besar masalah dapat diatasi atau dihindari, dan suatu pengaruh yang kuat dan positif dirasakan dalam kehidupan dan pertumbuhan rohani anggota.

Majelis ini dipilih oleh anggota jemaat pada setiap waktu pemilihan pengurus jemaat yang rutin. (Lihat hlm. 97, 98).

Keanggotaan—Tambahan untuk pendeta-pendeta yang telah diangkat konferens, jemaat harus memilih suatu majelis perwakilan yang meliputi pengurus-pengurus berikut:

- Ketua-ketua
- Pemimpin diaken
- Pemimpin diakenes
- Bendahara
- Sekretaris
- Koordinator Peminat
- Koordinator Pria Advent
- Pemimpin Perkumpulan Pemuda Advent
- Direktur Klub Adventurer (Petualang)
- Direktur Klub Ambassador
- Koordinator Sekolah Alkitab
- Pemimpin Pelayanan Anak-anak
- Koordinator Musik Jemaat
- Pemimpin Komite Komunikasi atau Sekretaris Komunikasi
- Pelayanan Masyarakat dan/atau Pemimpin Perkumpulan Dorkas
- Sekretaris Pendidikan
- Pemimpin Pelayanan Keluarga
- Pemimpin Pelayanan Kesehatan
- Pemimpin Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah
- Pemimpin Klub Pathfinder (Remaja)
- Pemimpin dan Sekretaris Pelayanan Perorangan
- Koordinator Pelayanan Penerbitan
- Pemimpin Kebebasan Beragama
- Pemimpin Sekolah Sabat
- Pemimpin Pelayanan Penatalayanan
- Pemimpin Bakti Wanita Advent

Dalam beberapa kasus, tergantung pada jumlah keanggotaan, majelis boleh jadi tidak termasuk semua daftar ini atau boleh menambah anggota-anggota tambahan. Pendeta yang ditugaskan oleh konferens untuk melayani jemaat selalu merupakan anggota majelis jemaat.

Para Pimpinan—Ketua majelis jemaat adalah pendeta yang ditugaskan konferens. Jika pendeta itu lebih suka untuk tidak melakukan peran ini, atau jika ia tidak dapat hadir, ia dapat mengatur agar ketua jemaat yang memimpin sebagai ketua majelis untuk sementara waktu. Sekretaris jemaat bertindak sebagai sekretaris majelis dan bertanggung jawab untuk mencatat, menyampaikan, dan menyimpan notulen rapat.

Rapat-rapat Majelis—Karena pekerjaan majelis jemaat sangat penting untuk kehidupan, kesehatan dan pertumbuhan jemaat, maka perlu ada rapat paling sedikit satu kali dalam satu bulan, lebih sering jika diperlukan. Ada baiknya untuk menetapkan waktu rapat bulanan pada pekan yang sama dan hari yang sama setiap bulan.

Rapat majelis jemaat diumumkan pada kebaktian Sabat, dan semua anggota majelis diminta untuk hadir.

Setiap jemaat harus menentukan pada salah satu konferensi jemaatnya, jumlah anggota majelis jemaat yang harus hadir untuk mencapai korum pada rapat majelis.

Memberikan suara melalui perwakilan atau surat tidak diperkenankan.

Pekerjaan Majelis Jemaat—1. Hal yang terpenting pada agenda rapat haruslah merencanakan penginjilan jangkauan keluar (misionaris) di wilayah jemaat. Selain itu, satu kali dalam satu triwulan seluruh rapat majelis jemaat dapat ditetapkan untuk perencanaan penginjilan. Majelis akan mempelajari rekomendasi dari komite konferens setempat untuk program dan metode penginjilan dan menentukan cara terbaik penerapannya oleh jemaat. Pendeta dan majelis jemaat akan memulai dan membentuk rencana ceramah umum/KKR.

2. Mengkoordinasi program jangkauan keluar dari departemen-departemen. Majelis jemaat bertanggung jawab mengkoordinasi pekerjaan semua departemen jemaat. Ini mencakup program jangkauan keluar oleh Pelayanan Perorangan, Sekolah Sabat, Pelayanan Anak-anak, Pemuda, Pelayanan Kesehatan, dan Pendidikan. Tiap-tiap departemen tersebut membuat rencana masing-masing untuk jangkauan keluar da-

lam ruang lingkungannya. Untuk menghindari konflik waktu dan persaingan dalam memperoleh penolong sukarela, dan untuk mencapai hasil yang maksimal, koordinasi itu sangat penting. Sebelum merampungkan dan mengumumkan rencana-rencana dari program mana pun, tiap departemen harus memberikan rencananya kepada majelis jemaat untuk memperoleh persetujuan. Departemen-departemen juga melapor pada majelis jemaat tentang kemajuan dan hasil dari program jangkauan keluar mereka. Majelis jemaat dapat mengusulkan pada departemen-departemen cara agar program mereka dapat membantu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari ceramah-ceramah umum/KKR.

3. Mendorong Departemen Pelayanan Perorangan melibatkan semua anggota jemaat dan anak-anak di dalam suatu bentuk pelayanan jangkauan keluar pribadi. Kelas-kelas pelatihan harus dilaksanakan dalam berbagai bidang pelayanan jangkauan keluar.

4. Mendorong Koordinator Peminat memastikan bahwa laporan setiap peminat segera ditindaklanjuti secara pribadi oleh seorang awam yang ditugaskan.

5. Mendorong setiap departemen untuk memberikan laporan paling kurang setiap triwulan kepada majelis jemaat dan kepada seluruh anggota saat konferensi jemaat dan/atau pada kebaktian Sabat.

6. Menerima laporan-laporan rutin. Majelis jemaat harus memperhatikan rincian urusan-urusan jemaat dan menerima laporan-laporan rutin dari bendahara sehubungan dengan keuangan jemaat. Majelis jemaat harus menyelidiki laporan keanggotaan dan keadaan rohani dari semua anggota dan harus diatur agar ada perlawatan bagi anggota yang sakit, yang kecewa, dan yang telah murtad. Para pengurus jemaat lainnya harus memberikan laporan secara berkala.

Komite-komite Tambahan—Majelis jemaat tidak boleh membiarkan urusan lain mengganggu perencanaan penginjilan. Jika urusan lain terlalu memakan waktu, maka majelis dapat menunjuk komite-komite tambahan untuk memperhatikan bidang khusus urusan jemaat seperti keuangan atau pembangunan. Komite-komite seperti itu kemudian akan membuat rekomendasi-rekomendasi kepada majelis jemaat. (Lihat Catatan, #8, hlm. 250).

Rapat Majelis Sekolah

Sekolah gereja biasanya diawasi oleh suatu dewan sekolah gereja. Seorang ketua dipilih untuk memimpin rapat dewan sekolah ini dan seorang sekretaris dipilih untuk menyimpan catatan-catatan rapat dan keputusan dewan sekolah. Dewan ini harus mengadakan rapat secara teratur. Rapat-rapat khusus dapat diumumkan oleh ketua pada waktu dibutuhkan. Beberapa jemaat memilih majelis jemaat atau suatu sub-komite dari majelis jemaat, yang juga melayani sebagai dewan sekolah. (Lihat juga hlm. 121, 122).

Rapat Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah

Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah harus bertemu setiap bulan dan mengkoordinasi aktivitas-aktivitas rumah tangga, sekolah, dan jemaat. Harus diberikan perhatian untuk pendidikan orangtua dan juga membantu sekolah untuk memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan, seperti ruangan untuk para orangtua, buku-buku, bahan pelajaran, dan peralatan.

Materi untuk membantu para pemimpin Rumah Tangga dan Sekolah tersedia melalui Departemen Pendidikan konferens. (Lihat juga hlm. 120, 121).

Pertemuan-pertemuan Orang Muda

Para pemimpin dari berbagai kelompok orang muda harus menjadwalkan pertemuan-pertemuan rutin yang melibatkan orang-orang muda jemaat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang akan mengikat mereka lebih dekat dengan jemaat dan melatih mereka untuk pelayanan yang berguna. (Lihat juga hlm. 139-145).

Pertemuan-pertemuan Perkumpulan Pemuda Advent—Pertemuan-pertemuan Perkumpulan Pemuda Advent harus diadakan pada jadwal rutin dan berfokus pada pengembangan sifat-sifat rohani, mental, dan jasmani pemuda jemaat. Pertemuan-pertemuan itu juga menyediakan

interaksi sosial Kristiani dan program-program bersaksi mendukung rencana-rencana jemaat dalam memenangkan jiwa. Komite Pelayanan Pemuda Advent mendorong dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan Perkumpulan Pemuda Advent dan organisasi-organisasi pemuda lainnya. (Lihat hlm. 141). Untuk sumber-sumber, lihat Catatan, #9, hlm. 250.

Perkumpulan Pemuda Advent Junior—Pertemuan-pertemuan Perkumpulan Pemuda Advent Junior mirip dengan tujuan pertemuan-pertemuan Perkumpulan Pemuda Advent Senior tetapi melibatkan orang muda junior. Jika ada satu sekolah gereja, maka Perkumpulan Pemuda Advent Junior biasanya menjadi bagian dari kurikulum rohani sekolah. (Lihat Catatan, #10, hlm. 251).

Pertemuan-pertemuan Klub Ambassador—Pertemuan-pertemuan Klub Ambassador menyediakan program-program khusus untuk memenuhi keperluan orang-orang muda usia 16 hingga 21 tahun, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam Gereja. Pertemuan-pertemuannya dan kegiatan-kegiatannya yang lain dijalankan sesuai dengan aturan-aturan konferens dan koordinasi dengan pelayanan pemuda/orang muda dewasa di jemaat setempat.

Pertemuan-pertemuan Klub Remaja (Pathfinder Club)—Pertemuan-pertemuan Klub Remaja (Pathfinder Club) menyediakan program-program khusus untuk pemuda remaja dan di beberapa wilayah telah digantikan dengan pertemuan-pertemuan Perkumpulan Pemuda Advent Junior. Jemaat-jemaat di mana keduanya berfungsi harus mengkoordinasi kegiatan-kegiatan mereka. Klub Remaja (Pathfinder Club) akan bertemu sesuai dengan aturan-aturan departemen konferens.

Pertemuan-pertemuan Klub Petualang (Adventurer Club)—Pertemuan-pertemuan Klub Petualang (Adventurer Club) menyediakan program-program khusus untuk anak-anak usia sekolah dasar/permulaan yang dirancang untuk memperlengkapi dan memperkuat keterli-

batan orangtua dalam perkembangan anak-anak pemula. Pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan lainnya dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan konferens sebagaimana diuraikan dalam pedoman-pedoman klub dan koordinasi dengan organisasi-organisasi pemuda dan keluarga terkait lainnya di jemaat.

BAB 11

Keuangan

Rencana Alkitabiah untuk mendukung pekerjaan Allah adalah melalui persepuluhan dan persembahan umat-Nya. Tuhan berfirman, “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku” (Mal. 3:10). Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah mengikuti rencana ini dari sejak hari-hari permulaannya.

“Sistem persepuluhan dan persembahan ini dimaksudkan untuk mengingatkan satu kebenaran besar kepada pikiran mereka—bahwa Allah adalah sumber segala berkat kepada makhluk-makhluk-Nya—dan kepada-Nyalah rasa syukur manusia harus disampaikan atas segala pemberian-pemberian yang baik dari pemeliharaan-Nya.”—*Alfa dan Omega*, jld. 2, hlm. 140.

“Persepuluhan dan persembahan kepada Allah adalah suatu pengakuan akan kekuasaan-Nya atas kita melalui penciptaan, dan itu juga merupakan suatu pengakuan akan kekuasaan-Nya melalui penebusan. Karena semua kekuatan kita berasal dari Kristus, maka persembahan dan persepuluhan ini harus mengalir dari kita kepada Allah. Ini selamanya mengingatkan kita akan tuntutan penebusan, yang merupakan tuntutan terbesar, dan yang mencakup semua yang lain.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 479.

“Persepuluhan itu kudus, dipisahkan oleh Allah bagi diri-Nya. Ini harus dibawa ke perbendaharaan-Nya untuk digunakan menyokong para pekerja Injil dalam pekerjaan mereka.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 249.

“Ia telah memberikan kepada umat-Nya sebuah rencana untuk meningkatkan jumlah yang cukup untuk menjalankan kegiatan. Rencana Allah dalam sistem persepuluhan itu indah dalam kesederhanaan dan kesamaannya. Semua orang dapat melaksanakannya dengan iman dan keberanian, karena itu berasal dari Allah. Di dalamnya tergabung kesederhanaan dan kegunaan, dan itu tidak sulit untuk dipahami dan dilaksanakan. Semua dapat merasakan bahwa mereka dapat melakukan suatu bagian dalam memajukan pekerjaan penyelamatan yang mulia. Semua orang, baik pria, maupun wanita, dan orang muda boleh menjadi bendaharawan bagi Tuhan dan boleh menjadi agen untuk memenuhi tuntutan perbendaharaan. Rasul berkata: ‘Hendaklah kamu masing-masing—sesuai dengan apa yang kamu peroleh—menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah.’”—*Testimonies*, jld. 3, hlm. 388, 389.

“Allah telah menjadikan pemasyhuran Injil itu bergantung kepada pekerjaan dan pemberian umat-Nya. Persembahan sukarela dan persepuluhan membentuk penghasilan dari pekerjaan Allah. Dari harta yang dipercayakan kepada manusia, Allah menuntut sebagian yang tertentu—persepuluhan. Ia membiarkan semuanya bebas untuk mengatakan apakah mereka akan memberikan lebih daripada ini.”—*Alfa dan Omega*, jld. 7, hlm. 62.

“Allah telah memberikan petunjuk khusus tentang penggunaan persepuluhan. Ia tidak merancang bahwa pekerjaan-Nya akan lumpuh karena kekurangan dana.... Bagian yang telah Allah siapkan untuk diri-Nya sendiri tidak boleh dialihkan untuk maksud lain daripada yang Ia telah tentukan. Jangan ada orang yang merasa bebas menahan persepuluhan mereka, menggunakan sesuai kehendak dan pertimbangan mereka. Mereka tidak boleh menggunakannya untuk diri mereka sendiri dalam keadaan darurat, dan juga tidak boleh digunakan kepada hal-hal yang mereka pandang cocok, bahkan dalam apa yang mereka anggap sebagai pekerjaan Tuhan.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 247.

Penatalayanan

Umat Kristen adalah para penatalayan Allah, yang dipercayakan dengan harta milik-Nya, dan sebagai rekan kerja-Nya, bertanggung jawab

untuk menatanya selaras dengan garis pedoman dan prinsip-prinsip-Nya. Nasihat Ilahi adalah bahwa sebagai para penatalayan-Nya, kita harus, “dapat dipercayai” (1 Kor. 4:2). Walaupun pertanyaan tentang penatalayanan dalam bentuknya yang tertinggi meliputi banyak aspek kehidupan dan pengalaman orang Kristen, tidak diragukan lagi bahwa penatalayanan keuangan kita adalah hal yang sangat penting. Ini menyangkut seluruh keluarga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan melibatkan pengakuan kita akan kekuasaan Allah, kepemilikan-Nya atas segala sesuatu, dan pemberian kasih karunia-Nya pada hati kita.

Meskipun aspek penatalayanan Kristiani ini menyangkut materi milik kita, namun itu memberi reaksi pada pengalaman Kekristenan kita. Tuhan menuntut hal-hal tertentu dari kita, agar ia dapat melakukan hal-hal tertentu bagi kita. Penurutan kita terhadap apa yang dituntut Bapa surgawi kita menempatkan fase penatalayanan ini pada tingkat kerohanian yang tinggi. Allah kita tidak memaksa. Ia tidak semauanya menuntut agar kita melayani Dia atau mengakui Dia dengan pemberian-pemberian kita. Tetapi Ia telah mengatur sedemikian rupa bahwa jika kita bekerja sejalan dengan Dia dalam hal ini maka akan mengalir ke dalam hati kita berkat-berkat rohani yang besar.

“Allah menginginkan agar semua penatalayan-Nya menurut rancangan Ilahi dengan saksama. Mereka tidak boleh menggantikan rencana-rencana Tuhan dengan melakukan bantuan bagi orang lain atau memberikan pemberian-pemberian pada waktu dan cara yang dianggap sesuai menurut pandangan manusia. Adalah kebijakan yang sangat salah bagi manusia untuk berusaha memperbaiki rencana Allah dan mencari cara lain, puas dengan dorongan kebaikan hati mereka pada waktu-waktu tertentu, dan menjadikannya sebagai pengganti tuntutan Allah. Allah menuntut agar semua memberikan pengaruh mereka ke dalam pengaturan-Nya sendiri.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 248.

Persepuluhan

Dengan mengakui rencana Alkitabiah dan hak istimewa yang suci pada anggota-anggota jemaat sebagai anak-anak Allah dan anggota tubuh-Nya, yaitu Gereja, seluruh jemaat didorong untuk mengembali-

kan persepuluhan dengan setia, sepersepuluh dari pendapatan atau gaji mereka ke dalam perbendaharaan gereja.

Persepuluhan itu bukan untuk digunakan atau dikeluarkan oleh jemaat setempat tetapi untuk diserahkan kembali kepada bendahara konferens. Jadi persepuluhan dari semua jemaat mengalir ke dalam perbendaharaan konferens setempat, yang kemudian menyerahkan sepersepuluh dari total persepuluhan yang diterima itu kepada uni. Uni kemudian meneruskan kepada tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan aturan-aturan kerja General Conference dan divisi, untuk memenuhi pengeluaran dalam menjalankan pekerjaan Allah dalam lingkup tanggung jawab dan kegiatan mereka.

Kebijakan ini telah dibuat dalam pengumpulan dan penggunaan dana-dana di seluruh dunia, dan dalam menjalankan urusan-urusan pekerjaan tersebut. Aspek keuangan dan usaha dari pekerjaan itu sangatlah penting. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari penyampaian kabar keselamatan; bahkan merupakan bagian mendasar dari penyampaian kabar keselamatan.

Pemberian Sistematis dan Kesatuan—Rencana keuangan gereja menyokong tujuan yang lebih besar daripada yang nampak dalam laporan keuangan dan statistiknya. Sistem gereja untuk membagikan dana dengan ladang pekerjaan sedunia, sebagaimana diuraikan oleh Peraturan Kerja General Conference, menjadi cara yang mengagumkan dalam mempersatukan pekerjaan rohani Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia.

Bagaimana Persepuluhan Digunakan—Persepuluhan harus dikuduskan untuk pekerjaan pelayanan, untuk mengajar Alkitab dan untuk menyokong administrasi konferens dalam memelihara jemaat-jemaat dan usaha-usaha jangkauan keluar (misionaris) di ladang. Persepuluhan itu tidak boleh digunakan untuk pekerjaan lain, untuk membayar utang jemaat atau lembaga, atau program pembangunan, kecuali disetujui dalam Peraturan Kerja General Conference. Untuk informasi lebih lanjut tentang penggunaan persepuluhan, lihat Catatan, #1, hlm. 251. “Suatu pekabaran yang sangat jelas dan pasti telah diberikan kepada

saya untuk umat kita. Saya diperintahkan untuk memberitahukan kepada mereka bahwa mereka sedang membuat kesalahan dalam menerapkan persepuluhan untuk berbagai tujuan yang walaupun baik, bukanlah merupakan tujuan penggunaan persepuluhan yang telah Tuhan perintahkan. Mereka yang menggunakan persepuluhan dengan cara ini sedang menarik diri dari rencana Tuhan. Allah akan menghakimi akan hal ini”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 248.

Bagaimana Persepuluhan Diperlakukan—Persepuluhan adalah milik Tuhan dan harus dibawa sebagai suatu tindakan perbaktian ke dalam perbendaharaan konferens melalui jemaat di mana keanggotaan seseorang berada. Dalam keadaan yang tidak biasa, maka anggota jemaat harus berkonsultasi dengan para pimpinan konferens mereka.

Para Pemimpin Jemaat dan Konferens Harus Menjadi Teladan—Ketua-ketua, serta para pemimpin lainnya, sebagaimana para pendeta dan para pekerja konferens, diharapkan menunjukkan teladan yang baik dengan mengembalikan persepuluhan. Tidak seorang pun boleh terus menjadi pengurus jemaat atau pekerja konferens jika tidak melakukan standar kepemimpinan ini.

Persembahan

Selain persepuluhan, Alkitab menekankan tugas kita untuk membawa persembahan kepada Tuhan. Menahan persembahan disamakan dengan menahan persepuluhan dan disebut dengan perampokan (Mal. 3:8). Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sejak permulaannya telah mengikuti praktik pemberian persembahan secara berlimpah bagi pekerjaan Allah.

Tambahan kepada kalender tradisional program persembahan, di mana setiap persembahan dikumpulkan untuk tujuan khusus, General Conference telah menyetujui sistem persembahan terpadu dan rencana pemberian pribadi. Komite divisi diberi wewenang untuk menentukan rencana-rencana yang mana akan digunakan di wilayahnya.

Persembahan Sekolah Sabat—Metode pemberian sistematis dan rutin yang paling banyak digunakan gereja kita adalah melalui persembahan Sekolah Sabat, yang digunakan untuk pekerjaan misi sedunia.

Persembahan Lain—Persembahan lain telah dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk pekerjaan misi sedunia dan untuk proyek-proyek yang bersifat menyeluruh dan lokal. Jika persembahan dikumpulkan, semua uang yang dimasukkan pada kantong persembahan harus dihitung sebagai bagian dari persembahan khusus tersebut, kecuali ada indikasi lain dari pemberinya.

Pemberian Khusus untuk Ladang Penginjilan—Sokongan keuangan untuk pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sedunia didasarkan pada sistem anggaran. Dana bantuan diberikan untuk berbagai lapangan pekerjaan berdasarkan kebutuhan yang dianggarkan. Ini adalah cara yang adil dan seimbang untuk mendistribusikan dana.

Jika ada pemberian khusus yang diberikan untuk ladang pekerjaan khusus di luar rencana anggaran reguler, maka tercipta ketidakseimbangan yang merugikan semua ladang pekerjaan lain. Jika pemberian seperti ini diberikan untuk tujuan memulai pekerjaan yang baru, pekerjaan yang dimulai dengan cara ini akan menurun jika pemberian khusus ini habis, atau harus dimasukkan ke dalam anggaran untuk pendanaan di masa depan. Dengan demikian ladang pekerjaan lain, yang mungkin mempunyai keperluan lebih besar tetapi tidak mempunyai kesempatan memberitahukannya, akan berkurang bagiannya dari dana umum, yang telah diberikan untuk memelihara pekerjaan yang dimulai dengan pemberian khusus.

Sejarah telah membuktikan kebijaksanaan dalam memiliki anggota yang memberikan persembahan dan pemberian-pemberian mereka secara limpah dan dengan sukacita melalui saluran yang disetujui, dan mengetahui bahwa setiap ladang pekerjaan memperoleh bagian dan manfaat dari pemberian mereka.

Membantu yang Miskin dan Berkekurangan—Persembahan untuk orang miskin dan yang berkekurangan dikumpulkan untuk memban-

tu anggota jemaat yang mungkin membutuhkan pertolongan. Sedapat mungkin harus dibuat simpanan dari dana ini untuk digunakan dalam keadaan darurat. Namun jemaat harus bersikap kasih kepada semua yang berkekurangan, dan majelis jemaat dapat membuat pendanaan yang diambil dari dana jemaat untuk orang miskin untuk membantu pekerjaan kesehatan dan kesejahteraan yang dijalankan jemaat bagi keluarga-keluarga di masyarakat.

Dana dan Pengeluaran Jemaat Setempat—Cara yang paling memuaskan untuk menyediakan dana bagi pengeluaran jemaat adalah membuat anggaran belanja. Sebelum permulaan tahun yang baru, majelis jemaat harus membuat anggaran belanja dari semua pengeluaran yang dirancang dengan hati-hati untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan jemaat hingga tahun berikutnya. Anggaran belanja ini harus termasuk semua pemasukan dan pengeluaran, yang berhubungan dengan seluruh departemen. Itu harus menyediakan dana untuk seluruh perbaikan, pendingin udara, listrik, kostor jemaat, pengeluaran sekolah gereja. (Lihat Catatan, #2, hlm. 251, 252.)

Anggaran belanja harus dihadapkan kepada jemaat untuk dipelajari dan disetujui, dan kemudian diseimbangkan dengan dana yang tersedia hingga tahun yang akan datang. Untuk mengisi dana anggaran belanja dapat dikumpulkan melalui persembahan dan para penyumbang. Setiap anggota harus turut menyokong jemaat setempat dan pekerjaan secara umum sesuai dengan keadaan keuangannya.

Nasihat tentang Keuangan Secara Umum

Peraturan Pengumpulan Dana—Berikut adalah peraturan-peraturan untuk pengumpulan dana:

1. Tidak ada konferens, jemaat, atau lembaga yang tanpa persetujuan dan aturan khusus yang dapat merencanakan pekerjaan yang membutuhkan sumbangan dari luar wilayahnya sendiri. Sumbangan di wilayahnya harus sesuai dengan kebijakan wilayah setempat, uni, dan General Conference.

2. Untuk melindungi jemaat-jemaat dari pengumpulan dana yang ti-

dak resmi dan menipu, diberlakukan prinsip-prinsip dan metode-metode berikut:

a. Para gembala dan pengurus jemaat tidak boleh memberikan kesempatan di mimbar kepada orang yang mengumpulkan sumbangan tanpa pengakuan atau rekomendasi dari konferens. (Lihat hlm. 160, 161). Tidak ada izin yang dapat diberikan untuk mengumpulkan dana baik secara umum atau pribadi tanpa pengakuan ini.

b. Semua dana yang disumbangkan untuk maksud apa pun sebagai sambutan atas permohonan yang dibuat, harus diberikan melalui saluran reguler gereja.

c. Para pengurus jemaat dan konferens harus mengambil langkah yang mungkin diperlukan untuk menghindari pemungutan sumbangan umum yang tak resmi dan tidak sah.

3. Tidak ada kampanye selain Pengumpulan Derma (*Ingathering or equivalent appeal*), yang menggunakan daftar dan kotak berlabel Pengumpulan Derma, yang dapat dijalankan untuk pengumpulan uang untuk pekerjaan daerah setempat atau daerah lain. Uni dan konferens setempat harus mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegah pelanggaran peraturan ini.

4. Para pekerja antar divisi yang sedang mengunjungi jemaat asalnya atau yang berhubungan melalui surat dimohon untuk meminta sumbangan hanya untuk kegiatan yang dicakup dalam dana bantuan anggaran belanja, dengan bekerja sama dengan jemaat-jemaat dan daerah untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk memenuhi dana bantuan yang kepadanya pekerjaan misi sedunia kita bergantung. Semua dana seperti ini harus disampaikan melalui cara yang biasa.

Cara-cara Pengumpulan Dana Jemaat yang Dipertanyakan—Jemaat setempat harus memegang pendirian yang kuat menentang semua cara yang sifatnya dipertanyakan untuk mengumpulkan uang.

“Bila mengumpulkan uang bagi tujuan keagamaan, cara-cara apakah yang telah digunakan oleh banyak gereja? Melalui bazar, makan malam, pasar malam yang mewah, bahkan melalui lotre dan cara lain. Seringkali tempat yang diasingkan untuk kebaktian Allah dihinakan dengan pesta pora, dan minum-minum, berjual beli dan hiburan. Kehormatan

bagi rumah Allah dan kekhidmatan perbaktian-Nya telah berkurang dalam pikiran orang-orang muda. Penghalang untuk pengendalian diri menjadi lemah. Mementingkan diri, selera, dan cinta akan penonjolan diri, didorong dan diperkuat serta dimanjakan.”—*Testimonies*, jld. 9, hlm. 91.

“Sementara pekerjaan Allah menjadi lebih luas, panggilan untuk pertolongan akan datang lebih dan lebih sering lagi.... Jika orang-orang yang mengaku Kristen akan dengan setia membawa kepada Tuhan persepuluhan dan persembahan mereka, perbendaharaan-Nya akan penuh. Tidak akan ada kesempatan untuk terpaksa menggunakan pasar amal, lotre, atau pesta kesukaan untuk mendapatkan dana guna menunjang Injil.”—*Alfa dan Omega*, jld. 7, hlm. 284.

Persepuluhan dan Persembahan Bukan Dana Simpanan Pribadi—Persepuluhan dan persembahan yang diberikan kepada gereja tidak menciptakan suatu dana cadangan untuk kepentingan pemberinya di masa depan. Dana ini akan digunakan untuk tujuan masa sekarang sesuai dengan tujuan pemberian tersebut.

Rencana Pembiayaan Pembangunan—Jemaat-jemaat yang memikirkan untuk membeli atau mendirikan bangunan gereja, atau berutang dalam bentuk apa pun, harus meminta nasihat dari para pemimpin konferens sebelum melakukan obligasi keuangan seperti itu. Dalam membeli atau membangun gedung gereja, tidak boleh dibuat komitmen atau memulai pembangunan sebelum ada persetujuan komite konferens dan uni. Komite ini menyetujuinya hanya bila mereka sudah memastikan bahwa pengaturan keuangan telah sesuai dengan kebijakan yang ada. Dalam memberikan saran keuangan, komite konferens harus memperhatikan besar jemaat, kemampuan keuangannya, dan lokasi bangunan.

Menangani dan Mempertanggungjawabkan Dana—Pengumpulan dan penanganan dana bagi pekerjaan Tuhan adalah tanggung jawab yang suci. Saluran pertama yang selalu mengalir adalah dari anggota perorangan kepada jemaat setempat. Bendahara jemaat menerima dana ini. (Lihat hlm. 111-115). Bendahara mengeluarkan dana yang dimak-

sudkan untuk kebutuhan jemaat setempat. Bendahara menyampaikan kepada bendahara konferens dana yang dimaksudkan untuk penggunaan konferens atau hal-hal umum. Bendahara jemaat setempat bekerja di bawah petunjuk majelis jemaat. Bendahara-bendahara di semua tingkat (jemaat, konferens, uni, divisi/General Conference) tidak boleh bertindak sendiri. Mereka mengeluarkan dana hanya atas persetujuan komite.

Pemeriksaan Keuangan—Tiap buku catatan keuangan, mulai dari bendahara-bendahara jemaat setempat sampai ke General Conference, harus diperiksa oleh para pemeriksa keuangan yang ditunjuk untuk keperluan itu. Peraturan ini yang juga berlaku untuk setiap buku lembaga yang dijalankan oleh gereja, memberikan keamanan maksimal dalam penanganan dana. (Lihat hlm. 114).

BAB 12

Standar Kehidupan Orang Kristen

Panggilan Allah yang Mulia dalam Kristus Yesus

Kehidupan orang Kristen bukanlah satu modifikasi atau perbaikan yang kecil, tetapi suatu perubahan yang lengkap dari sifat alamiahnya. Ini berarti satu kematian atas diri sendiri dan dosa dan satu kebangkitan kepada satu kehidupan yang baru sebagai seorang yang baru di dalam Yesus Kristus.

Hati seorang Kristen akan menjadi tempat tinggal Yesus melalui iman. Hal ini akan terjadi dengan “merenungkan Kristus, memandang Kristus, senantiasa mengasihi Juruselamat yang kekasih itu sebagai Sahabat kita yang terbaik dan terhormat, sehingga kita tidak akan melakukan tindakan apa pun yang mendukakan dan menyakiti hati-Nya.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 378. Jadi seorang Kristen akan “memiliki keakraban dengan hadirat Ilahi,” dan hanya bila kita menyadari hadirat itu baru “pikiran kita ditawan kepada Yesus Kristus” (*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 379) dan kebiasaan hidup kita akan menjadi sesuai dengan standar Ilahi.

Kita harus ingat bahwa “sebagai perisai menghadapi pencobaan dan sebagai suatu ilham terhadap kesucian dan kebenaran, tidak ada pengaruh lain yang dapat menyamai perasaan akan kehadiran Allah.”—*Membina Pendidikan Sejati*, hlm. 241.

“Tidak ada satu pun dari segala perbuatan kita yang terlepas dari pengamatan-Nya. Kita tidak dapat menyembunyikan jalan-jalan kita

dari Yang Mahatinggi itu.... Setiap perbuatan, setiap kata, setiap pikiran dicatat dengan jelas seolah-olah di seluruh dunia ini hanya ada satu orang saja, dan perhatian surga dipusatkan ke atas dirinya.”—*Alfa dan Omega*, jld 1, hlm. 250

Kasih Allah tersedia bagi setiap orang, dan khususnya kepada anak-anak-Nya. Telinganya senantiasa terbuka kepada permohonan umat-Nya, yaitu mereka yang telah meninggalkan dunia dan menyerahkan hidup mereka kepada-Nya. Dari hubungan yang kudus ini bertumbuhlah satu rasa hormat dan hikmat yang terwujud setiap hari dan di mana saja.

Sebagai orang Kristen, kita adalah anggota keluarga kerajaan, anak-anak dari Raja Surgawi. Oleh sebab itu, kita tidak boleh mengucapkan kata-kata, melakukan tindakan, yang akan mempermalukan “Nama yang mulia yang oleh-Nya kamu menjadi milik Allah” (Yak. 2:7). Kita adalah para pembaru. Di dalam setiap tahap kehidupan kita harus mempelajari” dengan saksama tabiat manusia Ilahi, dan bertanyalah selalu, ‘Apakah yang akan Yesus lakukan sekiranya Ia berada di tempat saya?’ Inilah seharusnya tolok ukur tugas kita.”—*Membina Keluarga Sehat*, hlm. 455.

Melalui jemaat yang sisa inilah Allah untuk terakhir kalinya akan memperagakan kepada alam semesta betapa ampuhnya kabar Injil yang lengkap ini untuk menyelamatkan para pria dan wanita dari kuasa dosa. Ada kebutuhan sekarang ini bahwa sebagai anggota-anggota gereja kita harus menekankan kembali standar perilaku Kristen yang besar itu, dan memperbarui ketaatan kita kepada prinsip-prinsip yang telah Tuhan berikan itu. Semua harus melangkah kepada standar yang tinggi dari kehidupan Kristen dan memisahkan diri dari dunia. Pada akhir zaman ini kita harus menandakan seruan Tuhan: “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu” (1 Yoh. 2:15).

Belajar Alkitab dan Berdoa

Kehidupan rohani terpelihara oleh makanan rohani. Kebiasaan belajar Alkitab dan berdoa secara pribadi harus dipertahankan bila kita

hendak mencapai kesucian yang sempurna. Pada zaman di mana banjir besar akan bahan-bahan bacaan keluar dari berbagai percetakan, saat lingkungan sekitar penuh dengan ribuan suara yang meminta untuk didengarkan, adalah satu keharusan bagi kita untuk menutup mata dan telinga dari kebanyakan hal yang berupaya hendak memasuki pikiran kita, dan menyerahkan diri kepada buku Tuhan yaitu Buku di atas Segala Buku, Buku Kehidupan. Apabila kita berhenti menjadi umat dari Buku itu, kita akan hilang, dan misi kita telah gagal. Hanya bila setiap hari kita berbicara dengan Tuhan di dalam doa dan mendengarkan suara-Nya berbicara kepada kita melalui Alkitab, kita dapat berharap untuk mengalami hidup yang “tersembunyi bersama Kristus di dalam Tuhan” (Kol. 3:3), atau menyelesaikan pekerjaan-Nya.

Doa adalah percakapan dua arah di mana kita mendengarkan Allah dan berbicara kepada-Nya. “Doa adalah membuka hati kepada Allah seperti kepada seorang sahabat.”—*Kebahagiaan Sejati*, hlm. 104. “Melalui doa yang sungguh kita dibawa berhubungan dengan pikiran Yang Tiada Batasnya itu,” dan “tanpa doa yang tekun dan tetap kita berada dalam bahaya semakin kurang berhati-hati dan menyimpang dari jalan kebenaran.”—*Kebahagiaan Sejati*, hlm. 109, 107.

Rumah tangga adalah landasan jemaat, dan rumah orang Kristen adalah sebuah rumah ibadah. “Para ayah dan ibu,” tulis Ellen G. White, “bagaimanapun beratnya urusanmu, jangan pernah gagal mengumpulkan keluargamu di sekeliling mezbah Allah.... Mereka yang mau menghidupkan kehidupan yang sabar, mengasihi dan gembira haruslah tekun berdoa.”—*Membina Keluarga Sehat*, hlm. 355.

Hubungan dengan Masyarakat

Sementara “kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat” (Flp. 3:20), namun kita masih berada di dunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, serta harus memikul tanggung jawab bersama atas masalah-masalah umum kehidupan. Di mana pun kita tinggal, sebagai anak-anak Allah kita harus dikenal sebagai warga terbaik dalam integritas Kekristenan kita dan dalam bekerja untuk kebaikan semua orang.

Sementara tanggung jawab kita yang tertinggi adalah kepada gereja dan perintah Injil, kita harus mendukung semua usaha-usaha yang baik untuk perbaikan sosial dan masyarakat dengan pelayanan dan sarana dari kita, meskipun kita harus menjauhkan diri dari semua pertengkar-an politik dan sosial, kita senantiasa harus, secara diam-diam dan teguh, mempertahankan sikap yang tidak mengenal kompromi terhadap keadilan dan kebenaran dalam masalah-masalah masyarakat, sejalan dengan ketaatan yang kuat kepada keyakinan rohani kita. Adalah tanggung jawab kita untuk menjadi warganegara yang setia di wilayah pemerintahan di mana kita berada, memberikan “kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah” (Mat. 22:21).

Memelihara Sabat

Lembaga Sabat yang suci adalah satu tanda kasih Allah kepada manusia. Itu adalah satu peringatan akan kuasa Allah dalam penciptaan pada mulanya dan juga satu tanda dan kuasa-Nya untuk menciptakan kembali dan menyucikan kehidupan (Yeh. 20:12), dan pemeliharaannya adalah satu bukti dari kesetiaan kita kepada-Nya dan persekutuan kita dengan Sang Penebus.

Sabat mendapatkan suatu tempat yang sangat istimewa dalam kehidupan kita. Hari ketujuh dalam minggu, sejak matahari terbenam pada hari Jumat hingga matahari terbenam pada hari Sabtu (Im. 23:32), adalah suatu karunia dari Allah, suatu tanda kasih karunia-Nya dalam waktu. Itu merupakan suatu kesempatan istimewa, suatu perjanjian istimewa dengan Dia yang mengasihi kita dan yang kita kasihi, suatu waktu yang kudus yang diasingkan oleh hukum Allah, suatu hari kesukaan untuk menyembah Allah dan berbagi dengan orang lain (Yes. 58:13). Kita menyambut Sabat dengan sukacita dan bersyukur.

“Sabat—oh!—hari yang paling indah dan paling diberkati dari seluruh hari.”—*The Faith I Live By*, hlm. 36.

“Sabat... adalah waktu Allah, bukan milik kita; bilamana kita menyalahgunakannya kita sedang merampas Allah... Allah telah memberikan kita enam hari penuh untuk melakukan pekerjaan kita, dan hanya

mengasingkan satu hari untuk-Nya. Ini haruslah menjadi satu hari berkat bagi kita—satu hari di mana kita harus mengesampingkan semua perkara duniawi dan memusatkan pemikiran kita kepada Allah dan surga.... “Janganlah kita mengajarkan kepada anak-anak kita bahwa mereka harus tidak berbahagia pada hari Sabat, bahwa berjalan ke alam terbuka adalah salah. Oh, jangan. Kristus memimpin murid-murid-Nya ke tepi danau pada hari Sabat dan mengajar mereka. Khotbah-Nya pada hari Sabat tidak selalu dikhotbahkan di dalam ruangan.”—*In Heavenly Places*, hlm. 152.

“Kasih Allah telah menetapkan suatu batas terhadap tuntutan pekerjaan. Ke atas hari Sabat Ia menempatkan tangan-Nya yang penuh rahmat. Pada hari-Nya itu Ia memberikan kepada keluarga kesempatan untuk bersekutu dengan Dia, dengan alam, dan dengan satu sama lain.”—*Membina Pendidikan Sejati*, hlm. 236.

Jam-jam Sabat adalah milik Allah, dan harus dipergunakan untuk Dia saja. Kesenangan kita, kata-kata kita, kesibukan kita, pemikiran-pemikiran kita, tidak boleh menempati pemeliharaan hari Tuhan itu (Yes. 58:13). Hendaklah kita berkumpul dalam satu lingkaran keluarga ketika hari senja dan menyambut Sabat yang kudus itu dengan doa dan nyanyian, dan marilah kita menutup hari itu dengan doa dan pernyataan syukur atas kasih-Nya yang ajaib. Hari Sabat adalah satu hari khusus untuk berbakti di rumah dan di gereja, satu hari yang penuh sukacita bagi diri kita sendiri dan anak-anak kita, satu hari untuk belajar lebih banyak tentang Tuhan melalui Alkitab dan buku alam yang besar. Itu adalah saat untuk mengunjungi orang sakit dan bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa. Kegiatan biasa pada enam hari bekerja haruslah dikesampingkan dan jangan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak perlu. Janganlah kita membiarkan bacaan-bacaan sekular ataupun siaran-siaran sekular mengisi waktu kita pada hari kudus Allah.

“Sabat itu bukanlah dimaksudkan untuk menjadi suatu waktu untuk pekerjaan yang tidak berguna. Taurat melarang pekerjaan badani pada hari perhentian Tuhan; pekerjaan mencari nafkah haruslah berhenti; tidak ada pekerjaan bagi kesenangan, atau keuntungan dunia ini yang diizinkan pada hari itu; tetapi sebagaimana Allah telah berhenti dari pekerjaan-Nya menjadikan, dan berhenti pada hari Sabat dan member-

kati hari itu, begitu pula manusia harus meninggalkan pekerjaan hidup setiap hari, dan mengabdikan tiap jam yang suci itu untuk perhentian yang sehat, berbakti, dan melakukan perbuatan yang suci.”—*Alfa dan Omega*, jld. 5, hlm. 213.

Suatu program yang terarah dalam kegiatan-kegiatan yang selaras dengan roh pemeliharaan Sabat yang benar akan membuat hari yang diberkati itu menjadi saat yang terbaik dan paling membahagiakan dalam pekan itu, bagi masing-masing kita dan anak-anak kita—awal kenikmatan yang sesungguhnya dari perhentian surgawi kita.

Hormat Terhadap Tempat Ibadah

Orang-orang Kristen yang menghargai kemahakuasaan Allah, kekudusan-Nya, dan kasih-Nya akan selalu mewujudkan satu roh rasa hormat yang mendalam kepada Allah, firman-Nya, dan ibadah-Nya. “Kerendahan hati dan sikap hormat haruslah menandai pembawaan semua orang yang datang ke hadirat Allah.”—*Alfa dan Omega*, jld. 1, hlm. 294. Kita akan mengakui bahwa “jam dan tempat berdoa itu kudus, oleh sebab Allah berada di situ.”—*Pelayan Injil*, hlm. 157.

Kita akan datang ke rumah ibadah bukan dengan sembarangan, tetapi dengan roh yang penuh meditasi dan doa, dan akan menghindari pembicaraan-pembicaraan yang tidak perlu.

Selaku orangtua kita harus dengan rasa hormat mengajar anak-anak kita tentang bagaimana mereka seharusnya bertingkah laku di dalam “rumah Allah” (1 Tim. 3:15). Kesetiaan di dalam memberikan instruksi dan disiplin di rumah, Sekolah Sabat, dan gereja selama masa kanak-kanak dan masa muda sehubungan dengan penghormatan kepada Allah dan perbaktian-Nya akan terus berlanjut dalam mempertahankan kesetiaan mereka pada tahun-tahun berikutnya.

Para pendeta yang merasakan kesucian pelayanan Allah, melalui teladannya, pengajarannya, dan tingkah-lakunya di mimbar, akan mendorong sikap hormat, kesederhanaan, keteraturan, dan penataan gereja yang baik.

Kesehatan dan Pertarakan

Tubuh kita adalah bait Roh Kudus (1 Kor. 6:19). “Baik kekuatan mental maupun rohani adalah sebagian besar tergantung kepada kekuatan dan kegiatan jasmani; apa saja yang meningkatkan kesehatan jasmani berarti meningkatkan perkembangan pikiran yang kuat dan tabiat yang seimbang.”—*Membina Pendidikan Sejati*, hlm. 179.

Untuk alasan inilah, kita memelihara kesehatan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan dari gerak badan, pernapasan, sinar matahari, udara bersih, penggunaan air, tidur, dan istirahat. Dengan keyakinan, kita memilih untuk makan sehat, dengan bebas memilih untuk mengikuti prinsip-prinsip kesehatan, pengendalian diri, dan makanan sehat. Oleh sebab itu, kita menjauhkan diri dari alkohol, tembakau, dan obat-obat bius. Kita berusaha memelihara keseimbangan tubuh dan jiwa kita dengan cara menjauhkan segala yang berlebihan.

Reformasi kesehatan dan pengajaran kesehatan dan pertarakan adalah bagian-bagian yang tidak terpisahkan dari pekabaran Gereja. Instruksi datang kepada kita melalui hamba Tuhan yang telah dipilih “bahwa mereka yang memelihara hukum-Nya haruslah dibawa ke dalam hubungan yang kudus dengan Dia sendiri, dan melalui pertarakan terhadap makanan dan minuman mereka harus memelihara pikiran dan tubuh dalam kondisi yang terbaik untuk pelayanan.”—*Counsels on Health*, hlm. 132, 133. Juga, “adalah rancangan Allah bahwa pemulihan pengaruh reformasi kesehatan akan menjadi bagian dari upaya besar terakhir untuk mengumandangkan pekabaran Injil.”—*Medical Ministry*, hlm. 259.

Kita adalah milik Allah, tubuh, jiwa, dan roh. Oleh sebab itu adalah tugas kita untuk menuruti peraturan kesehatan, demi kesejahteraan dan kebahagiaan kita, dan demi keberhasilan pelayanan kepada Tuhan dan kepada sesama manusia. Kita harus mengendalikan selera kita. Tuhan telah menyediakan untuk manusia berbagai jenis makanan yang cukup untuk memuaskan kebutuhan pangan. “Buah-buahan, gandum, biji-bijian, dan sayur-sayuran bila dihidangkan secara sederhana... ditambah dengan susu dan krem, akan menjadi makanan yang paling menyehatkan.”—*Membina Pola Makan dan Diet*, hlm. 92.

Apabila kita mempraktikkan prinsip-prinsip hidup sehat, keinginan untuk zat-zat perangsang tidak akan ada. Penggunaan minuman keras dan narkotik dalam jenis apa pun dilarang oleh hukum alam. Sejak permulaan pergerakan ini, berpantang dari penggunaan minuman keras dan tembakau telah menjadi syarat keanggotaan. (Lihat hlm. 61, 63, 83, 125, 230, 231).

Allah telah memberikan kepada kita terang yang besar mengenai prinsip-prinsip kesehatan, dan penemuan ilmu pengetahuan modern dengan limpah telah membuktikan kebenaran prinsip ini.

Pakaian

Sebagai umat Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh kita telah dipanggil untuk keluar dari dunia. Kita adalah para pembaru. Agama kita harus memiliki suatu pengaruh yang membentuk semua aktivitas kita. Kebiasaan-kebiasaan kita haruslah berakar pada prinsip dan bukan pada contoh-contoh dunia di sekitar kita. Kebiasaan dan gaya berpakaian bisa berubah setiap tahun, tetapi prinsip-prinsip perilaku yang benar tetap sama. Sejak awal sejarah kita Ellen G. White menulis bahwa tujuan cara orang Kristen berpakaian adalah “untuk melindungi umat Allah dari pengaruh dunia yang merusak, dan juga untuk meningkatkan kesehatan moral dan fisik.”—*Testimonies*, jld. 4, hlm. 634. Dia juga menasihatkan bahwa kita haruslah menghindari penampilan mencolok dan pemakaian barang-barang perhiasan, mode-mode yang hebat dan iseng-iseng saja, terutama sekali yang sudah melanggar hukum kesopanan, dan bahwa pakaian kita haruslah, jika memungkinkan, “bahan yang berkualitas baik, warnanya pantas, dan disesuaikan buat pekerjaan Tuhan. Haruslah dipilih yang tahan lama daripada hanya bersifat memamerkan saja.” Cara berpakaian kita harus bercirikan kesederhanaan, “keindahan,” “kepantasan,” dan “kesederhanaan yang sewajarnya.”—*Amat kepada Orang Muda*, hlm. 329, 330. Umat Tuhan harus senantiasa ditemukan di antara mereka yang berpakaian secara konservatif, dan tidak akan membiarkan “pertanyaan-pertanyaan tentang pakaian mengisi pikiran.”—*Evangelism*, hlm. 273.

“Berpakaian yang baik, tidak memamerkan perhiasan dalam segala

jenis apa pun, adalah sesuai dengan iman kita.”—*Testimonies*, Jld. 3, hlm. 366. Sangat jelas diajarkan Alkitab bahwa menggunakan perhiasan berlawanan dengan kehendak Allah. “Rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal” adalah nasihat rasul Paulus (1 Tim. 2:9). Pemakaian perhiasan adalah usaha menarik perhatian yang tidak sesuai dengan sikap orang Kristen yang mengosongkan diri.

Di beberapa negara kebiasaan menggunakan cincin kawin dianggap satu keharusan, dalam pikiran masyarakatnya hal itu telah menjadi satu syarat yang baik, dan tidak lagi dianggap sebagai perhiasan. Dalam keadaan seperti itu kita tidak cenderung untuk mempersalahkan praktik tersebut.

Marilah kita mengingat bahwa bukanlah “perhiasan luar” yang mengekspresikan tabiat Kristen yang sebenarnya, tetapi “manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah” (1 Ptr. 3:3, 4). Kita harus menghindari penggunaan kosmetik yang tidak sesuai dengan citra dan prinsip kesopanan Kristen.

Kebersihan dan tingkah laku seperti Kristus harus dipelihara dan diperhatikan oleh setiap orang yang senantiasa berupaya untuk menyenangkan Allah dan dengan tepat menampilkan Kristus Tuhan kita. Para orangtua Kristen harus memikul beban mereka untuk menjadi teladan, memberikan instruksi, dan berwenang memimpin anak-anak mereka untuk berpakaian secara sopan, yang dengan demikian memenangkan rasa hormat dan kepercayaan dari orang-orang yang mengenal mereka. Biarlah kita semua menganggap bahwa kita berpakaian dengan baik hanya bila tuntutan kesopanan dipastikan oleh cara berpakaian yang penuh citarasa dan konservatif.

Kesederhanaan

Kesederhanaan telah menjadi satu ciri dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sejak berdirinya. Kita harus tetap menjadi satu umat yang sederhana. Bertambahnya kesombongan dalam keagamaan biasanya sejalan dengan merosotnya kuasa rohani. Sebagaimana “kehidupan

Yesus yang memperlihatkan perbedaan yang mencolok” terhadap apa yang dipamerkan dan diperagakan orang-orang di zaman-Nya (*Mem-bina Pendidikan Sejati*, hlm. 69), demikianlah kesederhanaan dan kuasa pekabaran kita haruslah menjadi satu perbedaan yang nyata kepada apa yang dipamerkan oleh dunia di zaman kita. Tuhan mempersalahkan “penggunaan uang yang boros untuk memuaskan kesombongan dan kecintaan akan penonjolan diri yang tidak perlu.”—*Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, hlm. 172. Selaras dengan prinsip-prinsip ini, kesederhanaan dan penghematan harus menjadi ciri acara-acara penamatan kita, upacara pernikahan di gereja-gereja kita, dan semua acara-acara kebaktian jemaat.

Media Modern

Seperti tubuh kita, manusia batiniah kita juga membutuhkan makanan sehat untuk pembaruan dan kekuatan (2 Kor. 4:6). Pikiran kita adalah ukuran diri kita. Makanan untuk pikiran haruslah menjadi hal yang paling penting dalam pertumbuhan karakter dan dalam menjalankan tujuan-tujuan hidup kita. Untuk itu kebiasaan mental kita harus diawasi secara hati-hati. Apa yang kita baca, dengar, dan tonton, apakah melalui buku atau majalah, radio atau televisi, internet, atau media modern lainnya membentuk dan mempengaruhi karakter kita.

Buku-buku dan bahan-bahan bacaan lainnya adalah salah satu perlengkapan yang paling berharga dalam pendidikan dan kebudayaan, tetapi hal ini harus dipilih dengan baik dan dipergunakan dengan baik. Banyak sekali bahan bacaan yang baik, dalam bentuk buku atau terbitan berkala; tetapi banyak juga yang buruk, seringkali tersembunyi di balik penampilan yang sangat menarik tetapi menghancurkan pikiran dan moral. Kisah-kisah tentang petualangan yang buas dan kelalaian moral, entah dari kisah nyata atau pun fiksi, seperti yang disajikan di banyak majalah atau radio adalah tidak pantas bagi orang Kristen di usia berapa pun.

“Mereka yang memanjakan kebiasaan membaca cerita-cerita yang merangsang sedang melumpuhkan kekuatan mental mereka, dan menggagalkan pikiran mereka dalam riset dan ide yang hebat.”—*Counsels to*

Parents, Teachers, and Students, hlm. 135. Bersamaan dengan akibat-akibat buruk dari kebiasaan membaca bacaan fiksi, hal itu juga “menjadikan jiwa kita tidak layak untuk merenungkan persoalan besar menyangkut tugas dan nasib,” dan “menciptakan suatu rasa benci akan tugas-tugas praktis kehidupan.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, hlm. 383. Radio, televisi, dan internet telah mengubah seluruh atmosfer dunia modern kita dan telah membawa kita kepada kontak yang mudah dengan kehidupan, buah-buah pikiran, dan aktivitas seluruh dunia. Itu dapat menjadi agen-agen pendidik yang luar biasa, yang melaluinya kita dapat memperluas pengetahuan kita tentang peristiwa-peristiwa dunia, dan menikmati diskusi-diskusi penting dan musik yang terbaik.

Namun demikian, sangat disayangkan, radio dan televisi hampir tak berkeputusan telah membawa kepada para pendengarnya drama dan banyak pengaruh yang tidak sehat dan tidak meninggikan. Jika kita membuat perbedaan dan ketegasan, sarana media itu akan menuntun rumah tangga kita ke dalam tontonan-tontonan dan pertunjukan-pertunjukan murahan dan yang jorok.

Yang aman bagi kita dan bagi anak-anak kita ditemukan dalam satu ketetapan, oleh pertolongan Tuhan, untuk mengikuti nasihat Rasul Paulus: “Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu” (Flp. 4:8).

Rekreasi dan Hiburan

Rekreasi dimaksudkan untuk menyegarkan kuasa tubuh dan pikiran. Pikiran yang giat dan sehat tidak akan membutuhkan hiburan duniawi, tetapi akan menemukan pembaruan kekuatan dalam rekreasi yang baik.

“Banyak dari antara kepelesiran-kepelesiran yang populer dewasa ini, sekalipun bagi mereka yang mengaku diri Kristen, cenderung untuk mempunyai tujuan yang sama seperti yang ada pada orang-orang kafir pada zaman dulu. Hanya sedikit saja di antara mereka yang tidak dija-

dikan Setan sebagai alat untuk membinasakan jiwa. Melalui drama ia telah bekerja selama berabad-abad membangkitkan nafsu, dan bersuka-suka dalam kejahatan. Opera, dengan pemandangan yang mempesonakan serta musik yang merangsang, tarian-tarian orang yang bertopeng, dansa-dansi, permainan kartu, Setan telah gunakan untuk menghancurkan benteng prinsip dan membuka pintu kepada pemanjaan hawa nafsu. Di dalam setiap kumpulan untuk mencari kepelesiran di mana kesombongan ditunjukkan dan selera makan dimanjakan, di mana seseorang dituntun untuk melupakan Tuhan dan kehilangan pandangan terhadap perkara-perkara yang baka, di sanalah Setan sedang mengikatkan belenggunya kepada jiwa-jiwa manusia.”—*Alfa dan Omega*, jld. 2, hlm. 58. (Lihat hlm. 230, 231).

Kita harus menghindari apa pun yang menyandiwarkan, menyatakan dengan jelas, atau mengarahkan kepada dosa dan kejahatan manusia—pembunuhan, perzinahan, perampokan dan jenis-jenis kejahatan lainnya—sangat bertanggung jawab terhadap kehancuran moralitas masa sekarang ini. Gantinya, kita harus mencari kesukaan dalam dunia alam yang telah Allah ciptakan dan pada romantika perwakilan-perwakilan manusia serta pekerjaan-pekerjaan Ilahi.

Satu bentuk hiburan lain yang memiliki pengaruh jahat adalah dansa-dansi sosial. “Permainan dansa, sebagaimana dilakukan pada zaman sekarang ini, adalah satu sekolah kejahatan, satu kutuk yang amat hebat kepada masyarakat.”—*Amanat kepada Orang Muda*, hlm. 374. (Lihat 2 Kor. 6:15-18; 1 Yoh. 2:15-17; Yak. 4:4; 2 Tim. 2:19-22; Ef. 5:8-11; Kol. 3:5-10).

Rekreasi itu penting. Tetapi gantinya bergabung dengan orang banyak yang “lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah” (2 Tim. 3:4), kita harus berusaha membuat persahabatan kita dan rekreasi-rekreasi baik yang berpusat pada Kristus maupun berpusat pada gereja.

Musik

“Musik dijadikan untuk melayani suatu maksud yang suci, untuk mengangkat pikiran kepada perkara-perkara yang suci, agung dan meninggikan, dan untuk membangkitkan di dalam jiwa pengabdian serta

rasa syukur kepada Allah.”—*Alfa dan Omega*, jld. 2, hlm. 232. Yesus “mengadakan hubungan dengan surga dalam nyanyian.”—*Alfa dan Omega*, jld. 5, hlm. 64.

Musik adalah salah satu seni tertinggi. Musik yang baik bukan hanya memberikan kesenangan tetapi juga mengangkat pikiran dan menanamkan kualitas hidup yang terbaik. Lagu-lagu rohani sering digunakan Tuhan untuk menjamah hati para orang yang berdosa dan memimpin kepada pertobatan. Sebaliknya, musik yang merendahkan derajat, menghancurkan moralitas dan menjauhkan hubungan kita dengan Allah.

Kita harus menaruh perhatian yang besar dalam memilih musik di rumah kita, pada perkumpulan-perkumpulan sosial, di sekolah, dan di gereja kita. (Lihat hlm. 127, 202).

Kesimpulan

Sementara berdiri di tengah bahaya-bahaya zaman akhir, memikul tanggung jawab menyampaikan dengan segera kabar keselamatan yang kepada dunia, dan menghadapi penghakiman yang akan berakhir dengan penegakan kebenaran di alam semesta, marilah kita mengabdikan tubuh, jiwa dan roh kita kepada Allah, bertekad untuk memelihara standar-standar kehidupan yang tinggi yang harus menjadi ciri khas orang-orang yang menantikan Tuhan mereka datang kembali.

BAB 13

Pernikahan, Perceraian, dan Pernikahan Kembali

Hubungan Sosial

Allah memberikan kepada kita naluri sosial demi kebahagiaan dan keuntungan kita. “Oleh hubungan yang saling menguntungkan pikiran menerima perbaikan dan pemurnian; melalui pergaulan sosial, perkenalan terjalin dan persahabatan terikat yang hasilnya akan menyatukan hati dan terwujud satu suasana kasih yang menyenangkan pada pemandangan surga.”—*Testimonies*, jld. 6, hlm. 172.

Pergaulan yang wajar antara pria dan wanita akan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pergaulan semacam itu harus dilakukan dengan derajat moral yang tinggi dan sangat memperhatikan tatacara dan batasan-batasan yang ditentukan, demi perlindungan masyarakat dan individu itu sendiri. Tentu, adalah maksud Setan untuk menyimpangkan setiap hal yang baik; dan penyimpangan atas suatu hal yang terbaik seringkali menuntun kepada yang terburuk.

Pada masa sekarang ini idealisme yang membuat hubungan sosial ini aman dan membahagiakan telah hancur sampai kepada tingkat yang mengejutkan. Di bawah pengaruh nafsu yang tidak dikekang oleh prinsip moral dan agama, pergaulan antara pria dan wanita telah terperosok melampaui batas kebebasan dan sikap membolehkan yang membahayakan. Penyimpangan seks, berzina dengan saudara kandung, dan pelecehan seksual terhadap anak-anak.

Jutaan orang telah meninggalkan standar tingkah laku yang Alkitabiah dan mengganti pengalaman pernikahan yang indah dan kudus dengan buah-buah nafsu yang pahit dan memalukan. Kejahatan ini bukan hanya menghancurkan struktur kekeluargaan masyarakat, tetapi juga telah menimbulkan dan membuahkan kejahatan-kejahatan lainnya. Akibatnya pada kehidupan anak-anak dan orang muda yang menyimpang ini sungguh menyedihkan dan menimbulkan rasa iba kita, sementara efeknya kepada masyarakat bukan hanya menghancurkan tetapi justru makin berlipat ganda.

Kejahatan ini telah menjadi lebih terbuka dan mengancam bentuk kehidupan ideal dan tujuan rumah tangga Kristen. Perzinaan, pornografi, pelecehan seksual (termasuk terhadap pasangan, terhadap anak-anak, dan orangtua), perzinaan dengan saudara kandung (insest), praktik-praktik homoseksual dan lesbian adalah hal-hal yang tergolong dalam penyimpangan dari rencana Tuhan yang semula. Sebagaimana maksud dari ayat-ayat Alkitab yang jelas (lihat Kel. 20:14; Im. 18:22, 29; 20:13; 1 Kor. 6:9; 1 Tim. 1:10; Rm. 1:20-32) ditolak dan sementara amaran-nya dibantah dengan opini manusia, lebih banyak ketidakpastian dan kebingungan yang terjadi. Inilah yang diinginkan Setan. Sejak zaman purbakala dan zaman peradaban rencana Setan selalu berusaha menyebabkan agar umat manusia melupakan bahwa Tuhan adalah Pencipta mereka dan pada waktu Ia “menciptakan manusia dalam gambar-Nya,” Ia menciptakan mereka “laki-laki dan perempuan” (Kej. 1:27).

Walaupun Firman Allah mengamarkan kita terhadap akibat-akibat yang merendahkan dan obsesi dunia terhadap seks dan kecintaan serta upaya mengejar kenikmatan seks, Kristus telah datang untuk menghancurkan pekerjaan Setan dan membangun kembali hubungan antara manusia dengan Pencipta mereka. Maka, meskipun jatuh seperti Adam dan tertawan oleh dosa, mereka yang ada dalam Kristus menerima pengampunan penuh dan hak untuk memilih kembali jalan hidup yang baik, jalan menuju pembaruan yang sempurna. Melalui jalan salib dan kuasa Roh Kudus, semua dapat dibebaskan dari cengkeraman praktik-praktik dosa sementara kita dipulihkan kepada gambar Pencipta kita.

Selaku orangtua dan orangtua dan pembimbing rohani, kita harus memperoleh pengertian serta turut merasakan kesulitan mereka, beru-

paya dengan tekun untuk menyediakan bagi mereka suasana pergaulan yang terbaik, dan secara rohani mendekati diri kepada mereka sehingga dapat membagikan cita-cita kehidupan dan inspirasi serta kuasa Kekristenan.

Apa pun kesalahan yang dilakukan oleh orangtua kita atau teman sebaya kita, adalah hak dan kewajiban kita untuk mengetahui dan berpegang pada cita-cita tertinggi pria dan wanita Kristiani. Kita dapat membangun tabiat Kristiani yang akan menopang kita melawan kejahatan dan membuat kita menjadi pengaruh yang meninggikan dalam masyarakat oleh belajar Alkitab dengan rasa hormat dan tekun, mengetahui sedalam-dalamnya kegiatan-kegiatan alam, menjaga dengan ketat kemampuan tubuh yang suci, bersungguh-sungguh, senantiasa berdoa, tulus hati, melayani orang lain dengan tidak mementingkan diri sendiri.

Kumpulan-kumpulan sosial bagi orangtua dan pemuda harus dijadikan sebagai suatu kesempatan, bukan untuk kesenangan yang tidak berarti dan sia-sia, melainkan untuk pergaulan yang menggembirakan dan untuk peningkatan kuasa pikiran dan jiwa. Musik yang baik, percakapan yang mengangkat jiwa, hafalan yang baik, gambar hidup atau gambar biasa, permainan yang dipilih dengan saksama karena nilai pendidikannya, dan di atas segalanya itu pembuatan dan pelaksanaan rencana penginjilan dapat dibuat menjadi acara-acara sosial yang akan membawa berkat dan kekuatan kepada kehidupan semua orang. Departemen Pemuda Advent General Conference telah menerbitkan buku yang berisi keterangan dan anjuran-anjuran yang berguna untuk menjalankan kumpulan-kumpulan sosial dan sebagai penuntun dalam hubungan sosial lainnya.

Rumah kita adalah tempat yang lebih baik untuk kumpulan sosial tersebut. Di kota-kota besar di mana tidak mungkin untuk mengadakan kumpulan di rumah-rumah, dan di mana kita tidak mempunyai gedung pertemuan sendiri, maka sebuah tempat yang cocok, bebas dari pengaruh buruk yang merusak standar orang Kristen harus dicari, ketimbang satu tempat yang biasa digunakan untuk pertandingan olahraga komersial, gedung-gedung sosial dan lapangan olahraga yang menimbulkan suasana yang berlawanan dengan standar Kristen.

Pengawalan

Pergaulan yang menyenangkan dan akrab antara orang-orang yang lebih tua dan orang-orang yang lebih muda adalah salah satu pengaruh yang paling baik dalam kehidupan anak-anak dan orang-orang muda. “Ada bahaya yakni para orangtua dan guru-guru... tidak mengadakan hubungan sosial yang cukup dengan anak-anak dan murid-murid mereka.”—*Counsels to Parents, Teachers and Students*, hlm. 76. Sekolah-sekolah kita dan lembaga-lembaga lainnya wajib memelihara akhlak dan nama baik orang-orang yang ada di bawah pengawasan kita. Pengawalan adalah satu kewajiban kita yang harus dilaksanakan. Kewajiban itu sama seperti di rumah tangga. Para orangtua harus memperkuat peraturan lembaga di mana orang-orang muda dan anak-anak kita ditempatkan, dan harus mengadakan penjagaan yang sama pula di rumah-rumah kita. Supaya hal ini dapat terlaksana, kita wajib mempelajari bagaimana caranya supaya kita disambut anak-anak kita sebagai teman-teman kita. Tetapi bergantung kepada orang-orang muda itu sendiri untuk membuat pengawalan itu sebagai satu hubungan yang dihormati dan menyenangkan.

Pacaran

Pacaran dikenal sebagai satu masa persiapan sebelum pernikahan di mana seorang pria dan seorang wanita telah saling terpikat, dan lebih saling mengenal lagi dalam masa persiapan itu untuk pernikahan yang dimaksudkan.

“Biarlah mereka yang sedang berpikir untuk menikah menimbang setiap perasaan dan memperhatikan setiap perkembangan tabiat di dalam diri seorang dengan siapa mereka merencanakan untuk mempersatukan tujuan hidup mereka. Hendaklah setiap langkah menuju jenjang pernikahan ditandai dengan kepantasan, kesederhanaan, ketulusan, dan suatu maksud yang sungguh-sungguh untuk menyukakan dan menghormati Allah. Pernikahan mempengaruhi baik kehidupan selanjutnya di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Para pengikut Tuhan yang

tulus tidak akan membuat rencana yang tidak bisa disetujui Allah.”—*Membina Keluarga Sehat*, hlm. 325.

Kegagalan mengikuti prinsip-prinsip ini dalam berpacaran orang Kristen dapat menimbulkan akibat-akibat yang menyedihkan. Kesatuan hati antara suami istri dalam cita-cita dan tujuan adalah satu syarat dalam membangun satu rumah tangga yang berbahagia dan sukses. Kitab Suci memberi nasihat, “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya” (2 Kor. 6:14).

“Ikatan keluargalah ikatan yang paling rapat, yang paling lemah lembut dan suci dari semua ikatan yang ada di dalam dunia ini. Ikatan itu dimaksudkan supaya menjadi suatu berkat kepada umat manusia. Maka ikatan itu menjadi suatu berkat di mana pun sumpah pernikahan itu diadakan dengan khidmatnya, dalam takut akan Allah, dan dengan pertimbangan yang selayaknya untuk segala tugas kewajibannya.”—*Membina Keluarga Bahagia*, hlm. 16.

Ibadah kepada Allah, pengudusan hari Sabat, rekreasi, pergaulan, penggunaan uang, dan pendidikan anak-anak merupakan faktor-faktor penentu kebahagiaan hubungan rumah tangga. Karena perbedaan-perbedaan dalam hal ini sering mengakibatkan tawar hati, dan bahkan kehilangan pengalaman Kekristenan, maka persiapan yang matang untuk pernikahan harus tercakup dalam konseling pranikah yang dilakukan oleh pendeta dalam bidang ini.

““Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji?” (Amos 3:3). Kebahagiaan serta kemakmuran dari ikatan pernikahan bergantung atas persatuan kedua belah pihak; tetapi di antara orang yang percaya dan orang yang tidak percaya ada satu perbedaan yang besar dalam selera, kecenderungan serta maksud-maksud. Mereka sedang melayani dua majikan yang tidak pernah bersepakat. Bagaimanapun murni dan benarnya prinsip seseorang, pengaruh dari teman hidup yang tidak percaya itu mempunyai satu kecenderungan untuk memimpinya menyeleweng dari Allah.”—*Alfa dan Omega*, jld. 1, hlm. 199.

Roh Nubuat dengan konsisten memberi nasihat yang menentang pernikahan di antara “orang percaya dengan yang tidak percaya” dan memberi amaran lebih jauh melawan persatuan dengan sesama Kris-

ten yang “tidak menerima kebenaran zaman ini.”—*Testimonies*, Jld. 5, hlm. 364. Pernikahan akan lebih sanggup bertahan dan kehidupan keluarga akan memenuhi rencana Ilahi, bila suami dan istri dipersatukan dalam satu ikatan nilai rohani dan pola hidup yang sama. Untuk alasan ini Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sangat tidak menganjurkan pernikahan antara seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dengan seorang anggota dari agama lain, dan dengan keras meminta agar para pendeta tidak melaksanakan upacara pernikahan bagi pasangan seperti itu.

Gereja menyadari bahwa keputusan terakhir dalam memilih pasangan hidup seseorang adalah hak orang itu sendiri. Namun, gereja berharap agar, jika seseorang memilih pasangan hidupnya dari yang bukan anggota gereja Advent, pasangan itu harus menyadari dan menghargai bahwa pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang telah berjanji untuk meninggikan prinsip yang telah digariskan di atas, tidak akan berharap melaksanakan upacara pemberkatan tersebut.

Jika ternyata seseorang telah menikah dengan yang tidak seiman, gereja harus menunjukkan kasih dan perhatian dengan maksud untuk mendorong pasangan itu menuju persatuan yang lengkap dalam Kristus.

Pernikahan

Pernikahan adalah suatu institusi Ilahi yang didirikan oleh Allah sendiri sebelum kejatuhan, pada saat segala sesuatu, termasuk pernikahan, adalah “sungguh amat baik” (Kej. 1:31). “Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kej. 2:24). “Allah merayakan pernikahan yang pertama. Demikian peraturan itu berasal dari Khalik alam semesta. ‘Pernikahan itu mulia;’ itulah karunia pertama dari Allah kepada manusia, dan itulah salah satu dari dua peraturan, yang setelah Adam berdosa membawanya ke seberang pintu gerbang Firdaus.”—*Membina Keluarga Bahagia*, hlm. 24.

Allah bermaksud agar pernikahan Adam dan Hawa menjadi contoh bagi semua pernikahan berikutnya, dan Kristus menyokong konsep asli tersebut dengan berkata: “Tidakkah kamu baca, bahwa Ia yang men-

ciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka laki-laki dan perempuan? Dan firman-Nya: Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (Mat. 19:4-6). Pernikahan, yang dilembagakan Allah, adalah monogami, suatu hubungan heteroseksual antara seorang pria dengan seorang wanita.

Pernikahan adalah suatu komitmen seumur hidup dari suami dan istri kepada satu sama lain dan antara pasangan itu dengan Allah (Mrk. 10:2-9; Rm. 7:2). Paulus menyatakan bahwa komitmen yang dibuat Kristus untuk jemaat adalah suatu contoh hubungan antara suami dan istri (Ef. 5:31, 32). Allah bermaksud agar hubungan pernikahan itu tetap sebagaimana hubungan Kristus dengan jemaat.

Keintiman seksual dalam pernikahan merupakan suatu karunia yang kudus dari Allah kepada umat manusia. Itu merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pernikahan, disediakan hanya untuk pernikahan (Kej. 2:24; Ams. 5:5-20). Keintiman tersebut, dimaksudkan hanya terjadi antara suami istri saja, meningkatkan keintiman, kebahagiaan, dan keamanan, dan menyediakan untuk kekekalan bagi umat manusia.

Kesatuan dalam pernikahan dicapai oleh saling menghormati dan mengasihi. Tidak ada yang unggul (Ef. 5:21-28). “Pernikahan, suatu persatuan untuk kehidupan, adalah suatu simbol persatuan antara Kristus dan jemaat-Nya. Roh yang ditunjukkan Kristus kepada jemaat adalah roh yang harus ditunjukkan oleh suami dan istri terhadap satu dengan yang lain.”—*Testimonies*, jld. 7, hlm. 46. Firman Allah mengutuk kekerasan dalam hubungan pribadi (Kej. 6:11, 13; Mzm. 11:5; Yes. 58:4, 5; Rm. 13:10; Gal. 5:19-21). Roh Kristus adalah mengasihi dan menerima, berusaha saling menguatkan dan meninggikan pasangan, bukannya melecehkan atau merendahkan mereka (Rm. 12:10; 14:19; Ef. 4:26; 5:28, 29; Kol. 3:8-14; 1 Tes. 5:11). Di antara para pengikut Kristus tidak boleh ada kelaliman dan penyalahgunaan kekuasaan (Mat. 20:25-28; Ef. 6:4). Kekerasan dalam pernikahan dan keluarga adalah suatu yang menjijikkan (lihat *Membina Keluarga Bahagia*, hlm. 326, 327).

“Suami atau istri tidak boleh menuntut kekuasaan. Tuhan telah me-

letakkan prinsip yang harus menuntun dalam hal ini. Suami harus mengasihi istrinya sebagaimana Kristus mengasihi jemaat. Dan istri harus menghormati dan mengasihi suaminya. Keduanya harus memperkembang roh kebaikan, bertekad untuk tidak menyusahkan atau merugikan yang lain.”—*Testimonies*, jld. 7, hlm. 47.

Masuknya dosa merugikan pernikahan. Ketika Adam dan Hawa berdosa, mereka kehilangan kesatuan yang mereka miliki dengan Allah dan satu sama lain (Kej. 3:6-24). Hubungan mereka ditandai dengan rasa bersalah, malu, saling mempersalahkan, dan rasa sakit. Di mana dosa berkuasa, pengaruhnya yang menyedihkan terhadap pernikahan mencakup pemisahan diri, meninggalkan pasangan, ketidaksetiaan, pengabaian, pelecehan, tindak kekerasan, perpisahan, dominasi satu pihak atas pasangannya, ketidakwajaran seksual, dan perceraian.

Pernikahan dengan lebih dari satu istri adalah juga ekspresi dari pengaruh dosa terhadap lembaga pernikahan. Pernikahan semacam itu, walaupun dipraktikkan di masa Perjanjian Lama, tidak sesuai dengan rancangan Allah. Rencana Allah untuk pernikahan menuntut umat-Nya untuk lebih baik daripada adat istiadat budaya populer yang bertentangan dengan pandangan Alkitab.

Konsep pernikahan Kristiani mencakup hal-hal berikut:

1. ***Cita-cita Allah Dipulihkan dalam Kristus***—Dalam menebus dunia dari dosa dan akibat dosa, Allah juga berusaha memulihkan pernikahan kepada cita-cita aslinya. Ini diharapkan terjadi dalam kehidupan orang-orang yang telah dilahirkan kembali ke dalam kerajaan Kristus, orang-orang yang hatinya telah disucikan oleh Roh Kudus dan yang tujuan utama kehidupan mereka adalah memuliakan Tuhan Yesus Kristus. (Lihat juga 1 Ptr. 3:7; *Khotbah di Atas Bukit*, hlm. 64.)

2. ***Kesatuan dan Persamaan Dipulihkan dalam Kristus***—Injil menekankan saling mengasihi dan saling tunduk antara suami dan istri (1 Kor. 7:3, 4; Ef. 5:21). Contoh untuk kepemimpinan suami adalah kasih dan pelayanan yang penuh pengorbanan diri yang Kristus berikan kepada jemaat (Ef. 5:24, 250). Baik Petrus maupun Paulus berbicara tentang perlunya saling hormat dalam hubungan pernikahan (1 Ptr. 3:7; Ef. 5:22, 23).

3. *Kasih Karunia Tersedia bagi Semua Orang*—Allah berusaha memulihkan kepada kesempurnaan serta mendamaikan kepada diri-Nya sendiri semua orang yang telah gagal mencapai standar Ilahi (2 Kor. 5:19). Ini mencakup mereka yang telah mengalami kehancuran hubungan pernikahan.

4. *Peran Jemaat*—Musa dalam Perjanjian Lama dan Paulus dalam Perjanjian Baru menghadapi masalah yang disebabkan oleh pernikahan-pernikahan yang hancur (Ul. 24:1-5; 1 Kor. 7:11). Keduanya, sementara menegakkan dan meneguhkan cita-cita pernikahan, bekerja secara konstruktif dan bertujuan untuk menyelamatkan mereka yang telah jauh dari standar Allah. Demikian juga jemaat sekarang ini dipanggil untuk menegakkan dan meneguhkan cita-cita Allah untuk pernikahan, dan pada saat yang sama, menjadi satu umat yang mendamaikan, mengampuni, menyembuhkan, menunjukkan pengertian dan belas kasihan bila terjadi kehancuran pernikahan.

Perceraian

Perceraian bertentangan dengan maksud Allah pada mulanya ketika menciptakan pernikahan (Mat. 19:3-8; Mrk. 10:2-9), tetapi Alkitab tidak berdiam diri dalam hal tersebut. Karena perceraian muncul sebagai bagian dari kehidupan manusia yang telah berdosa, pengesahan Alkitab berusaha untuk meninggikan pernikahan dan mencegah perceraian dengan cara menggambarkan sukacita dari kasih dan kesetiaan pernikahan (Ams. 5:18-20; Kid. 2:16; 4:9-5:1), menyamakan hubungan pernikahan itu seperti hubungan Allah dengan umat-Nya (Yes. 54:5; Yer. 3:1), memfokuskan pada kemungkinan pengampunan dan pembaruan pernikahan (Hos. 3:1-3), dan menyatakan kebencian Allah terhadap perceraian dan penderitaan yang diakibatkannya. (Mal. 2:15, 16). Yesus mengembalikan pandangan penciptaan tentang pernikahan sebagai suatu komitmen seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita dan antara pasangan itu dengan Allah (Mat. 19:4-6; Mrk. 10:6-9). Banyak sekali petunjuk Alkitab yang memperkuat pernikahan dan berusaha untuk memperbaiki masalah-masalah yang cenderung melemahkan atau menghancurkan fondasi pernikahan (Ef. 5:21-33; Ibr. 13:4; 1 Ptr. 3:7).

Pernikahan terletak pada prinsip-prinsip kasih, kesetiaan, kekhususan, kepercayaan, dan dukungan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam penurutan kepada Allah (Kej. 2:24; Mat. 19:6; 1 Kor. 13; Ef. 5:21-29; 1 Tes. 4:1-7). Bila prinsip-prinsip ini dilanggar, pernikahan itu terancam. Kitab suci mengakui bahwa situasi-situasi yang tragis bisa merusak pernikahan.

Kasih karunia Ilahi adalah satu-satunya obat untuk kehancuran akibat perceraian. Bilamana pernikahan gagal, pasangan itu harus didorong untuk memeriksa pengalaman mereka dan mencari tahu kehendak Allah untuk kehidupan mereka. Allah memberikan penghiburan bagi mereka yang luka. Allah juga menerima pertobatan orang-orang yang melakukan dosa yang paling merusak, bahkan dosa-dosa yang menda-tangkan akibat yang tidak dapat diperbaiki (2 Sam. 11; 12; Mzm. 34:18; 86:5; Yoel 2:12, 13; Yoh. 8:2-11; 1 Yoh. 1:9).

Alkitab menyatakan perzinahan dan percabulan (Mat. 5:32) dan juga ditinggalkan oleh pasangan yang tidak beriman (1 Kor. 7:10-15) sebagai alasan-alasan untuk perceraian.

Tidak ada ajaran langsung dalam Alkitab mengenai pernikahan kembali setelah perceraian. Namun demikian, ada implikasi kuat dalam kata-kata Yesus dalam Matius 19:9 yang mengizinkan pernikahan kembali bagi pihak yang tetap setia, yang pasangannya mengkhianati sumpah pernikahannya.

Posisi Gereja dalam Hal Perceraian dan Pernikahan Kembali

Mengakui ajaran-ajaran Alkitab tentang pernikahan, gereja menyadari bahwa banyak kali hubungan pernikahan itu jauh dari apa yang diharapkan. Problem perceraian dan pernikahan kembali dapat dilihat dalam terang yang sesungguhnya hanya sebagaimana dipandang dari sudut pandang surga dan bertentangan dengan latar belakang Taman Eden.

Pusat rencana kudus Allah untuk dunia kita adalah penciptaan makhluk yang dijadikan menurut peta-Nya yang akan berkembang biak dan memenuhi bumi dan hidup bersama dalam kemurnian, keharmonisan, dan kebahagiaan. Ia menjadikan Hawa dari tulang rusuk Adam dan

memberikannya kepada Adam untuk menjadi istrinya. Demikianlah pernikahan itu dilembagakan—Allah pendiri lembaga itu, Allah yang melaksanakan pernikahan yang pertama. Setelah Tuhan menunjukkan kepada Adam bahwa Hawa benar-benar tulang dari tulangnya dan daging dari dagingnya, tidak bisa timbul keragu-raguan dalam pikirannya bahwa mereka berdua adalah satu daging. Juga tidak bisa muncul dalam pikiran pasangan yang suci itu keraguan bahwa Allah ingin rumah tangga mereka harus bertahan selama-lamanya.

Gereja menganut pandangan tentang pernikahan dan rumah tangga ini tanpa syarat, meyakini bahwa segala usaha untuk merendahkan pandangan yang tinggi ini adalah juga merendahkan cita-cita surga. Keyakinan bahwa pernikahan adalah lembaga Ilahi berdasar pada Kitab Suci. Oleh karena itu, semua pemikiran dan pertimbangan yang membingungkan mengenai perceraian dan pernikahan kembali harus tetap disesuaikan dengan cita-cita suci yang dinyatakan di Eden.

Gereja percaya pada hukum Allah; juga percaya pada rahmat pengampunan Allah. Gereja percaya bahwa kemenangan dan keselamatan dapat diperoleh oleh mereka yang telah melanggar dalam hal perceraian dan pernikahan kembali sama dengan mereka yang telah gagal dalam standar kudus Allah yang lainnya.

Tidak ada yang dibicarakan di sini dimaksudkan untuk meremehkan rahmat Allah atau pengampunan Allah. Dalam takut akan Allah, gereja di sini menyusun prinsip-prinsip dan praktik yang harus dianut dalam hal pernikahan, perceraian, dan pernikahan kembali ini.

Walaupun pernikahan itu mula-mula dibentuk oleh Allah, diakui bahwa manusia sekarang hidup di bawah pemerintahan sipil di dunia ini; oleh sebab itu, pernikahan itu memiliki aspek-aspek Ilahi dan sipil. Aspek Ilahi diatur oleh hukum Allah, aspek sipil diatur oleh hukum negara.

Sesuai dengan pengajaran ini, ungkapan-ungkapan berikut ini menggambarakan posisi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh:

1. Ketika Yesus berkata, “Janganlah dipisahkan oleh manusia,” Ia memberi satu patokan tingkah laku bagi jemaat pada zaman kemurahan ini, yang mengatasi semua undang-undang duniawi, yang mungkin mengadakan tafsiran yang bertentangan sehubungan dengan pernikah-

an. Di sini Tuhan memberikan peraturan itu kepada pengikut-pengikut-Nya, dan mereka harus taat pada peraturan itu, apakah negara atau adat, atau kebiasaan memberi keluasaan yang lebih besar atau tidak. “Dalam Khotbah di Atas Bukit, Yesus dengan jelas menyatakan bahwa tidak boleh ada pembubaran dari ikatan pernikahan, kecuali karena tidak setia kepada sumpah pernikahan.”—*Khotbah di Atas Bukit*, hlm. 73, 74. (Mat. 5:32; Mat. 19:9).

2. Ketidaksetiaan pada sumpah pernikahan umumnya berarti perzinaan atau percabulan. Namun, kata Perjanjian Baru untuk percabulan mencakup perilaku penyimpangan seks lainnya. (1 Kor. 6:9; 1 Tim. 1:9, 10; Rm. 1:24-27). Dengan demikian, penyimpangan seksual, termasuk praktik homoseksual, diakui juga sebagai penyalahgunaan kekuatan seks dan pelanggaran atas pola Ilahi dalam perkawinan. Karena itu maka ini juga menjadi alasan bagi perceraian.

Walaupun Kitab Suci mengizinkan perceraian karena sesuai dengan alasan yang telah disebutkan di atas, dan juga karena diceraikan oleh pasangan yang tidak percaya (1 Kor. 7:10-15), usaha yang sungguh-sungguh harus dibuat oleh jemaat dan orang-orang yang peduli untuk mengadakan rekonsiliasi, mendesak pasangan itu untuk saling menunjukkan roh seperti Kristus yang mengampuni dan memulihkan. Jemaat didesak untuk menunjukkan kasih dan pengampunan terhadap pasangan itu untuk membantu dalam proses rekonsiliasi.

3. Bila usaha rekonsiliasi tidak berhasil, maka pihak yang tidak bersalah itu berhak, menurut Kitab Suci, untuk menuntut perceraian, dan menikah lagi.

4. Pihak yang melanggar sumpah pernikahan (lihat bagian 1 dan 2 di atas) akan dikenakan disiplin oleh jemaat. (Lihat hlm. 84-89). Jika sungguh-sungguh bertobat, ia lebih baik dikenakan disiplin celaan untuk beberapa waktu daripada dipecat dari keanggotaan. Bila ia tidak menunjukkan bukti pertobatan yang sungguh-sungguh maka ia harus dipecat dari keanggotaan jemaat. Apabila pelanggaran itu terlalu nyata sehingga mendatangkan noda atas pekerjaan Allah, maka demi mempertahankan nama baik dan martabat jemaat, orang itu harus dipecat dari keanggotaan jemaat.

Semua bentuk disiplin ini yang akan diterapkan harus dijalankan

oleh jemaat dalam cara yang akan memungkinkan tercapainya dua tujuan disiplin jemaat—memperbaiki dan menyelamatkan. Dalam Injil Kristus, sisi yang menyelamatkan dari disiplin itu selalu berhubungan dengan perubahan sungguh-sungguh dari orang berdosa menjadi suatu ciptaan baru dalam Yesus Kristus.

5. Pihak yang bersalah, yang dicerai, tidak mempunyai hak untuk menikah dengan orang lain selama pihak yang tidak bersalah masih hidup, dan tetap tidak menikah dan bersih. Kalau ia (yang bersalah itu) menikah, ia harus dipecat. Orang yang dinikahnya, jika ia seorang anggota, juga harus dipecat dari keanggotaan jemaat.

6. Diakui bahwa kadang-kadang hubungan pernikahan menjadi demikian memburuknya sehingga lebih baik bagi pasangan suami istri itu bercerai. “Kepada orang-orang yang telah kawin aku—tidak, bukan aku, tetapi Tuhan—perintahkan, supaya seorang istri tidak boleh menceraikan suaminya. Dan jika ia bercerai, ia harus tetap hidup tanpa suami atau berdamai dengan suaminya. Dan seorang suami tidak boleh menceraikan istrinya.” (1 Kor. 7:10, 11). Dalam banyak kasus seperti itu, pemeliharaan anak, pembagian harta milik, atau bahkan perlindungan pribadi mungkin memerlukan adanya perubahan status pernikahan. Dalam hal seperti itu mungkin dapat diizinkan untuk memperoleh apa yang dikenal di beberapa negara sebagai pisah secara hukum. Namun, dalam beberapa hukum sipil pisah seperti itu hanya dapat diperoleh melalui perceraian.

Perpisahan atau perceraian yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kekerasan fisik atau kasus tidak disebabkan oleh “ketidaksetiaan pada sumpah perkawinan” (lihat butir 1 dan 2 di atas), tidak memberikan hak Alkitabiah untuk menikah kembali pada kedua belah pihak, kecuali jika di antara waktu itu salah seorang telah menikah kembali; melakukan perzinahan atau percabulan; atau mati. Jika seorang anggota yang telah bercerai seperti itu menikah kembali tanpa dasar Alkitabiah ini, maka ia harus dipecat; dan orang yang ia nikahi, jika ia seorang anggota gereja, akan juga dipecat dari keanggotaan gereja. (Lihat hlm. 84-89).

7. Pihak yang bersalah yang melanggar sumpah pernikahannya, dan telah dicerai dan dipecat dari keanggotaan jemaat, dan telah menikah lagi, atau seseorang yang telah bercerai karena alasan yang tidak

disebutkan pada butir 1 dan 2 di atas telah menikah kembali, dan telah dipecat dari keanggotaan jemaat, haruslah dipandang sebagai orang yang tidak layak jadi anggota jemaat kecuali sebagaimana yang ditentukan di bawah ini.

8. Hubungan pernikahan itu bukan hanya suci tetapi juga jauh lebih rumit, misalnya, bilamana itu melibatkan anak-anak. Oleh karena itu, bila ada permintaan untuk diterima kembali ke dalam keanggotaan jemaat, pilihan yang diberikan kepada orang yang bertobat itu sangat terbatas. Sebelum keputusan akhir diambil oleh jemaat, maka permintaan tersebut harus dibawa oleh jemaat melalui pendeta atau ketua distrik kepada komite konferens untuk mendapatkan petunjuk dan rekomendasi perihal langkah-langkah apa saja yang harus dijalani oleh orang yang bertobat itu agar penerimaannya kembali sebagai anggota jemaat berjalan aman.

9. Orang-orang yang telah dipecat oleh sebab kesalahan-kesalahan yang disebut di atas, hanya boleh diterima kembali menjadi anggota jemaat apabila ia dibaptis kembali. (Lihat hlm. 90, 91).

10. Bila seseorang yang tersangkut dalam urusan perceraian akhirnya diterima kembali menjadi anggota jemaat, seperti yang dijelaskan dalam butir 8, maka untuk melindungi persatuan dan kerukunan jemaat haruslah benar-benar dijaga supaya kepada orang yang demikian tidak diberikan jabatan pemimpin; terutama jabatan yang menuntut upacara pengurapan, kecuali melalui pertimbangan yang sangat berhati-hati dari pimpinan konferens.

11. Tidak ada pendeta yang berhak memimpin upacara pernikahan kembali dari siapa pun yang, tidak mempunyai hak untuk menikah kembali menurut Kitab Suci, seperti telah dijelaskan dalam alinea-alinea yang terdahulu.

Pelayanan Jemaat Setempat untuk Keluarga-keluarga

Gereja sebagai agen penebusan Kristus harus melayani anggota-anggotanya dalam semua kebutuhan mereka dan harus memelihara setiap orang agar semua boleh bertumbuh ke dalam suatu pengalaman Kristen yang dewasa. Ini sangat tepat secara khusus bila anggota menghadapi

keputusan seumur hidup seperti menikah dan pengalaman yang mengecewakan seperti perceraian. Bila satu pasangan suami istri terancam bercerai, segala usaha harus dibuat oleh pasangan itu dan oleh anggota jemaat atau keluarga yang menggembalakan mereka untuk mendatangkan perdamaian yang serasi dengan prinsip-prinsip Ilahi dalam hal memulihkan hubungan yang terluka (Hosea 3:1-3; 1 Kor. 7:10, 11; 13:4-7; Gal. 6:1).

Sumber-sumber yang dapat membantu anggota-anggota dalam mengembangkan rumah tangga Kristen yang kuat disediakan melalui jemaat atau organisasi jemaat lainnya. Sumber-sumber ini meliputi: (1) program-program orientasi bagi pasangan yang bersiap untuk menikah, (2) program-program petunjuk bagi pasangan suami istri dengan keluarga mereka, dan (3) program-program sokongan bagi keluarga yang retak dan orang-orang yang bercerai.

Dukungan pendeta sangat penting dalam memberikan petunjuk dan orientasi dalam hal pernikahan, dan penyembuhan serta pemulihan dalam kasus perceraian. Fungsi pendeta dalam kasus terakhir adalah mendisiplin dan membantu. Fungsi tersebut mencakup berbagi informasi berkaitan dengan kasus itu; namun demikian, penyingkapan informasi-informasi yang sensitif harus dibuat dengan sangat berhati-hati. Perhatian etika ini pun tidak boleh menjadi dasar untuk menghindari tindakan disiplin yang dibicarakan dalam poin 1-11 di atas.

Anggota-anggota jemaat dipanggil untuk mengampuni dan menerima mereka yang telah gagal sebagaimana Allah telah mengampuni mereka (Yes. 54:5-8; Mat. 6:14, 15; Ef. 4:32). Alkitab memintakan kesabaran, belas kasihan, dan pengampunan dalam kepedulian Kristiani bagi mereka yang telah bersalah (Mat. 18:10-20; Gal. 6:1, 2). Selama masa seseorang didisiplin, apakah celaan atau pemecatan, jemaat, sebagai alat dari misi Allah, harus melakukan semua usaha untuk mempertahankan hubungan kepedulian dan pemeliharaan rohani dengan mereka.

BAB 14

Dasar-dasar Kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menerima Alkitab sebagai satu-satunya dasar kepercayaan mereka dan memegang beberapa kepercayaan dasar sebagai pengajaran dari Kitab Suci. Kepercayaan-kepercayaan tersebut, sebagaimana yang diungkapkan di sini, merupakan ungkapan pemahaman gereja atas pengajaran Alkitab. Revisi atas pernyataan-pernyataan tersebut mungkin diharapkan pada salah satu rapat umum General Conference pada saat gereja dituntun oleh Roh Kudus kepada pemahaman yang lebih sempurna akan kebenaran Alkitab atau menemukan bahasa yang lebih baik untuk mengungkapkan ajaran-ajaran dari Firman Allah yang Kudus.

1. Kitab Suci

Kitab Suci yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, adalah Firman Allah yang tertulis, yang diberikan oleh inspirasi Ilahi melalui orang-orang kudus Allah yang berbicara dan menulis karena mereka digerakkan oleh Roh Kudus. Dalam Firman tertulis ini, Allah telah memberikan kepada manusia pengetahuan yang perlu untuk keselamatan. Kitab Suci adalah pernyataan tentang kehendak Allah yang tidak mungkin salah. Itu merupakan ukuran tabiat, ujian pengalaman, pengungkap doktrin yang sah, dan catatan yang terpercaya perihal tin-

dakan-tindakan Allah dalam sejarah. (2 Ptr. 1:20, 21; 2 Tim. 3:16, 17; Mzm. 119:105; Ams. 30:5, 6; Yes. 8:20; Yoh. 17:17; 1 Tes. 2:13; Ibr. 4:12).

2. *Trinitas*

Ada satu Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, suatu kesatuan dari tiga Pribadi yang kekal. Allah itu abadi, Mahakuasa, Mahatahu, lebih dari segalanya, dan Mahahadir. Allah itu tidak terbatas dan lebih dari pemahaman manusia, namun dikenal melalui pernyataan diri-Nya. Dia itu layak disembah, dipuja dan dilayani selama-lamanya oleh segenap ciptaan. (Ul. 6:4; Mat. 28:19; 2 Kor. 13:14; Ef. 4:4-6; 1 Ptr. 1:2; 1 Tim. 1:17; Why. 14:7).

3. *Bapa*

Allah Bapa yang kekal adalah Pencipta, Sumber, Pemelihara, dan Raja yang berkuasa atas segala ciptaan. Dia itu benar dan suci, penuh kemurahan dan rahmat, sabar, dan berlimpah kasih dan kesetiaan. Sifat-sifat serta kuasa yang ditunjukkan dalam Anak dan Roh Kudus adalah juga menggambarkan Bapa. (Kej. 1:1; Why. 4:11; 1 Kor. 15:28; Yoh. 3:16; 1 Yoh. 4:8; 1 Tim. 1:17; Kel. 34:6, 7; Yoh. 14:9).

4. *Anak*

Allah Anak yang kekal menjelma di dalam Yesus Kristus. Melalui Dialah segala sesuatu diciptakan, tabiat Allah dinyatakan, keselamatan umat manusia dilaksanakan, dan dunia dihakimi. Allah yang kekal telah menjadi manusia sesungguhnya, Yesus Kristus. Ia dikandung dari Roh Kudus dan lahir dari perawan Maria. Ia hidup dan mengalami pencobaan sebagai seorang manusia, tetapi dengan sempurna menunjukkan kebenaran dan kasih Allah. Oleh mukjizat-mukjizat-Nya Ia menunjukkan kuasa Allah dan terbukti sebagai Mesias yang dijanjikan Allah. Ia menderita dan mati secara sukarela di salib menggantikan kita dan demi dosa-dosa kita, bangkit dari kematian, dan naik ke surga untuk melayani di bait suci surgawi untuk kita. Ia akan datang kembali dalam kemuliaan untuk melepaskan kekal umat-Nya dan untuk memulihkan segala sesuatu. (Yoh. 1:1-3, 14; Kol. 1:15-19; Yoh. 10:30; 14:9; Rm. 6:23; 2

Kor. 5:17-19; Yoh. 5:22; Luk. 1:35; Flp. 2:5-11; Ibr. 2:9-18; 1 Kor. 15:3, 4; Ibr. 8:1, 2; Yoh. 14:1-3).

5. *Roh Kudus*

Allah Roh yang kekal telah aktif bersama dengan Bapa dan Anak pada saat penciptaan, penjelmaan, dan penebusan. Ia mengilhami para penulis Alkitab. Ia memenuhi kehidupan Kristus dengan kuasa. Ia menarik dan meyakinkan manusia, dan barangsiapa yang menyambut-Nya dibarui dan diubah ke dalam peta Allah. Diutus oleh Bapa dan Anak untuk menyertai anak-anak-Nya selamanya, Ia memberikan karunia rohani kepada gereja, menyanggupkan gereja bersaksi untuk Kristus, dan memimpin gereja ke dalam seluruh kebenaran sesuai dengan Alkitab. (Kej. 1:1, 2; Luk. 1:35; 4:18; Kisah 10:38; 2 Ptr. 1:21; 2 Kor. 3:18; Ef. 4:11, 12; Kis. 1:8; Yoh. 14:16-18, 26; 15:26, 27; 16:7-13).

6. *Penciptaan*

Allah adalah Pencipta segala-galanya, dan telah menyatakan dalam Alkitab cerita yang asli tentang perbuatan penciptaan-Nya. Dalam enam hari Tuhan menjadikan “langit dan bumi” dan semua makhluk hidup di atas dunia, dan berhenti pada hari ketujuh dalam minggu pertama itu. Dengan demikian Ia menetapkan Sabat sebagai tanda peringatan kekal terhadap selesainya pekerjaan penciptaan-Nya. Manusia laki-laki dan perempuan pertama yang dijadikan sesuai dengan peta Allah sebagai mahkota Penciptaan, mendapatkan kekuasaan atas seluruh dunia, dan mendapatkan tanggung jawab untuk memeliharanya. Ketika dunia sudah selesai diciptakan, itu “sangat baik,” menyatakan kemuliaan Allah. (Kej. 1; 2; Kel. 20:8-11; Mzm. 19:1-6; 33:6, 9; 104; Ibr. 11:3).

7. *Keadaan Manusia*

Manusia telah diciptakan menurut peta Allah dan memiliki sifat kepribadian, kuasa dan kebebasan berpikir dan berbuat. Walaupun diciptakan sebagai makhluk yang merdeka, masing-masing adalah kesatuan tubuh, pikiran, dan roh yang tidak terpisahkan, napas hidup dan segalanya bergantung pada Allah. Ketika nenek moyang kita yang pertama tidak setia pada Allah, mereka menyangkal ketergantungan mereka

kepada-Nya dan jatuh dari posisi mereka yang tinggi di bawah Allah. Peta Allah dalam diri mereka rusak dan mereka akan mati. Keturunan mereka juga mewarisi sifat yang telah jatuh itu dan segala akibatnya. Mereka dilahirkan dengan kelemahan dan kecenderungan untuk berbuat dosa. Tetapi Allah dalam Kristus mendamaikan dunia kepada diri-Nya sendiri dan oleh Roh Kudus memulihkan peta Pencipta dalam diri orang berdosa yang menyesal. Diciptakan untuk kemuliaan Allah, mereka dipanggil untuk mengasihi Dia dan sesama, dan memelihara lingkungan mereka. (Kej. 1:26-28; 2:7; Mzm. 8:4-8; Kisah 17:24-28; Kej. 3; Mzm. 51:5; Rm. 5:12-17; 2 Kor. 5:19, 20; Mzm. 51:10; 1 Yoh. 4:7, 8, 11, 20; Kej. 2:15).

8. Pertentangan Besar

Seluruh umat manusia sekarang ini terlibat dalam suatu pertentangan besar antara Kristus dan Setan sehubungan dengan karakter Allah, hukum-Nya, dan kekuasaan-Nya atas alam semesta. Konflik tersebut telah dimulainya di surga ketika salah satu makhluk ciptaan, yang mendapatkan kebebasan memilih, dalam kesombongannya telah menjadi Setan, musuh Allah, dan memimpin sebagian malaikat untuk membe-bontak. Ia memperkenalkan roh pemberontakan kepada dunia ini ketika ia menuntun Adam dan Hawa untuk berbuat dosa. Dosa manusia ini mengakibatkan rusaknya peta Allah dalam diri umat manusia, kacau-nya dunia yang telah diciptakan, dan pada akhirnya mengakibatkan kehancuran dunia pada saat air bah melanda seluruh dunia. Seluruh ciptaan menonton dunia ini menjadi arena konflik semesta, di mana kasih Allah pada akhirnya akan terbukti benar. Untuk mendampingi umat-Nya di dalam pertentangan tersebut, Kristus mengutus Roh Kudus dan malaikat-malaikat yang setia untuk menuntun, melindungi, dan memelihara mereka di jalan keselamatan. (Why. 12:4-9; Yes. 14:12-14; Yeh. 28:12-18; Kej. 3; Rm. 1:19-32; 5:12-21; 8:19-22; Kej. 6-8; 2 Ptr 3:6; 1 Kor. 4:9; Ibr. 1:14).

9. Kehidupan, Kematian, dan Kebangkitan Kristus

Di dalam kehidupan penurutan Kristus yang sempurna terhadap kehendak Allah, penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya, Allah me-

nyediakan satu-satunya sarana penebusan atas dosa umat manusia, agar mereka yang menerima penebusan ini oleh iman boleh mendapatkan hidup yang kekal, dan keseluruhan ciptaan boleh memahami dengan lebih baik akan kesucian dan ketidakbatasan kasih Pencipta. Penebusan yang sempurna ini membuktikan kebenaran hukum Allah dan keagungan tabiat-Nya; karena penebusan itu menyalahkan dosa kita dan memberikan pengampunan bagi kita. Kematian Kristus itu mengganti dan menebus, mendamaikan dan mengubah. Kebangkitan Kristus menyatakan kemenangan Allah atas kuasa kejahatan, dan bagi mereka yang menerima penebusan maka kemenangan mereka atas dosa dan kematian menjadi pasti. Penebusan itu menyatakan Ketuhanan Yesus Kristus, di mana di hadapan-Nya semua lutut di surga dan di bumi akan bertekuk menyembah. (Yoh. 3:16; Yes. 53; 1 Ptr. 2:21, 22; 1 Kor. 15:3, 4, 20-22; 2 Kor. 5:14, 15, 19-21; Rm. 1:4; 3:25; 4:25; 8:3, 4; 1 Yoh. 2:2; 4:10; Kol. 2:15; Flp. 2:6-11).

10. Pengalaman Keselamatan

Dalam kemurahan dan kasih yang tidak terbatas Allah telah membuat Kristus, yang tidak mengenal dosa, menjadi dosa untuk kita, supaya di dalam Dia kita dapat dijadikan kebenaran Allah. Dengan dipimpin oleh Roh Kudus kita merasakan kebutuhan kita mengakui keadaan kita yang berdosa, bertobat dari pelanggaran-pelanggaran kita, dan menghidupkan iman pada Yesus sebagai Tuhan dan Kristus, sebagai Pengganti dan Teladan. Iman yang menerima keselamatan ini berasal dari kuasa Firman Allah dan merupakan karunia dari rahmat Allah. Melalui Kristus kita dibenarkan, diangkat sebagai putra dan putri Allah, dan dilepaskan dari kekuasaan dosa. Melalui Roh Kudus kita dilahirkan kembali dan disucikan; Roh memperbarui pikiran kita, menuliskan hukum Allah yaitu kasih di dalam hati kita, dan kita memperoleh kuasa untuk menghidupkan suatu kehidupan yang suci. Dengan tinggal dalam Dia kita mengambil bagian dalam sifat Ilahi dan memiliki kepastian keselamatan sekarang dan pada saat penghakiman. (2 Kor. 5:17-21; Yoh. 3:16; Gal. 1:4; 4:4-7; Titus 3:3-7; Yoh. 16:8; Gal. 3:13, 14; 1 Ptr. 2:21, 22; Rm. 10:17; Luk. 17:5; Mrk. 9:23, 24; Ef. 2:5-10; Rm. 3:21-26; Kol. 1:13, 14; Rm. 8:14-17; Gal. 3:26; Yoh. 3:3-8; 1 Ptr. 1:23; Rm. 12:2; Ibr.

8:7-12; Yeh. 36:25-27; 2 Ptr. 1:3, 4; Rm. 8:1-4; 5:6-10).

11. Bertumbuh di Dalam Kristus

Oleh kematian-Nya di salib Yesus mengalahkan kuasa kejahatan. Ia yang menaklukkan roh-roh iblis selama pelayanan-Nya di dunia telah menghancurkan kuasa mereka dan memastikan kebinasaan mereka yang kekal. Kemenangan Yesus memberikan kepada kita kemenangan atas kuasa-kuasa kejahatan yang masih terus berusaha untuk mengendalikan kita, sementara kita berjalan bersama Dia dalam damai, sukacita, dan jaminan kasih-Nya. Sekarang Roh Kudus tinggal dalam kita dan memberi kita kuasa. Oleh berserah secara terus-menerus kepada Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan kita, kita dibebaskan dari beban perbuatan kita di masa lalu. Kita tidak lagi hidup di dalam kegelapan, takut terhadap kuasa-kuasa kejahatan, kebodohan, dan kesia-siaan jalan hidup kita dahulu. Dalam kebebasan baru dalam Yesus ini, kita dipanggil untuk bertumbuh menjadi serupa dengan tabiat-Nya, bersekutu dengan Dia setiap hari dalam doa, makan dari Firman Allah, merenungkan firman dan pemeliharaan-Nya, menyanyikan lagu-lagu pujian bagi-Nya, berkumpul bersama untuk berbakti, dan ikut serta dalam misi gereja. Sementara kita merelakan diri kita dalam kasih pelayanan kepada orang-orang di sekitar kita dan bersaksi tentang keselamatan yang dari pada-Nya, maka kehadiran-Nya yang tetap bersama kita melalui Roh Kudus akan mengubah setiap saat dan setiap tugas menjadi suatu pengalaman rohani. (Mzm. 1:1, 2; 23:4; 77:11, 12; Kol. 1:13, 14; 2:6, 14, 15; Luk. 10:17-20; Ef. 5:19, 20; 6:12-18; 1 Tes. 5:23; 2 Ptr. 2:9; 3:18; 2 Kor. 3:17, 18; Flp. 3:7-14; 1 Tes. 5:16-18; Mat. 20:25-28; Yoh. 20:21; Gal. 5:22-25; Rm. 8:38, 39; 1 Yoh. 4:4; Ibr. 10:25).

12. Gereja

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sebagaimana umat Allah di masa Perjanjian Lama, kita dipanggil keluar dari dunia; dan kita berkumpul untuk berbakti, untuk bersekutu, untuk mendapatkan petunjuk Firman, untuk merayakan Perjamuan Tuhan, untuk pelayanan kepada seluruh umat manusia, dan untuk pengabaran injil ke seluruh dunia.

Gereja memperoleh wewenangnya dari Kristus, yang adalah Firman yang menjelma, dan dari Kitab Suci, yang merupakan Firman tertulis. Gereja adalah keluarga Allah; karena diangkat-Nya sebagai anak, maka anggota-anggotanya hidup berdasarkan perjanjian baru. Gereja adalah tubuh Kristus, suatu masyarakat iman yang Kristus sendiri merupakan Kepalanya. Gereja adalah pengantin yang baginya Kristus mati agar Ia dapat menguduskan dan menyucikannya. Pada saat Ia datang dalam kemuliaan, Ia akan mempersembhkannya sebagai sebuah gereja yang mulia bagi diri-Nya sendiri, orang-orang setia dari segala zaman, yang telah dibeli dengan darah-Nya, suci dan tanpa cacat, noda atau kerut. (Kej. 12:3; Kis. 7:38; Ef. 4:11-15; 3:8-11; Mat. 28:19, 20; 16:13-20; 18:18; Ef. 2:19-22; 1:22, 23; 5:23-27; Kol. 1:17, 18).

13. Umat yang Sisa dan Misinya

Gereja sedunia merupakan gabungan dari semua yang sungguh-sungguh percaya pada Kristus, tetapi di hari-hari terakhir, yaitu saat kemurtadan besar, suatu umat telah dipanggil keluar untuk menuruti hukum-hukum Allah dan iman kepada Yesus. Umat sisa ini memaklumkan datangnya saat penghakiman, mengabarkan keselamatan melalui Kristus, dan menyerukan dekatnya kedatangan Yesus kedua kali. Pekabaran ini dilambangkan oleh tiga malaikat di Wahyu 14; pekabaran itu bertepatan dengan pekerjaan penghakiman di surga dan menghasilkan terjadinya pertobatan dan reformasi di dunia. Semua orang percaya dipanggil untuk ambil bagian secara pribadi dalam kesaksian ke seluruh dunia ini. (Why. 12:17; 14:6-12; 18:1-4; 2 Kor. 5:10; Yud. 3, 14; 1 Ptr. 1:16-19; 2 Ptr. 3:10-14; Why. 21:1-14).

14. Kesatuan dalam Tubuh Kristus

Gereja adalah satu tubuh dengan banyak anggota, yang dipanggil dari semua bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Dalam Kristus kita adalah ciptaan baru; perbedaan ras, budaya, pendidikan, dan kebangsaan, serta perbedaan-perbedaan antara yang tinggi dan rendah, kaya dan miskin, laki-laki dan perempuan, tidak boleh memecah belah kita. Kita semua sama di dalam Kristus, yang oleh satu Roh telah mengikat kita menjadi satu persekutuan dengan Dia dan dengan satu sama lain; kita harus

melayani dan dilayani tanpa membeda-bedakan atau memilih muka. Melalui ilham Yesus Kristus di dalam Alkitab kita memiliki iman dan pengharapan yang sama, dan membagikan kesaksian yang sama kepada semua orang. Kesatuan ini sumbernya adalah kesatuan dari Allah Tritunggal, yang telah mengangkat kita sebagai anak-anak-Nya. (Rm. 12:4, 5; 1 Kor. 12:12-14; Mat. 28:19, 20; Mzm. 133:1; 2 Kor. 5:16, 17; Kis. 17:26, 27; Gal. 3:27, 29; Kol. 3:10-15; Ef. 4:14-16; 4:1-6; Yoh. 17:20-23).

15. Baptisan

Oleh baptisan kita mengakui iman kita pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, dan bersaksi tentang kematian kita terhadap dosa dan tujuan kita untuk berjalan dalam kehidupan yang baru. Demikianlah kita mengakui Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, menjadi umat-Nya, dan diterima sebagai anggota gereja-Nya. Baptisan adalah lambang persekutuan kita dengan Kristus, pengampunan dosa-dosa kita, dan penerimaan kita akan Roh Kudus. Baptisan itu dilakukan dengan cara diselamkan ke dalam air dan merupakan suatu penegasan iman di dalam Yesus dan bukti pertobatan dari dosa. Itu mengikuti petunjuk yang terdapat dalam Kitab Suci dan penerimaan akan ajaran-ajarannya. (Rm. 6:1-6; Kol. 2:12, 13; Kisah 16:30-33; 22:16; 2:38; Mat. 28:19, 20).

16. Perjamuan Kudus

Perjamuan Kudus merupakan keikutsertaan dalam lambang tubuh dan darah Yesus sebagai suatu ungkapan iman kepada-Nya, sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Dalam pengalaman komuni ini Kristus hadir untuk bertemu dan menguatkan umat-Nya. Pada saat kita ambil bagian, kita dengan sukacita mengabarkan kematian Tuhan sampai Ia datang lagi. Persiapan perjamuan itu meliputi pemeriksaan diri, pertobatan, dan pengakuan. Tuhan mengesahkan upacara pembasuhan kaki yang menandakan pembersihan kembali, mengungkapkan suatu kesediaan untuk melayani satu sama lain dengan rendah hati seperti Kristus, dan mempersatukan hati kita dalam kasih. Upacara perjamuan terbuka bagi semua orang Kristen yang percaya. (1 Kor. 10:16, 17; 11:23-30; Mat.

26:17-30; Why. 3:20; Yoh. 6:48-63; 13:1-17).

17. Karunia Rohani dan Pelayanan

Allah mencurahkan ke atas semua anggota gereja-Nya dalam setiap zaman karunia-karunia rohani yang harus digunakan oleh setiap anggota dalam pelayanan kasih untuk kebaikan bersama jemaat dan umat manusia. Diberikan oleh Roh Kudus yang dengan adil membagi kepada setiap anggota sesuai kehendak-Nya, karunia-karunia itu memberikan segala kesanggupan dan pelayanan yang dibutuhkan oleh gereja untuk melaksanakan fungsi-fungsinya sebagaimana yang ditentukan oleh Tuhan. Menurut Alkitab, karunia-karunia ini mencakup pelayanan-pelayanan seperti iman, penyembuhan, bernubuat, menginjil, mengajar, administrasi, mendamaikan, belas kasihan, dan pelayanan pengorbanan dan kemurahan hati untuk menolong dan menguatkan orang lain. Sebagian anggota dipanggil oleh Allah dan dipakai oleh Roh untuk tugas-tugas yang diakui oleh gereja seperti tugas-tugas penggembalaan, evangelisasi, kerasulan, dan pelayanan mengajar khususnya dibutuhkan untuk memperlengkapi anggota-anggota bagi pelayanan, untuk membangun jemaat kepada kedewasaan rohani, dan mendorong kesatuan iman dan pengetahuan akan Allah. Bila anggota-anggota menggunakan karunia-karunia yang bermacam-macam ini sebagai penatalayan Allah yang setia, gereja terlindung dari pengaruh-pengaruh merusak yang ditimbulkan oleh doktrin-doktrin palsu, bertumbuh dengan suatu pertumbuhan yang berasal dari Allah, dan dibangun dalam iman dan kasih. (Rm. 12:4-8; 1 Kor. 12:9-11, 27, 28; Ef. 4:8, 11-16; Kisah 6:1-7; 1 Tim. 3:1-13; 1 Ptr. 4:10, 11).

18. Karunia Nubuat

Salah satu karunia Roh Kudus ialah karunia bernubuat. Karunia ini menjadi suatu tanda pengenal gereja yang sisa dan ditunjukkan dalam pelayanan Ellen G. White. Sebagai utusan Tuhan, tulisan-tulisannya merupakan sumber kebenaran yang terus-menerus dan berwenang yang memberikan penghiburan, bimbingan, nasihat, dan perbaikan kepada gereja. Tulisan-tulisan tersebut juga menjelaskan bahwa Alkitab merupakan standar oleh mana semua pengajaran dan pengalaman harus

diuji. (Yoel 2:28, 29; Kisah 2:14-21; Ibr. 1:1-3; Why. 12:17; 19:10).

19. *Hukum Allah*

Prinsip-prinsip besar hukum Allah diwujudkan dalam Sepuluh Perintah dan ditunjukkan dalam kehidupan Kristus. Hukum-hukum itu menyatakan kasih, kehendak, dan maksud Allah perihal perilaku dan hubungan manusia dan mengikat semua orang di setiap zaman. Aturan ini merupakan dasar perjanjian Allah dengan umat-Nya dan standar penghakiman Allah. Melalui agen Roh Kudus hukum itu menunjuk dosa dan menimbulkan suatu perasaan membutuhkan seorang Juruselamat. Keselamatan sepenuhnya berasal dari kasih karunia dan bukan oleh usaha, tetapi buahnya adalah penurutan kepada hukum-hukum Allah. Penurutan ini memperkembang karakter Kristen dan menghasilkan suatu perasaan sejahtera. Itu merupakan bukti kasih kita kepada Tuhan dan kepedulian kita kepada sesama. Penurutan iman menunjukkan kuasa Kristus yang mengubah kehidupan, dan dengan demikian menguatkan kesaksian orang Kristen. (Kel. 20:1-17; Mzm. 40:7, 8; Mat. 22:36-40; Ul. 28:1-14; Mat. 5:17-20; Ibr. 8:8-10; Yoh. 15:7-10; Ef. 2:8-10; 1 Yoh. 5:3; Rm. 8:3, 4; Mzm. 19:7-14).

20. *Sabat*

Pencipta yang berkemurahan, setelah enam hari Penciptaan, berhenti pada hari ketujuh dan mendirikan Sabat untuk semua orang sebagai suatu peringatan Penciptaan. Hukum keempat dari hukum Allah yang tidak terubahkan itu menuntut pengudusan Sabat hari ketujuh itu sebagai suatu hari perhentian, perbaktian, dan pelayanan yang sesuai dengan ajaran dan kebiasaan Yesus, Tuhan atas hari Sabat. Sabat adalah suatu hari persekutuan yang sangat menyenangkan dengan Allah dan dengan sesama. Itu merupakan suatu lambang penebusan kita di dalam Kristus, suatu lambang pengudusan kita, tanda kesetiaan kita, dan merupakan suatu pendahuluan terhadap masa depan kita yang kekal di dalam kerajaan Allah. Sabat adalah tanda yang terus-menerus dari perjanjian kekal-Nya antara Dia dan umat-Nya. Dengan sukacita menguduskan hari yang suci ini dari petang hingga petang berikutnya, dan masuk matahari hingga masuk matahari, merupakan suatu perayaan dari per-

buatan penciptaan dan penebusan Allah. (Kej. 2:1-3; Kel. 20:8-11; Luk. 4:16; Yes. 56:5, 6; 58:13, 14; Mat. 12:1-12; Kel. 31:13-17; Yeh. 20:12, 20; Ul. 5:12- 15; Ibr. 4:1-11; Im. 23:32; Markus 1:32).

21. Penatalayanan

Kita adalah penatalayan Allah, yang Ia percayakan dengan waktu dan kesempatan, kesanggupan dan harta milik, dan berkat-berkat dunia dan segala kekayaannya. Kita bertanggung jawab kepada-Nya untuk penggunaan yang tepat akan berkat-berkat itu. Kita mengakui kepemilikan Allah oleh pelayanan yang setia kepada-Nya dan kepada sesama kita manusia, dan oleh mengembalikan persepuluhan dan memberikan persembahan untuk pengabaran Injil-Nya dan menjadi sokongan dan pertumbuhan gereja-Nya. Penatalayanan adalah suatu kesempatan istimewa yang diberikan oleh Allah bagi kita untuk memelihara kasih dan kemenangan atas cinta diri dan ketamakan. Penatalayan bersukacita dalam berkat-berkat yang datang kepada orang-orang lain sebagai hasil dari kesetiiaannya. (Kej. 1:26-28; 2:15; 1 Taw. 29:14; Hag. 1:3-11; Mal. 3:8-12; 1 Kor. 9:9-14; Mat. 23:23; 2 Kor. 8:1-15; Rm. 15:26, 27).

22. Perilaku Orang Kristen

Kita dipanggil untuk menjadi suatu umat saleh yang berpikir, merasa, dan bertindak, serasi dengan prinsip-prinsip surga. Agar Roh menciptakan kembali di dalam diri kita karakter Tuhan kita, maka kita melibatkan diri kita hanya pada hal-hal yang akan menghasilkan kemurnian yang serupa dengan Kristus, kesehatan, dan sukacita di dalam hidup kita. Ini berarti bahwa hiburan dan kesenangan kita harus sesuai dengan standar tertinggi dari selera dan keindahan Kristen. Sementara kita mengakui adanya perbedaan-perbedaan budaya, pakaian kita haruslah sederhana, sopan, dan rapi, merias orang yang memiliki kecantikan sejati tidaklah dengan menggunakan perhiasan-perhiasan lahiriah tetapi perhiasan yang tidak dapat binasa yaitu suatu roh lemah lembut dan tenang. Itu juga berarti bahwa karena tubuh kita adalah bait Roh Kudus, maka kita harus merawatnya dengan hati-hati. Selain dengan olahraga dan istirahat yang cukup, kita harus memakan makanan yang paling menyehatkan yang bisa diperoleh dan tidak memakan makanan

yang haram yang dijelaskan dalam Alkitab. Karena minuman keras beralkohol, tembakau, dan penggunaan obat bius dan narkotik yang tidak bertanggung jawab merusak tubuh kita, maka kita harus juga bertanggung dari semuanya itu. Malahan, kita harus menggunakan segala sesuatu yang membawa pikiran dan tubuh kita ke dalam disiplin Kristus, yang menginginkan kita sehat, gembira, dan baik. (Rm. 12:1, 2; 1 Yoh. 2:6; Ef. 5:1-21; Flp. 4:8; 2 Kor. 10:5; 6:14-7:1; 1 Ptr. 3:1-4; 1 Kor. 6:19, 20; 10:31; Im. 11:1-47; 3 Yoh. 2).

23. Pernikahan dan Keluarga

Pernikahan didirikan oleh Tuhan di Eden dan diteguhkan oleh Yesus sebagai ikatan seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita dalam kebersamaan kasih. Bagi seorang Kristen suatu janji pernikahan diucapkan kepada Allah dan juga kepada pasangannya, dan hanya dapat dilakukan oleh pasangan yang seiman. Saling mencintai, menghormati, menghargai, dan bertanggung jawab merupakan unsur dari hubungan khusus ini, yang memantulkan kasih, kesucian, keintiman, dan kelanggengan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya. Mengenai perceraian, Yesus mengajarkan bahwa orang yang menceraikan pasangannya, kecuali karena zina, dan menikah dengan orang lain, berarti melakukan perzinaan. Walaupun beberapa hubungan keluarga mungkin tidak seperti yang diharapkan, pasangan nikah yang benar-benar saling menyerahkan diri satu sama lain dalam Kristus bisa saja mencapai suatu kesatuan yang mengasihi melalui tuntunan Roh dan bimbingan gereja. Allah memberkati keluarga dan bermaksud bahwa anggota-anggotanya harus saling mendampingi satu sama lain menuju kedewasaan penuh. Orang tua harus mengajar anak-anak mereka untuk mengasihi dan menuruti Tuhan. Oleh teladan dan kata-kata, mereka harus mengajar anak-anak mereka bahwa Kristus itu pengasih yang berdisiplin, selalu lembut dan mempedulikan, yang ingin agar mereka menjadi anggota-anggota tubuh-Nya, yaitu keluarga Allah. Menjadikan keluarga lebih intim merupakan satu dari ciri-ciri Injil yang terakhir. (Kej. 2:18-25; Mat. 19:3-9; Yoh. 2:1-11; 2 Kor. 6:14; Ef. 5:21-33; Mat. 5:31, 32; Markus 10:11, 12; Luk. 16:18; 1 Kor. 7:10, 11; Kel. 20:12; Ef. 6:1-4; Ul. 6:5-9; Ams. 22:6; Mal. 4:5, 6).

24. Pelayanan Kristus di Bait Suci Surgawi

Ada sebuah bait suci di surga, tempat ibadah sejati yang didirikan oleh Allah bukan oleh manusia. Di dalamnya Kristus melayani untuk kepentingan kita, agar orang-orang percaya mendapatkan faedah dari korban penebusan-Nya yang dipersembahkan sekali untuk semua di salib. Ia dilantik sebagai Imam Besar kita yang agung dan memulakan pelayanan pengantaraan-Nya pada saat Ia naik ke surga. Pada tahun 1844, pada akhir periode nubuatan 2300 hari, Ia memasuki fase kedua dan terakhir dari pelayanan penebusan-Nya. Itu adalah pekerjaan penyelidikan penghakiman yang merupakan bagian dari keputusan akhir bagi semua dosa, ditandai dengan penyucian bait suci orang Ibrani dahulu kala pada hari Grafirat. Dalam pelayanan khusus tersebut bait suci disucikan dengan darah hewan korban, tetapi bait suci surgawi itu disucikan oleh darah korban yang sempurna yaitu Yesus. Penyelidikan penghakiman menyatakan kepada makhluk-makhluk surgawi siapa di antara orang-orang mati yang telah mati di dalam Kristus dan oleh sebab itu, di dalam Dia, mereka dianggap layak untuk mengambil bagian dalam kebangkitan pertama. Itu juga menunjukkan dengan jelas siapa di antara orang-orang hidup yang tinggal di dalam Kristus, memelihara hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus, dan oleh sebab itu, di dalam Dia, mereka siap untuk diubah dan masuk ke dalam kerajaan-Nya yang kekal. Penghakiman ini membuktikan benarnya keadilan Allah dalam menyelamatkan orang-orang yang percaya kepada Yesus. Itu menyatakan bahwa orang-orang yang tetap setia kepada Allah akan menerima kerajaan itu. Penyelesaian pelayanan Kristus ini akan menandai berakhirnya masa percobaan bagi manusia sebelum Kedatangan-Nya kedua kali. (Ibr. 8:1-5; 4:14-16; 9:11-28; 10:19-22; 1:3; 2:16, 17; Dan. 7:9-27; 8:13, 14; 9:24-27; Bil. 14:34; Yeh. 4:6; Im. 16; Why. 14:6, 7; 20:12; 14:12; 22:12).

25. Kedatangan Kristus Kedua Kali

Kedatangan Kristus kedua kali merupakan pengharapan yang berbagia dari gereja, puncak terbesar dari Injil. Kedatangan Juruselamat itu literal, pribadi, dapat dilihat, dan meliputi seluruh dunia. Ketika Ia datang kembali, orang-orang benar yang telah mati akan dibangkitkan dan

bersama-sama dengan orang-orang benar yang masih hidup diangkat ke surga, tetapi orang-orang jahat akan mati. Penggenapan yang hampir sempurna dari garis nubuatan, bersamaan dengan keadaan dunia sekarang ini, mengindikasikan bahwa kedatangan Kristus itu sudah dekat. Saat peristiwa itu tidak dinyatakan, dan oleh sebab itu kita didesak untuk bersedia setiap saat. (Tit. 2:13; Ibr. 9:28; Yoh. 14:1-3; Kis. 1:9-11; Mat. 24:14; Why. 1:7; Mat. 24:43, 44; 1 Tes. 4:13-18; 1 Kor. 15:51-54; 2 Tes. 1:7-10; 2:8; Why. 14:14-20; 19:11-21; Mat. 24; Mrk. 13; Luk. 21; 2 Tim. 3:1-5; 1 Tes. 5:1-6).

26. Kematian dan Kebangkitan

Upah dosa ialah maut. Tetapi Allah, yang tidak dapat mati, akan memberikan kehidupan kekal kepada orang-orang yang ditebus-Nya. Hingga hari itu kematian adalah keadaan tidak sadar bagi semua orang. Bilamana Kristus, yang adalah kehidupan kita, nampak, orang-orang benar yang telah dibangkitkan dan orang-orang benar yang hidup akan dimuliakan dan bersedia untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Kebangkitan kedua, yaitu kebangkitan orang-orang jahat, akan terjadi seribu tahun kemudian. (Rm. 6:23; 1 Tim. 6:15, 16; Pkh. 9:5, 6; Mzm. 146:3, 4; Yoh. 11:11-14; Kol. 3:4; 1 Kor. 15:51-54; 1 Tes. 4:13-17; Yoh. 5:28, 29; Why. 20:1-10).

27. Milenium dan Berakhirnya Dosa

Milenium adalah pemerintahan Kristus selama seribu tahun bersama kudus-Nya di surga, antara kebangkitan pertama dan kebangkitan kedua. Selama masa tersebut orang-orang jahat yang mati akan dihakimi; dunia ini akan menjadi sunyi sepi, tanpa penghuni manusia yang hidup, tetapi dihuni oleh Setan dan para malaikatnya. Pada penutupan masa seribu tahun itu Kristus bersama umat kesucian-Nya dan kota suci akan turun dari surga ke bumi. Kemudian orang-orang jahat yang mati akan dibangkitkan, dan bersama Setan dan para malaikatnya akan mengepung kota itu; tetapi api dari Allah akan menghanguskan mereka dan membersihkan dunia. Maka alam semesta akan bebas dari dosa dan orang-orang berdosa selama-lamanya. (Why. 20; 1 Kor. 6:2, 3; Yer. 4:23-26; Why. 21:1-5; Mal. 4:1; Yeh. 28:18, 19).

28. Dunia Baru

Di dunia baru, di mana orang-orang benar akan tinggal, Allah akan menyediakan rumah yang kekal bagi umat tebusan dan suasana sempurna untuk kehidupan kekal, kasih, sukacita, dan belajar di hadirat-Nya. Karena di sini Allah sendiri akan tinggal bersama umat-Nya, dan tidak akan ada lagi penderitaan serta kematian. Pertentangan besar akan berakhir, dan tidak akan ada dosa lagi. Segala sesuatu, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, akan menyatakan bahwa Allah adalah kasih; dan Ia akan memerintah selama-lamanya. Amin. (2 Ptr. 3:13; Yes. 35; 65: 17-25; Mat. 5:5; Why. 21:1-7; 22:1-5; 11:15).

Catatan

Catatan ini berisi bahan penjelasan tentang bagaimana suatu jemaat maju dalam hal-hal tertentu. Suatu jemaat dapat meniru beberapa cara lain dalam menangani hal-hal semacam itu. Metode-metode alternatif semacam itu harus sesuai dengan prinsip-prinsip umum yang diterima oleh organisasi dan kebijakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Catatan-catatan Bab 8

1. **Upacara Pernikahan**—(Lihat hlm. 101)—Di beberapa negara seorang pendeta harus diangkat dan didaftarkan secara hukum untuk dapat memimpin upacara pernikahan. Di banyak tempat pendeta boleh membuat acara di gereja, tetapi perjanjian pernikahan harus disahkan secara hukum oleh petugas pemerintah kecamatan, yang biasanya duduk mendengarkan deklarasi pernikahan yang bentuknya disetujui. Di tempat-tempat lain lagi, pendeta tidak boleh menjalankan upacara pernikahan sama sekali, karena itu dianggap sebagai tugas dari negara dan dipandang sebagai kontrak sipil. Dalam kasus-kasus seperti ini anggota-anggota kita biasanya hadir di rumah atau tempat kebaktian, di mana upacara khusus dijalankan oleh seorang pendeta, untuk meminta berkat Tuhan atas pasangan itu. (Lihat hlm. 110-1118).

2. **Melatih dan Memperlengkapi Ketua-ketua Jemaat**—(Lihat hlm. 101)—Sementara pendeta memiliki tanggung jawab utama untuk melatih para ketua, konferens dianjurkan untuk menjadwalkan pertemuan berkala untuk melatih mereka. Untuk menyokong suatu hubungan tim pendeta-ketua maka dianjurkan agar pendeta-pendeta juga menghadiri

pertemuan-pertemuan ini. Para pemimpin perusahaan yang merupakan ketua-ketua jemaat juga harus diundang untuk hadir.

3. ***Menjaga dan Memelihara Harta Milik Gereja***—(Lihat hlm. 108, 109)—Adalah tugas diaken untuk menjaga kebersihan dan perbaikan gereja, dan agar areal tempat berdirinya gereja itu tetap bersih dan menarik. Ini juga mencakup memastikan bahwa pekerjaan kostor berjalan baik. Diaken harus menganjurkan orang yang cocok ke majelis jemaat, yang akan memutuskan untuk mempekerjakan orang yang akan menjadi kostor, atau majelis jemaat dapat memberi wewenang kepada para diaken untuk mempekerjakan seorang kostor. Persetujuan dari majelis jemaat harus didapatkan untuk semua pengeluaran biaya perbaikan besar. Semua biaya untuk perbaikan, dan juga biaya air, listrik, bahan bakar, diminta dari bendahara jemaat.

4. ***Sekretaris Menjaga Catatan-catatan***—(Lihat hlm. 109)—Keputusan-keputusan majelis harus dicatat di buku catatan jemaat, atau dicatat di sistem pencatatan yang tepat yang dipraktikkan oleh jemaat, dicantumkan waktu dan tanggal pertemuan, jumlah orang yang hadir, dan suatu laporan dari semua keputusan yang diambil. Sekretaris jemaat harus juga membuat sebuah daftar dari setiap komite yang ditunjuk dalam pertemuan tersebut, memberikan kepada ketua rapat sebuah daftar anggota-anggota dari masing-masing komite, disertai syarat-syarat referensinya serta garis besar tugas yang akan dilakukannya. Buku catatan jemaat bisa didapatkan dari Balai Buku Advent, atau dari percetakan Advent.

Buku catatan jemaat ini memiliki ruang untuk mencatat keanggotaan jemaat, menyediakan kolom yang diperlukan untuk menunjukkan bagaimana dan kapan anggota-anggota diterima atau dikeluarkan. Catatan ini harus dibuat secara kronologi, dan data pendukung untuk setiap nama yang masuk harus juga dicatat di bagian mana keputusan tentang anggota itu dicatat. Catatan keanggotaan jemaat haruslah akurat dan mutakhir sehingga status keanggotaan di jemaat itu dapat diketahui.

5. ***Surat Menyurat dengan Anggota-anggota***—(Lihat hlm. 110)—Se-

ekretaris jemaat harus mengadakan surat menyurat dengan anggota-anggota yang tidak ada di tempat dan harus menyampaikan kepada mereka hal-hal menarik tentang kemajuan jemaat, mendorong mereka untuk melaporkan aktivitas Kekristenan mereka setiap triwulan.

6. *Uang untuk Pesanan Literatur Pribadi*—(Lihat hlm. 112)—Di wilayah-wilayah yang tidak ada Balai Buku Advent, anggota-anggota jemaat dapat menempatkan uang mereka di dalam amplop untuk pesanan pribadi bahan-bahan literatur, buku-buku, pamflet, majalah, dan langganan bahan-bahan berkala, disertai kertas pesanan yang telah diisi dengan benar, dan diserahkan kepada sekretaris pelayanan perorangan. Kemudian bendahara mengirimkan pesanan maupun pembayaran untuk semua bahan-bahan literatur itu ke Balai Buku Advent konferens, atau ke percetakan, sesuai dengan sistem yang dilakukan oleh konferens. Pada akhir setiap triwulan sekretaris pelayanan perorangan akan membuat sebuah laporan kepada jemaat, pada konferensi triwulan jemaat, perhitungan dengan Balai Buku Advent dan/atau percetakan dan harus memberikan satu salinan kepada bendahara jemaat. (Lihat hlm. 97, 98).

7. *Melindungi Anak-anak*—Jemaat harus menjadi satu tempat yang aman bagi anak-anak kita. Setiap orang yang terlibat dengan anak-anak atau orang-orang yang belum dewasa harus memenuhi semua standar dan persyaratan Gereja. Supaya anak-anak kita terlindungi, jemaat-jemaat harus berusaha untuk menerapkan aturan-aturan yang akan menyediakan suatu ukuran kenyamanan dan perlindungan bagi anak-anak. Aturan-aturan seperti itu harus mencakup hal-hal berikut:

a. *Kebijakan Dua Orang Dewasa*—Harus ada dua orang dewasa yang hadir dalam ruangan kelas atau kegiatan anak-anak.

b. *Pintu Terbuka*—Cegahlah kontak pribadi atau kontak satu-satu dan terapkan kebijakan pintu terbuka dalam segala situasi. Kalau pintu terbuka tidak memungkinkan, tempatkan orang dewasa kedua di pintu.

c. *Penyaringan Relawan*—Mintalah semua relawan melengkapi formulir informasi relawan, periksa referensi mereka, dan, jika diperlukan oleh hukum, lakukan pemeriksaan latar belakang oleh seorang polisi.

d. *Kebijakan Enam Bulan*—Perlu kebijakan masa tunggu enam bulan untuk anggota yang baru dibaptis atau anggota-anggota yang baru pindah yang telah menunjukkan kesediaan untuk bekerja dengan anak-anak.

e. *Pelatihan*—Menyediakan pelatihan reguler bagi para guru dan sukarelawan untuk membantu mereka memahami dan melindungi anak-anak dan bagaimana untuk memelihara iman mereka.

Pemimpin jemaat setempat harus berkonsultasi dengan konferens untuk memastikan prosedur dan persyaratan konferens termasuk persyaratan hukum setempat untuk orang-orang yang bekerja dengan anak-anak.

Sumber-sumber tambahan disediakan oleh Adventist Risk Management di www.adventistrisk.org.

8. *Sumber-sumber Pelayanan Anak-anak* (Lihat hlm. 118)— Pedoman Pelayanan Anak-anak; Panduan Langkah demi Langkah untuk Pimpinan Anak Seluruh Dunia, (2005); Koordinator Pelayanan Anak; Sebuah Panduan Langkah demi Langkah untuk Mengorganisir Pelayanan Anak di Gereja Lokal, (2005), dan Buku Pegangan Pendeta & Penatua untuk Departemen Anak-anak, 2005. Silver Spring MD: Childrens Ministries, General Conference of Seventh-day Adventists. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi direktur pelayanan anak-anak di konferens Anda dan www.gcchildmin.org.

9. *Sumber-sumber Pelayanan Rumah Tangga* (Lihat hlm. 125)— *Caring for Families Today: A Guide for Family Ministries*, 2009. Silver Spring MD: *Family Ministries*, General Conference of Seventh-day Adventists. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi direktur pelayanan rumah tangga konferens Anda dan www.adventistfamilyministries.org.

10. *Sumber-sumber Pelayanan Kesehatan* (Lihat hlm. 127)— CELEBRATIONS (presentasi garis besar 12 program pelayanan kesehatan penting, termasuk naskah dan PowerPoints), CHARTERS (satu seri ceramah dalam bentuk PowerPoint untuk presentasi kepada hadirin dari kaum awam, *Foundations for Health Ministry* (84 ceramah tentang kesehatan dasar untuk para pemimpin pelayanan kesehatan), *Breathe*

Free (kurikulum berhenti merokok, Youth Alive (satu program untuk membangun ketahanan di dalam orang muda kita), *Vegetarian Cuisine Instructor's Course* (suatu panduan komprehensif tentang “bagaimana untuk”), Birthing Companions (untuk mendukung wanita hamil muda dalam kehamilan mereka), Regeneration (program 12 langkah untuk pemulihan dalam kecanduan), dan *My Vegetarian Food Pyramid* [Piramida Makanan Vegetarian] (poster-poster besar atau kecil).

11. **Sumber-sumber Hubungan Masyarakat dan Kebebasan Beragama** (lihat hlm. 128)—Untuk informasi lebih lanjut hubungi direktur Hubungan Masyarakat dan Kebebasan Beragama di Konferens Anda atau kunjungi www.parl.org and www.irla.org.

12. **Sumber-sumber Pelayanan Penerbitan** (Lihat hlm. 129)—*Literature Ministry Training Manual* (Vol. 1-3 dengan presentasi Power-Point); *The Publishing Ministry and the Church* (brosur); *Student Literature Evangelism Manual*; *Miracles of Grace* (sebuah buku dengan 365 kesaksian dari para penginjil literatur di seluruh dunia); *Evangelis Literatur* (majalah kuartalan dari Pelayanan Penerbitan General Conference). Untuk informasi lebih lanjut, hubungi direktur penerbitan konferens atau uni. Anda juga dapat mengunjungi publishing.gc.adventist.org.

13. **Sumber-sumber Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan** (Lihat hlm. 136)—Pelajaran Sekolah Sabat untuk berbagai usia (CQ, Cornerstone Connections, Real-Time Faith, PowerPoints, Primary, Kindergarten, dan Beginner); Penuntun Sekolah Sabat; Kunci bagi Para Pemimpin Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan (satu seri selebaran); Menjangkau dan Memenangkan (serangkaian brosur untuk sistem pelayanan perorangan kepada orang-orang dari berbagai macam iman); *Adventist Community Services Handbook*; *The Sharing* (laporan berkala). Untuk informasi lebih lanjut, hubungi direktur Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan konferens dan www.sabbathschoolpersonalministries.org atau yang berikut: GraceLink.net, JuniorPowerPoints.org, RealTimeFaith.net, CornerstoneConnections.net, CQBibleStudy.org, atau SabbathSchoolU.org.

14. ***Sumber-sumber Pelayanan Penatalayanan*** (Lihat hlm. 137)—Langkah-langkah kepada Pemuridan (*Steps to Discipleship*), 2009. Silver Spring, MD: *Stewardship Ministries*, General Conference of Seventh-day Adventists. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi departemen pelayanan penatalayanan konferens, uni, atau divisi atau kunjungi www.adventiststewardship.com.

15. ***Sumber-sumber Pelayanan Bakti Wanita Advent*** (Lihat hlm. 139)—Sertifikasi kepemimpinan tingkat 1-4; Sumber bahan-bahan Hari Doa, Hari Penekanan Wanita, dan Hari Penekanan Pencegahan Pelecehan; Buku Pegangan Pendeta dan Ketua Jemaat untuk Pelayanan Bakti Wanita Advent (*Pastor's and Elder's Handbook for Women's Ministries*). Untuk informasi lebih lanjut, hubungi direktur Pelayanan Bakti Wanita Advent di konferens Anda dan kunjungi www.adventistwomensministries.org.

16. ***Rencana Organisasi Perkumpulan Pemuda Advent*** (Lihat hlm. 139)—Informasi yang lebih rinci mengenai rencana organisasi Perkumpulan Pemuda Advent tersedia pada direktur pelayanan pemuda konferens. Masing-masing jemaat harus mempelajari profil keluarga dan orang muda di jemaatnya, sumber-sumber daya, personil, fasilitas, dan hubungan sekolah, perkembanglah pelayanan pemuda yang terbaik dengan memperhatikan faktor-faktor ini.

Di beberapa tempat istilah lain untuk “perkumpulan,” seperti “persekutuan” atau “tindakan,” boleh dipilih, tetapi nama “Pemuda Advent” harus selalu digunakan untuk mengidentifikasi organisasi dengan jelas.

17. ***Sumber-sumber Pelayanan Pemuda Advent*** (Lihat hlm. 146)—Untuk bahan-bahan yang lebih banyak dan informasi lebih lanjut kunjungi website kami di www.gc.youthministries.org atau email youth@gc.adventist.org.

Catatan-catatan Bab 9

1. ***Contoh Daftar Para Pemimpin Jemaat*** (Lihat hlm. 147). Panitia

pemilih memilih anggota-anggota untuk melayani sebagai para pengurus di berbagai jabatan. Jemaat kecil mungkin memiliki daftar pengurus yang lebih pendek. Jemaat yang besar boleh jadi memiliki daftar pengurus yang lebih panjang. Berikut ini adalah daftar yang boleh diperhatikan:

- Ketua (ketua-ketua)
- Diaken (diaken-diaken)
- Diakenes (diakenes-diakenes)
- Sekretaris
- Bendahara dan asisten (asisten-asisten)
- Koordinator Peminat
- Majelis Jemaat
- Majelis Sekolah Jemaat
- Pemimpin dan Asisten Perkumpulan Remaja Advent
- Pemimpin dan Wakil Perkumpulan Pemuda Advent
- Penasihat Perkumpulan Pemuda Advent
- Sekretaris Bendahara dan Asisten Perkumpulan Pemuda Advent
- Direktur Musik Perkumpulan Pemuda Advent
- Pianis atau organis Perkumpulan Pemuda Advent
- Direktur Klub Adventurer (Petualang)
- Direktur Klub Ambassador (Duta Besar)
- Koordinator Sekolah Alkitab
- Koordinator Pelayanan Anak-anak
- Koordinator pemimpin koor atau pemimpin lagu, atau musik jemaat
- Organis atau Pianis Jemaat
- Sekretaris Komunikasi atau Komite Komunikasi
- Direktur Pelayanan Masyarakat
- Pemimpin Perkumpulan Dorkas
- Sekretaris Bendahara Perkumpulan Dorkas
- Sekretaris Pendidikan
- Pemimpin Pelayanan Rumah Tangga
- Pemimpin Pelayanan Kesehatan
- Koordinator Pelayanan kepada Orang-orang yang Tidak Mampu (cacat)
- Direktur Klub Pathfinder (Remaja) dan wakil direktur

Pemimpin Pelayanan Perorangan
 Sekretaris Pelayanan Perorangan
 Direktur Pelayanan Doa
 Koordinator Pelayanan Literatur
 Pemimpin Kebebasan Beragama
 Pemimpin dan Asisten Pemimpin Sekolah Sabat
 Sekretaris dan Asisten Sekretaris Sekolah Sabat
 Pemimpin Kelas-kelas Sekolah Sabat, termasuk pemimpin kelas dewasa dan kelas tambahan
 Sekretaris Investasi Sekolah Sabat
 Pemimpin Pelayanan Penatalayanan
 Direktur Sekolah Alkitab Liburan
 Pemimpin Bakti Wanita Advent
 Personil tambahan jika dianggap penting.

Para pengurus (pemimpin dan sekretaris bendahara) Asosiasi Sekolah dan Rumah Tangga: Jika hanya satu jemaat yang menyelenggarakan satu sekolah, maka komite pemilihan jemaat membuat rekomendasi ke majelis sekolah, yang kemudian membuat pengangkatan. Jika lebih dari satu jemaat menyelenggarakan satu sekolah, majelis sekolah mengadakan semua proses itu. (Lihat hlm. 120, 121).

Catatan-catatan Bab 10

1. ***Sekolah Sabat*** (Lihat hlm. 162, 163)—Lamanya waktu untuk Sekolah Sabat biasanya adalah satu jam dan sepuluh 11 menit. Namun, ini tidak mencegah satu konferens dari mengadopsi periode yang lebih lama atau lebih pendek, meskipun penting untuk memiliki cukup waktu untuk secara teratur mempromosikan kegiatan misionaris dan tanggung jawab gereja sedunia, bersama dengan persembahan misi, ditambah setidaknya tiga puluh menit untuk belajar Alkitab.

2. ***Susunan Acara*** (Lihat hlm. 162, 164)—Susunan acara bervariasi dari negara ke negara dan budaya demi budaya. Berikut ini ada dua susunan acara yang diusulkan:

Susunan Acara Perbaktian yang Lebih Panjang

Musik Pengantar
 Pengumuman
 Para Partisipan Masuk
 Kidung Pujian
 Invokasi (Doa)
 Pembacaan Alkitab
 Lagu Pujian
 Doa
 Lagu Spesial
 Persembahan
 Himne Pengabdian/Penyerahan
 Khotbah
 Himne
 Doa Berkat
 Jemaat Berdiri atau Duduk Beberapa Saat untuk Doa dalam Hati
 Musik Pengantar Keluar

Susunan Acara Perbaktian yang Lebih Singkat

Pengumuman
 Himne
 Doa
 Persembahan
 Himne atau Lagu Istimewa
 Khotbah
 Himne
 Doa Berkat
 Jemaat Berdiri atau Duduk untuk Doa dalam Hati

3. **Bentuk Acara** (Lihat hlm. 164)—Sementara para partisipan masuk dan bertelut, maka dengan tunduk kepala, jemaat harus memohonkan kehadiran dan berkat Allah. Keheningan dalam perbaktian itu mempersiapkan jalan bagi kegiatan berikutnya.

Dua bagian utama acara kebaktian adalah:

a. Jemaat menyambut dalam pujian dan penyembahan, yang diungkapkan dalam lagu, doa, dan persembahan.

b. Pekabaran dari Firman Allah.

Orang yang memimpin jemaat yang sedang berbakti itu ke dalam hadirat Allah melalui doa syafaat sedang melakukan suatu tugas yang paling suci dalam ibadah tersebut dan, dengan rasa hormat, harus menyadari dengan rendah hati pentingnya pekerjaan itu. Biasanya doa itu dilakukan dengan bertelut, menghadap jemaat, dan pada gilirannya jemaat harus menghadap mimbar dan, sedapat mungkin jemaat juga harus bertelut. Doa itu harus pendek tetapi mengandung penyembahan, ungkapan syukur, dan menyebutkan kebutuhan-kebutuhan pribadi dari orang-orang yang berbakti, dan juga ladang dunia yang luas.

Persembahan adalah bagian penting dari perbaktian. Sementara kita dinasihatkan untuk “menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan,” kita juga didesak untuk “bawalah persembahan, dan masuklah ke pelataran-Nya” (Mzm. 96:9, 8). Jadi pemberian persembahan kita kepada Allah merupakan bagian dari acara kebaktian.

Lagu istimewa atau lagu penyerahan cocok dinyanyikan sebelum khotbah.

Kemudian tibalah bagian yang paling penting dalam ibadah—memberi makan rohani kepada kawanan domba Allah. Hasil-hasil yang indah untuk kemuliaan Allah akan selalu diperoleh bila jemaat benar-benar kenyang dan merasakan bahwa “Allah telah melawat umat-Nya” (Luk. 7:16).

Orang yang membawa pekabaran harus sepenuhnya menyadari ke-sucian tugas ini dan harus mempersiapkan diri sepenuhnya.

Ketua jemaat bekerja sama dengan pendeta jemaat dalam merencanakan susunan acara. Jika jemaat tidak memiliki pendeta jemaat yang tetap, maka ketua bertanggung jawab untuk acara kebaktian dan juga harus memimpin atau mengatur seseorang untuk melakukan tugas itu. Dari waktu ke waktu suatu pertemuan untuk kesaksian dan pujian dapat dilakukan, atau boleh memberikan waktu kepada anggota-anggota tertentu untuk menghubungkan pengalaman mereka dalam pekerjaan jangkauan keluar.

4. **Waktu Pertemuan** (Lihat hlm. 164)—Untuk memperkuat dan mengembangkan roh jangkauan keluar di antara anggota-anggota kita, acara tambahan Pelayanan Perorangan dapat dilakukan dalam satu atau lebih dengan cara berikut ini:

a. Sepuluh menit acara Pelayanan Perorangan setiap Sabat, biasanya setelah acara Sekolah Sabat berakhir dan sebelum acara khotbah.

b. Acara kebaktian pertengahan pekan digabungkan dengan malam sembahyang mingguan. Pada acara ini, bagian pertama dari acara boleh diberikan pekabaran, diikuti oleh waktu untuk berdoa, mengingat bahwa kebaktian adalah penting untuk pertumbuhan rohani dan persiapan acara. Sisa waktu pertemuan boleh dikhususkan sebagai waktu latihan untuk pelayanan penginjilan awam. Diberikan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara memenangkan jiwa, dan anggota-anggota mendapatkan kesempatan untuk persoalan-persoalan umum yang mereka temukan dalam penginjilan awam.

Rapat pelayanan perorangan harus bertemu pada waktu yang paling cocok dengan kondisi setempat. Komite Pelayanan Perorangan secara berhati-hati harus membuat rencana untuk menjadikan acara Pelayanan Perorangan gereja menjadi suatu kesempatan untuk kebangunan rohani dan latihan praktis, dan usahakan agar dilaksanakan secara reguler dan berkesinambungan sama dengan acara kebaktian gereja lainnya.

5. **Pembasuhan Kaki**—(Lihat hlm. 165)—Pria dan wanita harus diberikan tempat terpisah untuk pembasuhan kaki. Bila tempat pembasuhan kaki itu harus naik tangga atau jaraknya agak jauh maka harus dibuat pengaturan khusus bagi orang-orang cacat. Di tempat di mana dapat diterima secara sosial dan di mana pakaian tidak ada ketidaksopanan, maka pengaturan terpisah boleh dibuat untuk suami istri atau orangtua dan anak-anak yang telah dibaptis untuk saling membasuh kaki dalam acara pembasuhan kaki. Untuk membesarkan hati orang yang pemalu atau yang sensitif yang mungkin menganggap bahwa memilih pasangan untuk basuh kaki itu sesuatu yang memalukan, maka para pemimpin jemaat harus menentukan siapa yang bertanggung jawab selama pembasuhan kaki untuk menolong orang-orang yang demikian untuk mendapatkan pasangan membasuh kaki.

Semua harus benar-benar mencuci tangan mereka sebelum kembali untuk berpartisipasi dalam Perjamuan Tuhan. Mereka yang memimpin upacara harus melakukan ini secara umum untuk tujuan higienis.

6. *Roti dan Anggur* (Lihat hlm. 167)—Sebuah nyanyian dapat dinyanyikan pada saat anggota-anggota berkumpul kembali setelah membasuh kaki dan saat pendeta atau para ketua mengambil tempat di belakang meja perjamuan di mana roti dan anggur diletakkan, dan para diaken dan diakenes mengambil tempat mereka.

Tutup meja roti dibuka.

Ayat Alkitab yang cocok dapat dibacakan, seperti 1 Korintus 11:23, 24; Matus 26:26; Markus 14:22; atau Lukas 22:19; atau sebuah khotbah pendek dapat diberikan pada saat itu. Ini lebih baik daripada khotbah diberikan lebih dahulu. Hal ini akan sangat efektif bilamana khotbah itu menekankan arti dari roti dan anggur sehingga pekabaran itu masih segar di dalam pikiran para peserta saat roti dan anggur itu dibagikan kepada mereka.

Mereka yang memimpin upacara perjamuan biasanya bertelut ketika memohon berkat untuk roti. Jemaat boleh berlutut atau tetap duduk.

Biasanya kebanyakan roti yang akan dibagikan itu telah dipecah-pecahkan sebelumnya, dengan meninggalkan sebagian kecil pada setiap piring yang belum dipecahkan untuk nanti dipecah-pecahkan oleh pendeta dan/atau ketua. (Semua yang memegang roti harus sudah benar-benar mencuci tangan mereka sebelum kembali untuk perjamuan kudus). Pendeta atau ketua menyerahkan piring roti itu kepada para diaken, kemudian para diaken melayani jemaat, meskipun di jemaat kecil pendeta atau ketua-ketua boleh melayani semua partisipan.

Selama pembagian roti itu maka dapat disajikan suatu lagu istimewa, kesaksian, ringkasan khotbah, bacaan pilihan, jemaat menyanyi, atau musik yang bersifat meditasi.

Masing-masing orang harus menahan roti bagiannya hingga pendeta atau ketua yang memimpin mendapatkan pelayanan roti. Pada saat semua sudah duduk, pemimpin mengundang semua untuk memakan roti bersama-sama. Doa dalam hati dipanjatkan sementara roti dimakan.

Kemudian pendeta membacakan suatu ayat yang cocok, seperti 1 Ko-

rintus 11:25, 26; Matius 26:27-29; Markus 14:23-25; atau Lukas 22:20. Para pemimpin berlutut saat doa dilayangkan untuk anggur.

Kembali para diaken melayani jemaat. Kegiatan-kegiatan seperti yang dilakukan pada saat roti dibagikan juga dapat diteruskan pada saat anggur dibagikan. Setelah pendeta atau ketua yang memimpin telah dilayani, semua peserta meminum anggur bersama-sama.

Suatu metode lain agar roti diberkati dan dipecah-pecahkan; kemudian roti dan anggur ditempatkan pada piring yang sama dan dibagikan kepada jemaat. Para peserta mengambil baik roti maupun anggur dari piring pada saat yang sama. Roti dimakan, diikuti dengan doa dalam hati. Kemudian setelah melayangkan doa untuk anggur, anggur itu diminum, diikuti doa dalam hati. Bilamana bangku atau tempat duduk memiliki rak untuk meletakkan gelas anggur, maka pengumpulan gelas nanti dilakukan setelah acara selesai.

7. Konferensi Jemaat (Lihat hlm. 172, 173)—Laporan boleh mencakup aktivitas-aktivitas berikut ini:

a. Laporan dari sekretaris jemaat, menunjukkan keadaan keanggotaan jemaat terkini dan jumlah anggota yang diterima dan mereka yang dipindahkan ke jemaat lain. Perlu juga dilaporkan jumlah orang yang meninggal dan mereka yang dikeluarkan dari keanggotaan jemaat sepanjang tahun tetapi tanpa menyebut nama. Suatu pernyataan singkat tentang keputusan majelis jemaat biasanya sangat menarik minat anggota jemaat.

b. Laporan dari pemimpin Pelayanan Perorangan, memberikan pengumuman tentang kegiatan-kegiatan jangkauan keluar, termasuk kegiatan Pelayanan Masyarakat, disertai setiap rencana pekerjaan untuk waktu mendatang. Ini harus diikuti oleh laporan dari sekretaris Pelayanan Perorangan.

c. Laporan dari bendahara jemaat, menunjukkan jumlah persepuluhan yang diterima dan dikirimkan kepada bendahara konferensi; juga suatu pengumuman lengkap tentang persembahan misi yang telah diterima dan dikirimkan; dan pengumuman tentang keadaan keuangan jemaat berapa yang diterima dan yang digunakan.

d. Laporan dari diaken dan diakenes, mengenai perlawatan anggota

jemaat, kegiatan mereka di kalangan orang miskin, dan setiap kegiatan lain yang menjadi tanggung jawab mereka.

e. Laporan dari sekretaris perkumpulan orang muda menguraikan kegiatan jangkauan keluar (misionaris) dan kegiatan lain oleh orang muda jemaat.

f. Laporan dari sekretaris Sekolah Sabat, mengungkapkan keanggotaan dan hal-hal lain menyangkut Sekolah Sabat.

g. Laporan dari bendahara tentang keadaan keuangan sekolah gereja, secara terinci sampai kebutuhan-kebutuhan dalam hal perlengkapan sekolah dan hal-hal lainnya.

h. Laporan dari kepala sekolah atau guru sekolah gereja, mengenai hal-hal seperti pendaftaran, kemajuan pendidikan sekolah, baptisan di kalangan siswa-siswi, dan hasil-hasil usaha anak-anak dalam kegiatan keagamaan.

i. Laporan dari pemimpin Asosiasi Rumah Tangga dan Sekolah, menceritakan kegiatan-kegiatan dan kebutuhan-kebutuhan organisasi itu.

j. Laporan dari sekretaris komunikasi, mengenai pers, radio, televisi, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang melibatkan gereja dan masyarakat.

8. *Komite-komite Majelis Lainnya* (Lihat hlm. 176)—Para pemimpin komite-komite yang telah ditetapkan harus memberikan laporan secara berkala. Misalnya, di jemaat yang besar, majelis boleh menetapkan komite untuk rencana penginjilan yang terdiri dari kepala-kepala departemen jangkauan keluar jemaat, dengan seorang ketua jemaat sebagai pemimpinnya. Komite ini akan memberikan laporan ke majelis dan juga akan menerima tugas dari koordinasi departemen-departemen tentang program-program jangkauan keluar.

9. *Sumber-sumber Perkumpulan Pemuda Advent* (Lihat hlm. 177)—Bahan-bahan sumber untuk menolong pemimpin perkumpulan Pemuda Advent jemaat disediakan oleh departemen pemuda divisi, uni, dan konferens. Termasuk dalam sumber bahan-bahan tersebut adalah *Youth Ministry Accent*, sebuah majalah kuartalan yang diterbitkan oleh Departemen Pelayanan Pemuda General Conference. Juga ada banyak selebaran tersedia meliputi spektrum topik yang luas untuk menolong

dalam pelayanan pemuda. Ini boleh dipesan dari departemen Pelayanan Pemuda konferens dan Balai Buku Advent.

10. **Perkumpulan Remaja Advent** (Lihat hlm. 178)—Jika Perkumpulan Remaja Advent adalah bagian dari program sekolah Advent setempat, setiap kegiatan kelas-kelas merupakan perkumpulan terpisah, dengan guru sebagai pemimpin dan para siswa dipilih sebagai pengurus perkumpulan itu. Bila tidak ada sekolah gereja, keanggotaan remaja harus digabungkan ke dalam program pemuda keseluruhan dengan pendekatan keterlibatan keluarga.

Catatan-catatan Bab 11

1. **Sumber-sumber Pelayanan Penatalayanan** (Lihat hlm. 182)—*Steps to Discipleship* (2009). Silver Spring, MD: *Stewardship Ministries*, General Conference of Seventh-day Adventists. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi departemen penatalayanan konferens, uni, atau divisi, atau kunjungi www.adventiststewardship.com.

2. **Contoh Anggaran Belanja Tahunan*** (Lihat hlm. 189).

Anggaran Belanja Jemaat yang Diusulkan

Perkiraan Pemasukan—

Persembahan Pengeluaran Sekolah Sabat	Rp	15.000.000,-
Dana untuk Membantu Orang Miskin	Rp	3.750.000,-
Persembahan Terpadu	Rp	275.050.000,-
Dana Kesejahteraan	Rp	3.000.000,-
Total Pemasukan		Rp 296.800.000,-

Perkiraan Pengeluaran—

Perbaikan dan Pengecatan Gedung Gereja	Rp	20.250.000,-
Bahan Bakar	Rp	23.500.000,-
Kostor Gereja dan Peralatan	Rp	14.750.000,-
Asuransi Bangunan dan Perlengkapan	Rp	7.500.000,-

Dana untuk Orang Miskin	Rp	14.500.000,-	
Bahan-bahan Sekolah Sabat	Rp	12.500.000,-	
Pengeluaran Darurat	Rp	20.000.000,-	
Listrik	Rp	32.200.000,-	
Air	Rp	3.600.000,-	
Gas	Rp	5.500.000,-	
Alat Tulis dan Suplai	Rp	5.000.000,-	
Binatu (Laundry)	Rp	7.500.000,-	
Subsidi Sekolah Gereja	Rp	80.000.000,-	
Pengeluaran Kesejahteraan	Rp	10.000.000,-	
Penginjilan dan Penanaman Gereja	Rp	40.000.000,-	
Total Pengeluaran yang Diajukan			Rp 296.800.000,-
Balans			000.000.000,-

*Kolom tambahan (seperti Anggaran Belanja Tahun Lalu dan Aktual Tahun Lalu) harus dimasukkan untuk perbandingan, tetapi telah dihilangkan dari contoh ini karena keterbatasan tempat.